



Sampoerna Agro

Laporan Tahunan 2012  
2012 Annual Report



# VALUES FOR SUSTAINABLE GROWTH

---

# VALUES FOR SUSTAINABLE GROWTH

---

Alam tidak bisa hanya dilihat sebagai gabungan dari sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Alam sepatutnya dihargai melebihi perannya sebagai sumber daya. Hal tersebut merupakan nilai fundamental dalam pembangunan berkelanjutan, di mana mempertahankan sistem pendukung kehidupan tak hanya sekedar memelihara sumber daya fisik, tapi juga nilai-nilai non-materinya.

Bagi Sampoerna Agro, konsep pembangunan berkelanjutan lebih dari sekedar agenda pembangunan semata. Kami memandang dan memperlakukan sumber daya alam tidak hanya dari segi fisik, tetapi dalam hal hubungan antara manusia dengan alam. Hubungan ini lebih dari sekedar materi, karena mencakup aspek budaya dan spiritual dari eksistensi manusia.

Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar pembangunan berkelanjutan bagi Perseroan. Berlandaskan filosofi Tiga Tangan dan Anggarda Paramita yang diturunkan oleh para pendiri Grup Sampoerna Strategic, Sampoerna Agro setia memegang teguh komitmennya untuk melaksanakan praktik-praktik agrikultural terbaik, demi memastikan pengelolaan usaha perkebunan yang baik dan bertanggung jawab, serta menghargai hubungan antara manusia dengan alam.

Nature cannot be viewed simply as an aggregation of resources to be exploited upon. Respect to nature should go beyond its role as resources. That is the fundamental value in sustainable development, where sustaining the life support system is not only maintaining the physical resources, but also its intangible values as well.

For Sampoerna Agro, the concept of sustainable development is more than just a mere agenda. We view and treat natural resources not only by its physical form alone, but also by its delicate relationship between people and nature. This relationship goes beyond the material as it encompasses the cultural and spiritual aspects of human existence.

These values are the foundation for sustainable development for the Company. Based on the Anggarda Paramita and Three-Hands philosophies that are passed down from the founders of Sampoerna Group, Sampoerna Agro will faithfully uphold its commitment to implement best agricultural practices in order to ensure proper and responsible management of plantation activities, as well as to respect the relationship between people and nature.



<b>5</b>	<b>TENTANG KAMI</b> ABOUT US
<b>6</b>	Selayang Pandang Sampoerna Agro Sampoerna Agro at A Glance
<b>8</b>	Produk Sampoerna Agro Sampoerna Agro's Products
<b>9</b>	Visi & Misi Vision & Mission
<b>10</b>	Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values
<b>12</b>	Kilas Balik Perseroan Company Milestones
<b>14</b>	Struktur Grup Sampoerna Agro Sampoerna Agro Group Structure
<b>16</b>	Wilayah Operasional & Pengembangan Operational & Development Areas
<b>18</b>	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
<b>20</b>	Informasi Pemegang Saham Shareholders Information
<b>22</b>	Ikhtisar Kegiatan Penting Event Highlights
<b>24</b>	Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certifications

<b>27</b>	<b>LAPORAN MANAJEMEN</b> MANAGEMENT REPORT
<b>29</b>	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners
<b>39</b>	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
<b>51</b>	<b>ANALISA &amp; PEMBAHASAN</b> <b>MANAJEMEN</b> MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
<b>52</b>	Tinjauan Usaha Business Review
<b>68</b>	Tinjauan Keuangan Financial Review
<b>99</b>	Prospek & Strategi Prospect & Strategy

# DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENTS

<b>103</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b> CORPORATE GOVERNANCE
<b>106</b>	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure
<b>126</b>	Sistem Pengawasan & Pengendalian Internal Internal Monitoring & Controlling System
<b>136</b>	Informasi Lainnya Other Information
<b>141</b>	<b>LAPORAN BERKELANJUTAN</b> SUSTAINABILITY REPORT
<b>142</b>	Filosofi & Prinsip Keberlanjutan Bisnis Perseroan Corporate Philosophies & Principles for Business Sustainability
<b>154</b>	Manajemen Lingkungan Environmental Management
<b>160</b>	Praktik Ketenagakerjaan Labor Practices
<b>168</b>	Investasi Sosial Perusahaan Corporate Social Investment
<b>176</b>	Tanggung Jawab Produk Product Responsibility

<b>183</b>	<b>LAPORAN KEUANGAN</b> <b>KONSOLIDASIAN</b> CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
<b>293</b>	<b>DATA PERUSAHAAN</b> CORPORATE DATA
<b>294</b>	Profil Anggota Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners
<b>296</b>	Profil Anggota Direksi Profile of The Board of Directors
<b>300</b>	Profil Anggota Komite-Komite Profile of Committees' Members
<b>304</b>	Profil Kepala Audit Internal Profile of Head of Internal Audit
<b>304</b>	Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary
<b>305</b>	Struktur Organisasi Organization Structure
<b>306</b>	Profil Anak-Anak Perusahaan Profile of Subsidiaries
<b>308</b>	Daftar Alamat Kantor Office Addresses

# TENTANG KAMI

## ABOUT US

SELAYANG PANDANG SAMPOERNA AGRO  
Sampoerna Agro at A Glance

PRODUK SAMPOERNA AGRO  
Sampoerna Agro's Products

VISI & MISI  
Vision & Mission

NILAI-NILAI PERUSAHAAN  
Corporate Values

KILAS BALIK PERSEROAN  
Company Milestones

STRUKTUR GRUP SAMPOERNA AGRO  
Sampoerna Agro Group Structure

WILAYAH OPERASIONAL & PENGEMBANGAN  
Operational & Development Areas

IKHTISAR KEUANGAN  
Financial Highlights

INFORMASI PEMEGANG SAHAM  
Shareholders Information

IKHTISAR KEGIATAN PENTING  
Event Highlights

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI  
Awards & Certifications

# SELAYANG PANDANG SAMPOERNA AGRO

## SAMPOERNA AGRO AT A GLANCE

PT SAMPOERNA AGRO TBK (SA) DAN ENTITAS ANAK (BERSAMA-SAMA DIRUJUK SEBAGAI “PERSEROAN” ATAU “SAMPOERNA AGRO”) ADALAH PERUSAHAAN PERKEBUNAN DENGAN KEPENTINGAN JANGKA PANJANG YANG BERUPAYA MENJADI PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDIVERSIFIKASI DAN TERINTEGRASI. BERSAMA 29 ANAK PERUSAHAANNYA, PERSEROAN SAAT INI MEMPRODUKSI EMPAT LINI PRODUK UTAMA: PRODUK KELAPA SAWIT, PRODUK INTI SAWIT, KECAMBAH, SERTA PRODUK NON-SAWIT. LINI PRODUK KELAPA SAWIT MERUPAKAN KONTRIBUTOR TERBESAR YANG MENYUMBANG 96% DARI TOTAL PENDAPATAN PERSEROAN DI 2012.

PT SAMPOERNA AGRO TBK (SA) AND SUBSIDIARIES (COLLECTIVELY REFERRED TO AS “THE COMPANY” OR “SAMPOERNA AGRO”) IS A PLANTATION COMPANY THAT STRIVES TO BECOME AN INTEGRATED AND DIVERSIFIED PLANTATION WITH SUSTAINABLE LONG TERM INTERESTS. TOGETHER WITH ITS 29 SUBSIDIARIES, THE COMPANY CURRENTLY ENGAGES IN THE PRODUCTION OF FOUR MAIN PRODUCT LINES: PALM PRODUCTS, PALM KERNEL PRODUCTS, GERMINATED SEEDS, AND NON-PALM PRODUCTS. FROM THE FOUR MAIN PRODUCT LINES, PALM PRODUCTS WAS THE LARGEST CONTRIBUTOR ACCOUNTING FOR 96% OF THE COMPANY’S TOTAL REVENUE IN 2012.

Dahulu bernama PT Selapan Jaya, Sampoerna Agro didirikan pada 1993 untuk mengelola kebun kelapa sawit di Sumatera Selatan. Perseroan kemudian tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada 2007. Saat ini area operasional Perseroan berlokasi di Sumatera Selatan, Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Hingga akhir 2012, kebun kelapa sawit dalam pengelolaan dan pembinaan Sampoerna Agro mencapai 114.827 hektar.

Di samping mengelola perkebunan sendiri, Perusahaan juga bekerjasama dengan petani plasma dan membina perkebunan plasma. Pada akhir 2012, luas perkebunan plasma binaan Perseroan mencapai sekitar 41% dari total lahan tertanam, mungkin merupakan proporsi terbesar di Indonesia saat ini. Perseroan juga merupakan satu dari beberapa produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit ke pihak ketiga dengan nama DxP Sriwijaya.

Di samping itu, dengan dilakukan uji coba operasi pabrik pati sagu sejak akhir tahun 2011, Perseroan telah mulai memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi dengan merek *Prima Starch*. Prima Starch didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Perseroan juga terus berkomitmen dalam memperluas usaha karetnya dengan mengakuisisi konsesi lahan untuk menanam karet dengan luas sekitar 100.000 hektar di Provinsi Kalimantan Barat.

Sebagai bagian dari Grup Sampoerna Strategic, Perseroan memiliki visi untuk menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggungjawab di sektor agribisnis di Indonesia melalui strategi diversifikasi portofolio perkebunan ke tanaman lain yang dapat menghasilkan produk turunan dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Perseroan juga melakukan langkah pengembangan berkelanjutan secara ketat, termasuk menerapkan kriteria tertinggi untuk pengembangan kelapa sawit serta berbagai tolok ukur pelestarian lingkungan lainnya.

Sampoerna Agro was first established in 1993 under the name PT Selapan Jaya to operate oil palm plantations in South Sumatra. The Company was registered as a publicly listed company in the Indonesian Stock Exchange in 2007. Today, the Company’s main operational areas are located in South Sumatra, Riau, West and Central Kalimantan. By year end 2012, Sampoerna Agro manages and guides a total of 114,827 hectares of oil palm estates.

In addition to managing its own plantations, the Company is also partnering with smallholder farmers. Total smallholders estates under guidance of the Company covers about 41% of the total planted area, could be one the highest proportion in Indonesia currently. The Company is also one of the few oil palm seed producers in Indonesia that received license from the Indonesian Ministry of Agriculture to produce and sell palm seeds to third parties under brand name DxP Sriwijaya.

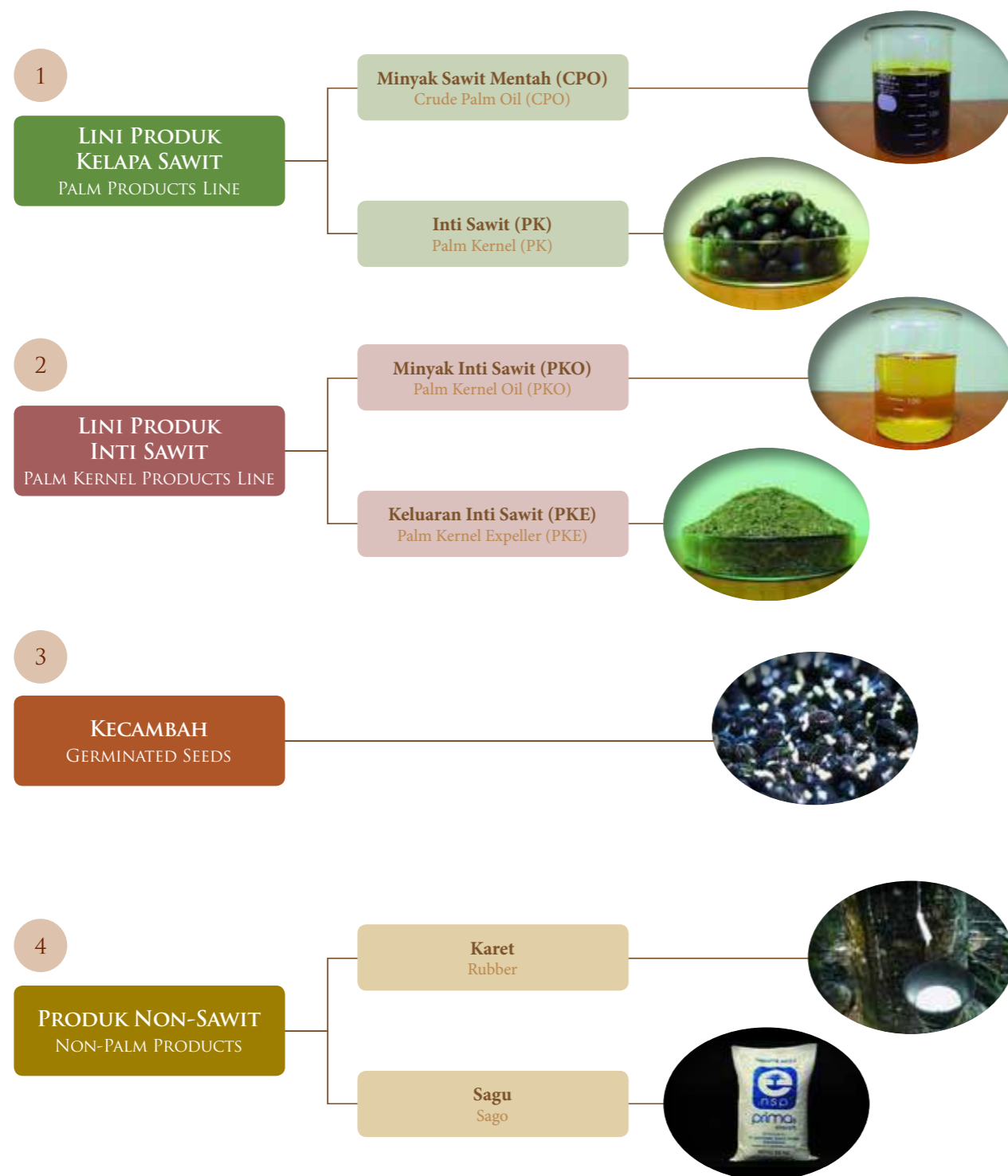
Additionally, with the commissioning of its sago starch factory at year end 2011, the Company had started producing high quality sago starch under the brand name *Prima Starch*. Prima Starch caters to domestic as well as international markets. The Company is also committed to expand its rubber business by acquiring land concession of about 100,000 hectares of rubber plantations in West Kalimantan.

As an integral part of the Sampoerna Strategic Group, the Company has a vision to become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia through its strategy of diversifying plantation portfolio into other crops that are able to produce higher value-added downstream products.

The Company also undertakes some of the most rigorous sustainable development initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks.

# PRODUK SAMPOERNA AGRO

## SAMPOERNA AGRO'S PRODUCTS



# VISI & MISI

## VISION & MISSION

### VISI

#### VISION

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN TERDEPAN YANG BERTANGGUNGJAWAB DI SEKTOR AGRIBISNIS DI INDONESIA.

TO BECOME ONE OF THE LEADING AGRIBUSINESS COMPANIES THAT IS ACCOUNTABLE IN INDONESIA.

### MISI

#### MISSION

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
  - Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan di bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
  - Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan.
  - Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
  - Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi, dan pengolahan.
- 
- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
  - To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
  - To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
  - To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
  - To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

# NILAI-NILAI PERUSAHAAN

## CORPORATE VALUES

### THE SAMPOERNA WAY

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu. Filosofi Anggarda Paramita dan Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam The Sampoerna Way yang telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan kami.



#### 1. ANGGARDA PARAMITA

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi jalan hidup, usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

##### a. Meritocratic System

Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

##### b. Requisite Organization

Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic components that made up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

#### 1. TOWARDS EXCELLENCE

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

##### a. Meritocratic System

A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objective.

##### b. Requisite Organization

An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.



#### 2. TIGA TANGAN

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara "win-win-win", ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis, dan Pelanggan.

##### a. Teamwork & Flexibility

Kerjasama antar karyawan, atasan, dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

##### b. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

##### c. Integrity & Ethics

Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai.

##### d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

#### 2. THREE HANDS

Originally declared by Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a "win-win-win" way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Partners and Customers.

##### a. Teamwork & Flexibility

A cooperation either among employees, superiors, or both by focusing common interests over private interests.

##### b. Respect

A behavior mutual respect within and outside the organization.

##### c. Integrity & Ethics

A consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.

##### d. Community

Providing values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

# KILAS BALIK PERSEROAN

## COMPANY MILESTONES

### 1976

Pendirian PT Aek Tarum, perusahaan pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within Sampoerna Agro Group.

### 1989

Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, propinsi Sumatera Selatan.

First field planting in Mesuji and Belida estates, South Sumatra province.

### 1993

PT Selapan Jaya (sekarang bernama PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun kelapa sawit di propinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was incorporated to operate oil palm plantations in South Sumatra.

### 1994

PT Binasawit Makmur (BSM) mendapat Ijin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (DxD, TxP, dan DxP) dari Costa Rica.

PT Binasawit Makmur (BSM) received approval permit to import seeds (type DxD, TxP, and DxP) from Costa Rica.

### 1996

Operasi perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida yang memiliki kapasitas 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

First CPO mill, Belida mill with processing capacity of 60 tons of Fresh Fruit Bunch (FFB) per hour commenced commercial operation.

### 2004

Peluncuran lima varietas unggul kelapa sawit dari BSM yaitu DxP Sriwijaya 1 sampai 5 oleh Presiden Indonesia Ibu Megawati Soekarnoputri, dan secara bersamaan melakukan peresmian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

Indonesia's President H.E. Mrs. Megawati Soekarnoputri launched five variants of BSM's oil palm seed: DxP Sriwijaya 1 to 5, and inaugurated Telaga Hikmah POM concurrently.

### 2005

Melalui PT Aek Tarum, Perseroan menerima sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 yang pertama.

Through PT Aek Tarum, the Company received its first ISO 9001 and ISO 14001 certification.

### 2006

Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit. Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

### 2007

- Perseroan terdaftar sebagai anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).
- Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan merubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- Perseroan meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru, DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode SGRO.

- The Company was registered as a member of the Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO").
- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- The Company launched DxP Sriwijaya 6, a new high quality oil palm variant.
- The Company was registered as a publicly-listed company in Indonesian Stock Exchange with ticker code SGRO.

### 2008

- Penerimaan enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia kepada BSM untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.
- Peresmian Gedung Seed Processing Unit (SPU) dengan teknologi pengecambahan berstandar internasional.

- BSM received six "Plant Variant Copyright Protection" certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for its six germinated seeds variants developed with brand name DxP Sriwijaya.
- Official opening of a new Seed Processing Unit ("SPU") with international standards of germination technology.

### 2009

Resmi ditandatangani kesepakatan bersama yang bernama Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara 6 PT di Sumatera dengan serikat pekerja. Officially signed Collective Labour Agreement among six companies in Sumatra and its labour union.

### 2011

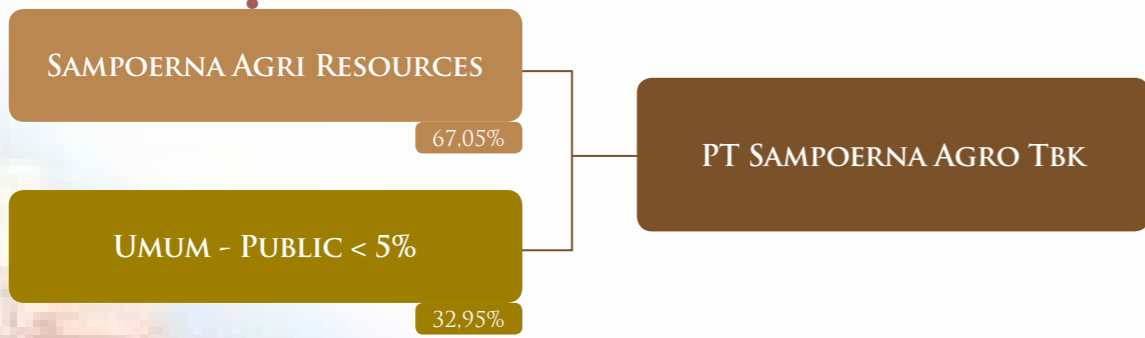
Mulai dilakukan uji coba operasi pabrik pati sago pertama, PT. National Sago Prima, di Selat Panjang, Provinsi Riau. Pabrik ini berkapasitas 100 ton pati sago per hari. Commissioning of its first sago starch factory of PT National Sago Prima, in Selat Panjang, Riau Province. The factory has a full capacity of 100 tons of starch output per day.



# STRUKTUR GRUP SAMPOERNA AGRO

## SAMPOERNA AGRO GROUP STRUCTURE

DIKENDALIKAN OLEH KELUARGA PUTERA SAMPOERNA  
MAJORITY STOCKHOLDER IS PUTERA SAMPOERNA FAMILY



### SUDAH BEROPERASI OPERATING

PT Aek Tarum (99,00%)	PT Mutiara Bunda Jaya (99,38%)
PT Sungai Rangit (95,00%)	PT Selatanjaya Permai (99,91%)
PT Telaga Hikmah (99,45%)	PT Sawit Selatan (99,69%)
PT Gunung Tua Abadi (99,86%)	PT National Sago Prima (91,85%) *
PT Binasawit Makmur (99,00%)	PT Lanang Agro Bersatu (99,97%) *
PT Usaha Agro Indonesia (99,99%)	

\* Kepemilikan secara tidak langsung melalui anak perusahaan.  
\* Owned indirectly through a subsidiary.

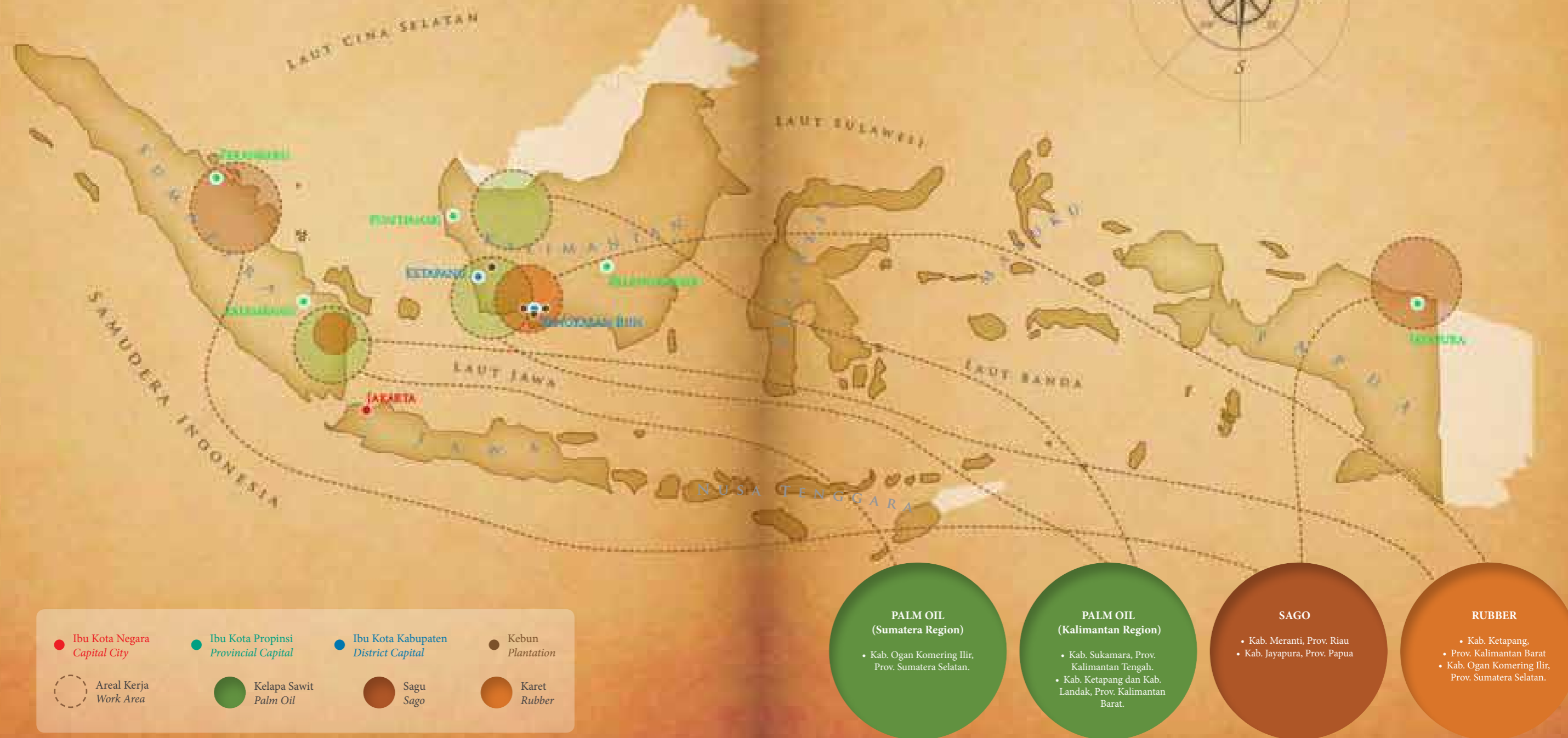
### TAHAP PENGEMBANGAN UNDER DEVELOPMENT

PT Nusantara Sago Prima (91,85%) *	PT Usaha Agro Sejahtera (99,99%) *
PT Wawasan Kebun Utama (99,99%) *	PT Kusuma Mentari Makmur (99,00%) *
PT Pangan Agro Nusantara (99,99%) *	PT Sungai Menang (99,91%)
PT Palma Timur Sejahtera (99,99%) *	PT Tania Binatama (99,67%)
PT Sentosa Timur Palma (99,99%) *	PT Pertiwi Lenggara Agromas (99,99%)
PT Palma Timur Sentosa (99,99%) *	PT Sampoerna Bio Fuels (99,99%)
PT Industri Hutan Lestari (99,99%) *	PT Pertiwi Agro Sejahtera (99,99%) *
PT Industri Hutan Unggul (99,99%) *	PT Tebar Tandan Tenerah (99,27%) *
PT Usaha Agro Jaya (99,99%) *	PT Hutan Ketapang Industri (99,99%) *

\* Kepemilikan secara tidak langsung melalui anak perusahaan.  
\* Owned indirectly through a subsidiary.

# WILAYAH OPERASIONAL & PENGEMBANGAN

## OPERATIONAL & DEVELOPMENT AREAS



# IKHTISAR KEUANGAN

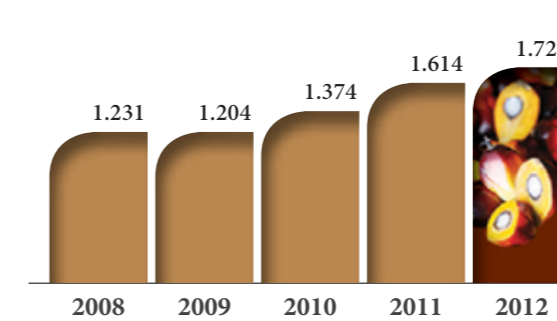
## FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia

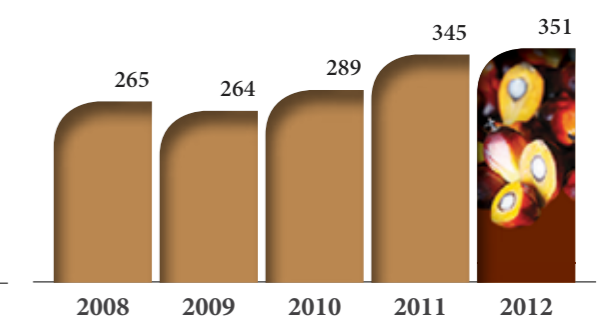
Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa Indonesia format

in jutaan Rupiah (kecuali data saham dan dinyatakan lain)	2012	2011	2010	2009	2008	in Rp million (unless otherwise stated)
<b>Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statements of Comprehensive Income</b>
Penjualan	2.986.237	3.142.379	2.311.749	1.815.557	1.598.931	Sales
Beban Pokok Penjualan	2.193.271	2.081.566	1.469.118	1.216.130	825.141	Cost of Sales
Laba Bruto	792.965	1.060.813	842.631	599.427	773.790	Gross Profit
Beban Usaha	(320.619)	(345.811)	(186.845)	(139.389)	(164.210)	Operating Expenses
Laba Operasi	486.598	748.752	649.360	417.134	614.225	Income from Operations
EBITDA	670.333	875.953	756.717	548.214	697.038	EBITDA
Laba Sebelum Pajak	457.243	742.475	630.478	409.358	631.762	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(120.954)	(192.953)	(173.159)	(123.135)	(185.793)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	336.289	549.523	457.319	286.224	445.968	Income for the Year
Laba Komprehensif	336.289	549.523	457.319	286.224	439.516	Comprehensive Income
Laba Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	329.201	540.944	451.717	281.766	439.516	Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company
Jumlah Saham Beredar (Saham)	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.890.000.000	1.814.432.500	Outstanding Share (Shares)
Laba Tahun Berjalan per saham	174	286	239	151	236	Income for the Year per Share
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>
Aset Lancar	819.067	782.630	868.210	615.542	803.629	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.318.634	2.628.397	2.007.637	1.646.257	1.352.535	Non-current Assets
Aset Perkebunan - bersih	1.618.611	1.328.049	1.144.786	806.462	734.369	Plantation Assets - net
Aset Tetap - bersih	1.338.675	983.777	653.246	590.903	485.897	Fixed Assets - net
Total Aset	4.137.700	3.411.026	2.875.847	2.261.799	2.156.164	Total Assets
Liabilitas Lancar	738.873	492.375	458.868	235.648	354.044	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	731.918	419.140	257.713	239.319	223.944	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.470.791	911.516	716.582	474.967	577.988	Total Liabilities
Ekuitas	2.666.909	2.499.511	2.159.265	1.786.831	1.578.176	Equity
Saldo Laba	1.573.640	1.409.436	1.072.613	705.946	594.280	Retained Earnings
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratio</b>
Marjin Laba Bruto	27%	34%	36%	33%	34%	Gross Margin
Marjin EBITDA	22%	28%	33%	30%	31%	EBITDA Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	11%	17%	20%	16%	19%	Net Margin
Tingkat Pengembalian Aset	8%	16%	16%	13%	20%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	12%	22%	21%	16%	28%	Return on Equities
Rasio Lancar	111%	159%	188%	261%	227%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	55%	37%	27%	37%	14%	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	36%	27%	25%	21%	27%	Liability to Assets Ratio
<b>Lain-lain</b>						<b>Others</b>
Volume Produksi Tandan Buah Segar (dalam ribuan ton)	1.723	1.614	1.317	1.204	1.231	Production Volume Fresh Fruit Bunch (in thousand ton)
Volume Produksi Minyak Sawit (dalam ribuan ton)	351	345	289	264	265	Production Volume Crude Palm Oil (in thousand ton)
Jumlah Karyawan Tetap	9,026	7,077	5,612	4,949	3,779	Number of Permanent Employees

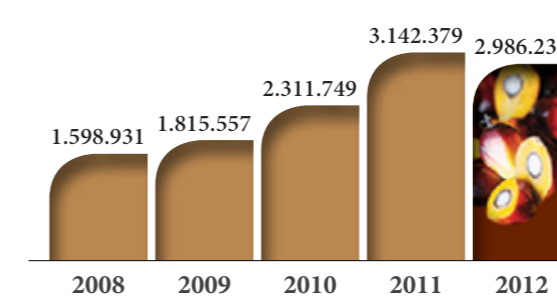
Produksi Tandan Buah Segar (dalam ribuan ton)  
Fresh Fruit Bunch Production (in thousand ton)



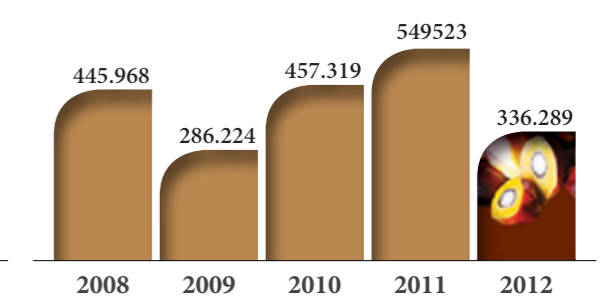
Produksi Minyak Sawit (dalam ribuan ton)  
Crude Palm Oil Production (in thousand ton)



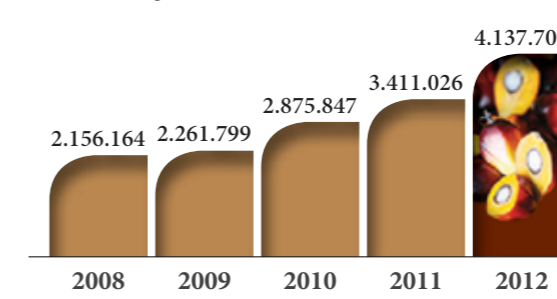
Penjualan (dalam jutaan Rupiah)  
Sales (in Rp millions)



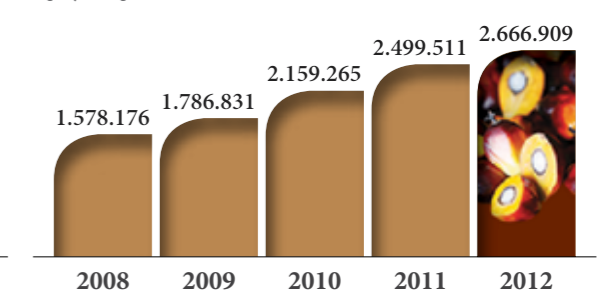
Laba Tahun Berjalan (dalam jutaan Rupiah)  
Income for the Year (in Rp millions)



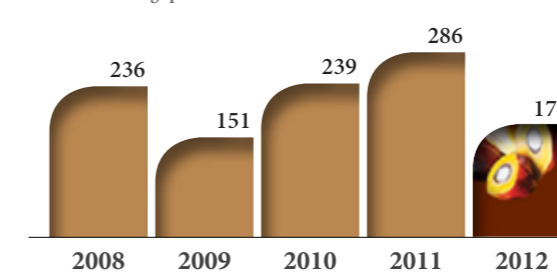
Total Aset (dalam jutaan Rupiah)  
Total Assets (in Rp millions)



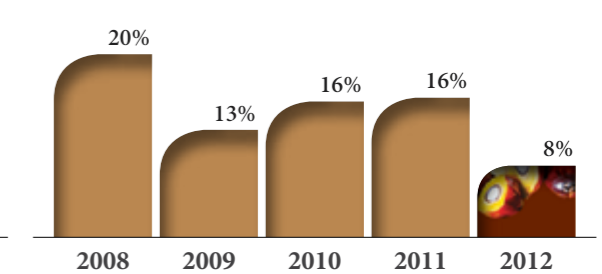
Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)  
Equity (in Rp millions)



Laba Tahun Berjalan per Saham  
Basic Net Earnings per Share



Tingkat Pengendalian Aset  
Return on Assets



# INFORMASI PEMEGANG SAHAM

## SHAREHOLDERS INFORMATION

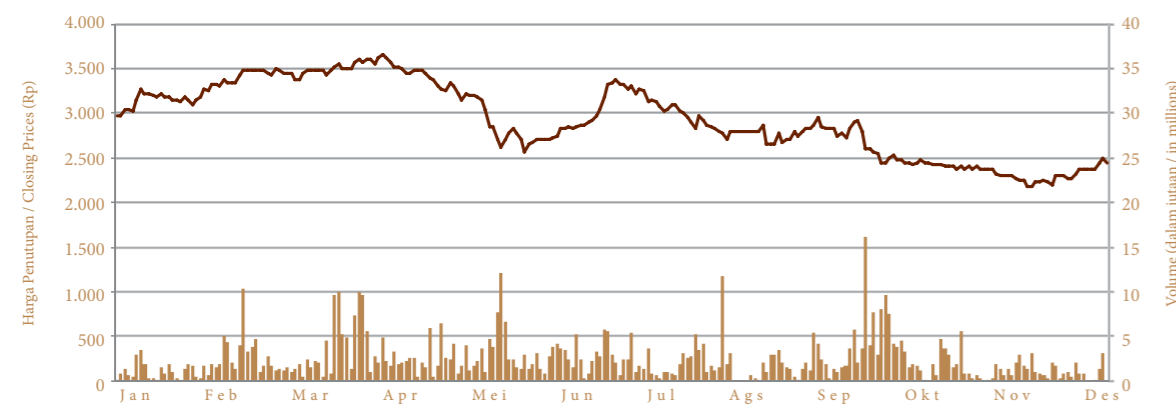
### Pembayaran Dividen Dividend Payment

Tahun Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen Dividend Amount	Rasio Pembayaran Payout Ratio (%PAT)	Dividen per Lembar Saham Dividend per Share
2008	Dividen Interim Interim Dividend	Rp 238.140.000.000		Rp126
2008	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp 39.690.000.000	18%	Rp21
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp277.830.000.000</b>		<b>Rp147</b>
2009	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp 170.100.000.000	39%	Rp90
2010	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp 85.050.000.000	30%	Rp45
2011	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp 204.120.000.000	45%	Rp108
2012	Dividen Tahunan Annual Dividend	Rp 165.000.000.000	31%	Rp87

### Kinerja saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (dalam Rupiah) Company's Share Performance in Indonesian Stock Exchange (in Rupiah)

Tahun Year	Periode Period	Pembukaan Opening Price	Volume Perdagangan Trading Volume	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
2011	Triwulan 1	Rp3.175	278.792.500	Rp3.450	Rp2.600	Rp3.275
	Triwulan 2	Rp3.275	350.296.000	Rp3.550	Rp3.075	Rp3.450
	Triwulan 3	Rp3.450	261.990.500	Rp3.750	Rp2.650	Rp2.900
	Triwulan 4	Rp2.900	102.488.500	Rp3.125	Rp2.500	Rp2.975
2012	Triwulan 1	Rp2.975	160.579.000	Rp3.600	Rp2.975	Rp3.575
	Triwulan 2	Rp3.575	170.363.500	Rp3.650	Rp2.575	Rp2.975
	Triwulan 3	Rp2.975	142.443.000	Rp3.375	Rp2.650	Rp2.900
	Triwulan 4	Rp2.900	146.081.000	Rp2.925	Rp2.175	Rp2.450

### Harga dan Volume Transaksi SGRO pada tahun 2012 Transaction Price and Volume of SGRO in 2012



### Kronologi Pencatatan Saham Stock Listing Chronology

Sejarah Permodalan Historical Records	Keterangan Description
11-13 Juni 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham. Initial Public Offering 461.350.000 shares, nominal value of Rp200/share, price Rp2.340/share.
18 Juni 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham. Total saham dicatat 1.890.000.000 saham Company Listing 1.428.650.000 shares. Total stock recorded 1.890.000.000 shares
13 Oktober 2009	Pembelian kembali saham Share buyback
6 April 2010	Penjualan kembali saham hasil buyback Resale of buyback shares

### Daftar Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2012 Company Shareholder List as of 31 December 2012

Nama	Status	Jumlah Lembar Saham	% Pemilikan
Sampoerna Agri Resources	Lembaga Asing	1.267.217.500	67,0%
PT Taspen (Persero) - THT	Lembaga Domestik	72.148.000	3,8%
PT Nitiagro Lestari	Lembaga Domestik	49.050.500	2,6%
PT Prudential Life Assurance	Lembaga Domestik	35.772.500	1,9%
PT Union Sampoerna	Lembaga Domestik	17.509.500	0,9%
Bony Luxembourg S/A Eastsprings Investments	Lembaga Asing	15.995.000	0,8%
UBS AG Singapore non-treaty Omnibus Account	Lembaga Asing	14.745.915	0,8%
GIC S/A Government of Singapore	Lembaga Asing	11.860.572	0,6%
Liong Juen Fat	Perorangan Domestik	11.573.500	0,6%
Mellon Bank NA S/A BNYM S/A Mondrian Dev EQ S/A Ontario Pension Board	Lembaga Asing	11.032.500	0,6%
Umum / Public		383.094.513	20,3%
<b>TOTAL</b>		<b>1.890.000.000</b>	<b>100,0%</b>

Jumlah pemegang saham per 31 Desember 2012 : 4.179 pemegang saham.  
Number of shareholders per December 31, 2012 : 4,179 shareholders

## IKHTISAR KEGIATAN PENTING

### EVENT HIGHLIGHTS



#### AUDIT ISCC JANUARI 2012

Audit sertifikasi ISCC dilakukan oleh PT SGS Indonesia untuk PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, dan PT Binasawit Makmur seluas sekitar 11.300 hektar. Audit of ISCC certification was conducted by PT SGS Indonesia for PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, and PT Binasawit Makmur in an area of 11,300 hectares.



#### PENGEMBANGAN MOLECULAR LABORATORY JANUARI 2012

Inisiasi *Molecular Laboratory* untuk pengembangan strategi pemuliaan molekuler dan aktivitas koleksi material genetik (DNA) dari material tanaman kelapa sawit PT. Binasawit Makmur. Molecular Laboratory initiation to develop the strategy of molecular breeding and genetic material collection activity (DNA) from oil palm material of PT. Binasawit Makmur.



#### PEMBUKAAN PROGRAM PENDIDIKAN SAMPOERNA AGRO TALENTED ACHIEVERS FOR RESULT (STAR) JANUARI 2012

Program pendidikan STAR tahun angkatan 2012 yang dilaksanakan bersama dengan Yonif 200/Raider Palembang. STAR education program for batch year 2012 that was conducted together with Yonif 200/Palembang Raider.



#### TRANSFER TEKNOLOGI DAMASO FEBRUARI 2012

Kolaborasi riset *Development & Application of Marker Assisted Selection on Oil Palm (DAMASO)* antara PT. Binasawit Makmur dengan NEIKER, Spanyol, dalam rangka peningkatan kualitas SDM PT. BSM. Research collaboration of *Development & Application of Marker Assisted Selection on Oil Palm (DAMASO)* between PT. Binasawit Makmur with NEIKER, Spain, in order to improve the human resources quality of PT. BSM.



#### PENANAMAN MANGROVE DI PABRIK PT. NATIONAL SAGO PRIMA JUNI 2012

Pelaksanaan penanaman perdana mangrove oleh manajemen dan staf PT. National Sago Prima untuk rehabilitasi dan reboisasi, serta mencegah abrasi pantai di areal pabrik PT. NSP yang terletak di Tanjung Bandul, Desa Kepau Baru, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Implementation of initial mangrove planting by the management and staffs of PT. National Sago Prima for rehabilitation and reforestation purpose, as well as to prevent coastal erosion in mill area of PT. NSP which located in Tanjung Bandul, Kepau Baru Village, Tebing Tinggi Timur Sub-Regency, Kepulauan Meranti Regency, Riau.



#### PENGEMBANGAN LABORATORIUM KULTUR JARINGAN JULI 2012

Inisiasi *Tissue Culture Laboratory* yang dirancang dan dibangun di Palembang guna mendukung pemuliaan tanaman kelapa sawit dan ketela singkong dari segi vegetative clonal sebelum berkembang ke arah produksi. Initial development for *Tissue Culture Laboratory* which was designed and build in Palembang to supports breeding plants of oil palm and sweet cassava in terms of vegetative clonal before developing towards production.



#### BREEDING SAMPOERNA AGRO OKTOBER 2012

Pada tanggal 2-4 Oktober 2012 Tim R&D Sampoerna Agro melakukan kunjungan ke *Energy & Palma*, salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Ekuador, untuk menjalin kerja sama riset pengembangan tanaman kelapa sawit hibrida antara *Elaeis oleifera* (kelapa sawit Amerika) dengan *Elaeis guineensis* (kelapa sawit Afrika) yang tahan terhadap penyakit PC (*Pudricion del cogollo*) atau *bud rot* yang memusnahkan sebagian besar perkebunan kelapa sawit jenis *Guineensis* di Amerika Selatan.

On 2-4 October 2012, Sampoerna Agro's R&D team visited *Energy & Palma*, one of the oil palm plantation companies in Equador, to work together in research development for hybrid oil palm between *Elaeis oleifera* (American oil palm) and *Elaeis guineensis* (African oil palm). The palm is highly resistant to PC (*Pudricion del cogollo*) disease or bud rot, which destroyed the majority of *Guineensis* oil palm plantation in South America.



#### UJI COBA CEKAMAN KEKERINGAN (DROUGHT TOLERANCE) OKTOBER 2012

Inisiasi *Field Trial Drought Tolerance* yang didesain khusus di bawah kerja sama riset antara PT. Binasawit Makmur dengan NEIKER, Spanyol, dan dibantu secara teknis oleh Balitklimat Bogor dalam hal instalasi irigasi. Initial *Field Trial Drought Tolerance* that was particularly designed under the joint research between PT. Binasawit Makmur with NEIKER, Spain, and technically assisted by Balitklimat Bogor in terms of irrigation installation.



#### SOSIALISASI THE SAMPOERNA WAY NOVEMBER 2012

Sosialisasi nilai "The Sampoerna Way" di Region II Sumatera Selatan untuk memberikan pemahaman budaya Perseroan dalam praktik kerja karyawan. Socialization of "The Sampoerna Way" values in Region II of South Sumatera to provide an understanding of the Company's culture within employee's daily work.

# PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

## AWARDS & CERTIFICATIONS



Annex to Certificate - RSPO (Supply Base)  
PT. AEK TARUM - Sampoerna Agro  
Certificate Registration No: TNI-RSPO 009.2010

BEST FOR INVESTOR RELATIONS		
Rank	Company	%
1	AKR Corporindo	12.24%
2	Kalbe Farma	10.20%
=3	Bank Mandiri	8.16%
=3	Ganuda Indonesia	8.16%
=3	Sampoerna Agro	8.16%

Asia Money  
Voted Top 3 for Best Investor Relations 2011  
in Indonesia



Masyarakat Perbenihan  
dan Perbibitan Indonesia  
MPPI Award 2011  
Dr. Ir. Dwi Asmono M.S., APU



Warta Ekonomi Award  
Indonesia Most Admired CEO 2011  
Category : Agribusiness  
Ekadharmajanto Kasih



Kementerian Keuangan Republik Indonesia  
Capital Market Award 2011  
PT. Sampoerna Agro Tbk  
Emiten Saham Terbaik -  
Kapitalisasi Pasar s/d Rp. 10 Triliun  
Jakarta, July 8, 2011



Forbes Indonesia  
Best of The Best Award 2011  
PT. Sampoerna Agro Tbk  
The A List, The 40 Top Performing Small &  
Mid-sized Companies  
Jakarta, December 8, 2011



2012 K-SPSI Award  
Best Contribution to Labor Union



Proper Peringkat Biru  
Kementerian Lingkungan Hidup  
PT. Sungai Rangit  
Periode 2011-2012



# LAPORAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS  
Report from the Board of Commissioners

LAPORAN DIREKSI  
Report from the Board of Directors



MICHAEL SAMPOERNA  
Komisaris Utama  
President Commissioner

*Dear Stakeholders,*

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

### REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Tahun 2012 merupakan periode yang penuh tantangan bagi sektor komoditas sebagai akibat dari perlambatan perekonomian global. Krisis ekonomi berkepanjangan yang sedang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat, ditambah dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di China dan India sebagai dua raksasa Asia, turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara di Asia.

Pertumbuhan Asia Pasifik di 2012, berdasarkan proyeksi Bank Dunia dalam laporannya *East Asia and Pacific Economic Update*, mencapai 7,5%, melemah dari 8,3% di 2011. Sementara, perekonomian Indonesia juga agak melambat pertumbuhannya, yakni dari 6,5% di 2011 menjadi 6,2% di 2012.

The year 2012 was truly a challenging period for the commodities market, mainly as a result of global economic slowdown. For one, there was a prolonged economic crisis happening in Europe and United States. That, compounded with the slowing down of economic growth in China and India as the two giant of Asia, affected the economic growth of many countries in Asia.

In 2012, Asia Pacific growth according to World Bank's projection in their report, *East Asia and Pacific Economic Update*, reached 7.5%, lower than 8.3% recorded in 2011. Meanwhile, economic growth in Indonesia was also down slightly, from 6.5% in 2011 to 6.2% in 2012.



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

### REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dengan pertumbuhan ekonomi yang melemah, harga komoditas juga ikut melemah, termasuk harga minyak sawit. Di tahun 2012, harga minyak sawit terus-menerus mengalami penurunan, yang dimulai pada triwulan kedua, dan semakin turun secara signifikan di triwulan keempat akibat melonjaknya produksi CPO pada periode tersebut.

Pasar minyak sawit di dunia dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pasokan dan permintaan minyak nabati lain (minyak kedelai, *rapeseed*, minyak bunga matahari, dan sebagainya). Harga minyak sawit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar lainnya, seperti spekulasi dan nilai tukar, situasi pasar saham, posisi di pasar keuangan, dan isu-isu psikologis terbaru. Semua itu tercermin dari harga bahan bakar fosil, yang juga mempengaruhi harga minyak nabati di pasar internasional.

Secara umum, harga minyak sawit mengikuti harga minyak kedelai. Tapi tren ini berubah pada tahun 2012, akibat kekeringan terburuk dalam 50 tahun yang terjadi di Amerika Serikat, yang membuat semua komoditas pertanian (jagung, kacang kedelai dan harga minyak kedelai) melambung ke posisi tertinggi sepanjang masa, kecuali CPO yang malah bergerak berlawanan arah dari tanaman substitusi lainnya secara umum.

Meskipun kenaikan harga pada umumnya disebabkan oleh berkurangnya beberapa jenis minyak nabati, pengaruh spekulasi, atau nilai mata uang, efek gabungan dari semua itu dapat melambungkan harga, seperti yang terjadi di semester kedua tahun 2010. Pada tahun 2010 hingga 2011, harga minyak sawit tidak dalam posisi stabil, namun berfluktuasi dengan tren yang meningkat. Sementara itu, pada tahun 2012 harga rata-rata CPO turun 12% jika dibandingkan dengan 2011.

### KINERJA SAMPOERNA AGRO DI 2012

Secara fundamental, kondisi internal Sampoerna Agro terbilang semakin baik. Berbagai kegiatan perbaikan di lapangan dan peningkatan produktivitas terus dilakukan, program-program kerja terlaksana dengan baik, dan ekspansi usaha terus berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

A global economic slowdown is usually followed by declining commodity prices, including palm oil price. That was the case in 2012, palm oil price steadily retreated starting second quarter, and it went on to drop significantly in the last quarter mainly due to compounding effect of surging CPO production during the period.

Market price for palm oil, as a global commodity, is determined by many variables such as supply and demand of other vegetable oil substitutes (i.e soybean oil, rapeseed oil, sunflower oil, etc). Other variables include market factors such as speculations and exchange rates, equity and financial markets, as well as emerging psychological issues at hand. All these are reflected in the market price of fossil fuel, which also influenced global market price of vegetable oils.

In general, palm oil price followed the price of soybean oil. But the trend was broken in 2012, as the worst drought in 50 years occurred in the US which sent all agricultural commodities upwards (I.e: corn, soya bean and soya oil prices) to an all-time high, except for CPO that broke away from its other substitutes in general.

Although price increases are generally due to either reduced supply of some substitutes, speculation, or currency exchange rates, combination of several could raise prices higher. That proved to be the case at second half of 2010. In 2010 to 2011, palm oil price continued to fluctuate but trending upwards. While in 2012 the average CPO price dropped 12% versus 2011.

### SAMPOERNA AGRO'S PERFORMANCE IN 2012

Fundamentally, several aspects from within Sampoerna Agro were enhanced. Several field initiatives and productivity improvements were carried out, projects completed, and the business expansion activities accomplished as targeted.

Contohnya, Perseroan telah berhasil melakukan beberapa akuisisi lahan baru di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, yang jumlahnya sekitar 40 ribu hektar. Lahan baru ini nantinya akan menjadi wilayah operasional tersendiri selain dua wilayah operasional utama yang berada di Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah.

Sebagian besar proses administrasi untuk lahan cadangan yang ada juga sudah rampung, sehingga peluang untuk mencapai tingkat penanaman yang lebih tinggi di tahun 2013 kini terbuka lebar. Selain itu, proses akuisisi atas konsesi 100 ribu hektar lahan untuk ditanam karet telah rampung, sehingga kami dapat memulai penanaman karet yang lebih banyak di 2013.

For instance, the Company has successfully made several acquisitions of additional landbank in Landak Regency, West Kalimantan, totalling around 40 thousand hectares. This new land will constitute to be another operational region as it is located contiguously, in addition to our two existing major operational regions in South Sumatra and Central Kalimantan.

Most of the administrative process for several other existing areas was also completed, paving the way for higher planting possibilities in 2013. Additionally, acquisition process for the 100 thousand hectares land concession to grow rubber has been completed, so we can start planting more rubber in 2013.

## "PERSEROAN TELAH BERHASIL MELAKUKAN BEBERAPA AKUISISI LAHAN BARU DI KABUPATEN LANDAK, KALIMANTAN BARAT, YANG JUMLAHNYA SEKITAR 40 RIBU HEKTAR"

THE COMPANY HAS SUCCESSFULLY ACQUIRED ADDITIONAL LANDBANK IN AN AREA OF APPROXIMATELY 40 THOUSAND HECTARES IN LANDAK REGENCY, WEST KALIMANTAN

Perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat banyak yang telah mencapai fase tanaman menghasilkan tahun ini. Untuk itu, kami telah memulai persiapan untuk membangun pabrik kelapa sawit baru di 2013 untuk mengakomodasi semakin besarnya produksi kelapa sawit. Sementara itu, produksi kelapa sawit di Kalimantan sepanjang 2012 memberikan hasil yang melebihi perkiraan kami sebelumnya.

Dari sisi infrastruktur perkebunan, Perseroan juga telah melakukan banyak perbaikan pada sistem *water management* di perkebunan kami. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas kelapa sawit meskipun Perseroan menghadapi permasalahan iklim yang tidak menentu.

As more of our palm estate areas in West Kalimantan maturing this year, we have started preparations for a new palm oil mill construction in 2013 to process the higher palm oil output for the region. Meanwhile, the production of palm oil in Kalimantan in 2012 has exceeded our previous estimation.

With regards to field infrastructure, the Company has also carried out further improvements to the water management system within our estates. These should ensure productivity improvements, despite facing challenges of climate uncertainty.

Inisiatif Departemen Penelitian dan Pengembangan juga telah menunjukkan kemajuan yang positif. Contohnya, laboratorium kami berhasil lolos uji evaluasi dan telah memperoleh sertifikat dari WEPAL (*Wageningen Evaluating Programs for Analytical Laboratories*). Sehingga, laboratorium Sampoerna Agro telah siap untuk sepenuhnya melayani kebutuhan internal, dan bahkan sudah mampu melayani pihak eksternal.

Terkait sertifikasi internasional, di tahun 2012 Perseroan sudah memulai proses untuk memperoleh sertifikasi dari ISCC (*International Sustainability and Carbon Certification*) dari Uni Eropa dan ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) dari Pemerintah Indonesia. Saat ini kami hendak mendapatkan sertifikasi ISCC untuk empat anak perusahaan dan tiga pabrik kelapa sawit. Diharapkan anak perusahaan dan pabrik pengolahan lainnya akan menyusul di 2013-2014.

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi *social mapping* pada area-area operasional. Sedangkan evaluasi untuk area-area lainnya kini sedang dalam proses. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program sosial Sampoerna Agro agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat secara berkelanjutan.

Our research and development initiatives were also progressing positively. For instance, our laboratory has successfully passed the evaluation test and obtained the WEPAL certificate (*Wageningen Evaluating Programs for Analytical Laboratories*). Thus, Sampoerna Agro's laboratory is fully equipped to serve internal needs, and has the capability to provide service to external parties.

Relating to international certifications, the Company has begun works towards obtaining ISCC (*International Sustainability and Carbon Certification*) in 2012, in accordance with European Union directive, as well as ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) required by the Indonesian Government. At this time, we are close to obtaining ISCC certification for four subsidiaries and three palm oil mills. We expect that the other subsidiaries and mills to follow in 2013-2014.

With regards to corporate social responsibility, the Company has completed social mapping evaluation within some of our operational areas. The remaining areas including our newly acquired areas is also in the process of completion. The main objective is to enhance Sampoerna Agro's social programs, so that they will be more focused, comprehensive, and beneficial for the long term.

Sementara itu, penajaman dan pembenahan organisasi telah dimulai sejak awal tahun 2012, yang menghasilkan struktur organisasi yang baru. Kami juga secara terus menerus melakukan sosialisasi nilai-nilai budaya perusahaan – yang tertuang dalam *The Sampoerna Way* – kepada lebih dari tujuh belas ribu karyawan. Sosialisasi budaya Perseroan dilakukan secara intensif antara lain melalui pertemuan diskusi manajemen, acara-acara kebersamaan, dan bahkan disisipkan dalam program pelatihan pegawai melalui *training center* kami di Sumatera Selatan.

Pengintegrasian *region* besar di Sumatera dan Kalimantan didorong melalui berbagai upaya perbaikan sistem Teknologi Informasi Perseroan. Perbaikan sistem TI ini juga dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri mencapai visi sebagai perusahaan *multi-plantation* yang terdiversifikasi dan terintegrasi dengan fokus jangka panjang.

Meanwhile, refinements and improvements within the organization have started since the beginning of the year 2012, resulting in a new organizational structure. We also continued to disseminate our corporate culture values under *The Sampoerna Way* rigorously to more than seventeen thousand employees. The dissemination activities, among others, were carried out through management discussion meetings, company gatherings, and incorporated in employee training programs at our training center in South Sumatra.

The integration among operational regions in Sumatra and Kalimantan is further supported through various efforts to improve the Company's information technology systems. Improvement of IT system is also done as part of our efforts to achieve our vision to be a diversified and integrated multi-plantation company with long-term interests.

## PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis Sampoerna Agro yang dilakukan Direksi. Dewan Komisaris juga sangat mendukung tujuan strategis yang telah diagendakan untuk 2013 dan seterusnya. Sejumlah skema aksi korporasi yang telah disusun tersebut tentunya akan membuat Perseroan lebih fokus dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

## PROSPEK BISNIS DI 2013

Beberapa sentimen skeptis khawatir dengan kondisi ekonomi global, khususnya atas meningkatnya krisis hutang di Eropa dan melambatnya perekonomian Amerika Serikat. Meskipun ada sentimen suram, sebagian besar ahli dan pengusaha bidang industri perkebunan tetap optimis bahwa harga akan tetap naik akibat permintaan yang kuat dan pasokan minyak nabati global yang terbatas.

Sementara itu, konsumsi CPO global pada tahun yang berakhir September 2012 meningkat sekitar 15% dari tahun lalu<sup>1)</sup>. Meningkatnya kapasitas produksi Sampoerna Agro, ditambah dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, memberikan Perseroan kesempatan yang lebih luas di pasar meskipun dibayangi persaingan yang ketat saat ini.

## ASSESSMENT TO BOD PERFORMANCE

The Board of Commissioners is in agreeable terms with the result of evaluation on its business prospects conducted by the Board of Directors. Board of Commissioners also strongly supports the strategic objectives laid out for 2013 and beyond. A number of corporate action schemes that were developed will certainly help to elevate level of focus to achieve sustainable growth in the future.

## BUSINESS PROSPECTS IN 2013

There were some bearish sentiments amid concerns over the state of global economy, particularly the worsening debt crisis in Europe and the slowing down of US economy. Despite the gloomy sentiment, most experts and business players in the industry remain upbeat that price should remain at increased levels on strong demand for global vegetable oils and its limited supply fundamentals.

Meanwhile, global CPO consumption in year ending in September 2012 increased 15% from last year. With respect to Sampoerna Agro's higher production capacity, coupled with various improvements achieved, the Company has bigger opportunity in the market, despite currently competitive market condition.

1) 2012 Oil World Report No.12 Vol.56, page 150.

"KAMI TETAP BERAKAR PADA NILAI-NILAI GRUP SAMPOERNA STRATEGIC YANG TELAH TERUJI OLEH WAKTU DALAM MEMBINA HUBUNGAN/IKATAN YANG KUAT DAN BERKELANJUTAN DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN"

"WE REMAIN ROOTED TO THE TIME-TESTED VALUES OF SAMPOERNA STRATEGIC GROUP THAT HAS HELPED US IN FORGING A STRONG AND LONG-LASTING BOND WITH ALL STAKEHOLDERS"



Dewan Komisaris juga menyambut positif berbagai upaya diversifikasi tanaman yang dilakukan Perusahaan, khususnya untuk karet dan sago. Kami yakin, Sampoerna Agro akan berhasil menjaga keberlangsungan usahanya, serta memetik hasil yang diharapkan dalam jangka panjang.

### TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami tetap berakar pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu dalam membina hubungan/ikatan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. Filosofi Anggarda Paramita dan Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam *The Sampoerna Way*. Kami menghargai ikatan ini di atas segalanya, dan akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan yang timbul dari ikatan kuat dengan para pemangku kepentingan ini akan selalu menjadi pilar pertumbuhan kami.

Dengan merujuk pada pelaksanaan praktik terbaik bertaraf internasional, kami berusaha untuk menegakkan transparansi saat mengawasi kinerja Sampoerna Agro, sekaligus mengawasi praktik GCG pada tingkat Direksi dan anggota manajemen senior Perseroan.

Komite Audit menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai kegiatan Sampoerna Agro yang memerlukan dukungan dan perhatian Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, serta mengusulkan rekomendasi kepada Direksi untuk tahun 2012. Guna menjaga keberlanjutan Sampoerna Agro secara profesional, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan *talent pool* yang berfungsi untuk mencari, mengajukan, serta melakukan tes kelayakan dan kepatutan kepada para calon Direksi dan Dewan Komisaris.

Sepanjang 2012, Komite Manajemen Risiko telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercermin dalam pedoman dan hasil pemantauan kebijakan manajemen risiko. Sementara itu, Komite Belanja Modal dan Investasi menyiapkan formula untuk kebijakan investasi Perseroan dan belanja modal, serta mengkaji dan memberikan rekomendasi untuk rencana investasi dan belanja modal.

The Board of Commissioners also responded positively to the efforts done by the Company's in regards to plantation diversification, particularly for rubber and sago. We believe that Sampoerna Agro will manage to maintain its business sustainability, as well as reap the desired results in the long term.

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We remain rooted to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group that has helped us in forging a strong and long-lasting bond with all stakeholders. Anggarda Paramita and the Three Hands Philosophies are the basic components that made up the six core values under *The Sampoerna Way*. We highly regard this relationship more than anything. Therefore, we will continue to work hard to protect this trust-based relationship as the cornerstone of our growth.

In reference to international best practices, we strive to uphold corporate transparency in overseeing Sampoerna Agro's performance. We will also supervise GCG practices especially at the Board of Directors' and senior officers level.

The Audit Committee delivered reports, suggestions, and notes on various Sampoerna Agro activities requiring the attention of the Board of Commissioners to support the execution of its duties and supervisory functions, as well as to propose recommendations to the Board of Directors in 2012. To maintain Sampoerna Agro's continuity in a professional manner, the Nomination and Remuneration Committee set up a talent pool, which served a function to search, propose, and conduct fit and proper tests with candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners.

Throughout 2012, the Risk Management Committee performed its duties and responsibilities as reflected in the monitoring results and guidelines pertaining to risk management policies. Meanwhile, the Capital Expenditure and Investment Committee set up a formula for the Company's investment policy and capital expenditure, as well as reviewing and providing recommendations for investment and capex plans.

### PERUBAHAN DALAM DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan pada tahun 2012 telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris. Oleh karena itu, dengan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dilip Kumar dan Sugiarta Gandasaputra atas jasa dan kontribusi mereka selama menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Kami menyambut dengan baik Hendra Prasetya selaku anggota Dewan Komisaris yang baru.

### APRESIASI

Dewan Komisaris menyadari bahwa kemampuan Sampoerna Agro dalam menghadapi segala tantangan, serta pencapaian yang diperoleh selama 2012, merupakan hasil dari upaya maksimal serta dedikasi Direksi dan segenap karyawan di berbagai level, serta dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi mereka, baik individu maupun kolektif, yang telah memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan pertumbuhan sepanjang tahun. Kami yakin kekuatan Sampoerna Agro akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Kami juga senantiasa berterimakasih atas kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami pun berharap agar dapat terus bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan demi kebaikan kita bersama.

### CHANGES TO THE BOC

Through the General Meetings of Shareholders in 2012, Shareholders of the Company have agreed to the change in Board of Commissioners structure. On behalf of the board, I would like to express gratitude and appreciation to Dilip Kumar and Sugiarta Gandasaputra for their services and meaningful contributions while being Commissioners of the Company. We would also like to welcome Hendra Prasetya as new member of the board.

### APPRECIATION

The Board of Commissioners realizes that Sampoerna Agro's ability to face all challenges as well as achievements earned during 2012, is the result of efforts and dedication from the Board of Directors and all employees at all levels, as well as the support and trust from our stakeholders. Therefore, we would like to extend our appreciation and recognition for their individual and collective contributions, which have enabled the Company to sustain its growth throughout the year. We believe that the Company's strength will continue to grow and flourish in the future.

We remain grateful for the trust and support of our stakeholders, and we look forward to continue working closely with our stakeholders for our mutual benefit.

On behalf of the Board of Commissioners,

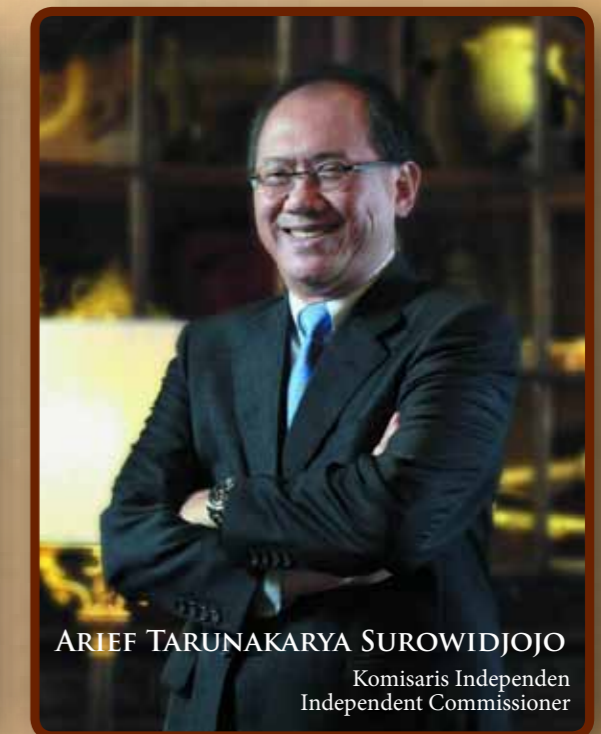
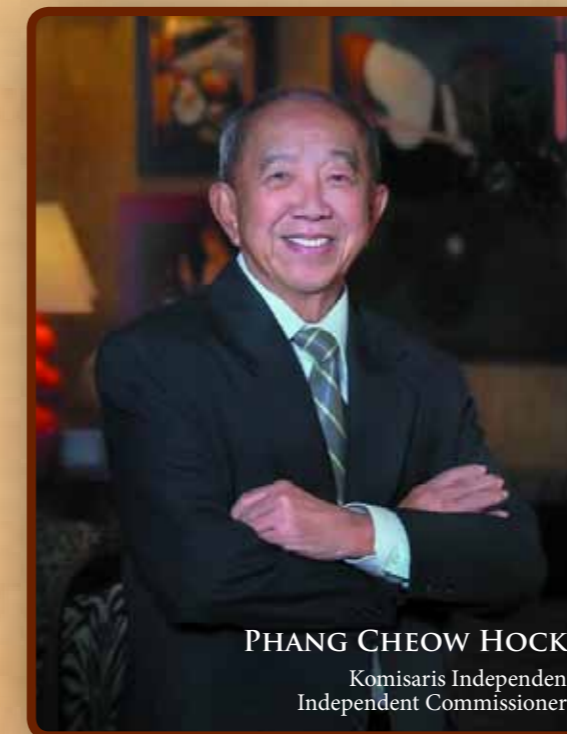
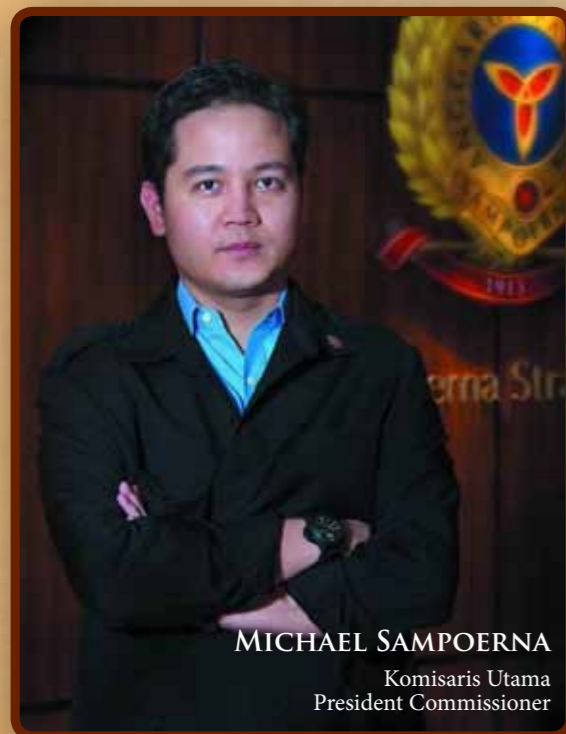


MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama  
President Commissioner

## DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS





EKADHARMAJANTO KASIH  
Direktur Utama  
President Director

*Dear Stakeholders,*

## LAPORAN DIREKSI

### REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi bisnis Sampoerna Agro. Pada tahun 2010, cuaca di sekitar perkebunan Perseroan jauh dari cerah. Sementara itu, tingkat curah hujan yang rendah terjadi secara berkepanjangan di dua tahun berikutnya, yaitu tahun 2011 dan 2012.

Cuaca yang kurang bersahabat tersebut mengakibatkan peningkatan fluktuasi produksi sawit Perseroan. Meskipun luas areal tanaman menghasilkan di wilayah Sumatera Selatan pada tahun lalu bertambah sekitar 14%, produksi bulanan pada tujuh bulan pertama masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama di tahun 2011. Peningkatan signifikan baru terjadi pada bulan Agustus, yang membukukan peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 45%, diikuti dengan peningkatan sebesar 70% pada September. Hal ini berarti produksi TBS Sumatera Selatan pada bulan Agustus dan September saja telah menyumbang hampir 40% total produksi pada sembilan bulan pertama. Produksi tinggi terus berlanjut ke triwulan terakhir 2012, dimana triwulan keempat adalah masa panen tertinggi tahun 2012.

The year 2012 was challenging to Sampoerna Agro business. While in 2010 the weather surrounding our estates was far from sunny, extreme drying weather condition persisted for prolonged period in the subsequent two years, i.e 2011 and 2012.

The extreme weather condition took a toll on our production resulting in higher fluctuations of palm oil output. Although there were about 14% more harvestable areas in South Sumatra estates, the region consistently produced lower monthly output within the first seven months in compare with the same period in 2011. A significant increase only happened starting the month of August that booked 45% higher Fresh Fruit Bunches (FFB) output, followed by another 70% monthly increase in the September output. In other words, South Sumatra FFB output within August and September alone made up close to 40% of the first nine months production. The strong production continued well into the last quarter of 2012, which turned out to be the strongest producing quarter for the year.

## LAPORAN DIREKSI

### REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Di sisi lain, harga minyak sawit mentah (CPO) dunia secara umum mulai turun dari bulan April hingga akhir tahun. Harga *spot* CPO di Bursa Derivatif Malaysia mencapai puncaknya, yaitu sekitar Rp3.568 per ton pada 10 April 2012, namun terus menurun hingga level terendah yaitu Rp2.027 per ton pada 12 Desember 2012.

### KINERJA BISNIS DI TAHUN 2012

Sepanjang 2012, Perseroan memproduksi 1,72 juta ton TBS, 7% lebih tinggi dibandingkan 2011 yang sebesar 1,61 juta ton. Hal tersebut menyebabkan peningkatan produksi *year-on-year* (yoy) sebesar 3% untuk Sumatera dan 23% untuk Kalimantan. Sementara itu, volume penjualan produk utama kami, seperti CPO meningkat sebesar 5%, kecambah juga naik 6% namun PK turun 3%.

Karena harga jual produk utama rata-rata turun, Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp2,99 triliun di 2012, atau 5% lebih rendah dibandingkan 2011 yang sebesar Rp3,14 triliun. Total laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp329,20 miliar, atau 39% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar Rp540,94 miliar. CPO dan PK bersama-sama berkontribusi 96% dari total pendapatan Perseroan pada tahun 2012. Sekitar 85% dari penjualan CPO kami dijual dalam pasar domestik.

Meskipun produk utama kami mengalami harga jual yang lebih rendah di tahun 2012, kinerja Sampoerna Agro dalam aspek usaha lainnya terbilang baik. Contohnya, kami berhasil menambahkan sekitar 6.400 hektar lahan tertanam, sehingga jumlah lahan kebun kelapa sawit bertambah menjadi 114.827 hektar lahan tertanam pada akhir 2012 (termasuk perkebunan plasma). Perkebunan baru ini berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Barat.

Kami juga memutuskan untuk memperluas bisnis karet kami dengan mengakuisisi PT Hutan Ketapang Industri (HKI), yang memberikan akses ke lebih dari 100 ribu hektar lahan di Kalimantan Barat untuk penanaman karet. Keputusan ini diresmikan pada 28 Mei 2012 ketika kepemilikan Sampoerna Agro atas HKI mencapai 80%.

Market price of Crude Palm Oil (CPO), on the other hand, began to descend for the most part starting April till year end. Spot price for CPO in Malaysia Derivatives Exchange, that peaked at about Rp3,568 per ton on 10 April 2012, yet continued to decline and reached the lowest at about Rp2,027 per ton on 12 December 2012.

### BUSINESS PERFORMANCE IN 2012

Throughout 2012, the Company produced 1.72 million tons of FFB output, 7% higher than 2011 figure of 1.61 million tons. This resulted in 3% year-on-year (yoy) production growth for Sumatera and 23% growth for Kalimantan. Meanwhile, sales volumes of our key products, namely CPO rose 5%, germinated seeds also climbed 6% but PK declined 3%.

Due to lower selling prices of our key products, the Company booked Rp2.99 trillion as revenue for 2012, or 5% lower than the figure in 2011, which amounted to Rp3.14 trillion. Total net profit recorded reached Rp329.20 billion, or 39% lower than previous year of Rp540.94 billion. CPO and PK together contributed 96% of the Company's total revenue in 2012. Around 85% of our CPO was sold within the domestic market.

Despite lower selling prices of our key Products in 2012, Sampoerna Agro's performance in other aspects of the business was actually good. For instance, we successfully added around 6,400 hectares to our planted area, which totaled 114,827 hectares of oil palm estates (including plasma estates) by year end 2012. The new estates are located in South Sumatra, Central and Western part of Kalimantan.

We also made a decisive call to expand our rubber business by acquiring PT Hutan Ketapang Industri (HKI), having access to more than 100 thousand hectares of land in West Kalimantan to grow rubber. The move was earmarked on 28 May 2012 when Sampoerna Agro ownership over HKI reached 80%.

Melalui merek *Prima Starch*, produk pati sagu kami telah lulus uji keamanan pangan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada 15 Februari 2012. Sertifikat "Halal" dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pun menyusul pada 14 April 2012.

Dengan kualitas yang lebih baik, *Prima Starch* dihargai sebagai produk premium pati sagu, yang membedakannya dengan produk pati lain di pasar. Dari sisi pemasaran, National Sago Prima berhasil memperoleh kesepakatan dengan pembeli dari Jepang, yang membeli lebih dari 200 ton pati sagu kami pada Maret 2012.

Through its brand name *Prima Starch*, our sago starch product passed food safety test by National Agency for Drug and Food Control (BPOM) on 15 February 2012. The "Halal" certificate from Indonesian *Ulama* Council (MUI) followed on 14 April 2012.

With its enhanced quality, *Prima Starch* is valued as a premium starch product and differentiated among the regular starch product in the market. On the marketing side, National Sago Prima managed to secure a deal with a buyer from Japan that purchased more than 200 ton of our sago starch on March 2012.

**"SEPANJANG 2012, PERSEROAN MEMPRODUKSI 1,72 JUTA TON TBS, 7% LEBIH TINGGI DIBANDINGKAN 2011 YANG SEBESAR 1,61 JUTA TON YANG DISUMBANGKAN OLEH PENINGKATAN SEBESAR 3% DI SUMATERA DAN 23% DI KALIMANTAN"**

**THROUGHOUT 2012, THE COMPANY PRODUCED 1.72 MILLION TONS OF FFB OUTPUT, 7% HIGHER THAN 2011 FIGURE OF 1.61 MILLION TONS ARISING FROM 3% GROWTH IN SUMATRA AND 23% GROWTH IN KALIMANTAN**

Selain itu, Sampoerna Agro juga terlibat dalam program CSR yang strategis dan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, seperti implementasi beberapa program perbaikan sistem pendidikan nasional, yang bekerjasama dengan Putera Sampoerna Foundation, yang visinya adalah untuk menciptakan pemimpin masa depan dan pengusaha Indonesia yang berkualitas, guna menghadapi tantangan global.

Program Plasma kami, terutama di wilayah Sumatera, dianggap sukses. Sampai saat ini, ada sekitar 24.000 keluarga petani kecil dalam binaan Perseroan dengan luas lahan tertanam lebih dari 48.000 hektar. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan menghasilkan pendapatan yang layak dari lahan sawit mereka, sekaligus menyediakan mata pencaharian yang baik, sehingga meningkatkan ekonomi lokal dari daerah-daerah terpencil.

Additionally, Sampoerna Agro is also involved in strategic CSR activity programs that could have sustainable impact. For example, there are several programs relating to improving national education system in cooperation with Putera Sampoerna Foundation whose vision is to create high caliber future leaders and entrepreneurs for Indonesia, to meet the global challenges.

Our plasma program, especially in Sumatra region, has been perceived to be successful. To date, there are approximately 24,000 smallholder families under guidance with a planted area of more than 48,000 hectares. This enables the community to actively participate and generate decent earnings from their oil palm plots, providing them with good livelihoods, thus improving local economy of these remote areas.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perusahaan mampu secara konsisten meningkatkan praktik tata kelola perusahaan serta praktik pertanian yang baik. Kami percaya hal ini sangat penting guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, yang tanpa mereka, bisnis kami tidak akan berkelanjutan. Meningkatkan kinerja organisasi merupakan proses yang berlangsung terus menerus, yang meliputi evaluasi serta penyesuaian dan perbaikan prosedur dan sistem pengawasan.

Selain itu, pelaksanaan prosedur standardisasi dan sertifikasi untuk layanan atau produk juga diperlukan, terutama mengingat tingginya permintaan konsumen untuk produk dan jasa. Prosedur ini diterapkan khususnya untuk industri kelapa sawit, di mana manajemen keuangan, sosial, dan lingkungan telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian produk. Sertifikasi juga berperan penting dalam perdagangan global, apalagi di tengah munculnya keraguan akan manfaat industri perkebunan terkait isu deforestasi.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company is able to consistently enhance good corporate governance practices as well as good agricultural practices. We believe that this is essential in order to maintain the trust and support of our stakeholders, without which, our business will not be sustainable. Enhancing our organizational performance is therefore an ongoing process that includes reviewing as well as adjusting and improving our procedure and control system.

In addition, the implementation of standardization and certification procedures for services as well as products is required, especially given high consumer demand for these products and services. These procedures are applied exclusively to the palm industry, where financial, social, and environmental management have become the main factors affecting product valuation. Certification also plays an important role in global trade, especially amidst emerging doubts on the benefits of plantation industry surrounding deforestation issue.

Setelah menerima sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk salah satu anak perusahaan kami, PT Aek Tarum, di tahun 2011, kami meneruskan perjalanan sertifikasi keberlanjutan kami di tahun 2012 dengan dimulainya proses sertifikasi *International Sustainability and Carbon Certificate* (ISCC) untuk empat anak perusahaan dan tiga pabrik pengolahan sawit. ISCC bertujuan untuk mewujudkan suatu sistem internasional yang praktis dan transparan untuk sertifikasi biomassa dan bioenergi. ISCC berfokus pada pengurangan gas rumah kaca, penggunaan lahan yang berkelanjutan, perlindungan habitat alami, dan keberlanjutan sosial.

Direksi juga dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan tidak pernah terlibat dalam masalah atau ketidaklayakan yang disebabkan oleh kebijakan maupun praktik tata kelola perusahaan yang tidak memadai. Kami justru termotivasi karena tata kelola perusahaan yang baik terus diperkuat dalam beberapa tahun ini. Penjelasan lebih lanjut mengenai tata kelola perusahaan oleh Perseroan akan dibahas lebih lanjut pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

## TANTANGAN DI 2012

Frekuensi cuaca ekstrim yang lebih tinggi semakin sering terjadi beberapa tahun terakhir ini. Ini adalah tantangan pertama kami. Bergerak di bidang industri perkebunan, membuat Sampoerna Agro berupaya untuk siap menghadapi tantangan tersebut. Itu sebabnya Perseroan sangat proaktif dalam upaya memperbaiki sistem drainase dan pengelolaan air di perkebunan kami.

Tantangan kedua bagi kami adalah kelangkaan lahan. Hampir semua ekspansi lahan pertanian sejak 1961 terjadi di luar Pulau Jawa, terutama di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Jumlah lahan tidak berubah, namun kompetisi untuk mendapatkan lahan semakin meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan industri pertanian. Perseroan telah berhasil menambah sekitar seratus empat puluh ribu hektar konsesi lahan baru di tahun 2012.

After receiving the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) certification for one of our subsidiaries, PT Aek Tarum, in 2011, we continued our sustainability certification journey in 2012 by working towards International Sustainability and Carbon Certificate (ISCC) for four subsidiaries and three palm oil mills. ISCC aims at establishing an international, practicable and transparent system to certify biomass and bioenergy. ISCC focuses on greenhouse gas reduction, sustainable land use, protection of natural habitats, and social sustainability.

The Board of Directors is also pleased to note that the Company has never had any issues or improprieties stemming from inadequate corporate governance policies and or practices. We are furthermore encouraged by the fact that good corporate governance practices within the Company has continued to improve over the past few years. A more detailed discussion on the Company's corporate governance policies and implementation is presented in the chapter on Corporate Governance in this annual report.

## CHALLENGES IN 2012

Higher frequency of extreme weather condition has become a common happening within recent years. This was our first challenge. Being in the plantation industry, Sampoerna Agro is making sure that we are up for the challenge when another one strikes. This is why the Company is adopting a proactive approach by improving estates drainage system and water management.

The second challenge for us is the scarcity of land. Virtually, all of agriculture land expansion since 1961 has occurred outside Java Island, especially on the islands of Kalimantan, Sumatra, and Sulawesi. Competition for land increases as populations and agriculture industries grow, while the land surface remains constant. Sampoerna Agro has successfully added approximately one hundred forty thousand hectares of new land concession in 2012.

"SETELAH MENERIMA SERTIFIKASI RSPO, KAMI MENERUSKAN PERJALANAN SERTIFIKASI KEBERLANJUTAN KAMI DI TAHUN 2012 DENGAN DIMULAINYA PROSES SERTIFIKASI INTERNATIONAL SUSTAINABILITY AND CARBON CERTIFICATE (ISCC)"

"AFTER RECEIVING THE RSPO CERTIFICATION, WE CONTINUED OUR SUSTAINABILITY CERTIFICATION JOURNEY IN 2012 BY WORKING TOWARDS INTERNATIONAL SUSTAINABILITY AND CARBON CERTIFICATE (ISCC)"



Tantangan ketiga muncul akibat tantangan kedua. Di 2013 dan seterusnya, akan banyak terjadi isu-isu yang berkaitan dengan kompetisi lahan, terutama dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, intensitas komunikasi dan pembinaan komunitas harus ditingkatkan melalui program-program CSR yang lebih terarah, komprehensif, dan tepat sasaran. Di 2012 kami telah melakukan studi pemetaan sosial di beberapa daerah operasional untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada dan memformulasikan cara menyikapinya. Perseroan masih akan terus melakukan studi tersebut di beberapa daerah operasional lainnya, termasuk yang baru diakuisisi.

Perencanaan tata ruang tetap merupakan masalah yang mendasar, sama halnya seperti pembebasan tanah. Inilah tantangan kami yang keempat. Isu mengenai penetapan ganti rugi lahan, ditambah permasalahan tata ruang, secara umum telah menciptakan ketidakpastian bagi industri perkebunan dan masyarakat lokal.

Terkait dengan pertumbuhan dan ekspansi usaha, tantangan kelima bagi Perseroan adalah meningkatnya kebutuhan akan sumberdaya manusia. Kami harus bersaing untuk mendapatkan tenaga kerja terampil dan profesional. Untuk mengatasi hal ini, kami aktif terlibat dalam *job expo* di beberapa universitas untuk menarik para *fresh graduates* serta meningkatkan program pelatihan untuk tenaga kerja terampil yang bekerja di perkebunan kami.

### PROSPEK PERUSAHAAN DI 2013

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan penyumbang ekspor tertinggi Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia, yang saat ini merupakan produsen dan negara pengekspor minyak sawit terbesar di dunia.

Oleh karena itu, sektor perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia, karena memiliki banyak manfaat bagi negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan. Kami bahkan telah mulai membangun pabrik pengolahan sawit baru untuk mengantisipasi lonjakan produksi sawit, karena banyak lahan sawit kami yang sudah memasuki usia dewasa.

Third challenge emerged as a result of the second challenge. In 2013 and beyond, there will be more land issues associated with land competition, especially among indigenous communities. Therefore, the level of communication and community development should be elevated through CSR programs that are more focused, comprehensive, and right on target. In 2012, we have accomplished social mapping studies for some operational areas to identify prevalent social issues and formulate appropriate measures. We are still in the process of making further studies for the remaining operational areas, including the newly acquired lands.

Land spatial planning remains a fundamental issue, as does the issuance of land compensation. This is our fourth challenge. Dealing with land compensation, in addition to the spatial planning issues, in general have created uncertainty among plantation industry and local communities.

Relating to growth and business expansion, the fifth challenge for us would be the increasing need in human resources. We have to compete in searching for more skilled and professional labors. To overcome this, we have been actively engaged in job expo conducted in several universities to recruit fresh graduates, as well as improving our training programs for skilled labors working in the estates.

### COMPANY'S PROSPECTS IN 2013

Palm oil is one of the commodities with the highest contributor to Indonesian export. The industry is also considered a strategic element in the Indonesia economy, as the world's largest palm oil producer and exporting country today.

Therefore, the oil palm plantation sector will remain valuable for Indonesia, because it provides a lot of benefits for the country. The Company is optimistic there will be a steady progress in the future. We have started to build new palm oil mill to anticipate higher production because of sizeable areas coming to maturity.





Meskipun produk sawit masih akan menjadi produk andalan Perseroan, kami percaya Sampoerna Agro akan berada dalam posisi yang lebih baik apabila memiliki perpaduan tanaman yang seimbang. Maka, Perseroan selalu mencari peluang untuk mendiversifikasi tanaman perkebunan, karena kami ingin menjadi grup perkebunan terpadu dan terdiversifikasi demi kepentingan secara jangka panjang, sekaligus menjaga sawit sebagai bisnis inti kami.

Pabrik sago kami saat ini sudah mulai beroperasi untuk memproduksi pati sago premium bermerek *Prima Starch* dan sudah mulai meraih banyak pelanggan setia. Ke depannya, kami juga akan terus menjajaki peluang ekspor.

Sementara itu dari sisi tanaman karet, harga karet di pasar internasional akan tetap tinggi dengan tingkat permintaan yang stabil, sehingga kemungkinan kestabilan harga akan terus berlanjut di 2013. Pemerintah Indonesia pun banyak membantu dengan melakukan berbagai upaya untuk menjaga kestabilan harga.

Semua hal tersebut, dikombinasikan dengan proyek-proyek perkebunan lain yang juga prospektif, telah meyakinkan kami bahwa akan ada banyak pencapaian positif di masa depan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal, Direksi berpendapat bahwa kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan bisnis masih terbuka luas.

## PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Para Pemegang Saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan pada tahun 2012 telah menyetujui perubahan susunan Direksi. Atas nama seluruh anggota Direksi, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Yasin Chandra dan Sie Eddy Kurniawan atas jasa dan kontribusi mereka selama menjabat sebagai Direktur Perseroan. Kami menyambut dengan baik Marc Stephan Louis Louette, Hero Djajakusumah, Dwi Asmono, Lim King Hui dan Budi Setiawan Halim selaku anggota Direksi yang baru. Keempatnya telah memiliki pengalaman yang luas di bidang perkebunan. Saya yakin kami akan dapat bekerja sama dengan baik demi kebaikan Perseroan.

Although palm oil products constitute the long term future of Sampoerna Agro, we believe that the Company will be in an even better position if we were to have a more balanced mix of crops. Therefore, Sampoerna Agro is always looking for opportunities to further diversify our plantation crops, as we envisioned the Company to become an integrated and diversified multi-plantation group with sustainable long-term interest, while keeping palm oil as our core business.

At this time, our sago factory is already operational to produce premium sago starch under the brand name *Prima Starch* and has acquired a number of loyal customers. Moving forward, we continue to explore export opportunities.

Meanwhile on the rubber business front, rubber price in international market will remain high given the stable demand, therefore the price stability will likely to continue in 2013. The Indonesian government has also put in effort to maintain the price stability.

All of those, combined with other prospective plantation projects, have convinced us that there are many potential achievements up for grab in the future. Therefore, considering all external and internal conditions, the Board of Directors views there are still a lot of opportunities to further develop and grow our business.

## CHANGES TO THE BOD

Through the General Meetings of Shareholders in 2012, Shareholders of the Company have agreed to the change in Board of Directors structure. On behalf of the board, I would like to express gratitude and appreciation to Yasin Chandra and Sie Eddy Kurniawan for their services and meaningful contributions while being Directors of the Company. We would also like to welcome Marc Stephan Louis Louette, Hero Djajakusumah, Dwi Asmono, Lim King Hui and Budi Setiawan Halim as new members of the board. All four have extensive experiences in the field of plantation. I am sure we will be able to work well together for the good of the Company.

## APRESIASI

Sampoerna Agro akan terus melakukan bisnis secara bertanggungjawab dan penuh kehati-hatian; menerapkan praktik terbaik untuk tata kelola perusahaan, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan; serta menerapkan kontrol internal dan mitigasi risiko yang ketat. Dewan Komisaris berharap Manajemen di semua tingkatan dapat bekerja secara sinergis dan profesional, guna mengembangkan Perseroan sehingga dapat mewujudkan visinya untuk menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Akhir kata, Direksi ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada, para pemegang saham, Pemerintah Pusat dan Daerah, serta otoritas lainnya. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada mitra bisnis, karyawan, Dewan Komisaris, serta semua anggota komunitas kami, yang tetap setia mendukung Sampoerna Agro, baik di masa-masa senang maupun sulit. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang berkelanjutan dari Anda semua.

## APPRECIATION

Sampoerna Agro will continue to undertake its business prudently and responsibly, implementing best practices in corporate governance that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness; while also applying rigorous internal controls and risk mitigation. The Board of Commissioners expects the management every level to work in synergy as well as professionally, in order to develop the Company towards its vision of becoming one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

In this regard, the Board of Directors would like to express our sincerest appreciation to our shareholders, the central and regional governments, and other authorities. We would also like to extend our gratitude to our business partners, employees, Board of Commissioners, and not least of all, to all members of our communities who continue to support Sampoerna Agro in good as well as in challenging times. Thank you for your continuing support and trust.

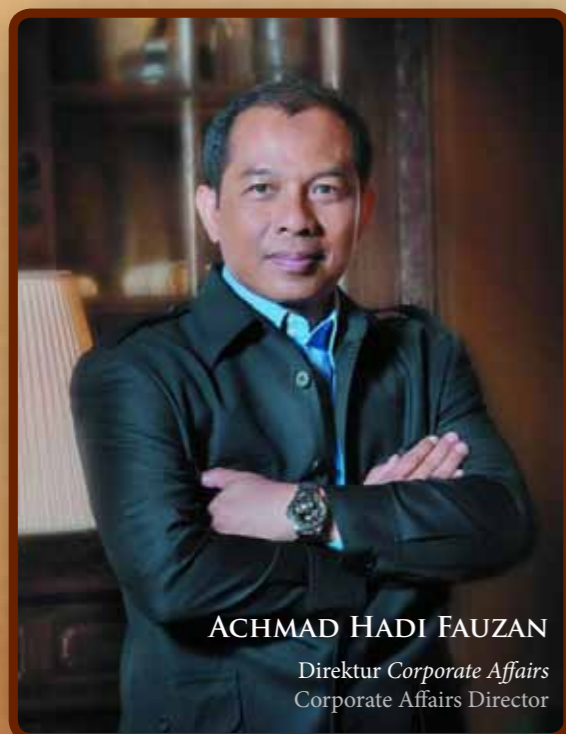
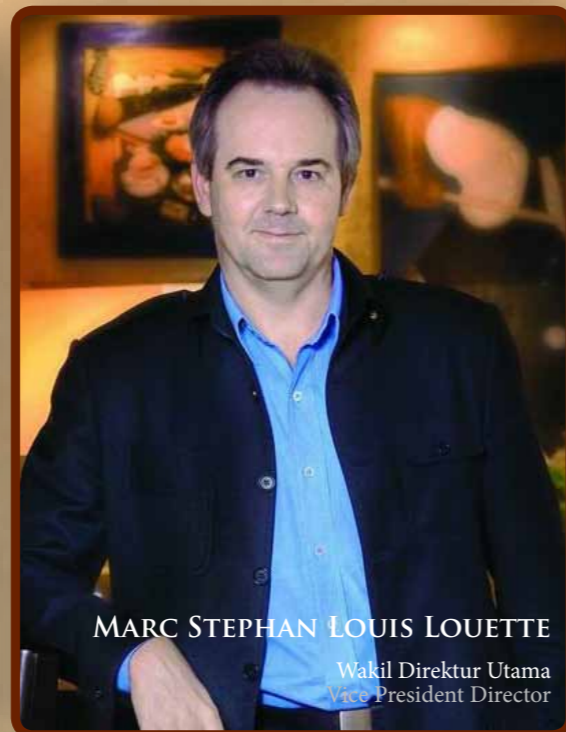
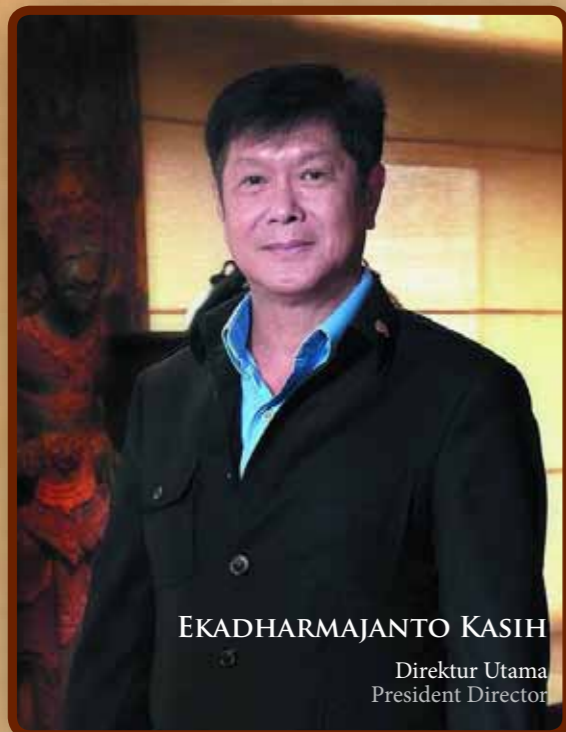
On behalf of the Board of Directors,



**EKADHARMAJANTO KASIH**  
Direktur Utama  
President Director

## DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS





# ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

TINJAUAN USAHA  
Business Review

TINJAUAN KEUANGAN  
Financial Review

PROSPEK DAN STRATEGI  
Prospect and Strategy

# TINJAUAN USAHA

## BUSINESS REVIEW

### TINJAUAN INDUSTRI

Industri kelapa sawit, mulai dari minyak sawit mentah (CPO), sebagai produk hulu ke hilir seperti minyak goreng, kian menjadi industri yang penting bagi Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain kontribusinya dalam penerimaan devisa, minyak goreng merupakan salah satu faktor dominan dalam menentukan tingkat inflasi perekonomian Indonesia.

Indonesia saat ini merupakan produsen dan negara pengekspor minyak sawit terbesar di dunia. Di tahun 2010, Indonesia mengekspor minyak sawit terutama ke lima negara: Bangladesh, China, Eropa, India, dan Amerika Serikat. Saat ini pembeli CPO terbesar adalah India, di mana pada 2011 India mengimpor sekitar 5,5 juta ton.<sup>1)</sup>

### INDUSTRY OVERVIEW

The palm oil industry, starting from Crude Palm Oil (CPO) as an upstream product to downstream products such as cooking oil, has indisputably become a key industry to Indonesia. This industry is also considered to be a strategic element in the Indonesia economy. Apart from its contribution to foreign exchange revenue, cooking oil is one of the dominant factors that could determine inflation rate of the Indonesian economy.

Indonesia currently is the world's largest palm oil producer and exporting country. Indonesian palm oil is exported to five main countries in 2010: Bangladesh, China, Europe, India and USA. Currently the biggest CPO buyer is India, where in 2011 India imported about 5.5 million tons.<sup>1)</sup>

1) Indonesian Palm Oil in Numbers 2012, Ministry of Agriculture. 2012.  
2) United States Department of Agriculture.



## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

Di tahun 2011, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8.908.399 hektar, yang terdiri dari perkebunan milik pemerintah 636.713 hektar atau 7%, perkebunan swasta seluas 4.651.590 hektar atau 52%, dan perkebunan rakyat seluas 3.620.096 hektar atau 41%. Sementara itu, produksi pada tahun yang sama mencapai 23,9 juta ton, yang berasal dari petani perorangan 8,6 juta ton atau 36%, perkebunan milik pemerintah 2,1 juta ton atau 9%, dan perkebunan swasta 13,2 juta ton atau 55%.<sup>3)</sup>

Industri hulu, meliputi perkebunan dan produksi CPO, terus memimpin pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit, sementara industri hilir (kilang) memainkan peran penting dalam membina dan meningkatkan industri. Kesadaran akan praktik agrikultur yang berkelanjutan dalam hal penanaman dan setiap segi industri secara keseluruhan, ikut mendorong peningkatannya, sehingga kini menjadi sama pentingnya dengan parameter keuangan konvensional (misalnya profitabilitas, pangsa pasar, harga saham, dan sebagainya).

Sebagian besar produksi CPO di Indonesia saat ini ditujukan untuk melayani pasar luar negeri. Sementara itu, pasar domestik sebagian besar mengkonsumsi CPO untuk minyak goreng. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan pajak ekspor progresif untuk CPO dan turunannya dengan tingkat berbeda, lebih rendah pada produk hilir dibanding produk hulu. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi pasokan CPO dalam negeri dan sekaligus juga untuk mendorong pengolahan produk hilir yang dapat menciptakan nilai tambah bagi negara.

Pungutan ekspor diberlakukan dengan menggunakan tarif progresif yang ditentukan berdasarkan jenis produk dengan harga ekspor standar. Harga standar ditentukan secara berkala oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dengan menggunakan harga CPO CIF Rotterdam sebagai panduan.

In 2011, oil palm plantation in Indonesia had reached an area of 8,908,399 hectares which consists of 636,713 hectares of State Owned Enterprise (SOE) estates or 7% of total; 4,651,590 hectares of private estates or 52%; and 3,620,096 hectares of smallholders' estates or 41%. CPO production for the year reached 23.9 million tons consisting of 8.6 million tons or 36% from smallholders estates, 2.1 million tons or 9% from SOE, and 13.2 million tons or 55% from private estates.<sup>3)</sup>

Upstream industry, which includes the plantations and CPO production, continues to lead the growth of palm oil plantation industry, while downstream industry (i.e. refinery) plays a significant role in building and improving the industry. Awareness of sustainable agricultural practices in planting and in every facet of the industry as a whole, contributed to the increase and is currently as crucial as the conventional financial parameters (e.g. profitability, market shares, stock price, etc).

Majority of CPO production in Indonesia at the moment caters foreign markets while main consumption for domestic market is mainly for cooking oil. The Government of Indonesia has imposed progressive export duties on CPO and its downstream products, lower rates are imposed to downstream products relative to upstream. Main objectives are to protect domestic CPO supply and to promote downstream processing that could result in more value creation for the country.

The export duty is imposed at the pre-determined progressive rates based on type of product on a standard export price. The standard price is determined periodically by the Directorate General of Customs and Excise, using the CIF Rotterdam CPO price as the reference.

## TINJAUAN SEGMENT-SEGMENT USAHA

Produk sawit merupakan bisnis inti Sampoerna Agro. Namun, Perseroan akan berada dalam posisi yang lebih kuat jika kami memiliki perpaduan tanaman yang seimbang demi meminimalisasi risiko Perseroan terhadap risiko komoditas tanaman tunggal, sekaligus dapat memberikan peluang pertumbuhan yang maksimal.

Perseroan lantas mengembangkan istilah *CPO (Carbohydrate, Protein, and Oil)*, di mana kami berencana untuk melakukan diversifikasi tanaman yang mengandung karbohidrat, protein, dan minyak. Saat ini, kami memiliki kelapa sawit sebagai *oil-bearing crop*, di samping itu, kami juga telah melangkah ke sago untuk memenuhi segmen tanaman karbohidrat. Untuk segmen tanaman protein, meskipun bukan termasuk tanaman pangan, namun kami memiliki sekitar 200 hektar perkebunan karet yang sudah beroperasi di Sumatera Selatan, serta 100 ribu hektar lahan di Kalimantan Barat yang akan ditanami karet.

Sampoerna Agro berupaya mencari peluang untuk mendiversifikasi tanaman perkebunan, karena kami berkeinginan untuk menjadikan Perseroan sebagai *multi-plantation group* yang terpadu dan terdiversifikasi untuk kepentingan jangka panjang, sekaligus tetap menjaga sawit sebagai bisnis inti kami.

Setelah berhasil membukukan 17,5% produksi Tandan Buah Segar (TBS) pada akhir 2011, dengan volume mencapai 1,61 juta ton, di 2012 jumlah tersebut sedikit meningkat 6,8% menjadi 1,72 juta ton. Jumlah tersebut merupakan hasil panen dari kebun inti dan pihak ketiga yang sebagian besarnya merupakan kontribusi panen dari petani plasma binaan Perseroan.

Bersama 29 anak perusahaan, Sampoerna Agro saat ini memfokuskan diri pada empat lini produk utama:

- Lini Produk Kelapa Sawit,
- Lini Produk Inti Sawit,
- Kecambah, serta
- Produk Non-Sawit.

## BUSINESS SEGMENTS OVERVIEW

Palm oil business makes up the core business for Sampoerna Agro. Nevertheless, we will be in an even stronger position if we were to have a more balanced mix of crops in order to hedge the Company against the risk of single crop commodity and to maximize growth opportunity.

The Company then developed a term of *CPO (Carbohydrate, Protein, and Oil)*, in which we are planning to diversify our crops. At this time, we have oil palm as our oil-bearing crop, while our recent move into sago satisfies the carbohydrate-bearing crop segment. As for the protein-bearing crop segment, although it is the inedible type, we have an existing 200 hectares of rubber estates in South Sumatra and additional access to another 100 thousand hectares of land reserve in West Kalimantan that will be used for rubber plantation.

Sampoerna Agro is always looking for opportunities to further diversify our plantation crops, as we envisioned the Company to become an integrated and diversified multi-plantation group with sustainable long-term interests, while keeping palm oil as our core business.

Following a growth of 17.5% year-on-year on its Fresh Fruit Bunch (FFB) output at year-end 2011 with volumes reaching 1.61 million tons, in 2012 the figure rose further by 6.8% to 1.72 million tons. The output figure consisted of FFB production from its nucleus estates as well as FFB purchased from third parties which were mostly from its plasma farmers under guidance.

Together with its 29 subsidiaries, Sampoerna Agro currently focuses in four main product lines:

- Palm Products Line,
- Palm Kernel Products Line,
- Germinated Seeds and
- Non-Palm Products.

3) Indonesian Palm Oil in Numbers 2012, Ministry of Agriculture. 2012.

## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

#### Lini Produk Kelapa Sawit

##### Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO adalah minyak sawit yang belum dimurnikan, yang ketika diekstrak dari *mesocarp* buah sawit, masih dalam bentuk ‘mentah’ dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak sawit murni.

Produksi CPO mencapai 351.225 ton pada 2012, 1,9% lebih tinggi dari 344.675 ton pada 2011. Tingkat ekstraksi minyak sawit dan tingkat ekstraksi inti sawit adalah 20,5% dan 5,0% pada 2012, lebih rendah dari 21,3% dan 5,4% pada 2011.

Sekitar 85% penjualan CPO kami pada 2012 diproduksi untuk memenuhi konsumsi domestik, sedangkan sisanya diekspor ke Singapura. Persentase ini berbeda tipis dari 2011, dimana 78% ditujukan untuk domestik, sedangkan sisanya diekspor.

##### Inti Sawit (PK)

Palm kernel adalah biji dari pokok kelapa sawit yang dapat dimakan. Produksi PK mencapai sekitar 86.359 ton pada 2012, 1,5% lebih rendah dari 87.643 ton pada tahun 2011. 100% dari jumlah tersebut ditujukan untuk konsumen lokal.

#### Lini Produk Inti Sawit

##### Minyak Inti Sawit (PKO)

PKO berasal dari inti sawit dan lebih jenuh dari minyak sawit. Minyak sawit diproses dari daging buah (*mesocarp*), sedangkan PKO diolah dari inti atau biji buah. Kedua minyak tersebut memiliki komposisi asam lemak yang sangat berbeda. PKO merupakan bahan yang biasa digunakan untuk memasak.

Produksi PKO mencapai 1.830 ton pada 2012, 60,2% lebih rendah dari 4.596 ton pada 2011. 100% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

#### Palm Products Line

##### Crude Palm Oil (CPO)

CPO is the unrefined palm oil, the oil that when first extracted from mesocarp of palm oil fruit, is in its ‘crude’ form, and must undergo further processing and refining to become refined palm oil.

Production of CPO totaled 351,225 tons in 2012, 1.9% higher than the 344,675 tons in 2011. The oil extraction rates and kernel extraction rates were 20.5% and 5.0% in 2012, lower than 21.3% and 5.4% in 2011.

Around 85% of our CPO sales in 2012 was served to supply the domestic consumption, while the rest was exported mainly to Singapore. This percentage is slightly different than 2011, where 78% was for domestic consumption, while the rest was exported.

##### Palm Kernel (PK)

Palm kernel is the edible seed of the oil palm tree. Production of PK totaled 86,359 tons in 2012, 1.5% lower than the 87,643 tons in 2011. 100% of it was distributed to meet domestic consumer needs.

#### Palm Kernel Products Line

##### Palm Kernel Oil (PKO)

PKO is derived from the kernel of oil palm and is more saturated than palm oil. CPO is found in the fleshy portion of the fruit (mesocarp), whereas PKO is found in the kernel or the seed of the fruit. These two oils have very different fatty acid compositions. PKO is a common cooking ingredient.

Production of PKO totaled 1,830 tons in 2012, 60.2% lower than the 4,596 tons in 2011. 100% of the product was distributed to meet domestic demand.

#### Keluaran Inti Sawit (PKE)

PKE terkadang disebut *Palm Kernel Cake* (PKC), yaitu produk sampingan hasil penghancuran dan perasan PKO melalui proses mekanis. PKE dikenal karena kalorinya seimbang serta mengandung protein dan serat yang tinggi dengan kadar residu yang cukup baik. PKE dapat digunakan sebagai pakan untuk industri pakan ternak.

Produksi PKE pada 2012 mencapai 2,344 ton, 59,8% lebih rendah dari hasil tahun lalu yang sebesar 5.835 ton. 100% dari jumlah itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

#### Kecambah

Segmen benih sawit adalah salah satu segmen bisnis yang berkembang paling cepat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi dan pembibitan di lahan yang disebut Seed Garden seluas 540 hektar di Sumatera Selatan. Penelitian dan perkecambahan benih dilakukan oleh PT Binasawit Makmur, yang sejak 1994 telah berkembang menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan agronomi yang berbasis luas.

Selain menanam benih untuk kebun sendiri, Sampoerna Agro juga mendapatkan keuntungan dari memasok benih premium kepada pembeli. Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek “DxP Sriwijaya”. Saat ini, ada enam varietas DxP Sriwijaya, dengan asal-usul genetik yang beragam dari 225 set famili *dura* dan 50 famili *pisifera*.

Pada 2012, kami memproduksi 11,4 juta bibit, 10,1% lebih rendah dari output 2011 yang sebesar 12,64 juta bibit. Di sisi lain, volume penjualan kami sepanjang 2012 tercatat lebih tinggi dari 2011, meningkat hingga 6% menjadi 10,3 juta bibit. 100% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

Benih sawit Perseroan dijual di pasar domestik. Sampoerna Agro telah mendistribusikan benih sawit ke berbagai daerah di Indonesia sejak 2004, meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, serta untuk petani kecil. Sejak 2008, semua varietas dilindungi oleh Perlindungan Hak Cipta Varietas Tanaman dari Departemen Pertanian.

#### Palm Kernel Expeller (PKE)

PKE sometimes also referred to as Palm Kernel Cake (PKC), is a byproduct obtained from crushing and expelling of PKO via mechanical process. PKE is known for its balanced energy as well as high fiber and protein level with good level of residual oil. PKE can be used as fodder for livestock feed industry.

Production of PKE in 2012 reached 2,344 tons, 59.8% lower than last year's result of 5,835 tons. 100% of it was distributed to meet domestic consumer needs.

#### Germinated Seeds

The palm seed segment is one of the Company's fastest growing business segments, which includes nursery and agronomics Research and Development facilities in 540 hectares of land referred to as Seed Garden in South Sumatra. Our seed germination and research are undertaken by PT Binasawit Makmur, which since 1994 has evolved to become a broad-based agronomics Research and Development center.

Besides planting these seeds in its own estates, Sampoerna Agro also benefited from supplying these premium seeds to external customers. Sampoerna Agro is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name “DxP Sriwijaya”. Currently, there are six varieties of DxP Sriwijaya, with diverse genetic origins derived from 225 set of *dura* families and 50 *pisifera* families.

In 2012, we produced a total of 11.4 million seeds, 10.1% lower than 2011 output of 12.6 million seeds. Our sales volume throughout 2012 on the other hand, is higher than that of 2011, climbing 6% to 10.3 million seeds. 100% of it was distributed to meet domestic consumer needs.

The Company's palm seeds were sold to domestic market. Sampoerna Agro has distributed palm seeds to various regions in Indonesia since 2004. These regions include Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua; as well as to small growers. Since 2008, all six varieties are protected under the Plant Variety Copyright Protection issued by the Ministry of Agriculture.

## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

#### Produk Non-Sawit

##### Sagu

Sagu adalah pati yang diekstraksi dari bagian dalam batang pokok sago yang relatif lunak. Sejak 2012, Sampoerna Agro telah mulai memproduksi pati sago premium dengan merek dagang "Prima Starch". Produksi sago pada 2012 mencapai 2.260 ton. 87% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal, yang sebagian besar adalah produsen industri rumahan. Sedangkan 13% sisanya diekspor ke Jepang.

##### Karet

Karet dipanen terutama dalam bentuk lateks dari jenis pokok tertentu. Lateks adalah zat yang lengket seperti susu yang dihasilkan dengan membuat sayatan ke dalam kulit pokok dan dikumpulkan dalam bentuk cairan di wadah.

Ekspansi lahan dan penanaman benih karet terus dilakukan oleh Perusahaan. Di tahun 2012, Perusahaan telah menambah lahan karet dari 183 hektar menjadi 337 hektar, dengan penanaman baru mencapai 154 hektar. Sementara itu, produksi karet mencapai 474 ton pada 2012, 103,4% lebih tinggi dari 233 ton pada 2011. 100% dari jumlah tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal.

#### PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN

Pada akhir 2012, Sampoerna Agro aktif mengelola dan membina total wilayah seluas 114.827 hektar perkebunan kelapa sawit, meningkat dari 108.543 hektar di 2011. Secara umum, pokok kelapa sawit dapat dipanen dari usia 4 hingga 25 tahun, di mana periode antara 8 hingga 19 tahun merupakan tahun paling produktif. Perkebunan kelapa sawit Sumatera kami rata-rata berusia 12 tahun, sementara di Kalimantan rata-rata mencapai 7 tahun.

Ada tiga cara berbeda untuk mengklasifikasikan informasi tentang lahan yang kami tanami, yaitu berdasarkan kepemilikan, tingkat umur tanaman, dan wilayah.

#### Non-Palm Products

##### Sago

Sago is a starch extracted in the spongy center within the trunk of a sago palm. Since 2012, Sampoerna Agro has started to produce premium sago starch under the brand name of "Prima Starch". Production of Prima Starch started in 2012, volumes reached 2,260 tons. 87% of sales was distributed to meet domestic consumer needs, which mostly are producers of home industries while the remaining 13% are sold to Japan.

##### Rubber

Rubber is harvested mainly in the form of the latex from certain trees. The latex is a sticky, milky substance drawn off by making incisions into the bark and collecting the fluid in vessels.

Expansion of land and planting of rubber seeds has been conducted by the Company. In 2012, the Company has increased the rubber estate from 183 hectares to 337 hectares, with new planting reaching 154 hectares. Production of rubber reached 474 tons in 2012, 103.4% higher than the 233 tons in 2011. 100% of it was distributed to meet domestic consumer needs.

#### PLANTATIONS AND PROCESSING MILLS

As of year-end 2012, Sampoerna Agro actively manages and guides a total of 114,827 hectares of oil palm plantation, or 5.8% higher than 108,543 hectares in 2011. Typically, oil palms are harvestable from the ages of 4 to 25 years, in which the period between 8 to 19 years of age constitute the high productive years. Our Sumatra estates have an average age of 12 years, while Kalimantan oil palms averaged 7 years.

There are three different ways to classify the information on our planted area; ownership, plant maturity and regional basis.

Atas dasar kepemilikan, perkebunan Inti adalah seluas 67.227 hektar, dan areal Plasma seluas 47.600 hektar (di bawah binaan Perseroan).

Atas dasar umur tanaman, ada 92.120 hektar kelapa sawit yang sudah menghasilkan dan 22.706 hektar kelapa sawit yang belum menghasilkan.

Sementara itu, secara wilayah, 83.974 hektar lahan yang ditanami terletak di Sumatera (Provinsi Sumatera Selatan) dan 30.853 hektar lainnya terletak di Kalimantan (Provinsi Kalimantan Tengah dan Barat).

Pada akhir 2012, Perseroan mengelola atau membina sekitar 114.827 hektar lahan perkebunan kelapa sawit yang telah tertanam, 337 hektar perkebunan karet, dan memiliki konsesi lahan sebesar 7.827 hektar perkebunan sago.

On ownership basis, Nucleus estates covers an area of 67,227 hectares, while Plasma area covers an area of 47,600 hectares (under the Company's guidance).

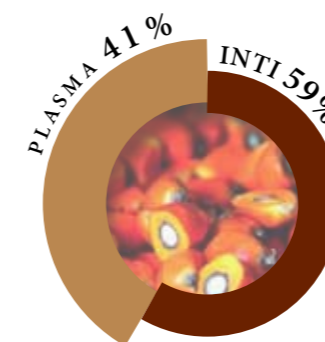
On plant maturity basis, there are 92,120 hectares of matured palms and 22,706 hectares of immature palms.

Meanwhile, on regional basis, 83,974 hectares of planted area is located in Sumatra (South Sumatra province) and the remaining 30,853 hectares is located in Kalimantan (Central and West Kalimantan provinces).

At year-end 2012, the Company either manages or guides approximately 114,827 hectares of planted palm oil estates, 337 hectares of rubber estates, and 7,827 hectares of sago estates.

#### Berdasarkan Kepemilikan

Based on Ownership

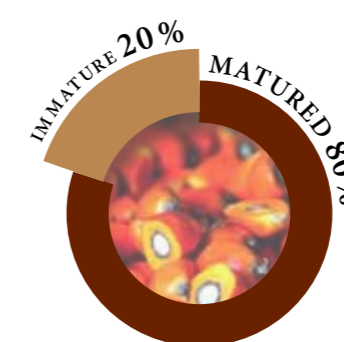


Keterangan/Description:

- Kebun inti  
Nucleus estates
- Kebun Plasma  
Plasma estates

#### Berdasarkan Umur Tanaman

Based on Maturity

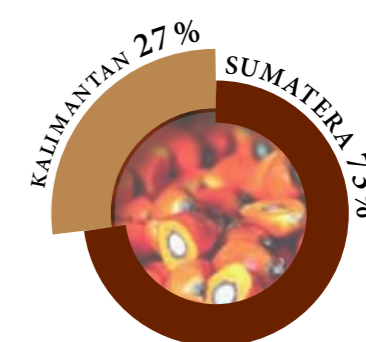


Keterangan/Description:

- Tanaman menghasilkan  
Matured Palms
- Tanaman belum menghasilkan  
Immature Palms

#### Berdasarkan Wilayah

Based on Region



Keterangan/Description:

- Wilayah Sumatera  
Sumatra Region
- Wilayah Kalimantan  
Kalimantan Region

## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

#### Perkebunan di Sumatera

Perkebunan di Sumatera Selatan dimiliki dan dikelola oleh Sampoerna Agro dan sembilan anak perusahaannya, yaitu PT Telaga Hikmah, PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Binasawit Makmur, PT Sawit Selatan, PT Selatanjaya Permai, PT Sungai Menang, dan PT Tania Binatama.

Keunggulan dari perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan adalah jarak yang relatif dekat antar perkebunan. Adanya lima Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang terletak strategis di dalam area perkebunan menciptakan kondisi yang ideal untuk memanen dan mengangkut TBS ke PKS, penyimpanan dan pendistribusian pupuk, maupun aktivitas logistik lainnya.

Perkebunan di Sumatera memberi kontribusi sekitar 80% dari total produksi TBS pada 2012. Total produksi TBS dari perkebunan di Sumatera mencapai 1,38 juta ton di 2012, atau 3,3% lebih tinggi dibandingkan dengan 1,33 juta ton di 2011. Total produksi CPO berjumlah 284,4 ribu ton di 2012, atau 1,3% lebih rendah jika dibandingkan dengan 288,3 ribu ton di 2011.

Pada 2012, anak perusahaan Sampoerna Agro, PT National Sago Prima, mengelola 7.827 hektar perkebunan sago yang sudah ditanam di Bengkalis, Riau. Sekitar 25% dari areal tersebut sudah dapat dipanen, dan penanaman baru mencapai 2.213 hektar.

Adapun untuk perkebunan karet, kami melanjutkan pengelolaan sekitar 183 hektar perkebunan karet di Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

#### Perkebunan di Kalimantan

Perkebunan kelapa sawit kami di Kalimantan Tengah dan Barat dikelola melalui anak perusahaan, yaitu: PT Sungai Rangit, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas, PT Lanang Agro Bersatu, PT Pertiwi Agro Sejahtera dan PT Tebar Tandan Tenerah.

#### Sumatra Estates

Our oil palm estates in South Sumatra are managed by Sampoerna Agro and nine subsidiaries, namely: PT Telaga Hikmah, PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Binasawit Makmur, PT Sawit Selatan, PT Selatanjaya Permai, PT Sungai Menang, and PT Tania Binatama.

A winning feature of our palm estates in South Sumatra remains the contiguous location of one estate to another. There are five Palm Oil Mills (POM) that are strategically located within the estate clusters making it ideal for harvesting and transporting FFB to POM, storage and distribution of fertilizers, as well as for various other logistical activities.

Sumatra estates accounted for approximately 80% of total FFB production in 2012. Total FFB production from the Sumatra estates reached approximately 1.38 million tons in 2012, or 3.3% higher versus 1.33 million tons in 2011. Total production of CPO reached 284.4 thousand tons in 2012, or 1.3% lower than the 288.3 thousand tons in 2011.

In 2012, a subsidiary of Sampoerna Agro, PT National Sago Prima, manage 7,827 hectares of Sago estates planted in Bengkalis of Riau. Around 25% of the sago palms are ready for harvesting, and total new plantings reached 2,213 hectares.

As for rubber estates, we have maintained approximately 183 hectares of rubber estates in Ogan Komering Ilir of South Sumatra.

#### Kalimantan Estates

Our oil palm estates in Central and West Kalimantan are managed through operating subsidiary companies, namely: PT Sungai Rangit, PT Usaha Agro Indonesia, PT Pertiwi Lenggara Agromas, PT Lanang Agro Bersatu, PT Pertiwi Agro Sejahtera, and PT Tebar Tandan Tenerah.

Kami terus mencatat kemajuan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas, seiring upaya kami untuk menggenjot produktivitas perkebunan ini agar sejajar dengan produktivitas perkebunan di Sumatera Selatan.

Pada 2012, perkebunan di Kalimantan memberi kontribusi sekitar 20% dari total produksi TBS Perusahaan. Total jumlah produksi TBS dari perkebunan di Sumatera mencapai 346 ribu ton di 2012, 23,4% lebih tinggi dibandingkan dengan 280 ribu ton di 2011. Total produksi CPO berjumlah sekitar 66,8 ribu ton di 2012, atau 18,5% lebih tinggi jika dibandingkan dengan 56,4 ribu ton pada 2011.

Kami juga telah menyelesaikan proses untuk mengakuisisi PT Hutan Ketapang Industri di 2012 yang memiliki total konsesi lahan mencapai sekitar 100.000 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat. Pembibitan dan penanaman bibit karet seluas 154 hektar telah dimulai di akhir 2012.

#### Pabrik Pengolahan

Saat ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 6 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk memproduksi sawit dari Tandan Buah Segar (TBS), dimana lima pabrik terletak di Sumatera dan satu lagi di Kalimantan.

Pabrik di Sumatera memiliki total kapasitas untuk memproses 380 ton TBS per jam, sedangkan kapasitas PKS di Kalimantan adalah 75 ton TBS per jam. Total kapasitas pabrik-pabrik tersebut mencapai sekitar 455 ton TBS per jam.

Produk Inti Sawit diproduksi di Pabrik Pengolahan Inti Sawit (KCP) yang terletak di Sumatera Selatan. Total kapasitas terpasang mencapai 150 ton PK per hari. Adapun pati sago mulai diproduksi di 2012 di Pabrik Pengolahan Sago yang terletak di Provinsi Riau. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 100 ton *output* pati sago per hari.

Sementara itu, karena tingkat produksi karet masih rendah, Sampoerna Agro belum membangun pabrik untuk produksi karet.

We continued to make progress in raising the level of quality and productivity, as we maintained our up-keep efforts to bring these estates at par with the productivity of our South Sumatra estates.

In 2012, our Kalimantan estates accounted for approximately 20% of Sampoerna Agro's total FFB production. Total FFB production from the Kalimantan estates reached 346 thousand tons in 2012, 23.4% higher versus 280 thousand tons in 2011. Total CPO production reached 66.8 thousand tons in 2012, 18.5% higher than the 56.4 thousand tons in 2011.

We have also completed the process of acquiring PT Hutan Ketapang Industri in 2012, with a total of about 100,000 hectares of land concession in Ketapang, West Kalimantan. We have also developed nursery area and planted 154 hectares of rubber estates by year end 2012.

#### Processing Mills

Currently, the Company owns and operates 6 Palm Oil Mills (POM) to produce its palm products from Fresh Fruit Bunches (FFB), of which five are situated in Sumatera and another one in Kalimantan.

The POMs in Sumatera have a total capacity to process 380 tons of FFB per hour, whereas the capacity of Kalimantan POM is 75 tons of FFB per hour. The total processing capacity of those mills is approximately 455 tons of FFB per hour.

Palm Kernel Products are produced in the Kernel Crushing Plant (KCP), which is located in South Sumatra. Total installed capacity is 150 tons of PK per day. Prima starch is produced in Sago Processing Mill starting in 2012, is located in Riau Province. The factory has a full production capacity of 100 tons of starch output per day.

Meanwhile, Sampoerna Agro does not own any factory to process rubber yet due to low production level.



## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

#### PENJUALAN DAN PEMASARAN

Secara umum, Sampoerna Agro memiliki sistem penjualan yang berbeda antara pasar domestik dengan pasar ekspor. Pada penjualan domestik, Perseroan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka dan sisanya pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sementara pada penjualan ekspor, Perusahaan mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Perseroan juga melakukan negosiasi pengiriman untuk masing-masing kontrak.

Sampoerna Agro menjual sebagian besar produk CPO dan Inti sawitnya di pasar domestik, di mana transaksi umumnya dilakukan menggunakan harga spot dan negosiasi pengiriman dilakukan pada saat terjadinya penjualan.

Di tahun 2012, Sampoerna Agro meluncurkan strategi pemasaran yang cenderung lebih agresif. Tim pemasaran melakukan pendekatan yang lebih gencar kepada pelanggan-pelanggan strategis, serta melakukan kajian pasar dan menelaah profil calon pembeli secara lebih mendalam. Layanan pelanggan juga ditingkatkan lagi seiring dengan semakin intensifnya sosialisasi budaya perusahaan.

Penjualan Perseroan mengalami penurunan 5% di 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya harga jual rata-rata produk-produk sawit. Harga jual rata-rata CPO menurun sebesar 4%, yaitu dari Rp7.555/kg di 2011 menjadi Rp 7.271/kg di 2012. Sementara itu, harga jual rata-rata PK juga menurun, sebesar 26% dari Rp4.725/kg di 2011 menjadi Rp3.480/kg di 2012. Baik CPO dan PK menyumbang sekitar 96% dari total pendapatan di tahun 2012.

Adapun pendapatan dari penjualan benih sawit DxP Sriwijaya naik 9% dari Rp68,9 milyar di 2011 menjadi Rp75,3 milyar di 2012. Baik harga jual dan volume masing-masing meningkat 3% dan 6%. Kecambah menyumbang sekitar 3% terhadap total pendapatan.

#### SALES AND MARKETING

In general, Sampoerna Agro has a different system in selling its products to domestic market and overseas market. For domestic sales, the Company requires majority of the cash payment up front and to be fully paid upon presentation of documents. Whereas for export sales, the Company requires full payment upon presentation of documents. The Company would also negotiate delivery terms on a contract-by-contract basis.

Sampoerna Agro sells the majority of its CPO and PK products mostly in the domestic market, where the transaction price is primarily based on spot rates while delivery terms are negotiated at the time of sale.

In 2012, Sampoerna Agro launched a more aggressive marketing strategy. The marketing team did a more vigorous approach to strategic customers, as well as conducting in depth market analysis and examination on the profile of prospective buyers. Customer service is also enhanced along with intensifying dissemination of the Company's corporate culture.

Revenue of the Company declined 5% in 2012. The drop was mainly due to lower average selling price of palm products. Average selling price of CPO decreased 4%, from Rp7,555/kg in 2011 to Rp7,271/kg in 2012. Average selling price of PK also came down 26% from Rp4,725/kg in 2011 to Rp3,480/kg in 2012. Both CPO and PK contributed about 96% of total revenue in 2012.

On the other hand, revenue from our DxP Sriwijaya seeds increased 9% from Rp68,9 billion in 2011 to Rp75.3 billion in 2012. Both selling price and volume increased by 3% and 6% respectively. Germinated seeds contributed about 3% to total revenue.



## TINJAUAN USAHA

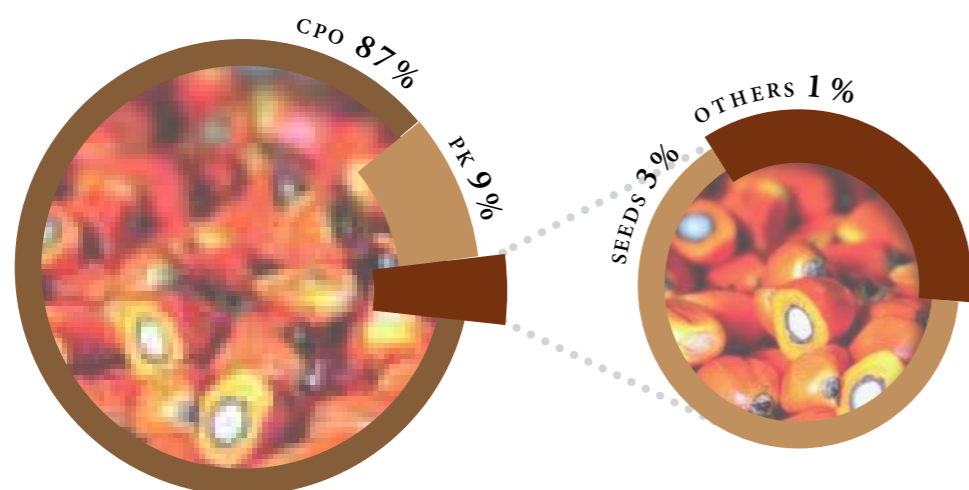
### BUSINESS REVIEW

Produk-produk inti sawit, yang terdiri dari PKO dan PKE, dan produk-produk non-sawit, yang terdiri dari karet dan produk sago, secara kombinasi menyumbang sekitar 1% dari total pendapatan.

Produk pati sago kami dengan merek dagang Prima Starch telah menerima sertifikat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada 15 Februari 2012, serta memperoleh sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 14 April 2012. Dengan kualitas yang lebih baik, *Prima Starch* kini menjadi produk premium dengan nilai lebih dibandingkan produk sago pada umumnya di pasar. Pada tahun 2012, penjualan *Prima Starch* terdiri dari 87% dijual dalam negeri dan 13% diekspor ke Jepang.

Palm kernel products, consisting of PKO and PKE, and non-palm oil products, consisting of rubber and sago products, combined contributed approximately 1% of total revenue.

Our sago starch product through its brand name Prima Starch received certificate from Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) on 15 February 2012, and also gained Halal certificate from Indonesian Ulema Council (MUI). With its enhanced quality properties, *Prima Starch* is valued as a premium starch product and differentiated among the regular starch product in the market. In 2012, *Prima Starch* sales is composed of 87% in domestic markets and 13% exported to Japan.



### PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Divisi Research and Development (R&D) – adalah salah satu segmen bisnis Perseroan yang berkembang paling pesat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi, hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman di lahan Kebun Benih seluas 540 hektar di Sumatera Selatan.

Perusahaan melihat bahwa benih kecambah yang mutakhir dan kemampuan R&D dapat meningkatkan daya saing perkebunan, dimana ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus mengefisienkan operasional.

### RESEARCH AND DEVELOPMENT

Research and Development Division (R&D) – is one of the Company's fastest growing business segments, which includes Research and Development (R&D) facilities on agronomic, pests and diseases, as well as plant breeding in 540 hectares of Seed Garden located in South Sumatra.

The Company viewed that advanced seed-germination and R&D capabilities could greatly increase the competitiveness of the plantation whereby the availability of superior seeds could significantly produce greater yields thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies.

Dalam memproduksi benih unggul, Sampoerna Agro didukung oleh R&D berkualitas tinggi, tim penjualan yang berpengalaman, dan layanan purna jual yang bertujuan untuk membantu perusahaan pembeli benih dalam mencapai potensi produksi dari material genetik benih tersebut.

### Fungsi dan Lingkup Kerja

Saat ini, R&D memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan penelitian terkait sains, teknologi dan isu keberlanjutan. Fungsi R&D dalam Perusahaan, secara lebih detail meliputi:

- Pengembangan inovasi ilmiah dan teknologi yang berkaitan dengan tanaman baru yang potensial.
- Memelihara kerjasama R&D dengan pihak lain/pusat penelitian/perguruan tinggi.
- Mengelola operasional penelitian minyak sawit dalam pemuliaan tanaman, agronomi-tanah-lingkungan dan perlindungan tanaman.
- Memberikan rekomendasi pemupukan, standar praktik agronomi dan sistem pengendalian hama terpadu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lapangan.
- Mengelola dukungan keilmiah atas pelaksanaan Praktik Manajemen Terbaik (BMP) di perkebunan.
- Mengkoordinasikan penelitian ilmiah yang melibatkan perkebunan kelapa sawit dan pusat-pusat penelitian lainnya.
- Mengembangkan penelitian dengan basis peningkatan kualitas produksi, seperti penelitian pemuliaan kelapa sawit dan sistem produksi benih.
- Mengelola jalur produksi benih, seperti kebun bibit, persiapan serbuk sari, persiapan bibit, pengolahan benih, dan jaminan kualitas bibit.
- Memantau sistem manajemen mutu benih.
- Memantau kinerja produk (bibit) di lapangan.
- Menjaga hubungan baik dengan klien melalui Penasehat dan Layanan Agronomi (ASA).

Sementara itu, pencapaian R&D selama ini antara lain:

- Pemuliaan Konvensional (sebagian besar untuk kelapa sawit) sejak tahun 1992.
- Produksi dan penjualan 6 varietas benih kelapa sawit sejak tahun 2004.
- Penelitian agronomi untuk kelapa sawit sejak 2005, seperti pupuk (tepat dosis, waktu dan metode), biomassa, irigasi kebun benih, pengelolaan air dan perlindungan tanaman.

In producing these high yielding seeds, Sampoerna Agro is supported by high quality R&D, attentive sales team, and after-sales service whose aim is to help the Company to attain production potential of its genetic material in customers' plantation estates.

### Functions and Job Scope

Currently, R&D has three main functions, which are conducting research in science, technology and sustainability. In-depth functions of R&D in the Company, includes:

- Develop scientific and technology innovation related to new potential crop.
- Maintain collaborative R&D with other parties/research centers/universities.
- Manage operation on oil palm research in plant breeding, agronomy-soil-environment and crop protection.
- Provide recommendation on standard agronomy practices, fertilizer application and integrated pest management in order to optimize field quality.
- Manage scientific support on implementation of Best Management Practices (BMP) at estates.
- Co-ordinate of scientific research involving oil palm estates and other research centers.
- Develop research based on increasing production, such as oil palm breeding research and seed production system.
- Manage seed production line, such as seed garden, pollen preparation, seed preparation, seed processing and seeds quality assurance.
- Monitor seeds quality management system.
- Monitor product (seeds) performance at field level.
- Maintain good relation with clients via Agronomy Service and Advisory (ASA).

Meanwhile, R&D achievements to date includes:

- Conventional breeding, mostly for oil palm, since 1992.
- The production and sales of 6 seed varieties since 2004.
- Agronomy research for oil palm since 2005, such as fertilizers (accuracy on timing, method and dosage), biomass, seed garden irrigation, water management and crop protection.

## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

- Penasehat lapangan untuk minyak kelapa sawit sejak 2005, seperti rekomendasi aplikasi pupuk internal.
- Pemuliaan mutakhir non-konvensional untuk kelapa sawit sejak 2007, seperti kultur jaringan dan OPGP.
- Sistem Lingkungan-Kualitas Internal sejak 2004 untuk ISO 9001, ISO 14001, GMP-B2, OHSAS, dan BMP.
- Isu berkelanjutan untuk kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, seperti DMSI-R & D, RSPO, STF, HCV-RIWG, konservasi, gas rumah kaca dan ISPO.
- R&D untuk beragam tanaman sejak 2009.

#### Penelitian dan Pengembangan

R&D telah berkolaborasi dengan perusahaan domestik dan global serta berbagai lembaga penelitian. Beberapa kemajuan dan *joint research* dengan pihak lain, adalah sebagai berikut.

- Mengelola penelitian dan teknologi non-konvensional, seperti:
  - » Proyek Genom Kelapa Sawit (kerjasama dengan 14 perusahaan).
  - » Proyek DAMASO (kolaborasi dengan Neiker-Spanyol).
  - » Kultur jaringan untuk pembibitan.
  - » Resistensi Ganoderma.
- Menemukan teknologi alternatif untuk diversifikasi produk, seperti:
  - » Mikroba-Biofert.
  - » *Up-scaling* Kompos.

Kerjasama riset ini merupakan proyek yang berkelanjutan, guna memastikan bahwa Sampoerna Agro selalu *up to date* dengan perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

#### Isu-Isu Keberlanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari operasional bisnis perkebunan Sampoerna Agro. Melalui pembangunan berkelanjutan, kami berkeinginan melaksanakan Praktik Pertanian yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggungjawab dalam kegiatan perkebunan, mulai dari pembukaan lahan untuk pembibitan, penanaman, budidaya, panen hingga pengolahan di pabrik.

- Field advisory for oil palm since 2005, such as internal fertilizer application recommendation.
- Advanced non-conventional breeding research for oil palm since 2007, such as tissue culture and OPGP.
- Internal Quality-Environmental System since 2004 for ISO 9001, ISO 14001, GMP-B2, OHSAS and BMP.
- Sustainability issues for oil palm and others, since 2007, such as DMSI-R&D, RSPO, STF, HCV-RIWG, Conservation, GHG and ISPO.
- R&D for diversified crops since 2009.

#### Research and Development

R&D has collaborated with numerous domestic and global companies as well as research institutions. Some of our advance and join research with other parties, are as follows.

- Manage non-conventional research & technology, such as:
  - » Oil Palm Genome Project (collaboration with 14 companies).
  - » DAMASO Project (collaboration with Neiker-Spain).
  - » Tissue culture for breeding.
  - » Ganoderma resistance.
- Find alternative technology for product diversification, such as:
  - » Microbe-Biofert.
  - » *Up-scaling* Compost.

This research collaboration is an ongoing project execution in order to ensure that Sampoerna Agro is always up to date to the rapidly changing market and demands in global plantation industry.

#### Sustainability Issue

Sustainable development is at the heart of Sampoerna Agro's plantation operations. By sustainable development, we mean the undertaking of Good Agricultural Practices that ensure proper and responsible management of plantation activities from land clearing to nursery, planting, cultivating, harvesting and milling.

Perseroan melalui Divisi R&D telah melakukan beberapa implementasi sebagai upaya untuk menjalankan praktik terbaik, sehingga kami dapat mempertahankan kesinambungan bisnis. Penerapan sistem untuk lingkungan dan kualitas di Sampoerna Agro meliputi:

- Implementasi dan peningkatan berkesinambungan dari Sistem ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 di Sumatera.
- Pencapaian Sertifikasi ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 untuk perkebunan di wilayah Kalimantan.
- Implementasi dan perbaikan secara terus menerus dari OHSAS (*Occupational Health & Safety Assessment Standard*) pada PT Binasawit Makmur.
- Implementasi dan perbaikan secara terus menerus dari GMP + B2 di KCP Permata Bunda.
- Pencapaian Sertifikasi RSPO untuk PT Aek Tarum.
- Inisiatif Sertifikasi RSPO untuk PT Gunung Tua Abadi dan PT Mutiara Bunda Jaya.
- Penilaian internal P&C RSPO untuk petani plasma di Sampoerna Agro.
- Identifikasi HCV di areal landbank.
- Manajemen dan monitoring areal yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi di seluruh unit operasional Perseroan.
- Penelitian Carbon Foot Print (CFP) di Sumatera.
- Inisiatif Sertifikasi ISPO dan ISCC.
- Kampanye Minyak Sawit berkelanjutan.

Dalam hal keberlanjutan, ruang lingkup pekerjaan R&D adalah sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan Perseroan dalam hal kualitas-lingkungan-keselamatan kesehatan dan *Good Manufacturing Practices*.
- Memfasilitasi praktik berkelanjutan dalam Perseroan sesuai peraturan nasional dan internasional/perjanjian/hukum.
- Mengelola dan memantau program konservasi.
- Mewakili/membela/melindungi posisi Perseroan terkait isu-isu Minyak Sawit Berkelanjutan.
- Menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan terkait isu-isu keberlanjutan, seperti Dewan ISPO, RILO, Pemerintah, universitas, konsumen, lembaga internasional serta LSM.

The Company through our R&D Division has conducted several implementations in attempt to comply with the best agricultural practices; hence we maintain the sustainability of our business. The implementation of quality and environmental system in Sampoerna Agro, includes:

- Implementation and continual improvement of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004 System in Sumatra Region.
- Achievement of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004 Certification for Kalimantan Region estates.
- Implementation and continual improvement of OHSAS (Occupational, Health & Safety Assessment Standard) for PT Binasawit Makmur.
- Implementation and continual Improvement of GMP+B2 in KCP Permata Bunda.
- Achievement of RSPO Certification for PT Aek Tarum.
- RSPO Certification initiative for PT Gunung Tua Abadi and PT Mutiara Bunda Jaya.
- Internal Assessment of P&C RSPO for Smallholders in Sampoerna Agro.
- HCV Identification on landbank
- HCV – Managing and monitoring for HCV locations within all operational units of the Company.
- Research of Carbon Foot Print (CFP) in Sumatra Region.
- Initiatives for ISPO and ISCC certifications.
- Sustainability Palm Oil Campaign.

In terms of sustainability, the job scope of R&D are as follows:

- Ensure quality-environmental-safety health-and Good Manufacturing Practices compliance within Company.
- Facilitate sustainability practices within Company in line with national and international regulation/treaty/laws.
- Manage and monitor conservation program
- Represent/advocate/protect Company position in Sustainable Palm Oil issues.
- Maintain good relationship with stakeholders concerned to sustainability issues, such as Indonesian Oil Palm Commission/Board, RILO, government, universities, consumer, international institutes and NGOs.

# TINJAUAN KEUANGAN

## FINANCIAL REVIEW

Tinjauan Keuangan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian yang disebut diatas mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sepanjang tahun 2012, karena adanya peningkatan permintaan pasar Minyak Sawit (CPO) serta perbaikan kapasitas produksi yang berkelanjutan, Perseroan telah berhasil mencapai pertumbuhan produksi yang memuaskan. Jumlah volume produksi TBS meningkat sebesar 7%, dari 1,61 juta ton produksi di tahun 2011 menjadi 1,72 juta ton produksi di tahun 2012. Namun Perseroan membukukan penurunan penjualan sebesar 5%, dari Rp3,14 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp2,99 triliun pada tahun 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata produk utamanya, yakni CPO dan Inti Sawit (PK). Harga jual rata-rata CPO turun sebesar 5%, dari Rp7.865/kg pada tahun 2011 hingga Rp7.433/kg pada tahun 2012 dan PK turun sebesar 26% dari Rp4.735/kg di 2011 hingga Rp3.480/kg di 2012. Meskipun demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk mengembangkan usahanya dan mengoptimalkan kapasitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh pertumbuhan aset sebesar 21%, yang didanai dari penambahan fasilitas pinjaman bank. Alhasil, kewajiban meningkat 61% pada tahun 2012. Meskipun demikian, likuiditas dan solvabilitas masih stabil dimana rasio lancar adalah sekitar 111% dan rasio *leverage (liability to equity)* sebesar 55%. Kedua indikator tersebut mencerminkan bahwa Perseroan mampu membayar kewajibannya ketika jatuh tempo.

Financial Overview in this section should be read in conjunction with the Financial Statements for the years ending December 31, 2012 and 2011 which had been audited by Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited). The audited financial statements are also presented in this Annual Report. The consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material aspects, the financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, together with the operational results, and its cash flows for the period are in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Due to the growing market demand of Crude Palm Oil (CPO) in 2012, along with continuous improvements in production capacity, the Company had obtained a satisfying growth in production. Total FFB production increased by 7%, from 1.61 million ton in 2011 to 1.72 million ton in 2012. However, revenue booked by the Company came down 5%, from Rp3.14 trillion booked in 2011 to Rp2.99 trillion in 2012. The decline was mainly as a result of lower average selling prices of its key products: CPO and Palm Kernel (PK). Average selling price of CPO decreased 5% from Rp7,865/kg in 2011 to Rp7,433/kg in 2012 while PK decreased 26% from Rp4,735/kg in 2011 to Rp3,480/kg in 2012. Nonetheless, the Company was still committed to keep expanding its business and optimizing its capacity, which can be evidenced by having its assets growing 21%. Much of the expansion was funded through additional bank loan facilities resulting in 61 % higher liabilities at the close of 2012. Nonetheless, liquidity and solvency were stable. For instance, current ratio was 111% while leverage ratio (liability to equity) was 55%. These figures implied that the Company is capable to pay its liabilities when they are due.



## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

#### TINJAUAN OPERASIONAL BERDASARKAN PERSPEKTIF KEUANGAN

##### Penyajian Proses Operasional dalam Laporan Keuangan

Perseroan bergerak di bidang perkebunan, dan bisnis utamanya adalah kelapa sawit. Jajaran produk Perseroan terdiri dari produk lini kelapa sawit (CPO dan PK), lini produk inti sawit (Minyak Inti Sawit (PKO) dan Palm Kernel Expeller (PKE)), kecambah sawit dan lini produk non-kelapa sawit (Sagu dan Karet). Lini produk kelapa sawit adalah kontributor terbesar bagi penjualan Perseroan yang menyumbang sekitar 96%.

Berikut ini adalah proses operasional bisnis yang sesuai dengan bentuk penyajian dalam laporan keuangan:

Perseroan membangun area untuk perkebunan dengan melakukan aktivitas pembukaan lahan, pemupukan, penanaman bibit, dan pemeliharaan tanaman. Biaya pengembangan dicatat dalam akun Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dalam aset tidak lancar.

Biaya pengembangan dipindahkan dari akun TBM ke akun Tanaman Menghasilkan (TM) berdasarkan tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. TM diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman dan dicatat sebagai beban amortisasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Hasil dari TM adalah Tandan Buah Segar (TBS) yang tercatat sebagai persediaan pada aset lancar.

TBS diproses di pabrik kelapa sawit menjadi CPO dan PK yang digabung dalam lini produk kelapa sawit. Sedangkan PK diproses di *kernel crushing plant* menjadi PKO dan PKE yang digabung dalam lini produk inti sawit.

#### OPERATIONAL OVERVIEW BASED IN FINANCIAL PERSPECTIVE

##### Presentation Operational Process in Financial Statements

The Company engage its activities in plantation management, having its core business in palm oil. The Company has four main product lines which consist of: palm products line (CPO and PK), palm kernel products line (Crude Palm Kernel Oil (PKO) and Palm Kernel Expeller (PKE)), germinated seeds, and non-palm oil products line (Sago and Rubber). Palm products line is the largest contributor to its revenue at about 96% of total.

The operational process for the business in accordance with format presented in the financial statements is as follows:

The Company develop plantation areas by carrying out land clearing, manuring, pelanting of seedlings, and upkeeping activities. The cost of development is recorded under immature plantations account classified in non-current assets which are stated in the financial statements.

Fresh Fruit Bunches (FFB) that are produced by matured estates, is recorded as inventories in current assets. Costs of development is transferred from immature plantations account to matured plantations account depending on rate of vegetative growth and management assesment. The mature estates are amortized using straight-line method over their estimated productive years and recorded as amortization expenses in the consolidated statement of comprehensive income.

FFB is processed in palm oil mill to become CPO and PK, together categorized under palm products line while PK is processed in kernel crushing plant to produce PKO and PKE, under palm kernel products line.

Setelah proses produksi dan barang siap untuk dijual, Perseroan menghasilkan produk-produknya yang dicatat sebagai persediaan barang jadi dalam aset lancar. Biaya persediaan tersebut selanjutnya dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika barang jadi tersebut telah dijual.

##### Kapasitas Produksi dan Volume

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah lahan tertanam kebun kelapa sawit Perseroan adalah sebesar 114.827 ha (termasuk lahan plasma binaan) dimana 80% dari lahan ditanam, atau sebesar 92.120 ha merupakan lahan TM. Dari lahan tersebut, Perseroan menghasilkan 1,72 juta ton TBS yang meningkat sebesar 7% dari volume tahun 2011.

Perseroan mengoperasikan enam unit pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan dengan total kapasitas produksi sekitar 455 ton TBS per jam. Di samping itu, Perseroan juga mengoperasikan satu unit *kernel crushing plant* yang berlokasi di Sumatera Selatan dengan kapasitas untuk memproses 150 ton PK per hari.

Pada tahun 2012, Perseroan menghasilkan produk utamanya yakni CPO dan PK yang secara kombinasi menyumbang 96% terhadap total penjualan. CPO yang dihasilkan adalah 351,23 ribu ton, atau meningkat sebesar 2% jika dibanding tahun 2011. Sementara itu, PK yang dihasilkan adalah 86,36 ribu ton, atau 1% lebih rendah dibanding tahun 2011.

After production process and goods are ready to be sold, the Company recorded its products as finished good in the current assets. The cost of inventories would be charged to the consolidated statement of comprehensive income whenever the finished goods were sold.

##### Production Capacity and Volume

As of 31 December 2012, the Company had a total of 114,827 ha oil palm estates under management (including smallholder estates under guidance), of which around 80% of it, or 92,120 ha, is matured estates. From the area, the Company managed to produce 1.72 million tons of FFB, or 7% higher than 2011 figure.

The Company operated six palm oil mills located in Sumatra and Kalimantan with total processing capacity of approximately 455 tons of FFB per hour. Additionally, the Company also operated one Kernel Crushing Plant, located in South Sumatera, which is capable to process 150 tons of PK per day.

In 2012, the Company produced its key products: CPO and PK, that combined, contributed 96% towards total revenue generated. CPO output totaled 351.23 thousand tons, or 2% higher than 2011 figure while PK output totaled 86.36 thousand tons, or 1% lower versus 2011 figure.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

#### ANALISA KOMPREHENSIF LAPORAN KEUANGAN

##### Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada tahun 2012, Perseroan memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp336,29 miliar yang menurun 39% dari tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 5%, dimana sebagian besar adalah dampak dari penurunan harga jual rata-rata lini produk kelapa sawit di tahun 2012 dibanding tahun sebelumnya.

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian  
Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
Penjualan	2.986.237	3.142.379	-5%	Sales
Dikurangi: Beban Pokok Penjualan	2.193.271	2.081.566	5%	Less: Cost of Sales
Laba Bruto	792.965	1.060.813	-25%	Gross Profit
Dikurangi: Beban Penjualan dan Pemasaran	-104.587	-146.298	-29%	Less : Selling and Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	-216.031	-199.512	8%	General and Administrative Expenses
Pendapatan Operasional Lainnya	39.916	46.455	-14%	Other Income from Operations
Beban Operasional Lainnya	-25.665	-12.705	102%	Other Operating Expenses
Laba Operasional	486.598	748.752	-35%	Income from Operation
Pendapatan Keuangan	7.376	19.797	-63%	Finance Income
Beban Keuangan	-36.731	-26.074	41%	Finance Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	457.243	742.475	-38%	Income Before Taxes
Beban Pajak Penghasilan	-120.954	-192.953	-37%	Income Tax Expenses
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>336.289</b>	<b>549.523</b>	<b>-38%</b>	<b>Income for the Year</b>
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>336.289</b>	<b>549.523</b>	<b>-38%</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>

#### Penjualan

Perseroan membukukan penurunan penjualan sebesar 5%, dari Rp3,14 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp2,99 triliun pada tahun 2012. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata produk utamanya, yakni CPO dan PK.

#### COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL STATEMENT

##### Consolidated Statements of Comprehensive Income

In 2012, the Company's income for the year amounting Rp336.29 billion was 39% lower than 2011. The decrease was caused by decline in sales by 5%, mainly as a result of declining average selling price of palm products line in 2012 versus 2011.

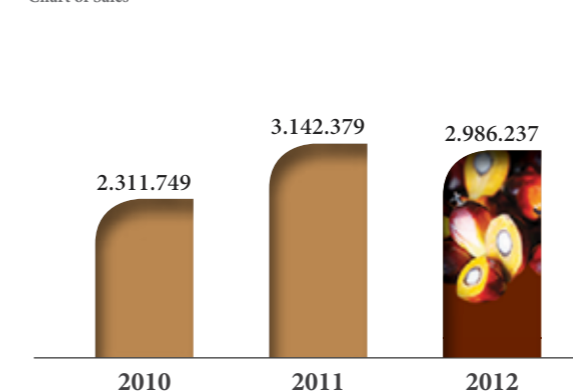
#### Sales

Sales booked by the Company came down 5%, from Rp3.14 trillion booked in 2011 to Rp2.99 trillion in 2012. The decline was mainly as a result of lower average selling prices of its key products: CPO and PK.

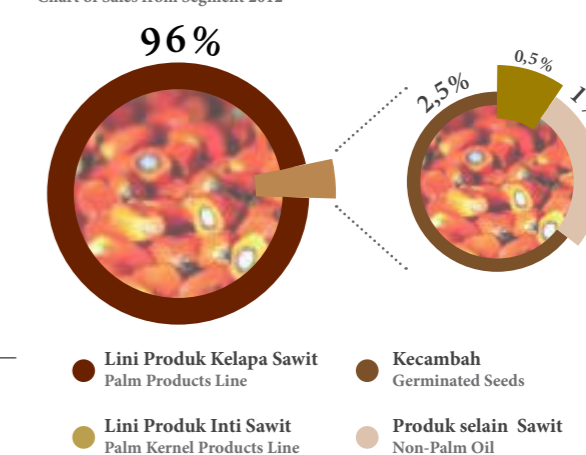
Tabel Penjualan  
Table of Sales

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
Lini Produk Kelapa Sawit	2.868.110	3.004.068	-5%	Palm Products Line
Lini Produk Inti Sawit	11.876	58.963	-80%	Palm Kernel Products Line
Kecambah	75.307	68.919	9%	Germinated Oil Palm Seeds
Produk Selain Sawit	30.944	10.429	197%	Non-Palm Oil Products
<b>Jumlah Penjualan</b>	<b>2.986.237</b>	<b>3.142.379</b>	<b>-5%</b>	<b>Total Sales</b>

Grafik Penjualan  
Chart of Sales



Grafik Penjualan Segmen 2012  
Chart of Sales from Segment 2012



#### Lini Produk Kelapa Sawit

Lini Produk Kelapa Sawit terdiri produk CPO dan PK.

Pada tahun 2012, Perseroan menghasilkan 351,23 ribu ton CPO dan 86,36 ribu ton PK. Volume produksi CPO tersebut meningkat 2% dari produksi tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan produksi tandan buah segar pada tahun 2012. Sedangkan volume produksi PK menurun 1% dari tahun 2011.

Lini produk kelapa sawit merupakan penyumbang terbesar terhadap penjualan Perseroan yakni sebesar 96%. Selama periode tersebut, pendapatan dari CPO menurun dari

#### Palm Products Line

Palm Products Line consist of CPO and PK products.

In 2012, the Company produced 351.23 thousand ton of CPO and 86.36 thousand ton of PK. The CPO output for the period was 2% higher than 2011 that was attributable to rising FFB production in 2012. Whereas, PK production decreased 1% versus 2011.

Palm products line was the largest contributor for the Company's revenue at 96% of total. During the period, sales contribution dropped 1% from Rp2.63 trillion in

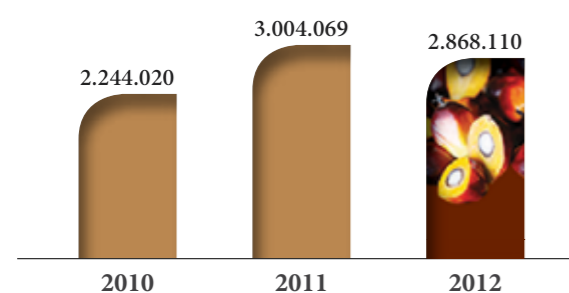
## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

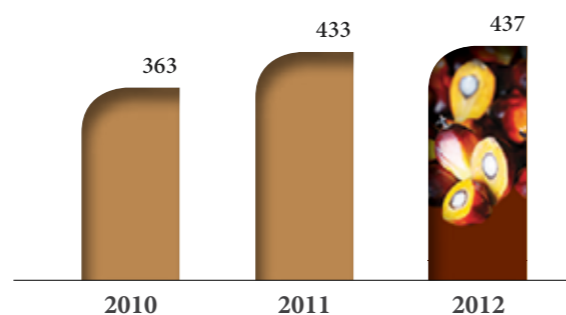
Rp2,63 triliun menjadi Rp2,60 triliun, atau 1% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 disebabkan terutama karena harga jual rata-rata turun sebesar 5% dari Rp7.865/kg di tahun 2011 menjadi Rp7.433/kg di tahun 2012. Sementara itu, pendapatan dari PK juga turun sebesar 29% dari Rp375,69 milyar di 2011 menjadi Rp267,89 milyar di 2012, terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata sebesar 26% dari Rp4.735/kg di 2011 menjadi Rp3.480/kg di 2012.

2011 to Rp2.60 trillion in 2012 which was mainly triggered by 5% lower in average selling price from Rp7,865/kg in 2011 to Rp7,433/kg in 2012. Sales contribution from PK also dropped by 29% from Rp375.69 billion in 2011 to Rp267.89 billion in 2012 which was mainly due to 26% lower in average selling price from Rp4,735/kg in 2011 to Rp3,480/kg in 2012.

Grafik Penjualan Lini Produk Kelapa Sawit (dalam jutaan Rp)  
Chart of Palm Products Line Sales (in million Rp)



Produksi Lini Produk Kelapa Sawit (dalam ribuan ton)  
Production of Palm Products Line (in thousand ton)



#### Lini Produk Inti Sawit

Lini produk inti sawit terdiri produk PKO dan PKE.

Pada tahun 2012, Perseroan menghasilkan 4,17 ribu ton PKO dan PKE, yang menurun 60% dari produksi tahun 2011. Karena penurunan volume tersebut, pada tahun 2012, lini produk inti sawit menyumbang Rp11,88 milyar, menurun secara signifikan sebesar 80% dibandingkan penjualan tahun 2011. Lini produk inti sawit menyumbang 0,5% dari penjualan pada tahun 2012.

#### Palm Kernel Products Line

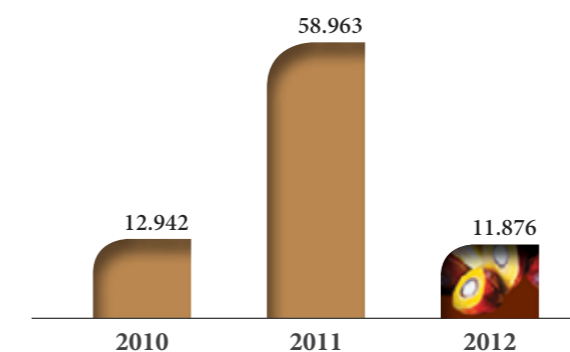
Palm kernel products line consist of PKO and PKE products.

In 2012, the Company produced 4.17 thousand tons of PKO and PKE, or 60% lower than the production in 2011. Due to the decrease in volume, sales contribution from it amounted Rp11.88 billion, or a significant 80% lower than the sales contribution in 2011. Palm kernel products line contributed 0.5% of total sales in 2012.

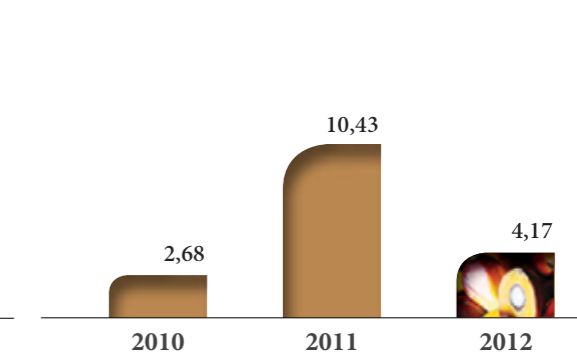
Selain dari penurunan volume, harga jual rata-rata juga menurun 51% dari sebesar Rp5.978/kg pada tahun 2011 menjadi Rp2.908/kg pada tahun 2012.

Aside from the declining volumes, average selling price declined 51% from Rp5,978/kg in 2011 to Rp2,908/kg in 2012.

Grafik Penjualan Produk Inti Sawit (dalam jutaan Rp)  
Chart of Palm Kernel Product Sales (in million Rp)



Produksi Lini Produk Inti Sawit (dalam ribuan ton)  
Production of Palm Kernel Products Line (in thousand ton)



#### Kecambah

Perseroan adalah salah satu produsen bibit kelapa sawit terkemuka di Indonesia dengan merek dagangnya "DxP Sriwijaya".

Pada tahun 2012, Perseroan memproduksi 11,36 juta bibit, turun 10% dari produksi tahun 2011. Namun, kontribusi penjualan kecambah meningkat 9% menjadi Rp75,31 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata sebesar 3% dari Rp7.086/kg pada tahun 2011 menjadi Rp7.308/kg pada tahun 2012. Volume penjualan juga meningkat 6% menjadi 10,31 juta pada tahun 2012.

#### Germinated Seeds

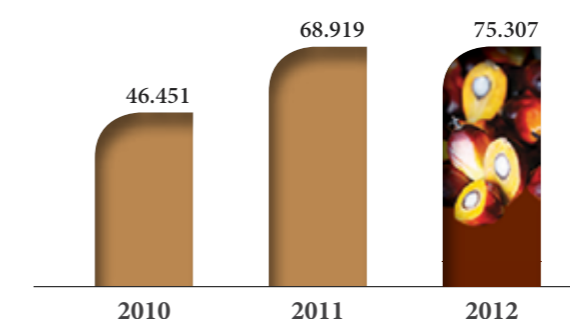
The Company is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name "DxP Sriwijaya".

In 2012, the Company produced 11.36 million Seed, 10% lower than 2011 production. However, sales contribution from the seeds rose 9% to Rp75.31 billion. The increase was attributable to 3% higher in average selling price from Rp7,086/kg in 2011 to Rp7,308/kg in 2012. Sales volume also increased by 6% to 10.31 million seeds in 2012.

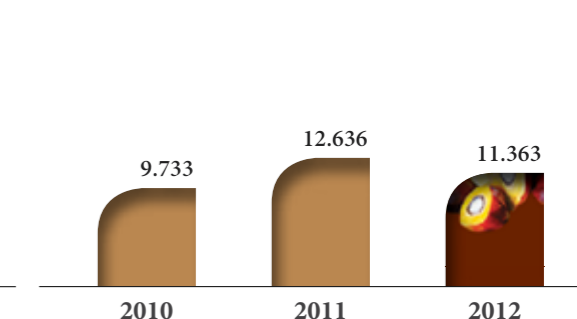
DxP Sriwijaya memberikan kontribusi sebesar 2,5% dari total penjualan pada tahun 2012.

DxP Sriwijaya contributed at 2.5% of total sales in 2012.

Grafik Penjualan Kecambah (dalam jutaan Rp)  
Chart of Germinated Seeds Sales (in million Rp)



Produksi Kecambah (dalam ribuan unit)  
Germinated Seeds Production (in thousand seeds)



## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

#### Produk selain Sawit

Lini produk selain kelapa sawit terdiri dari karet dan sago. Penjualan atas lini produk ini mencapai Rp30,94 miliar yang meningkat signifikan sebesar 197% dari penjualan tahun 2011. Dengan peningkatan ini, kontribusi penjualan produk selain sawit meningkat dari hanya 0,3% per tahun 2011 menjadi 1% per tahun 2012.

#### Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2012, beban pokok penjualan meningkat 5% dari Rp2,08 triliun menjadi Rp2,18 triliun. Beban pokok penjualan merupakan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk perusahaan yang diakui ketika produk telah dijual.

#### Non-palm products

Non-palm products line consist of rubber and sago. Sales arising from the product line in 2012 amounted Rp30.94 billion, or a significant 197% rise versus 2011. As a result, sales contribution from non-palm products line increased from just 0.3% in 2011 to 1% in 2012.

#### Cost of Sales

Cost of sales also increased 5% from Rp2.08 trillion to Rp2.18 trillion. Cost of sales is referred to the cost incurred to produce company products which are realized when they are sold.

Lini produk kelapa sawit merupakan proporsi beban terbesar sebesar 97% dari total beban pokok penjualan. Peningkatan beban pokok penjualan tahun 2012 disebabkan oleh kenaikan beban pokok produksi antara lain; beban panen, beban tidak langsung, beban penyusutan dan amortisasi.

Cost of sales incurred to produce palm products line made up the largest proportion at 97% of total cost of sales. Increase in cost of sales in 2012 was mainly caused by higher cost of production such as, harvesting cost, indirect cost, depreciation and amortisation.

#### Beban Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari beban pajak ekspor perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan ekspor perusahaan. Beban penjualan dan pemasaran menurun 28% dikarenakan penurunan tarif pajak ekspor sebagai dampak dari penurunan harga referensi CPO selama tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, serta adanya penurunan aktifitas ekspor Perseroan dibandingkan tahun sebelumnya.

#### Selling and Marketing Expenses

Selling and marketing expenses is mostly consist of export tax arising from carrying out export trading activities. Selling and marketing expenses declined 28% due to lower export tariff as a result of falling CPO price used as reference in 2012 versus 2011, and also declining companies export activities compare to 2011.

#### Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat 8% pada tahun 2012. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji, upah dan kompensasi karyawan.

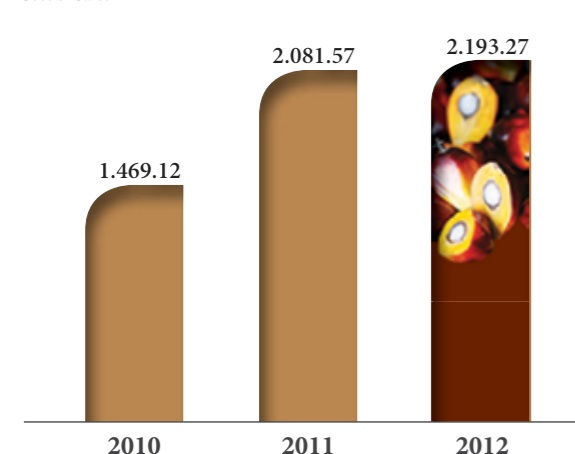
#### General and Administrative Expenses

The general and administrative expense climbed 8% in 2012. The increase was mostly caused by rising salaries and employees's benefit expenses.

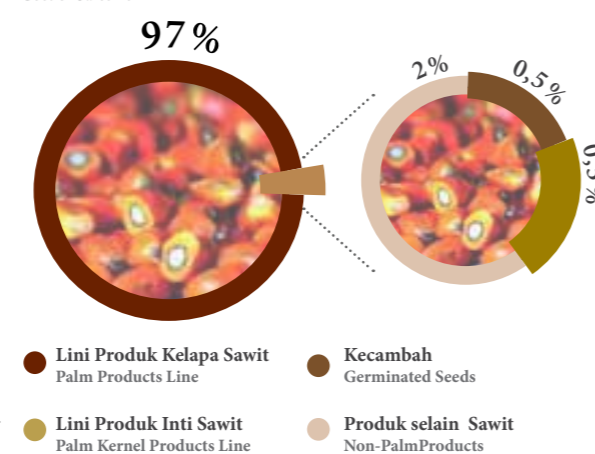
Tabel Beban Pokok Penjualan  
Table of Cost of Sales

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
Lini Produk Kelapa Sawit	2.136.755	2.018.631	6%	Palm Products Line
Lini Produk Inti Sawit	10.700	40.186	-73%	Palm Kernel Products Line
Kecambah	12.232	10.509	16%	Germinated Oil Palm Seeds
Produk Selain Sawit	33.585	12.239	174%	Non-Palm Oil Products
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.193.271	2.081.566	5%	Total Cost of Sales

Beban Pokok Penjualan  
Cost of Sales



Beban Pokok Penjualan 2012  
Cost of Sales 2012



Tabel Beban Umum dan Administrasi  
Table of General and Administrative Expenses

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
Gaji, Upah dan Kompensasi Karyawan	145.680	130.641	12%	Salaries, Wages and Employees' Compensation
Jasa Tenaga Ahli	16.106	18.343	-12%	Professional Fees
Perjalanan Dinas	13.826	10.889	27%	Travelling and Transportation
Lisensi, Pajak dan Perijinan	9.335	9.048	3%	Licenses, Tax and Permits
Penyusutan dan Amortisasi	7.649	5.993	28%	Depreciation and Amortization
Sewa	6.051	5.531	9%	Rental
Komunikasi	3.493	4.460	-22%	Communication
Asuransi	3.192	3.793	-16%	Insurance
Penelitian dan Pengembangan	1.401	3.119	-55%	Research and Development
Lain-lain	9.298	7.695	21%	Others
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	216.031	199.513	8%	Total General and Administrative Expenses



## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

Gaji, upah dan kompensasi karyawan meningkat 12% dari Rp130,64 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp145,68 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan pegawai permanen dari 7.077 karyawan pada tahun 2011 menjadi 9.026 karyawan pada tahun 2012. Proporsi beban ini adalah sebesar 67% dari total beban umum dan administrasi pada tahun 2012.

Beban jasa tenaga ahli menurun 12% dari Rp18,34 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp16,11 milyar pada tahun 2012.

Selain itu, beban penelitian dan pengembangan juga menurun sebesar 22% dari Rp4,46 milyar menjadi Rp1,40 miliar pada tahun 2012.

#### Laba Operasi

Laba operasi tahun 2012 adalah sebesar Rp486,60 miliar, atau menurun sebesar 35% dibandingkan tahun 2011 yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan peningkatan beban pokok penjualan.

#### Pajak Penghasilan

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan adalah 25% dari laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah sebesar Rp457,24 miliar, atau turun 38% dibandingkan 2011 sehingga beban pajak penghasilan tahun 2012 juga menurun 37%.

#### Laba Tahun Berjalan dan Pendapatan Komprehensif Lain

Laba tahun berjalan di tahun 2012 adalah sebesar Rp336,29 miliar, atau turun 39% dibandingkan tahun 2011. Perseroan tidak memiliki pendapatan komprehensif lain pada tahun 2012, sehingga laba tahun berjalan sama dengan total laba komprehensif tahun berjalan.

Salaries, wages and employees' benefits increased 12% from Rp130.64 billion in 2011 to Rp145.68 billion in 2012 due to increasing permanent staff from 7,077 personnels in 2011 to 9,026 personnels in 2012. The expense made up 67% of total general and administrative expenses in 2012.

Professional fees declined 12% from Rp18.34 billion in 2011 to Rp16.11 billion in 2012.

Additionally, research and development expenses also declined 22% from Rp4.46 billion to Rp1.40 billion in 2012.

#### Income from Operations

Income from operations in 2012 amounted Rp486.60 billion, or 35% lower than 2011 figure. The decrease was mainly due to lower sales and rising cost of sales.

#### Income Taxes

Applicable tax rate for the Company was 25% from earnings before tax. Earnings before tax in 2012 amounted Rp457.24 billion, or 38% lower versus 2011 figure therefore income tax for the year also dropped 37%.

#### Income for the Year and Comprehensive Income

Income for the year in 2012 amounted Rp336.29 billion, 39% lower than 2011 figure. The Company did not have other comprehensive income in 2012 resulting in income for the year equal to total comprehensive income for the year.

#### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

##### Aset

Aset Perseroan terdiri dari 20% aset lancar dan 80% aset tidak lancar. Pada tanggal 31 Desember 2012, total aset meningkat 21% dibandingkan 31 Desember 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan aset tidak lancar sebesar 26% karena adanya penambahan areal perkebunan dan aset tetap di tahun tersebut.

Tabel Aset  
Table of Assets

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	228.071	348.688	-35%	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	112.485	4.048	2.679%	Trade Receivables
Persediaan	364.500	333.911	9%	Inventories
Aset Lancar Lainnya	114.011	95.983	19%	Other Current Assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>819.067</b>	<b>782.630</b>	<b>5%</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Uang Muka Perkebunan Plasma	95.731	146.647	-35%	Advances for Plasma Plantation
Tanaman Menghasilkan - neto	771.893	505.441	53%	Matured Plantation - net
Tanaman Belum Menghasilkan	635.666	664.458	-4%	Immature Plantation
Hutan Tanaman Industri Siap Panen	64.341	67.444	-5%	Matured Timber & Non-Timber Plantations
Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan	146.710	90.705	62%	Industrial Timber & Non-Timber Plantations under Development Stage
Aset Tetap - neto	1.338.675	983.777	36%	Fixed Assets - net
Aset Tidak Lancar Lainnya	265.617	169.923	56%	Other Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	<b>3.318.634</b>	<b>2.628.396</b>	<b>26%</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>4.137.700</b>	<b>3.411.026</b>	<b>21%</b>	<b>Total Assets</b>

##### Aset Lancar

Aset lancar pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar 5% dibandingkan 2011. Peningkatan tersebut disebabkan oleh efek bersih dari peningkatan signifikan piutang usaha sebesar 26,79 kali, kenaikan persediaan sebesar 9%, dan penurunan kas dan setara kas sebesar 35%.

- Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 35% dibandingkan saldo pada tanggal 31 Desember 2011. Penurunan ini dikarenakan penggunaan kas untuk pendanaan kegiatan investasi.

#### Consolidated Statement of Financial Position

##### Assets

Company assets consist of 20% current assets and 80% non-current assets. Total assets as of 31 December 2012 increased by 21% versus 31 December 2011. The increase was mainly attributable growing non-current assets at 26% as a result of additional plantation and fixed assets for the year.

##### Current Assets

Current assets as of 31 December 2012 increased by 5% versus 2011. The increase was caused by net effect arising from significant increase of trade receivables by 26.79 times, 9% increase in inventories and 35% lower cash and cash equivalents.

- Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent decreased by 35% versus balance recorded on 31 December 2011. The decrease was due to cash spending for investing activities.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

- **Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang terutama berasal dari penjualan CPO dan PK. Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 26,79 kali karena dampak dari panen puncak yang terjadi pada akhir tahun 2012. Seluruh piutang usaha tersebut jatuh tempo dalam waktu 30 hari. Manajemen yakin seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

- **Persediaan**

Persediaan terdiri dari bahan mentah seperti: TBS dan barang jadi seperti: lini produk kelapa sawit, lini produk inti sawit, kecambah, produk karet dan sagu serta bahan pendukung lainnya yang digunakan untuk proses produksi. Persediaan meningkat sebesar 9% dibandingkan 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh volume persediaan CPO dan PK yang tinggi pada akhir tahun 2012.

#### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri dari tanaman perkebunan dan aset tetap (bersih). Aset tidak lancar meningkat sebesar 26% dibandingkan tahun 2011 karena Perseroan berkomitmen untuk melakukan ekspansi usaha yang berkelanjutan. Aset tidak lancar merupakan komponen terbesar, yakni sebesar 80% terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2012.

- **Uang Muka Perkebunan Plasma**

Uang muka perkebunan Plasma meliputi uang muka kepada petani plasma atas dana talangan yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai sendiri oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa (“KUD”) tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman.

- **Trade Receivables**

Trade receivables represents receivables from customers largely arising from CPO and PK sales. As of 31 December 2012, the receivables increased by 26.79 times as a result of peak production happening at the later part of the year. All of the trade receivables is due within 30 days. Management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade receivable.

- **Inventories**

Inventories consist of raw materials such as: FFB and finished goods such as: palm products line, palm kernel products line, germinated seeds, rubber and Sago products as well as material and spareparts to support the production process. Inventories increased by 9% versus 2011. The increase was caused by the high CPO and PK inventories at the close of 2012.

#### Non-Current Assets

Non-current assets is mostly consist of plantation estates and fixed assets (net). Non-current assets increased by 26% versus 2011 because the Company is committed to continuously expand its business. Non-current assets made up the largest component of total assets per 31 December 2012, at 80% of total.

- **Advances for Plasma Plantation**

Advances for Plasma plantations represent advances to plasma farmers for bailout, in which temporarily funded by the Group to develop plasma plantations.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa (“KUD”) and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments.

Uang muka untuk perkebunan plasma pada akhir tahun 2012, telah menurun sebesar 35% dimana pembiayaan atas sebagian pengembangan kebun plasma ini telah diperoleh dari bank.

- **Tanaman Perkebunan**

Aset perkebunan merupakan komponen terbesar terhadap aset tidak lancar, yakni sebesar 49% dari total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2012. Tanaman perkebunan terdiri dari TM dan TBM.

#### a. Tanaman Menghasilkan (TM)

TM merupakan aset perkebunan yang mampu menghasilkan TBS. TM adalah reklasifikasi biaya yang sebelumnya dicatat pada TBM, dimana waktu untuk menjadi menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Pada akhir tahun 2012, TM terdiri dari: 71.162 ha yang terletak di Sumatera dan 20.958 ha yang terletak di Kalimantan yang masing-masing meningkat sebesar 14% dan 31% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dikarenakan penambahan areal menghasilkan.

#### b. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

TBM merupakan aset perkebunan yang ditanam namun belum mampu untuk menghasilkan TBS. Biaya diakui dan dicatat pada TBM terdiri dari biaya untuk pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lain serta biaya tidak langsung, termasuk biaya umum dan administrasi serta biaya pinjaman yang terjadi sehubungan dengan pendanaan.

Pada akhir tahun 2012, TBM terdiri dari 12.812 ha berlokasi di Sumatera dan 9.895 ha berlokasi di Kalimantan yang masing-masing menurun sebesar 32% dan 12% dibandingkan 2011, terutama dikarenakan adanya reklasifikasi ke TM.

- **Hutan tanaman industri**

Hutan tanaman industri diklasifikasikan sebagai hutan tanaman industri siap panen dan hutan tanaman industri dalam pengembangan.

Advances for plasma plantation by year-end 2012 decreased by 35% because partial financing of these plasma plantations are provided by bank.

- **Plantation Assets**

Plantation assets was the largest component of non-current Asset, at 49% of total non-current assets per 31 December 2012. Plantation assets consist of matured and immature plantations.

#### a. Matured plantations

Matured plantations represents plantation asset capable of bearing FFB. Matured plantations are valued from cost reclassification previously recorded as immature estates, in which time to maturity depends on rate of vegetative growth and is assessed by the management.

By year-end 2012, matured plantations covered an area of 71,162 ha located in Sumatera and 20,958 ha located in Kalimantan, rising by 14% and 31% respectively versus the previous year, due to additional of matured plantation area.

#### b. Immature plantations

Immature plantation represents those plantation asset not yet capable of bearing FFB. Cost recognized and recorded under immature plantation consist of cost arising from land clearing, planting, fertilizing and other maintenance activities as well as indirect costs, including general and administrative expenses as well as interest expenses incurred from financing loans.

By year-end 2012, immature plantation covered an area of 12,812 ha located in Sumatera and 9,895 ha located in Kalimantan, declining by 32% and 12% respectively versus the previous year, mainly due to reclassification into matured plantation.

- **Industrial Plantation Assets**

Industrial plantation assets are classified as matured industrial timber and non-timber plantations and industrial timber and non-timber plantations under development stage.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

#### a. Hutan tanaman Industri siap panen

Hutan tanaman Industri siap panen merupakan perkebunan sagu yang sudah menghasilkan dimana biaya yang diakui merupakan reklasifikasi biaya pembangunan perkebunan sagu yang sebelumnya dicatat sebagai hutan tanaman industri dalam pengembangan. Pada tanggal 31 Desember 2012, hutan tanaman industri siap panen mengalami penurunan sebesar 5% dari saldo tahun 2011. Penurunan ini disebabkan karena Perseroan telah mencatat amortisasi aset perkebunan sagu sebesar Rp3 miliar.

#### b. Hutan tanaman Industri dalam pengembangan

Hutan tanaman Industri dalam pengembangan merupakan perkebunan sagu dan karet yang belum menghasilkan yang biayanya diakui dari biaya atas pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan kegiatan pemeliharaan lain serta biaya tidak langsung yang termasuk biaya umum dan administrasi serta biaya pinjaman yang terjadi sehubungan dengan pendanaan.

Pada 31 Desember 2012, hutan tanaman industri dalam pengembangan meningkat secara signifikan sebesar 62% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh biaya pengembangan yang dilakukan selama tahun 2012 sebesar Rp56 milyar.

#### • Aset tetap

Aset tetap meningkat secara signifikan sebesar 36% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan signifikan atas aset tetap sebesar Rp447,93 miliar terutama aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian merupakan biaya yang terjadi dalam pembangunan dan konstruksi perumahan dan infrastruktur baru, yang dapat mendukung proses produksi. Estimasi waktu penyelesaian adalah pada bulan September 2013.

Aset tetap merupakan komponen terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 40% dari total aset tidak lancar pada tahun 2012.

#### a. Matured Industrial timber and non-timber plantations

Matured Industrial timber and non-timber plantations represents matured sago plantation in which cost recognized are reclassified cost of developing sago plantation previously recorded as industrial timber and non-timber plantations under development stage. As of 31 December 2012, the mature industrial timber and non-timber plantations balance decreased by 5% versus 2011, due to amortization of sago plantation assets amounting Rp3 billion.

#### b. Industrial timber and non-timber plantations under development stage

Industrial timber and non-timber plantations under development stage represents immature sago and rubber plantations in which the cost is incurred from land clearing, planting, fertilizing and other maintenance activities together with a portion of indirect expenses, including general and administrative expenses.

As at December 31, 2012, the industrial timber and non-timber plantations under development stage increased significantly by 62% versus 2011. The increase was caused by cost of development in 2012 amounting to Rp56 billion.

#### • Fixed assets

Fixed assets increased significantly at 36% in 2012. The increase was caused by a significant addition of fixed assets amounting to Rp447.93 billion mainly construction in progress. The construction in progress represents cost incurred to build and construct housings and infrastructures that would support production process. Estimated completion time is September 2013.

Fixed assets were the second largest component of non-current assets at 40% of total non-current assets in 2012.

#### Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2012, liabilitas meningkat secara signifikan sebesar 61% dibandingkan 2011. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan liabilitas lancar sebesar 50% dan liabilitas tidak lancar sebesar 75%. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank pada tahun 2012.

Tabel Liabilitas  
Table of Liabilities

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
<b>Liabilitas Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Bank Jangka Pendek	248.000	22.000	1.027%	Short Term Bank Loan
Utang Usaha	253.222	243.734	4%	Trade Payables
Uang Muka Penjualan	52.330	80.207	-35%	Sales Advance
Utang Pajak	52.545	51.606	2%	Taxes Payable
Beban Akrua	13.414	14.890	-10%	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	32.882	18.068	82%	Short-term Employee Benefits Liabilities
Utang Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	66.427	46.659	42%	Current Maturity Portion of Long Term Bank Loan
Liabilitas lain-lain	20.052	15.212	32%	Others
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>738.873</b>	<b>492.375</b>	<b>50%</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Utang Bank Jangka Panjang	627.076	363.321	73%	Long Term Bank Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	69.564	42.690	63%	Employee Benefits Liability
Liabilitas Pajak Tangguhan	35.278	13.129	169%	Deferred Tax Liability
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>731.918</b>	<b>419.140</b>	<b>75%</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.470.791</b>	<b>911.516</b>	<b>61%</b>	<b>Total Liabilities</b>

#### Liabilitas Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2012, liabilitas lancar meningkat 50% dibandingkan tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan fasilitas pinjaman utang bank jangka pendek pada tingkat 10,27 kali lebih tinggi dari saldo pada tahun 2011. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembelian barang dari pemasok dan kontraktor dimana Perseroan membutuhkan penambahan pendanaan jangka pendek untuk menutupi *gap* modal kerja Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2012, utang bank jangka pendek terutama adalah saldo pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp178 miliar.

#### Liabilities

As at 31 December 2012, total liabilities increased significantly at 61% versus 2011. The increase was the result of 50% higher current liabilities and 75% higher non-current liabilities. Higher total liabilities was due to rising bank loans in 2012.

#### Current Liabilities

As of December 31, 2012, current liabilities increased by 50% than 2011 due to higher short term bank loans at 10.27 times versus 2011 balance. The increase was caused by more purchasing activities to suppliers and contractors during later part of 2012 that the Company needed additional short term funding to cover its working capital gap. As of 31 December 2012, the Company's short-term bank loans is mainly from PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp178 billion.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

#### Liabilitas Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2012, liabilitas tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 75% dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh penambahan fasilitas hutang bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Fasilitas kredit investasi ini diadakan untuk membiayai belanja modal selama tahun 2012, yang termasuk di dalamnya berupa pengembangan perkebunan dan pembangunan infrastruktur.

#### Ekuitas

Ekuitas meningkat dari Rp2,49 triliun pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp2,67 triliun pada tanggal 31 Desember 2012, atau meningkat sebesar 7%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba tahun berjalan 2012 sebesar Rp336,29 miliar.

Tabel Ekuitas  
Table of Equities

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
Modal Saham	378.000	378.000	-	Share Capital
Tambahan Modal Disetor –neto	681.231	681.231	-	Additional Paid in Capital – net
Selisih Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	404	404	-	Difference Due to Transaction with Non-controlling Interest
Saldo Laba	1.573.640	1.409.436	12%	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	33.634	30.440	10%	Non-controlling Interest
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.666.909</b>	<b>2.499.511</b>	<b>7%</b>	<b>Total Equities</b>

#### Struktur Modal

Pada tahun 2012, aset Perseroan dibiayai oleh 36% dari liabilitas dan 64% dari ekuitas. Peningkatan liabilitas terutama dikarenakan penambahan fasilitas pinjaman Bank untuk kegiatan investasi Perseroan.

Kebijakan Perseroan mengenai pengelolaan modal dapat dilihat pada catatan nomor 22 dalam laporan keuangan konsolidasian yang terintegrasi dalam laporan tahunan ini.

#### Non-Current Liabilities

As of 31 December 2012, non-current liabilities rose by 75% versus 2011. The increase was mostly due to additional long-term bank loans from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The investment loans were obtained to finance capital expenditure requirement in 2012 which includes plantation expansions and infrastructure developments.

#### Equities

Equities increased by 7% from Rp2.49 trillion per 31 December 2011 to Rp2.67 trillion per 31 December 2012. The increase was mainly caused by income for the year during 2012 amounting to Rp336.29 billion.

#### Capital Structure

In 2012, financing of company was by 36% from liabilities and 64% from equity. The increase in liabilities was mainly caused by additional bank loans for purpose of investing activities.

Company policy on capital structure management can be found in note 22 of the consolidated financial statements that are integrated in this annual report.

Tabel Struktur Modal  
Table of Capital Structures

	dalam persentase in percentage (%)		
	2012	2011	
Liabilitas	35.55	26.72	Liabilities
Ekuitas	64.45	73.28	Equities
Aset	100.00	100.00	Assets

### ARUS KAS

Pada tahun 2012, arus kas Perseroan diperoleh dari aktivitas operasi dan dari aktivitas pendanaan yang masing-masing sebesar Rp355,51 miliar dan Rp283,02 miliar. Sedangkan, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp760,54 miliar. Pada tahun 2012, arus kas bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp122,01 miliar, yakni sebesar 33% dibandingkan arus kas bersih pada tahun 2011.

Tabel Arus Kas  
Table of Cash Flow

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
Arus kas bersih dari aktivitas operasional	355,514	718,872	-51%	Net cash flow from operational activities
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	-760,540	-724,607	5%	Net cash flow from investing activities
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	283,015	-175,305	n/a	Net cash flow from financing activities
Arus kas bersih	-122,011	-181,040	-33%	Net cash flow

### RASIO KEUANGAN DALAM KAITANNYA DENGAN KOLEKTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Berikut ini adalah rasio keuangan Perseroan untuk mengukur profitabilitas dan kolektabilitas Perseroan.

### FINANCIAL RATIOS IN RELATION WITH COLLECTABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY

The followings are financial ratios of the Company to gauge its profitability and collectability.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

Tabel Rasio Keuangan  
Table of Financial Ratio

	dalam persentase in percentage (%)		%	
	2012	2011		
Marjin Laba Bruto	27%	34%	-7%	Gross margin
Marjin EBITDA	22%	28%	-6%	EBITDA margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	11%	17%	-6%	Net margin
Tingkat Pengembalian Aset	8%	16%	-8%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	12%	22%	-10%	Return on Equities
Rasio lancar	111%	159%	-48%	Current ratio
Rasio liabilitas berbunga terhadap ekuitas	35%	17%	18%	Debt to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap aset	36%	27%	9%	Liabilities to assets ratio

#### Profitabilitas

##### Marjin Laba Bruto

Marjin laba bruto menurun dari 34% pada tahun 2011 menjadi 27% pada tahun 2012. Penurunan tersebut dipicu oleh penurunan penjualan sebagai dampak dari penurunan harga jual CPO dan PK selama tahun 2012 serta adanya peningkatan beban pokok penjualan yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban amortisasi.

##### Marjin EBITDA

Marjin EBITDA mengalami penurunan dari 28% pada tahun 2011 menjadi 22% pada tahun 2012 seiring dengan penurunan marjin laba bruto.

##### Marjin Laba Tahun Berjalan

Marjin laba tahun berjalan menurun dari 17% pada tahun 2011 menjadi 11% pada tahun 2012. Sama halnya dengan marjin laba bruto, penurunan marjin laba tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan harga jual CPO dan PK serta peningkatan beban pokok penjualan selama tahun 2012.

##### Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Aset

Rasio laba tahun berjalan terhadap total aset menurun dari 16% pada tahun 2011 menjadi 8% pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebesar 39% pada tahun 2012.

#### Profitability

##### Gross Margin

Gross margin decreased from 34% in 2011 to 27% in 2012. The decrease was triggered by lower sales as a result of declining average selling price of CPO dan PK during 2012 as well as higher cost of sales that was mainly due to rising amortization costs.

##### EBITDA Margin

EBITDA margin also came down from 28% in 2011 to 22% in 2012 in line with the reduction of gross margin.

##### Net Margin

Net margin decreased from 17% in 2011 to 11% in 2012. Similar with gross margin, net margin also declined mainly due to lower selling price of CPO and PK while cost of sales rose in 2012.

##### Return on Assets

The return on assets decreased from 16% in 2011 to 8% in 2012. The decrease was largely caused by declining income for the year by 39% in 2012.

#### Kolektabilitas

##### Rasio Lancar

Rasio ini menurun dari 159% menjadi 111% pada tahun 2012. Penurunan disebabkan dari peningkatan signifikan atas pinjaman bank jangka pendek untuk modal kerja selama tahun 2012.

##### Rasio Liabilitas Berbunga Terhadap Ekuitas

Rasio liabilitas berbunga terhadap ekuitas meningkat dari 17% per tahun 2011 menjadi 35% per tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan yang signifikan atas liabilitas sebesar 61% karena peningkatan fasilitas pinjaman bank untuk modal kerja dan aktivitas investasi selama tahun 2012.

##### Rasio Liabilitas Terhadap Aset

Rasio ini meningkat dari 27% menjadi 36% pada tahun 2012. Peningkatan disebabkan oleh peningkatan liabilitas pada akhir tahun 2012 sebesar 61% karena penambahan fasilitas pinjaman bank.

#### Kondisi Keuangan Perseroan dalam Hubungannya dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Secara keseluruhan, pada tahun 2012, tingkat profitabilitas Perseroan menurun dibandingkan tahun 2011 akibat dampak dari harga jual rata-rata CPO dan PK di tahun 2012 yang lebih rendah. Akan tetapi, Perseroan masih memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik dimana Perseroan mampu melakukan penyelesaian atas pinjamannya ketika telah jatuh tempo. Hal tersebut ditunjukkan melalui rasio lancar di atas 100% dan rasio *leverage* di bawah 100%.

#### DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

Untuk menghindari dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang mungkin terjadi dalam operasional, Perseroan menandatangani beberapa kontrak *forward* jangka pendek mata uang Dolar AS ke Rupiah dengan Mandiri dan J.P. Morgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai berikut:

- Nilai kontrak USD3,49 juta jatuh tempo pada tanggal 14 Januari 2013
- Nilai kontrak USD1,46 juta jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2013
- Nilai kontrak USD1,38 juta jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2013

#### Collectability

##### Current Ratio

The ratio decreased from 159% to 111% in 2012. The decrease was caused by a significant increase of short term bank loans to cover the gap in working capital during 2012.

##### Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio increased from 17% in 2011 to 35% in 2012. The increase was caused by significant increase in liabilities by 61% due to more bank loan facilities to fund working capital and investing activities during 2012.

##### Liabilities to Assets Ratio

The ratio increased from 27% to 36% in 2012. The increase was caused by 61% higher liabilities by year-end 2012 due to additional bank loan facilities.

#### Company's Financial Condition in Relation With Profitability, Liquidity and Solvency

Overall, company profitability in 2012 declined versus 2011 due to lower average selling price of CPO and PK. However, the Company still maintained good liquidity and solvency because it is capable making payments to pay off its loans when they matured. This can be evidenced through its current ratio which was higher than 100% and leverage ratio below 100%.

#### DERIVATIVES AND HEDGING FACILITIES

To manage the adverse effects of the exchange rate fluctuations on the Company's operation, the Company entered into several short term US Dollar to Rupiah currency forward contracts with Mandiri and J.P. Morgan Chase Bank, N.A. as follows:

- Contract value USD3.49 million valid until January 14, 2013
- Contract value USD1.46 million valid until February 15, 2013
- Contract value USD1.38 million valid until March 15, 2013

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

Laba atau rugi yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* per 31 Desember 2012 sebesar Rp283,82 juta dan Rp359,31 juta disajikan sebagai bagian dari “Piutang lain-lain - pihak ketiga” dan “Utang lain-lain - pihak ketiga” dalam laporan keuangan konsolidasian.

### BELANJA MODAL

Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan belanja modal dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Belanja Modal  
Table of Capital Expenditures

	dalam jutaan Rupiah In Rp millions		%	
	2012	2011		
<b>Usaha Tanaman Sawit</b>				<b>Palm Oil Business</b>
Aset Perkebunan	272.572	283.116	-4%	Plantation Assets
Aset Tetap	404.000	301.538	34%	Fixed Assets
<b>Usaha Tanaman Lainnya</b>				<b>Other Crops Business</b>
Aset Perkebunan	49.310	26.632	85%	Plantation Assets
Aset Tetap	30.902	102.556	-70%	Fixed Assets
Akuisisi Entitas Anak	51.238	27.822	84%	Acquisition of Subsidiaries
Arus Kas Bersih untuk Belanja Modal	808.022	741.643	9%	Net Cash Outflow for Capital Expenditures

Pada tahun 2012, Perseroan telah menyediakan penambahan areal perkebunan sejumlah 2.716 ha berlokasi di Sumatera dan 3.568 ha berlokasi di Kalimantan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan telah menyediakan penambahan biaya pengembangan untuk ekspansi tersebut sebesar Rp272,57 miliar pada tahun 2012.

Di samping usaha kelapa sawit, manajemen telah mengembangkan perkebunan hutan tanaman industri dimana pada tahun 2012, Perseroan telah mengadakan biaya pengembangan untuk hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp49,31 miliar. Pengembangan sago dan karet tersebut dilakukan sebagai bagian dari diversifikasi produk selain usaha kelapa sawit.

Unrealized gain or loss on the fair value related to aforementioned forward contract transaction as of December 31, 2012 amounted to Rp283.82 million and Rp359.31 million and are presented as part of “Other receivables - third parties” and “Other payables - third parties”, respectively, in the consolidated financial statements.

### CAPITAL EXPENDITURES

In 2012, the Company had carried out its capital expenditures as follows:

In 2012, the Company had expanded its plantation area by 2,716 ha in Sumatra and 3,568 ha in Kalimantan in order to make way for higher production capacity. The Company had incurred additional development cost for the expansion amounting to Rp272.57 billion in 2012.

Aside from palm oil business, the management had also developed industrial plantations in 2012, the Company had provided development cost for industrial plantations under development stage amounting Rp49.31 billion. The development of sago and rubber was implemented as part of diversification from palm oil.

Seperti yang dinyatakan dalam laporan arus kas, belanja modal dilakukan dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasional dan penambahan fasilitas pinjaman dari Bank.

### INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak terdapat peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2012 dan 2011 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat transaksi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

### INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN, DAN TRANSAKSI AFILIASI

Selama tahun 2011 dan 2012, Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak manapun.

Berikut ini adalah transaksi pihak berelasi terjadi selama tahun berjalan:

- Perseroan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada Sampoerna Bio Energi (Perusahaan afiliasi) sebesar Rp14,34 miliar yang memberikan hak kepada Perseroan untuk mengambil alih semua saham Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit. *Exchangeable Loan* ini dicatat sebagai bagian dari “Piutang Lain-lain - pihak berelasi” pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2012, Perseroan melakukan pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna, pihak berelasi, sebesar Rp10,8 miliar atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2011.

As shown in the statement of cashflow, the capital expenditures were provided by using cash inflow from operational activities and additional loan facilities from bank.

### FINANCIAL INFORMATION OF EXTRAORDINARY EVENTS

There were no extra-ordinary events occurred during 2012 and 2011 that materially affected to the financial performance.

### MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There were no material transaction happening subsequent to accountant reporting date.

### MATERIAL INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST, AND AFFILIATED TRANSACTION

During 2011 and 2012, the Company was not involved in any transaction containing conflict of interest with any parties.

The following were the related parties transaction occurred during the years:

- The Company had an outstanding Exchangeable Loan to Sampoerna Bio Energi (the affiliated company) at the amount of Rp14.34 billion, which entitles the Company to obtain all Sampoerna Bio Energi's shares, which represented 5% share ownership in Sungai Rangit. This Exchangeable Loan was presented as part of “Other Receivables - related party” in the consolidated financial statements as of December 31, 2012 and 2011.
- Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2012, the Company provided a donation amounting to Rp10.8 billion or around 2% from the Company's net profit as of 2011 to improve national education which would be channelled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation, a related party.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

- PT Sawit Selatan, Entitas anak, memiliki pinjaman kepada PT Selapan Permai Lestari, pihak berelasi, sebesar Rp6,1 miliar.
- Pada tahun 2010, Perseroan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, Entitas Anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa baru dengan PT Buana Sakti, pihak berelasi, yang ditandatangani pada tanggal 20 April 2010 dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2012, beban sewa adalah sebesar Rp3,18 miliar.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

### INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Berikut ini transaksi penting yang terjadi pada Perseroan dalam rangka aktivitas investasi dan akuisisi selama tahun 2012:

- Pada tanggal 2 Juli 2012, kami telah menyelesaikan proses pengambilalihan (akuisisi) 100% saham PT Hutan Ketapang Industri ("HKI") dari PT Kertas Basuki Rahmat Tbk. dan PT Nusa Bhakti Jayaraya, melalui anak perusahaan kami, PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas. Pelaksanaan transaksi akuisisi ini telah dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundangan – undangan yang berlaku. HKI merupakan salah satu perusahaan pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri (IUPHHK - HTI), dengan luas cakupan areal sekitar 100.150 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Bagian tertentu dari areal konsesi tersebut akan ditanami dengan tanaman karet. Pembibitan dan penanaman bibit karet sendiri telah dimulai di akhir 2012. Keterangan lebih lanjut sehubungan dengan transaksi ini dapat merujuk ke Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 240.
- Pada tanggal 16 Mei 2012, Perseroan melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas, telah menyelesaikan transaksi akuisisi 100% saham PT Tebar Tandan Tenerah ("TTT") dari para pemegang sahamnya. TTT adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit, memiliki

- PT Sawit Selatan, a subsidiary, has a due to PT Selapan Permai Lestari, a related party, at the amount of Rp6.1 billion.
- In 2010, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, Subsidiaries, each entered into new rental agreements with PT Buana Sakti, a related party, which signed on April 20, 2010 with period started from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2012, the rental was amounting to Rp3.18 billion.

The above mentioned related parties transactions were conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

### OTHER MATERIAL INFORMATION

The followings are significant transaction occurred in the Company for the purpose of investing and acquiring activities during 2012:

- On 2 July 2012, we had completed the acquisition transaction of 100% shares in PT Hutan Ketapang Industri ("HKI") from PT Kertas Basuki Rahmat Tbk. and PT Nusa Bhakti Jayaraya, through our subsidiaries, PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas. The acquisition transaction was conducted in accordance with the prevailing laws and regulations. HKI is a holder of License for Utilization of Timber from Industrial Plantation Forest (IUPHHK-HTI), with total area coverage of about 100,150 hectares, located in Ketapang Regency, West Kalimantan Province. Some parts of the concession area will be used to plant rubber. Nursery development and planting of rubber seeds has begun by year-end 2012. Further details relating to the acquisition are stated in the Consolidated Financial Statements on page 240.
- On 16 May 2012, the Company through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas, had completed acquisition transaction of 100% shares in PT Tebar Tandan Tenerah ("TTT") from its shareholders. TTT is a company engaging in oil palm plantation, and has concession rights over

izin atas areal untuk dibangun perkebunan kelapa sawit dengan konsesi seluas sekitar 15.046 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Pelaksanaan transaksi akuisisi ini telah dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundangan – undangan yang berlaku. Keterangan lebih lanjut sehubungan dengan transaksi ini dapat merujuk ke Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 241.

- Satu lagi transaksi akuisisi di tahun buku 2012, dilakukan pada tanggal 30 November 2012. PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas, keduanya anak perusahaan Perseroan, telah menyelesaikan transaksi akuisisi 100% saham PT Kusuma Mentari Makmur ("KMM") dari para pemegang sahamnya. KMM ini sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang memiliki izin atas areal seluas sekitar 6.303 Ha yang akan dibangun perkebunan kepala sawit yang berlokasi di wilayah Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Pelaksanaan transaksi akuisisi ini telah dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundangan – undangan yang berlaku. Keterangan lebih lanjut sehubungan dengan transaksi ini dapat merujuk ke Laporan Keuangan Konsolidasian halaman 242.

Manajemen berkeyakinan bahwa beberapa transaksi akuisisi yang telah dilakukan oleh Perseroan selama periode tahun 2012 merupakan salah satu elemen strategis untuk menunjang ekspansi bisnis Perseroan di masa depan, mempertimbangkan potensi besar perkebunan kelapa sawit di wilayah Kalimantan untuk dikembangkan menjadi industri perkebunan kelapa sawit modern.

### DAMPAK PERUBAHAN HARGA KOMODITAS TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Harga pasar CPO di Bursa Malaysia Derivatif sempat menyentuh level tertinggi di tahun 2012 pada 10 April sebesar MYR3.568/ton kemudian terus menurun menuju titik terendah pada 12 Desember sebesar MYR2.027/ton. Sedangkan harga rata-ratanya pada tahun 2012 adalah

about 15,046 hectares to be developed for oil palm plantation which is located in Landak Regency, West Kalimantan Province. The acquisition transaction was conducted in accordance with the prevailing laws and regulations. Further details relating to the acquisition are stated in the Consolidated Financial Statements on page 241.

- Another acquisition transaction taking place in 2012 was conducted on 30 November 2012. PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas, subsidiaries of the Company, had completed acquisition transaction of 100% shares of PT Kusuma Mentari Makmur ("KMM") from Natsir Tarigan, Kusumandaru, Baim Rachman and Marius Armanto. KMM is a company engaging in oil palm plantation, and has rights over about 6,303 hectares to be developed for oil palm plantation which is located in Landak Regency, West Kalimantan Province. The acquisition transaction was conducted in accordance with the prevailing laws and regulations. Further details relating to the acquisition are stated in the Consolidated Financial Statements on page 242.

The Management believes that the acquisitions conducted by the Company throughout 2012 is one of the strategic elements needed to support future business expansion, considering oil palm plantation in Kalimantan region has huge potential to be developed into modern oil palm industry.

### IMPACT OF COMMODITY PRICES CHANGES TO THE COMPANY'S PERFORMANCE

In 2012, market Prince for CPO in Malaysian Derivative Exchange peaked on 10 April at MYR3,568/ton but later fell to its bottom on 12 December at MYR2,027/ton. The market price averaged at MYR2,866/ton in 2012, or 12% lower than previous year. The falling commodity price

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

sebesar MYR2.866/ton, atau turun sebesar 12%. Dampak dari pergerakan harga komoditas tersebut tercermin pada penurunan harga jual rata-rata CPO dan PK Perseroan. Pada tahun 2012 harga jual rata-rata CPO adalah sebesar Rp7.433/kg, atau 5% lebih rendah dari harga rata-rata tahun 2011. Sedangkan, harga jual PK adalah sebesar Rp3.480/kg, atau turun sebesar 26%.

Sebagai dampak dari perubahan harga yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, margin bruto Perseroan menurun dari 34% menjadi 27% pada tahun 2012.

### PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERSEROAN

Pada tahun 2012, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan no.75/2012 yang mengatur tentang tarif bea keluar yang merubah tarif khusus produk jenis CPO dan PKO yang di hidrogenasikan sehingga tidak berdampak kepada Perseroan saat ini.

### PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PER TAHUN 2012

Ikatan Akuntan Indonesia telah merevisi standar akuntansi keuangan yang telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, seperti:

- Implementasi PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai: "Aset Tetap"
- Implementasi ISAK No. 25 (Revisi 2011) mengenai: "Hak Atas Tanah"
- Implementasi PSAK No. 30 (Revisi 2011) mengenai: "Sewa"
- Implementasi PSAK No. 26 (Revisi 2011) mengenai: "Biaya Pinjaman"
- Implementasi PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai: "Imbalan Kerja"
- Implementasi PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengenai: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- Implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2010), PSAK No. 55 (Revisi 2011), dan PSAK No. 60 yang mengatur mengenai instrumen keuangan, penyajian, pengakuan, pengukuran dan pengungkapannya.

resulted in lower average selling price of CPO and PK for the Company. Its average selling price for CPO was Rp7,433/kg, or 5% lower versus 2011 while average selling price for PK was Rp3,480/kg, declining by 26%.

The impact of falling commodity price could also be evidenced from gross margin of the Company that came down from 34% to 27% in 2012.

### CHANGES IN REGULATION AND THE IMPACT TO THE COMPANY'S PERFORMANCE

In 2012, the government had published regulation from Ministry of Finance no.75/2012 concerning export tariff duty that changed the tariff rate targeted towards hydrogenated versions of CPO and PKO excluding the Company from its effects.

### LAST UPDATED OF STATEMENT FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND ITS IMPACT TO THE 2012 FINANCIAL STATEMENT

Indonesian Institute of Accountant had revised financial accounting standard in Indonesia that were effectively accepted since 1 January 2012, such as:

- Implementation SFAS No. 16 (Revision 2011) about: "Property, plant and equipment"
- Implementation ISAK No. 25 (Revision 2011) about: "Landrights"
- Implementation SFAS No. 30 (Revision 2011) about: "Leases"
- Implementation SFAS No. 26 (Revision 2011) about: "Borrowing Costs"
- Implementation SFAS No. 24 (Revision 2010) about: "Employee Benefits"
- Implementation SFAS No. 10 (Revision 2010) about: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- Implementation SFAS No. 50 (Revision 2010), SFAS No. 55 (Revision 2011), and SFAS No. 60 that set about financial instruments and its presentation, recognition, measurement and disclosures.





## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

- Implementasi PSAK No. 46 (Revisi 2010) yang mengatur mengenai pajak penghasilan.
- Implementasi PSAK No. 56 (Revisi 2011) mengenai “Laba per Saham”.

Hal-hal yang terpengaruh secara material atas perubahan kebijakan akuntansi Perseroan sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru adalah:

#### Aset dan Liabilitas Keuangan (PSAK no. 50, 55 dan 60)

Segala transaksi Perseroan yang berkaitan dengan instrumen keuangan wajib memenuhi standar PSAK no. 55, 50 dan 60, yang mengatur mengenai pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas keuangan dalam pelaporan keuangan. PSAK no. 55 mengatur mengenai pengukuran dan pengakuan instrumen keuangan, sementara PSAK no. 50 dan 60 mengatur mengenai penyajian dan pengungkapannya. PSAK yang secara material berdampak terhadap pelaporan keuangan Perseroan adalah PSAK no. 50 dan 60, yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan utama Perseroan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain- pihak ketiga, dan aset tidak lancar lainnya. Aset keuangan tersebut diklasifikasikan menurut aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan Perseroan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha – pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain – pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menurut liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman.

Perseroan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan. Setiap perubahan klasifikasi

- Implementation SFAS No. 46 (Revision 2010) that set about income taxes.
- Implementation SFAS No. 56 (Revision 2011) about: “Earning per Shares”.

The areas that materially impacted from the changes in the Company’s accounting policies in response to the above new accounting standards implementation was:

#### Financial Assets and Liabilities (SFAS no. 50, 55 and 60)

All of Company’s transaction related with financial instruments should comply with SFAS no.55, 50 and 60 that set about measurement, recognition, presentation and disclosure of financial assets and liabilities in the financial statements. SFAS no.55 set about measurement and recognition of financial instrument, while SFAS no.50 and 60 set about its presentation and disclosures. SFAS materially impacted to the financial statement was SFAS no.50 and 60 which affected to the presentation and disclosures of financial assets and liabilities.

The Company’s principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, and other non-current assets. Those financial assets were classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables.

The Group’s principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables – third parties, accrued expenses, other payables - related parties, other payables - third parties, short-term employee benefits liability, current maturity of long-term bank loans and long-term bank loans - net of current maturity. Financial liabilities were classified financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings.

The Company classified financial assets and liabilities at the first recognition and whenever it was applicable, they would re-evaluate every end of year. Every changes of classification in the presentation of financial reporting,

penyajian dalam pelaporan keuangan, Perseroan melakukan penyesuaian beserta dengan dampak laba atau rugi dalam laporan pendapatan komprehensif dan dilakukan pengungkapan sesuai dengan PSAK no. 60.

#### Aset Tetap

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun “Beban tanggungan hak atas tanah, neto” pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun “Beban tanggungan hak atas tanah, neto” pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun “Aset Tetap – Tanah” dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Dengan demikian, dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut adalah pada laporan keuangan per tahun 2012, beban amortisasi berkurang dimana Perseroan tidak lagi melakukan amortisasi atas biaya legal pengurusan tanah.

Sisa PSAK lainnya yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan Perseroan.

#### DAMPAK PERUBAHAN PSAK DI MASA MENDATANG

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan telah mengalami beberapa perubahan. Selama tahun 2012, terdapat beberapa kebijakan akuntansi yang direvisi, yang relevan bagi pelaporan keuangan Perseroan.

the Company should provide adjustment and the impact of changes to profit and loss should be presented in the statement of comprehensive income and disclosed based on SFAS No.60.

#### Fixed Assets

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Rights (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and are not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of “Deferred landright cost, net” account in the consolidated financial statements and were amortized over the shorter of the right’s life and land’s economic life. In accordance with the transitional provision of ISAK No. 25, the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of “Deferred landright cost, net” account in the consolidated financial statements prior to January 1, 2012 were reclassified to “Fixed Assets – Land” account and ceased to be amortized on January 1, 2012.

Therefore, the impact of the changes of this accounting policy was the decrease of amortization expenses in the financial statement as of 2012, that the Company had stopped amortizing its legal cost of land rights.

Other remaining SFAS which effectively accepted since January 1, 2012, did not have significant effect to the Company’s financial statement.

#### IMPACT OF THE CHANGES OF SFAS IN THE FUTURE

The accounting policies stated in the Financial Accounting Standards had been severally revised. During the year of 2012, there were several revised accounting policies that were relevant to the Company’s financial statement.

## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

PSAK yang relevan dan berlaku efektif di masa datang, yakni per 1 Januari 2013 untuk diterapkan bagi Perseroan adalah PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Entitas Sepengendali" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Atas pemberlakuan standar ini, tim manajemen Perseroan sedang mengevaluasi mengenai dampak yang signifikan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penerapan PSAK ini, khususnya bagi pelaporan keuangan per tahun 2013.

### KEBIJAKAN DIVIDEN

Seperti telah dijelaskan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Perseroan, rasio pembagian dividen tunai berkisar 5% sampai dengan 30% dari laba tahun berjalan konsolidasi tahunan.

Walaupun demikian, jumlah dividen akan tergantung pada rekomendasi Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan untuk itu dan beberapa faktor, sebagai berikut:

- hasil usaha, arus kas, dan kondisi keuangan;
- prospek di masa mendatang;
- faktor lain yang dipertimbangkan oleh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham pengendali; dan
- pembayaran dividen tunai kas Anak Perusahaan kepada Perseroan.

Pada saat Perseroan membayar dividen secara tunai kepada para pemegang saham, Perseroan juga merencanakan untuk memberikan kontribusi tunai sebanyak-banyaknya 2% dari laba tahun berjalan Perseroan kepada Putera Sampoerna Foundation ([www.sampoernafoundation.org](http://www.sampoernafoundation.org)), institusi bisnis sosial pertama di Indonesia yang memiliki visi untuk mencetak calon-calon pemimpin masa depan dan wirausahawan yang Indonesia yang handal demi menghadapi tantangan global.

The SFAS that were relevant and applicable to the Company and effectively accepted as of January 1, 2013 was SFAS No. 38 (Revised 2012) that mentioned about "Business combination of entities under common control" which regulated the accounting treatment for a business combination transaction between entities under common control. Upon the implementation of this standard, the management team was currently evaluating significant impact and some steps that need to be taken to completely comply with the SFAS, especially for the financial reporting as of 2013.

### DIVIDEND POLICY

As mentioned in the Company's prospectus circular during its initial public offering, cash dividend payout ratio will be in the range of 5% to 30% of the annual consolidated net profit.

Nevertheless, the dividend amount will depend on the recommendation of the BOD in Annual or Extraordinary General Meetings of Shareholders and the following factors:

- result of operations, cash flow and financial condition;
- future prospects;
- other factors deemed relevant by the Company's shareholders including the controlling shareholders; and
- cash dividend payment from its subsidiary companies to the Company.

When the Company gives out cash dividends to its shareholders, the Company also intends to make a cash contribution of up to 2% of the Company's net profit to Putera Sampoerna Foundation ([www.sampoernafoundation.org](http://www.sampoernafoundation.org)), the first social business institution in Indonesia embracing the action to create competent and reliable Indonesian future leaders and entrepreneurs capable of dealing with global challenges.



## TINJAUAN KEUANGAN

### FINANCIAL REVIEW

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 18 Juni 2012, manajemen Sampoerna Agro telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham untuk membagikan dividen dengan rasio 30% dari total laba tahun berjalan tahun 2011. Saham sebesar Rp165 miliar, atau senilai Rp87,3 per lembar saham, ini diberikan dalam bentuk dividen tunai pada 20 Juli 2012.

#### 2012

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2012, para pemegang saham sepakat untuk membagikan dividen kas atas laba tahun berjalan tahun 2011 sebesar Rp165 miliar. Dividen tunai tersebut telah dibayarkan penuh pada tanggal 20 Juli 2012.

#### 2011

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 2011, para pemegang saham mengumumkan untuk membagikan dividen atas laba tahun berjalan tahun 2010 sebesar Rp204 miliar. Dividen tunai tersebut dibayarkan pada tanggal 18 Juli 2011.

At the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on June 18, 2012, management of Sampoerna Agro has received approval from its shareholders to distribute a dividend ratio of 30% of the total net income in 2011. Shares amounting to Rp165 billion, or equivalent to Rp87.3 per share, was distributed on July 20, 2012 in form of cash dividend.

#### 2012

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 18, 2012, the Shareholders agreed to distribute cash dividends from the 2011 net income amounting to Rp165 billion. The cash dividends were paid on July 20, 2012.

#### 2011

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 9, 2011, the Shareholders declared dividends from the 2010 net income amounting to Rp204 billion. The cash dividends were paid on July 18, 2011.

## PROSPEK & STRATEGI

### PROSPECT & STRATEGY

Minyak sawit adalah minyak nabati terbesar kedua yang paling banyak diperdagangkan di dunia setelah kedelai. Umumnya digunakan sebagai bahan untuk produk makanan, minyak sawit menjadi bahan yang kian penting dalam produk kosmetik dan kesehatan. Minyak sawit juga merupakan minyak nabati yang paling produktif, memproduksi sekitar 10 kali lebih banyak minyak per hektarnya dibanding kedelai, bahkan ada permintaan untuk digunakan dalam bio-diesel dan produksi listrik.

Perundang-undangan baru-baru ini, seperti Uni Eropa yang mensyaratkan agar 20% dari seluruh energi yang digunakan dan 10% dari semua bahan bakar transportasi berasal dari "sumber yang terbarukan" pada 2020, akan semakin meningkatkan permintaan. Karena itu, permintaan global untuk minyak sawit diperkirakan akan terus tumbuh dengan kuat.<sup>4)</sup>

Bank Dunia memperkirakan akan ada tambahan 6,3 juta hektar perkebunan kelapa sawit yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan global pada 2020. Sebagian besar lahan ini diharapkan berada di Indonesia, yang bersama-sama dengan Malaysia, telah menyumbang sekitar 90% dari ekspor minyak sawit dunia, meskipun Brasil dan Kongo juga telah mengembangkan jutaan hektar tanaman kelapa sawit.<sup>5)</sup>

Oleh karena itu, sektor perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia, karena memiliki banyak manfaat bagi negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan. Bahkan, kami telah mulai membangun PKS baru untuk mengantisipasi lonjakan produksi sawit, karena banyak lahan sawit kami yang sudah memasuki usia dewasa.

Palm oil is the second most traded vegetable oil crop in the world, after soy. Traditionally used in manufactured food products, palm oil is an increasingly important ingredient in cosmetic and health products. Palm oil is also the most productive vegetable oil, producing around 10 times more oil per hectare than its closest substitute soybean, and there is a growing demand for its use in bio-diesel and electricity production.

Recent legislation, such as the European Union required that 20% of all energy used and 10% of all transport fuel will come from "renewable sources" by 2020, will only increase the demand even further. Global demand for palm oil is therefore expected to continue to grow strongly.<sup>4)</sup>

The World Bank forecasts that an additional 6.3 million hectares of palm oil plantations will be required to meet global demands by 2020. Much of this land is expected to be in Indonesia which, together with Malaysia, already accounts for around 90% of the world's palm oil exports, although Brazil and the Congo are also developing millions of hectares of palm oil.<sup>5)</sup>

Therefore, the oil palm plantation sector will remain attractive for Indonesia, because it has many benefits for the country. The Company is optimistic there will be a steady progress in the future. We have even started to build new POMs to anticipate booming of production, since a lot of our palm plants have reached maturity stage.

4) PricewaterhouseCoopers Indonesia. "Palm Oil Plantation: Industry Landscape, Regulatory and Financial Overview". 2012.

5) PricewaterhouseCoopers Indonesia. "Palm Oil Plantation: Industry Landscape, Regulatory and Financial Overview". 2012.

Meskipun demikian, kami juga mewaspadai risiko fluktuasi harga sawit yang cukup rentan. Oleh karena itu, kami melakukan diversifikasi tanaman dan terus berinovasi melalui tanaman-tanaman lain, seperti sago dan karet.

Pabrik sago kami telah mulai beroperasi dan saat ini sedang dalam tahapan *learning curves*. Produksi pati sago premium milik Perseroan dengan merek *Prima Starch* bahkan sudah mulai meraih banyak pelanggan setia. Kami juga terus menjajaki peluang ekspor, terutama setelah berhasil menjual lebih 200 ton pati sago kami kepada pembeli dari Jepang.

Sementara itu dari sisi tanaman karet, harga karet di pasar internasional secara relatif tetap tinggi dan petani telah menikmati keuntungan yang cukup menarik pada 2012, sehingga kemungkinan kestabilan harga akan terus berlanjut di 2013. Pemerintah Indonesia pun banyak membantu dengan melakukan berbagai upaya untuk menjaga kestabilan harga.

Tiga negara produsen karet terbesar di dunia: Indonesia, Thailand, dan Malaysia, telah sepakat memperbaiki harga karet alam dengan cara mengurangi ekspor hingga 300.000 ton. Pengurangan volume ekspor karet ini berlaku sejak Oktober 2012 hingga Maret 2013. Begitu diumumkan pada 16 Agustus 2012, harga karet (*Daily Composite Price*/gabungan rata-rata harga di ketiga negara) langsung melonjak dari USD2,54 per kilogram menjadi sekitar USD2,9 per kilogram pada awal Desember 2012.<sup>6)</sup>

Nonetheless, we are also aware of the volatility risk of oil price fluctuations. That is why we have been diversifying our crops and continue to innovate with other crops, such as sago and rubber.

Our sago factory operational is currently in the stage of learning curves. The production of premium sago starch owned by the Company under the brand *Prima Starch* has even started to win many loyal customers. We also continue to explore export opportunities, especially after successfully selling more than 200 tons of sago starch to our buyer from Japan.

Meanwhile from the rubber plantation side, rubber prices in international market has remain relatively high, and farmers have enjoyed good profitability in 2012, so the possibility of price stability will continue into 2013. The Indonesian government has also helped considerably by making efforts to maintain price stability.

The three largest rubber producing countries in the world: Indonesia, Thailand, and Malaysia, have agreed to fix the price of natural rubber by reducing export to 300,000 tons. Rubber export volume reduction is effective from October 2012 until March 2013. Once posted on August 16, 2012, the price of rubber (*Daily Composite Price*, or the combined average price in the three countries) immediately jumped from USD2.54 per kilogram to approximately USD2.9 per kilogram in early December 2012.<sup>6)</sup>

Selanjutnya, untuk jangka pendek, perluasan lahan akan tetap menjadi strategi intensifikasi utama guna meningkatkan kapasitas produksi kami. Dalam jangka menengah, tren diversifikasi akan meningkat seiring dengan tumbuhnya industri hilir. Sedangkan untuk jangka panjang, pengembangan program intensifikasi kami akan ditekankan pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan perkebunan, serta proses pengelolaan penyulingan untuk meningkatkan produktivitas.

Kami juga telah bekerjasama dengan sekitar 24.000 petani plasma, serta melibatkan masyarakat luas dalam program-program pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat.

Hal ini telah lama menjadi kekuatan Grup Sampoerna Strategic, yang telah selama puluhan tahun terlibat di industri rokok yang melibatkan ratusan ribu pekerja dari komunitas sekitar. Kami bangga dengan warisan tersebut dan senantiasa memanfaatkan pengalaman berharga itu dalam pengelolaan Kebun Plasma serta untuk menjaga hubungan baik kami dengan masyarakat.

In the short run, land expansion will remain as our main intensification strategy to increase our production capacity. Within the medium term, the trend of diversification will increase, along with the growth of downstream industry. As for the long term period, the development of our intensification programs will emphasize on the efficiency and effectiveness of plantation management, as well as refinery management process to increase productivity.

We also have been working closely with approximately 24,000 smallholders farmers, while also engaging the broader communities in sustainable development programs that address various social, economic and educational needs of these communities.

This has long been a key strength of the Sampoerna Strategic business group from decades of prior engagements in the tobacco industry that involves hundreds of thousands of workers from our surrounding communities. We are proud of this legacy, and are putting our invaluable experience to good use in the management of our plasma estates as well as maintaining our community relations.

6) www.tempo.co.id. "2013, Pemerintah Kurangi Produksi karet Alam". 26 Desember 2012.



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN  
Corporate Governance Structure

SISTEM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
Internal Monitoring And Controlling System

INFORMASI LAINNYA  
Other Information

Sampoerna Agro berkomitmen bahwa implementasi Good Corporate Governance (GCG) harus dicapai dengan standar yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan usaha dan memberi nilai tambah bagi stakeholder, serta menjaga keberlangsungan usaha Perseroan. Dalam menerapkan GCG, Sampoerna Agro tidak hanya sekedar memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan saja, tetapi juga menerapkannya dalam segala kegiatan operasional dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG, yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness.

Penerapan prinsip-prinsip GCG adalah strategi utama Perseroan dalam menciptakan keunggulan, untuk menghadapi persaingan usaha dan memberikan nilai tambah yang optimal bagi para stakeholder secara berkelanjutan. Karenanya, perbaikan praktik-praktik tata kelola dan etika bisnis senantiasa menjadi sasaran kerja yang terus ditingkatkan, dan akan tetap menjadi bagian inti dalam setiap langkah pengembangan bisnis dan organisasi Perusahaan.

Sampoerna Agro is committed to implement high standard of Good Corporate Governance (GCG) to support business growth and to provide added value for all stakeholders, as well as to maintain the Company's business sustainably. In practicing GCG, Sampoerna Agro goes beyond than simply complying with prevalent rules and regulations, but also incorporates GCG principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness) in its entire operational activities.

Application of GCG principles is a key strategy for the Company to create sustainable competitive advantage and to provide optimal added value for its stakeholders sustainably. Hence, continuous improvement of governance practices and business ethics is a never ending process that continuously enhanced, and will remain as a core component in developing the Company's business and organization.



# STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham mengendalikan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan cara memberikan persetujuan atas resolusi-resolusi melalui proses pemungutan suara (voting). Pemegang saham yang memiliki hak suara yang sah berhak menghadiri dan menggunakan hak suaranya dalam RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS dapat menunjuk perwakilannya dengan surat kuasa tertulis.

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan sekali dalam setahun, dan RUPS Luar Biasa jika dibutuhkan. RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun 2012 diselenggarakan tanggal 18 Juni dan 18 Oktober 2012, yang digelar di The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930.

RUPS Tahunan dihadiri oleh para pemegang saham dan perwakilan yang berwenang yang mewakili 1.480.307.191 atau 78,32% dari seluruh saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh pemegang saham dan perwakilan yang berwenang mewakili 1.455.078.589 atau 76,98% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Kedua RUPS yang diselenggarakan sepanjang tahun 2012 telah menyetujui poin-poin berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dalam laporannya tertanggal 14 Maret 2012. Dengan demikian, Dewan Komisaris dan Direksi diberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et decharge*) dari setiap tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukannya pada tahun 2011 selama tindakan tersebut telah disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun buku 2011.

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Shareholders control the Company through the General Meeting of Shareholders (GMS), by giving their approval on resolutions through voting process. Shareholders possess legal voting rights that are exercised in the GMS. Those shareholders who are unable to attend GMS can appoint nominees to vote on their behalf through written power of attorney.

The Company convenes Annual GMS once a year, and the Extraordinary GMS when needed. The 2012 Annual GMS as well as Extraordinary GMS were conducted on 18 June and 18 October 2012, both took place in the The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930.

The Annual GMS was attended by the shareholders and authorized representatives representing 1,480,307,191 or 78.32% of total shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association.

The Extraordinary GMS was attended by shareholders and authorized representatives representing 1,455,078,589 or 76.98% of total shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association.

Both GMS held in 2012 have approved the following points:

1. Approved the Company's annual report and ratified its financial statements for the financial year 2011. The financial statements were audited by Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja in their report dated 14 March 2012. With it, BOC and BOD members were released and discharged of their responsibilities (*acquitted et decharge*) on supervising and managing actions taken in 2011 as long as those actions were stated and reflected in the annual report and financial statements for financial year 2011.

2. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan Perseroan untuk tahun buku 2011, sejumlah Rp540.943.434.000, sebagai berikut:
  - a. Rp10.000.000.000 ditetapkan sebagai cadangan;
  - b. Rp165.000.000.000 dibagikan sebagai dividen tunai, dengan nilai dividen Rp87,30 per lembar saham kepada seluruh pemegang saham pada tanggal 20 Juli 2012;
  - c. Rp10.810.000.000 akan didonasikan untuk meningkatkan akses kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna.
  - d. Sisanya dibukukan sebagai saldo laba ditahan (*retained earnings*) untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan.
3. RUPS Tahunan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang memenuhi syarat untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 dengan mempertimbangkan masukan dari Direksi.
4. Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris. Sementara itu, Dewan Komisaris akan menentukan paket remunerasi untuk Direksi untuk tahun 2012 dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
5. Menyetujui perubahan dalam Dewan Komisaris sebagai berikut:
  - » Menerima pengunduran Sugiarta Gandasaputra sebagai Komisaris Perseroan;
  - » Mengangkat Hendra Prasetya sebagai Komisaris Perseroan.
6. Menyetujui perubahan Direksi sebagai berikut:
  - » Mengangkat Marc Stephan Louis Louette sebagai Wakil Direktur Utama dan Hero Djajakusumah, Dwi Asmono, Lim King Hui, serta Budi Setiawan Halim masing-masing sebagai Direktur Perseroan.
  - » Menerima pengunduran diri Sie Eddy Kurniawan sebagai Direktur Perseroan.

2. Approved to appropriation of the Company's net profit for financial year 2011, in the amount of Rp540,943,434,000 as follows:
  - a. Rp10,000,000,000 to be set aside for statutory reserve;
  - b. Rp165,000,000,000 to be distributed as cash dividends with a dividend per share of Rp87.30 to all shareholders on 20 July 2012;
  - c. Rp10,810,000,000 to be donated to improve the quality access of education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.
  - d. The remaining amount to be added into retained earnings in order to support future business expansions for the Company and its subsidiaries.
3. Annual GMS had also authorized Board of Commissioners to appoint a registered public accounting firm that meets the required standards to audit the Company's financial statements for financial year 2012. In doing so, Board of Commissioners is to consider inputs from the Board of Directors.
4. Approved the remuneration package of Board of Commissioners. Meanwhile, the Board of Commissioners will decide on the remuneration package for Board of Directors for year 2012 by considering inputs from the Nomination and Remuneration Committee.
5. Approved the change of Board of Commissioners as follows:
  - » Accepted the resignation of Sugiarta Gandasaputra as the Company's Commissioner;
  - » Appointed Hendra Prasetya as the Company's Commissioner.
6. Approved the change of Board of Directors as follows:
  - » Appointed Marc Stephan Louis Louette as Vice President Director and Hero Djajakusumah, Dwi Asmono, Lim King Hui, and Budi Setiawan Halim each as Director of the Company.
  - » Accepted the resignation of Sie Eddy Kurniawan as Director of the Company.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2012, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari empat orang. Dua dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No. I-A, yang menetapkan paling sedikit 30% komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

#### Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2012, Dewan Komisaris terdiri atas:

- Komisaris Utama: Michael Sampoerna;
- Komisaris: Hendra Prasetya;
- Komisaris Independen: Phang Cheow Hock;
- Komisaris Independen: Arief Tarunakarya Surowidjojo.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi Perseroan agar sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan dan regulasi yang berlaku, serta nilai-nilai GCG. Dewan Komisaris juga berwenang untuk memberikan nasihat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris menjalin hubungan kerja yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan pertemuan reguler, yang dilengkapi dengan pertemuan insidental yang dianggap perlu diadakan oleh seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham Perseroan.

#### BOARD OF COMMISSIONERS

As of 31 December 2012, the BOC is comprised of four members. Two of the members are Independent Commissioners. This is in accordance with the regulation on the required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and the IDX Regulation No. I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

#### Structure and Membership

As of 31 December 2012, The Board of Commissioners consisted of:

- President Commissioner: Michael Sampoerna;
- Commissioner: Hendra Prasetya;
- Independent Commissioner: Phang Cheow Hock;
- Independent Commissioner: Arief Tarunakarya Surowidjojo.

#### Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Articles of Association, the main task of Board of Commissioners is to oversee the policies and actions taken by the Company's Board of Directors so as to ensure that they are in line with the Company's Articles of Association, prevailing rules and regulations, as well as GCG values. The Board of Commissioners is also authorized to give advices to Board of Directors when needed.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings considered necessary by one member of the Board of Commissioners or more or based on written request from one member of the Board of Directors or more or based on request from one shareholder or more jointly representing 1/10 of the total shareholders of the Company.

#### Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

#### Board of Commissioners Meeting Frequency and Attendance

##### Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran Attendance
Michael Sampoerna	8	100%
Hendra Prasetya*	3	100%
Phang Cheow Hock	7	88%
Arief Tarunakarya Surowidjojo	8	100%

\* Efektif menjadi anggota Dewan Komisaris pada 18 Oktober 2012.

\* Effectively served as members of the Board of Commissioners as of 18 October 2012.

Catatan/Note:

Keterangan mengenai rapat gabungan dengan Direksi dapat dilihat di bagian Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi.

Information about the joint meeting with the Board of Directors can be seen in Board of Directors Meeting Frequency and Attendance section.

#### Remunerasi Dewan Komisaris

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat dilihat di bawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi pada halaman 114.

#### Remuneration of the Board of Commissioners

The following is remuneration implementation for the Board of Commissioners. Please refer to Nomination and Remuneration Committee section on page 114 for further information on procedure and basis in determining remuneration for the Board of Commissioners.

##### Remunerasi Dewan Komisaris Remuneration of the Board of Commissioners

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		
	2011	2012	2011 (Rp)	2012 (Rp)	Jenis Remunerasi Remuneration Type
Dewan Komisaris Board of Commissioners	5	5	735.000.000	1.232.504.131	Honorarium

#### KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Belanja Modal dan Investasi. Ketua dan anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

#### COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 4 (four) committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee and Capital Expenditure and Investment Committee. Chairman and members of all these committees carried out their duties and responsibilities independently.



## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasi.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya.

#### Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan pelaksanaan GCG dalam operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman keuangan yang luas.

#### Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit tahun 2012 yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.274/SA/VI/12/RO/CD tanggal 18 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Arief Tarunakarya Surowidjojo
- Anggota: Dr. Timotius Ak.
- Anggota: Irawan Sastroanojo

#### AUDIT COMMITTEE

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the Company consolidated financial statements are prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues with the Board of Directors prior to their publication.

Based on the recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves on the consolidated financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

#### Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No.IX.I.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operations and expansions. The committee chaired by an Independent Commissioner and consisted of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

#### Structure and Membership

The Audit Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The Audit Committee members in 2012 which was appointed based on Board of Commissioners Decision No.274/SA/VI/12/RO/CD dated 18 June 2012 are as follows:

- Chairman: Arief Tarunakarya Surowidjojo
- Member: Dr. Timotius Ak.
- Member: Irawan Sastroanojo

Masa jabatan mereka adalah sejak 18 Juni 2012 untuk jangka waktu 5 tahun. Profil Ketua dan Anggota Komite Audit diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 300.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah antara lain meliputi:

- Mengkaji laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang disajikan untuk pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengkaji dan memonitor sistem pengendalian internal Perseroan;
- Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
- Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

#### Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 70% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Dalam tahun 2012, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat dengan beberapa agenda rapat untuk setiap kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Data kehadiran dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

**Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Audit**  
Audit Committee Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran Attendance
Arief Tarunakarya Surowidjojo	4	100%
Dr. Timotius Ak.	4	100%
Irawan Sastroanojo	4	100%

Their tenure is for 5 years starting from 18 June 2012. Profiles for the above mentioned individuals can be found in Corporate Data Section on page 300.

#### Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities.
- To review compliance towards prevailing rules and regulations.
- To review and monitor the Company's internal control system.
- To review Company's annual report.
- To review the process and audited results made by independent auditor.

#### Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the Charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 70% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties.

In 2012, the Audit Committee conducted 4 meetings with few of agenda items discussed in each meeting including discussion and ratification of minutes of meetings, matters arising and implementation of focus that require attention.

The record of attendance of each member is as follows:

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### Laporan Komite Audit

Komite Audit dari waktu ke waktu sepanjang tahun keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah mendapatkan informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan pada periode tersebut mendapat tantangan-tantangan yang tidak lebih mudah daripada periode sebelumnya. Komite Audit juga mendapatkan informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan mampu melalui masa masa penuh tantangan ini dengan baik dan secara konsisten tetap melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Di tahun 2012, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat dengan Manajemen Perseroan (sebanyak empat kali), diskusi internal, dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih rinci lagi, hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit antara lain:

- Melakukan pembahasan bersama Direksi Perseroan tentang arah kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap industri, aktivitas yang dijalankan oleh Perseroan, dan kinerja Perseroan pada umumnya, serta garis besar kebijakan Perseroan di dalam merespon kebijakan tersebut.
- Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.

#### Audit Committee Report

Throughout the whole financial year ending in 31 December 2012, the Audit Committee was notified repeatedly by the Management of the Company that it was facing tougher challenges relative to the previous year. The Management also informed that the Company was able to sail through the challenging times smoothly while consistently continued to implement and apply good corporate governance (GCG) principles.

In 2012, the Audit Committee had carried out the duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations as well as the Audit Committee Charter. Activities performed by the Committee included four meeting sessions in addition to internal discussions, and communication electronically as well as directly. The purpose of these activities were to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to supervise steps taken by the Board of Directors in running the Company as well as to give advice within the Audit Committee scope of work.

In specific terms, activities performed by the Committee, among other things, were as follows:

- Conducted discussions with the Board of Directors on the direction of government policies that affect the industry, activities undertaken by the Company, the Company's performance in general, and outlines of the Company's steps in response to that policy.
- Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and the audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed public accountant hired to audit it on matters relating to the financial statements.

- Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, melakukan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal, dan melakukan penelaahan atas kemajuan pelaksanaannya secara regular.
- Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan usaha dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan. Aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta kemungkinan-kemungkinan gugatan atau tuntutan hukum yang bersifat material terhadap Perseroan dari pihak ketiga beserta risiko-risikonya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2012 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
- Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
- Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their work plans and programs, made suggestions to improve them including its execution as well as reviewed its progress regularly.
- Held discussion sessions with legal officers of the Company on matters relating to its latest developments and its compliance on daily business operations with prevailing rules and regulations, activities taken as a publicly listed company, possible claims or lawsuits against the Company from third parties including the risks associated.

Based on the above mentioned activities, the Audit Committee finds that:

- The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the financial year of 2012 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principles (PSAK) and fairly presented operational and financial performance of the Company and its subsidiaries;
- The Company has complied with the requirements of the BAPEPAM & LK and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial Reports;
- Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;
- Company Management has taken necessary steps and actions to comply with the prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a listed company;
- Assurance given by the external auditors that the financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards is well received by the Audit Committee.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

#### Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2012 yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Michael Sampoerna
- Anggota: Phang Cheow Hock
- Anggota: Henrica Julprima

Masa jabatan mereka adalah sejak 18 Oktober 2012 untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak 18 Juni 2012. Profil Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 301.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

#### Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang

#### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee was formed to assist in supervising implementation of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company as per its charter and the prevailing regulations.

#### Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The members of the Nomination and Remuneration Committee which was appointed based on Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated 18 October 2012 are as follows:

- Chairman : Michael Sampoerna
- Member : Phang Cheow Hock
- Member : Henrica Julprima

Their tenure is for 5 years starting from 18 October 2012. Profiles for the above mentioned individuals can be found in Corporate Data Section on page 301.

#### Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- To review human resource policy set up by Board of Directors;
- To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company;
- To formulate a system of assessment and provide recommendations in respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and their remuneration amount.

#### Assessment and Remuneration Procedure

The performance assessment process for the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through meetings held based on the written request of one or more members of the Board of Commissioners and Board of Directors or from one or more shareholders.

melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Sementara itu, indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2012.
- Pencapaian realisasi dari RKAP.

Sedangkan prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
- Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
- Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Performance assessment for the Board of Commissioners is done through GMS, while performance assessment for the Board of Directors is performed by Board of Commissioners and GMS.

Performance assessment criteria for the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in overseeing the management of the course of company policy, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the Company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

- The implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association.
- The implementation of 2012 Annual GMS decisions.
- Achievements of RKAP actualization.

The remuneration procedure for Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to launch a remuneration study for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee launches remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey conducted on similar companies in terms of type and scale.
- The Committee then designs a reasonable and competitive remuneration plan based on the study and in compliance with the Company's Articles of Association as well as the Company's yearly performance.
- The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as remuneration package recommendations for the Board of Directors.
- The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.
- Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

#### KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen risiko.

#### Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Manajemen Risiko di 2012 yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Phang Cheow Hock
- Anggota: Hilton Romney King
- Anggota: Liauw She Jin

Masa jabatan mereka adalah sejak 18 Oktober 2012 untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak 18 Juni 2012. Profil Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 302.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko.

#### KOMITE BELANJA MODAL DAN INVESTASI

Komite Belanja Modal dan Investasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis.

The remuneration implementations for the Board of Commissioners and the Board of Directors have been mentioned previously in each section of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

#### RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising implementation of risk management policies and processes.

#### Structure and Membership

The Risk Management Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The composition of Risk Management Committee which was appointed based on Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated 18 October members in 2012 are as follows.

- Chairman : Phang Cheow Hock
- Member : Hilton Romney King
- Member : Liauw She Jin

Their tenure is for 5 years starting from 18 October 2012. Profiles for the above mentioned individuals can be found in Corporate Data Section on page 302.

#### Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

- To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the Company insurance; and
- To conduct periodical assessments with respect to nature of risks faced by the Company and formulate their mitigating factors

#### CAPITAL EXPENDITURE AND INVESTMENT COMMITTEE

The Capital Expenditure and Investment Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising and reviewing variances in capital project expenditures as well as approving financial budgets and business plans.

#### Struktur dan Keanggotaan

Komite Belanja Modal dan Investasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Belanja Modal dan Investasi di 2012 yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Michael Sampoerna
- Anggota : Chye Chia Chow (Roger Chye)
- Anggota: Hendra Prasetya

Masa jabatan mereka adalah sejak 18 Oktober 2012 untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak 18 Juni 2012. Profil Ketua dan Anggota Komite Belanja Modal dan Investasi diuraikan di bagian Data Perusahaan pada halaman 303.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Belanja Modal dan Investasi adalah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan.
- Mengkaji rencana investasi dan belanja modal.
- Memberikan rekomendasi mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan termasuk risiko-risiko investasi

### DIREKSI

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2012, Direksi Perseroan terdiri dari 7 (tujuh) orang Direktur.

#### Struktur dan Keanggotaan

Hingga akhir tahun 2012, Direksi terdiri dari:

- Direktur Utama : Ekadharmajanto Kasih
- Wakil Direktur Utama : Marc Stephan Louis Louette
- Direktur *Corporate Affairs* : Achmad Hadi Fauzan
- Direktur Penelitian & Pengembangan : Dwi Asmono
- Direktur Sumber Daya Manusia : Hero Djajakusumah
- Direktur Keuangan : Budi Setiawan Halim
- Direktur Komersial : Lim King Hui

#### Structure and Membership

The Capital Expenditure and Investment Committee consists of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The composition of the Capital Expenditure and Investment Committee members in 2012 which was appointed by Board of Commissioners Decision No. 537/SA/X/12/RO/CD dated 18 October are as follows.

- Chairman : Michael Sampoerna
- Member : Chye Chia Chow (Roger Chye)
- Member : Hendra Prasetya

Their tenure is for 5 years starting from 18 October 2012. Profiles for the above mentioned individuals can be found in Corporate Data Section on page 303.

#### Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of the Capital Expenditure and Investment Committee are as follows:

- To formulate the Company investment policy and capital expenditure (capex).
- To review investment and capex plans.
- To provide recommendations for capex and source of funds and investment spent including investment risks.

### BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members are appointed and terminated through decisions made by shareholders in GMS. Until year end of 2012, the Company's Board of Directors is comprised of 7 (seven) Directors.

#### Structure and Membership

By the end of 2012, The Board of Directors consisted of:

- President Director : Ekadharmajanto Kasih
- Vice President Director : Marc Stephan Louis Louette
- Corporate Affairs Director : Achmad Hadi Fauzan
- Research & Development Director : Dwi Asmono
- Human Resources Director : Hero Djajakusumah
- Finance Director : Budi Setiawan Halim
- Commercial Director : Lim King Hui

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, instruksi dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip GCG dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

#### Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

- **Direktur Utama**  
Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.
- **Wakil Direktur Utama**  
Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.
- **Direktur Corporate Affairs**  
Bertanggung jawab mengarahkan fungsi Corporate Affairs untuk mendukung bisnis Sampoerna Agro dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.
- **Direktur Penelitian & Pengembangan**  
Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset & teknologi, inovasi, dan *sustainability* dalam rangka mendukung bisnis Sampoerna Agro menerapkan tata kelola terbaik dan berkelanjutan.
- **Direktur Sumber Daya Manusia**  
Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktek berorganisasi yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, Board of Directors is responsible to manage and direct the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out his duties, every Board of Directors member must follow strict guidelines set forth by the Company's Articles of Association, decisions made in Annual GMS, instructions and guidance from Board of Commissioners, Board of Directors meetings outcomes, prevailing rules and regulations as well as GCG values and principles while always prioritizing the best interest of the Company.

#### The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

- **President Director**  
Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.
- **Vice President Director**  
Responsible to assist the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs properly and achieve the targeted profit.
- **Corporate Affairs Director**  
Responsible for directing the functions of Corporate Affairs to support Sampoerna Agro business in achieving its vision, mission and strategic business plan.
- **Research & Development Director**  
Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support Sampoerna Agro business in implementing sustainable and best governance practices.
- **Human Resources Director**  
Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving corporate goals.

#### • Direktur Keuangan

Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan, yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi, untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis.

#### • Direktur Komersial

Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan serta pembelian barang-barang strategis pendukung bisnis sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek dan jangka panjang Perseroan.

#### • Finance Director

Responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.

#### • Commercial Director

Responsible for planning and managing the sale of the Company's products as well as purchase of supporting goods in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.

#### Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari ½ (satu perdua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

#### Meeting Frequency and Attendance

The Board of Directors meetings can be administered at any time deemed necessary by one or more Board of Directors members or upon the written request of one member of the Board of Commissioners or more or upon the written request of 1 (one) shareholder or more which collectively represents 1/10 (one tenth) of the Company's total shares with legal voting rights.

The Board of Directors Meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least ½ (half) of the Board of Directors members are either present or represented in the meeting.

**Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi**  
Board of Directors Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran Attendance
Ekadharmajanto Kasih	6	100%
Marc Stephan Louis Louette*	3	100%
Achmad Hadi Fauzan	6	100%
Dwi Asmono*	3	100%
Hero Djajakusumah*	3	100%
Budi Setiawan Halim**	2	100%
Lim King Hui*	3	100%

\* Efektif sejak 18 Juni 2012.  
Effective as of 18 June 2012.

\*\*Efektif sejak 18 Oktober 2012.  
Effective as of 18 October 2012.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### Remunerasi Direksi

Implementasi remunerasi untuk Direksi dapat dilihat di bawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi.

#### Remuneration of the Board of Directors

The following is remuneration implementation for the Board of Directors. Please refer to Nomination and Remuneration Committee section for further information on procedure and basis in determining remuneration for the Board of Directors.

Remunerasi Direksi  
Remuneration of the Board of Directors

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		Jenis Remunerasi Remuneration Type
	2011	2012	2011 (Rp)	2012 (Rp)	
Direksi Board of Directors	4	7	21,551,344,560	34,520,859,287	Gaji, tunjangan, fasilitas, dan bonus Salary, benefits, facilities and bonuses

### AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

#### Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (Audit Charter) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

### INTERNAL AUDIT

Internal audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

#### Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter endorsed by the Board of Directors. Broadly speaking, Audit Charter sets out the Vision and Mission, Scope of Work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

#### Ketua dan Struktur Audit Internal

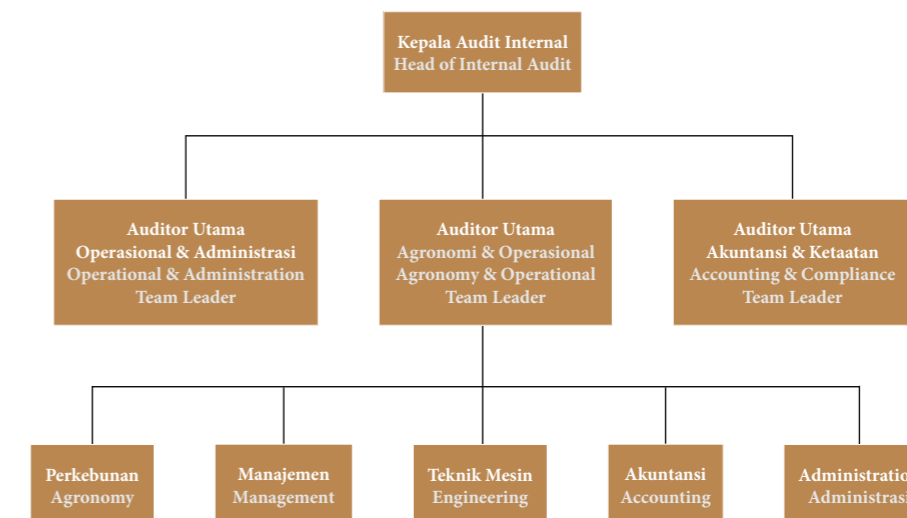
Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Chief Executive Officer (CEO). Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh CEO atas persetujuan Dewan Komisaris. Berdasarkan Penetapan Direksi nomor: PEN/ITW-TH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Kepala Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008 (Keterangan lebih lanjut mengenai profil Ketua Audit Internal, dapat dilihat pada Bab 7 mengenai Data Perusahaan). Departemen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomi, *Engineering*, Akuntansi dan Manajemen).

#### Head and Structure of Internal Audit

Based on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by Head of Internal Audit Department who reports to the Chief Executive Officer (CEO). Head of Internal Audit position is directly appointed and dismissed by the CEO with the approval of the Board of Commissioners. Based on establishment from the Board of Director number: PEN/ITW-TH/VI/2008 on 25 Juni 2008, the Head of Internal Audit Unit is chaired by Sudung Halomoan since 2008 (Please refer to Chapter 7 on Corporate Data for profile of the Head of Internal Audit). In conducting its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported the Auditors with specialties (in Agronomy, Agricultural, Engineering, Accounting and Management).

#### Struktur Departemen Audit Internal

#### Structure of Internal Audit



#### Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam piagam audit internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan.

#### Duties and Responsibilities

As set out in the audit internal charter, in order to ensure effective internal control within the Company, the Internal Audit Department do the followings:

- Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh level manajemen yang diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (*whistleblower*)
- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in compliance with company policies.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
- Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
- Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.
- Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.
- Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
- Perform special audit whenever needed (*whistleblower*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan.

Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

#### Program dan Implementasi

Selama tahun 2012, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 73 kali (unit kerja diaudit 1-2 kali per tahun) di seluruh wilayah unit kerja Perseroan; termasuk melakukan 4 kali (per triwulan) review laporan keuangan konsolidasi perseroan.

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third parties information which has business relation with the Company.

Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditors' activities.

#### Programs and Implementation

Throughout 2012, Internal Audit Department has conducted 73 assignments (each working unit is audited 1-2 times per year) in all the Company operational areas; including having reviewed the consolidated financial statements of the Company four times (per quarter).

Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam Laporan Internal Audit yang menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalamnya temuan, potensi risiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi mencakup area yang memerlukan perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepada CEO, serta auditor terkait.

#### Sistem Pengendalian Intern

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, salah satu tugas dan tanggung jawab dari Departemen Internal Audit adalah melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

#### Efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal

Direktur Utama melakukan penilaian atas efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal berdasarkan Laporan Audit yang disampaikan oleh Ketua Internal Audit. Selain itu, sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit findings; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the CEO and presented before the relevant auditors.

#### Internal Control System

As we have described above, one of the duties and responsibilities of Internal Audit Department is to inspect and assess on the efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.

#### Effectiveness of Audit Internal and Internal Control System

The President Director assesses the effectiveness of Audit Internal and Internal Control System based on Audit Report presented by the Head of Internal Audit Department. Moreover, throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditors' activities.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

#### AUDIT EKSTERNAL

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Sampoerna Agro selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

Pada 2012, Perseroan dan entitas anak menggunakan jasa lembaga profesi penunjang untuk mendukung kegiatan usahanya, yaitu antara lain Akuntan Independen, Jasa Penilai, dan Aktuaris dengan total biaya keseluruhan mencapai Rp2,8 miliar pada tahun 2012.

#### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Untuk menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bekerjasama dengan Divisi Hukum dan Divisi Hubungan Investor. Sejak tahun 2009, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Eris Ariaman. Profil singkat beliau dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada halaman 305.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.

#### EXTERNAL AUDIT

To carry on decisions ratified in the Annual GMS held on 18 June 2012 appointed Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja as the Company's external auditor responsible for performing audit on financial statements for the fiscal year 2012.

Appointed Public Accountant Firm has performed an audit of Sampoerna Agro's financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountant served no other service but to audit the Company's financial statements.

In 2012, the Company and its subsidiaries utilized services from supporting professional institutions, namely Independent Accountant, Rating Service, and Actuary, to support its business activities. The total amount of fee was determined amounted to Rp2.8 billion.

#### CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary shares Company's information openly and ensures that the distribution of Company's information is carried out accurately, clearly, timely, and completely so as to maintain as well as enhance integrity of the capital market and stakeholder trust.

In performing its function, Corporate Secretary works with Legal and Investor Relations Division. Since 2009, the position of Corporate Secretary is held by Eris Ariaman. For a short description of his profile, refer to the Corporate Data section on page 305.

#### Duties and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

- To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Services Authorities (formerly known Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency), and IDX where the Company shares are listed.

- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari aspek legal.
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.

#### Program dan Implementasi

Sepanjang 2012, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Bersama dengan Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka yang meliputi penerbitan *newsletter*, laporan tahunan, analisis/investor pertemuan dan paparan publik.
- Penyebaran informasi tentang Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkoordinasi Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyampaikan laporan wajib sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan laporan lainnya

- To provide any information needed by the investors in relation to the Company's condition and to convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.
- To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the Company's Articles of Association as well as prevailing rules and regulations.
- To coordinate the BOC/BOD Meetings, BOC/BOD Joint Meetings, as well as GMS.
- To assess company documents from legal perspective.
- To follow the development of capital market especially capital market regulations.

#### Programs and Implementation

Throughout 2012, the Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regards to:

- Together with Investor Relations, the Corporate Secretary has carried out a number of activities to share Company's information openly which includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC and BOD.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports.



# SISTEM PENGAWASAN & PENGENDALIAN INTERNAL

## INTERNAL MONITORING & CONTROLLING SYSTEM

### MANAJEMEN RISIKO

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang akan perlu diambil untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada tahun 2012 dibagi menjadi empat kategori: risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

### RISIKO OPERASIONAL

#### Kondisi Cuaca

Seperti umumnya usaha agroindustri, faktor cuaca berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Hasil operasional Perseroan dapat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang buruk dan makin sulit diprediksi belakangan ini.

Untuk meminimalkan dampak dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan akan lebih meningkatkan kapasitas pabrik kelapa sawit untuk menghadapi lonjakan hasil panen. Perseroan juga berusaha menyempurnakan praktik-praktik agronomis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk.

#### Pejabat dan Manajemen Senior

Perseroan saat ini dikelola oleh sejumlah pejabat dan manajemen senior, dimana mereka telah memiliki pengalaman yang panjang, baik di Perseroan maupun di bidang industri kelapa sawit. Oleh karena itu, kehilangan pejabat senior tentunya dapat berdampak pada perkembangan usaha Perseroan. Perseroan yakin bahwa kelanjutan pertumbuhan dan kesuksesan usaha Perseroan sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mempertahankan pegawai yang cakap, berkualitas dan berpengalaman.

### RISK MANAGEMENT

The Company understands that, in line with the Company's growth, its operational and financial performances are susceptible to various risks. Therefore, risk management practices that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risks that is susceptible as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact posed by risks. Risks which may have significant impact to the assets, financials, and earnings position in the year 2012 are divided into four categories: operational, financial, legal, as well as social and environment risks.

### OPERATIONAL RISK

#### Climatic Conditions

In a typical agro industrial business, weather conditions can be a significant factor impacting the Company business viability. Its business operations can be seriously affected by severe weather conditions, which have recently become increasingly difficult to predict.

To minimize the full impact of severe weather condition, the Company will boost its palm oil mill capacity in response to surges in harvests. The Company also will research best agronomic practices which can minimize the negative impact brought about by the severe weather condition.

#### Officials and Senior Management

At present times, the Company is managed by a number of officials and senior management personals that possess extensive experience both within the Company and the oil palm industry. As a result, the loss of these senior officials can likely affect the Company's business growth. The Company understands that continued growth and success of its business greatly depends upon its ability to retain skilled, competent and experienced professionals.



## SISTEM PENGAWASAN & PENGENDALIAN INTERNAL

### INTERNAL MONITORING & CONTROLLING SYSTEM

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan telah merekrut tenaga-tenaga profesional yang ditempatkan di setiap lapisan manajemen sebagai persiapan untuk program regenerasi dan suksesi di Perseroan. Selain itu, Perseroan juga telah meraih sertifikasi ISO 9001:2008.

#### Program Plasma

Jika dibandingkan dengan perkebunan inti atau kemitraan, Perseroan memiliki kendali yang kurang atas kebun plasma. Meskipun hingga kini tidak ada konflik dengan petani plasma yang berdampak buruk terhadap operasional Perseroan, tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat terjadi di masa yang akan datang.

Untuk menghindari terjadinya resiko tersebut, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha. Para petani plasma menghargai usaha Perseroan tersebut dengan menunjukkan loyalitas mereka yang kemudian memberikan kontribusi kepada keuntungan Perseroan.

#### Risiko Terkait Ekspansi

Berikut ini adalah risiko-risiko yang akan dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya:

- Perseroan mungkin tidak dapat meningkatkan status ijin lokasi yang dimiliki menjadi Hak Guna Usaha, sehingga tidak dapat menggunakan seluruh lahan tersebut untuk ekspansi perkebunan. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperoleh ijin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan;
- Perseroan mungkin tidak dapat mencapai kesepakatan mengenai jumlah kompensasi biaya pembebasan tanah yang harus dibayarkan kepada pemilik atau penggarap tanah. Untuk meminimalkan masalah ini Perseroan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai dampak positif dari keberadaan perkebunan Perseroan di wilayah tersebut;
- Perseroan mungkin tidak dapat menyelesaikan proyek-proyek ekspansi perkebunan dan pabrik pengolahan tepat pada waktunya atau sesuai

To mitigate these risks, the Company recruits professionals and places them in every layer of management as part of its regeneration and succession program. In addition to this, the Company has also received ISO 9001:2008 certification.

#### Plasma Program

In contrast to nucleus or partnership plantations, the Company has less control over plasma plantations. Although the Company has had no history of conflicts with the plasma farmers that severely impacts operations, the risks for such conflicts to arise in future exists.

To mitigate the occurrence of such risks, the Company constantly ensures and intensifies the implementation of good corporate governance practices with the plasma farmers and constantly treats the plasma farmers as business partners. The plasma farmers, in return, appreciate the Company's efforts by showing their loyalty through their contributions to the Company's profitability.

#### Expansion-Related Risks

The following are risks that the Company is likely to encounter in the course of completing its expansion projects:

- The Company may not be able to convert the status from location permit to land rights (Hak Guna Usaha/HGU). As a result, expansion cannot take place in all of those lands under location permit. To mitigate this risk, the Company constantly strives to secure new land permits and HGU as land reserves;
- The Company may not reach to an agreement on the compensation amount to be paid to the land owners or settlers needed for development. To minimize this problem, the Company coordinates with the local authorities and do a more intensive talks to the public with respect to the positive impact the Company's plantation will have on the area;
- The Company may not be able to complete plantation and mill expansion projects on time or within the targeted budget. To minimize impact from such risks,

dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kontraktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah. Perseroan juga meminimalkan risiko ini dengan meminta jaminan penyelesaian tertulis dari kontraktor yang dituangkan dalam perjanjian kerjasama dengan kontraktor;

- Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup dapat mendukung usaha ekspansi ini. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi; dan
- Situasi dan permasalahan yang tak terduga, seperti cuaca buruk mungkin dapat mengganggu fokus manajemen dan memperlambat proses ekspansi. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan selalu merencanakan suatu proyek dengan jadwal yang wajar dengan mempertimbangkan adanya risiko-risiko tersebut.

#### RISIKO KEUANGAN

##### Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

##### Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Perseroan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

the Company has formulated policy to only appoint reputable and highly experienced contractors as opposed to appoint contractors on the basis of price. The Company also minimizes the impact from these risks by securing written completion guarantees from the contractors in the form of a joint agreements;

- The Company may not be able to sufficiently employ adequate skilled labors to support its business expansion. To mitigate such a risk from occurring, the Company recruits and trains fresh university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers; and
- Unforeseen situations and problems, such as bad weather which may distract management's focus and delay expansion process. To anticipate this, the Company constantly plans its projects realistically by taking into account these potential risks.

#### FINANCIAL RISK

##### Interest Rate Risk

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose to fair value interest rate risk.

##### Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

## SISTEM PENGAWASAN & PENGENDALIAN INTERNAL

### INTERNAL MONITORING & CONTROLLING SYSTEM

Perseroan memutuskan untuk menggunakan *forward currency contracts* untuk mengantisipasi risiko mata uang asing yang pembayarannya dilakukan sekitar 1 (satu) bulan setelah Perseroan menandatangani komitmen penjualan. *Forward currency contracts* harus mempunyai mata uang yang sama dengan *hedged item*.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Untuk penjualan ekspor, Perseroan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perseroan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

#### RISIKO HUKUM

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah, dapat mempengaruhi usaha Perseroan, termasuk penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, pemekaran wilayah, peraturan perpajakan, dan kebijakan kurs. Selain itu, sengketa atau tuntutan hukum terhadap Perseroan merupakan risiko yang mungkin saja dihadapi oleh Perseroan.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko ini melalui pengendalian internal yang efektif serta kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.

The Company requires to use forward currency contracts to eliminate the currency exposures for which payment is anticipated approximately 1 (one) month after the Company has entered into a commitment for a sale. The forward currency contracts must be in the same currency as the hedged item.

#### Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, there are policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

For export sales, the Company requires cash against the presentation of documents of title. For sales to local customers, the Company requires most part of cash received in advance and the remaining was invoiced upon presentation of documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

#### LEGAL RISK

A number of policies or actions taken by either the central or regional government can affect the Company's business. This includes elections of regional leaders, regional area expansion, tax regulations, and foreign currency policy. In addition to this, legal disputes or lawsuits made against the Company are risks that the Company is also susceptible.

To minimize the impact from such risks, the Company constantly tries to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government policies as well as contracts made by the Company with other parties.

#### RISIKO SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Selain isu lingkungan hidup, seperti deforestasi dan jejak karbon, aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur.

Untuk meminimalkan risiko ini, tata kelola yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan.

#### EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Penilaian atas efektivitas sistem manajemen risiko dilakukan oleh Direktur Utama, berdasarkan laporan berkala dari Komite Manajemen Risiko yang disampaikan oleh Kepala Komite Manajemen Risiko.

#### PENYIMPANGAN INTERNAL

Apabila dari hasil pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal terhadap unit-unit kerja di dalam Perseroan diketahui adanya penyimpangan dari peraturan atau kebijakan Perseroan, maka Manajemen Perseroan segera melakukan tindakan-tindakan untuk mengoreksinya sesuai dengan kebijakan Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI

Pada tahun 2012, Kepala Kantor Pertanahan Ogan Komering Ilir (BPN) digugat oleh Insinyur Dedek Pranata untuk membatalkan sertipikat Hak Guna Usaha (HGU) atas nama PT Mutiara Bunda Jaya (entitas anak Perseroan) seluas 2.790,3 hektar. Pengadilan Tata Usaha Negara Palembang memerintahkan BPN untuk mencabut sertipikat HGU tersebut. BPN dan entitas anak Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara di Medan dan saat ini tengah dalam proses pemeriksaan.

#### SOCIAL AND ENVIRONMENT RISK

In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, environmental activists and non-governmental organizations often accuse oil palm plantations as an industry that exploits its workers, including the exploitation of women and underage children for labor.

To minimize the impact from such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environmental procedures and regulations in Indonesia. While on industrial relations aspect, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are created by, and in the interest of the workers of the Company and its subsidiaries.

#### EVALUATION OF RISK MANAGEMENT SYSTEM'S EFFECTIVENESS

The evaluation of the risk management system's effectiveness is conducted by the President Director upon the Management Risk Committee periodical report presented by the Head of Management Risk Committee.

#### INTERNAL FRAUD

When there are reports from the Internal Audit Department of any internal fraud incidents or such deviations from the Company's regulations or policies, Management will take appropriate corrective measures in accordance with the Company policies as well as applicable laws and regulations.

#### LITIGATION

In 2012, Head of Land Agency (BPN) of Ogan Komering Ilir was sued by Dedek Pranata and urged to cancel right to cultivate (HGU) certificate of PT Mutiara Bunda Jaya, a company subsidiary covering an area of 2,790.3 hectare. Administrative Court of Palembang has ordered BPN to cancel the HGU certificate. BPN and the company subsidiary has made an appeal to High Administrative Court of Medan and is currently in the process of examination.

## SISTEM PENGAWASAN & PENGENDALIAN INTERNAL

### INTERNAL MONITORING & CONTROLLING SYSTEM

Selain perkara tersebut di atas, per tanggal Laporan Tahunan ini, sepengetahuan kami, baik Perseroan dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang yang bersifat material dan berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam menjalankan usahanya.

### TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak ada transaksi benturan kepentingan yang terjadi di 2012.

### KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA

Pemegang saham mayoritas dari Perseroan adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd yang secara tidak langsung dikendalikan oleh Keluarga Putera Sampoerna.

### ETIKA DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi Sampoerna Agro. Filosofi perusahaan kami juga telah membantu dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan kami.

Other than the above case, as of the date of this Annual Report, to the best of our knowledge, the Company, and/or the Board of Directors and/or the Board of Commissioners are not involved in any civil and criminal cases and/or disputes/claims in court and/or arbitration body anywhere in Indonesia or in a foreign country or in administrative disputes with government agencies that could have material adverse impact to the business of the Company.

### CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

There were no conflict of interest transactions taking place in 2012.

### SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL AND FAMILY RELATIONSHIP

Controlling shareholder of the Company is Sampoerna Agri Resources Pte Ltd that is indirectly managed by Putera Sampoerna Foundation.

### CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of the Sampoerna Strategic, while maintaining the integrity of Sampoerna Agro's philosophy. Our corporate philosophies have served well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and we will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

### KODE ETIK PERUSAHAAN

Etika kerja Sampoerna Agro merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya. Kode etik pegawai disusun dalam Peraturan Etika Kerja yang telah disahkan oleh manajemen Perseroan.

Etika kerja Sampoerna Agro ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan.

Perseroan mendorong pelaksanaan etika kerja oleh semua pegawai, yang harus tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja mereka, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah kepada Perseroan dan pemangku kepentingan. Kerangka etika kerja Sampoerna Agro dibagi atas tiga pedoman, yaitu:

- **Pegawai dan Tempat Kerja**  
Memberi pedoman mengenai nilai-nilai budaya Perusahaan yang harus dipraktikkan oleh setiap pegawai dalam kinerjanya sehari-hari.
- **Terhadap Pihak Luar**  
Citra perusahaan tergantung dari bagaimana pegawai dapat mengembangkan persepsi positif dengan memperlihatkan sikap yang baik dan profesional. Pedoman ini menjabarkan cara berinteraksi dengan pelanggan, mitra usaha, masyarakat dan pesaing usaha.
- **Benturan Kepentingan**  
Perseroan mengatur cara menjalankan tugas dan berinteraksi dengan sesama pegawai, pelanggan, masyarakat, mitra usaha maupun pesaing.

### CODE OF CONDUCT

Sampoerna Agro's work ethics is the set of values, moral conducts and habits on the basis of rejecting any kind of discrimination against gender, race, religion, etc. The Code of Conduct for employees compiled in Employee Ethics Policy approved by the Company's Management.

Sampoerna Agro's work ethics apply for all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and employees of the Company.

The Company encourages the implementation of a work ethic by all employees, which should be reflected in form of attitude and professionalism of their work, so as to generate added value to the Company and its stakeholders. The framework of Sampoerna Agro work ethic is divided into three main guidelines:

- **Employee and Work Place**  
Provide guidelines regarding the Company's cultural values to be practiced by every employee in their day-to-day performance.
- **Toward External Parties**  
The Company's corporate image depends on how employees can develop positive perception by showing good attitude and professional excellence. The guidelines shows how to interact with customers, business partners, society and competitors.
- **Conflict of Interest**  
The Company set up a way in carrying out duties and interacting with fellow employees, customers, communities, business partners and competitors.

## SISTEM PENGAWASAN & PENGENDALIAN INTERNAL

### INTERNAL MONITORING & CONTROLLING SYSTEM

#### BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam upaya mengembangkan bisnis, Sampoerna Agro meyakini bahwa setiap individu dalam organisasi adalah sumber daya yang paling utama. *The Sampoerna Way* adalah konsep nilai yang disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi setiap pihak dalam berkarya di Perseroan. Pedoman ini adalah identitas yang membentuk karakter organisasi termasuk setiap pihak di dalamnya.

#### Anggarda Paramita

Dalam bahasa Sanskerta kuno, *Anggarda Paramita* berarti “menuju kesempurnaan”. Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi jalan hidup, usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

#### Tiga Tangan

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna Strategic, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara “win-win-win”, ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan.

Ketiga pihak tersebut lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- **Perseroan**  
Berkomitmen penuh untuk memberikan produk-produk berkualitas tinggi dan bernilai wajar kepada pelanggan.
- **Mitra Bisnis**  
Bekerja bahu-membahu bersama Perseroan menuju hubungan yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Mitra kami meliputi, antara lain: masyarakat lokal, organisasi pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam industri.
- **Pelanggan**  
Memperoleh produk yang berkualitas dengan harga yang wajar.

#### CORPORATE CULTURE

In an effort to grow the business, Sampoerna Agro believes that every individual in the organization is the most crucial resource. *The Sampoerna Way* sets out values intended to guide individuals while engaging their duties within the Company. This guideline is an identity that forms the organizational character, including everyone involved in it.

#### Anggarda Paramita

*Anggarda Paramita* means “towards excellence” in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro’s spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

#### The Three Hands

Originally declared by Sampoerna Strategic founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a “win-win-win” way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Partners and Customers.

These three parties are further illustrated by:

- **The Company**  
Fully committed to deliver high quality and fair-value products to the customer.
- **The Partners**  
Work hand-in-hand together with the Company towards a sustainable beneficial relationship. Our Partners include, among others: local communities, government organizations and other stakeholders within the industry.
- **The Customer**  
Receives a quality product at a fair price.

#### PROGRAM IMPLEMENTASI

Berbagai program terkait penerapan kode etik dan budaya perusahaan telah dilaksanakan melalui manajemen kepatuhan, pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya. Program-program tersebut sebagian besar dilebur ke dalam program pelatihan pegawai, yang telah dibahas sebelumnya di bagian Sumber Daya Manusia pada Bab 3: Analisis dan Diskusi Manajemen.

#### SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Manajemen mendorong setiap individu di dalam Perseroan untuk melaporkan apabila mengetahui adanya pelanggaran terhadap peraturan dan kebijakan Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terjadi di dalam lingkungan kerja maupun proses bisnis Perseroan. Terhadap setiap kejadian pelanggaran yang dilaporkan kepadanya, Manajemen melakukan tindakan koreksi terhadap pelaku pelanggaran sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Manajemen bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan internal secara berhati-hati atas seluruh kegiatan operasional Perseroan, mematuhi perundang-undangan yang berlaku, serta senantiasa membina hubungan baik dengan karyawan, petani plasma, serta masyarakat sekitar.

#### IMPLEMENTATION PROGRAM

Various programs relating to the application of code of ethics and corporate culture have been implemented through compliance management, training programs, disseminations, to name a few. These programs are mostly infused into training programs for employees that have been discussed previously in the Human Resources section in Chapter 3: Management Discussion and Analysis.

#### WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Management encourages all individuals within the Company to report upon knowing any violation of company rules and policy as well as prevalent regulations occurring within work environment and business process of the Company. Upon any reported incidents, the Management will then perform corrective measures on the violating individuals in accordance with the Company policies.

The management remains responsible in conducting prudent internal supervision over the Company’s operational activities, adhering to all applicable laws, and continually maintaining good relationships with employees, plasma farmers, and the surrounding communities.

## INFORMASI LAINNYA

### OTHER INFORMATION

#### AKSES INFORMASI

##### Informasi Keuangan

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasi triwulanan, laporan tahunan, dan informasi terkait lainnya dapat diakses melalui *website* Perseroan di [www.sampoernaagro.com](http://www.sampoernaagro.com).

##### Informasi Perusahaan

Informasi perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45

Jakarta 12930

Phone: +62 21 5771711

Fax: +62 21 5771712

Email: [eris.ariaman@sampoernaagro.com](mailto:eris.ariaman@sampoernaagro.com) dan  
[michael.kesuma@sampoernaagro.com](mailto:michael.kesuma@sampoernaagro.com)

##### Siaran Pers/Buletin Perseroan

Sepanjang 2012, Perseroan telah menerbitkan Buletin Perseroan sebanyak empat edisi kepada berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Artikel tersebut bisa diakses melalui *website* Perseroan.

#### INFORMATION ACCESS

##### Financial Information

Detailed information on the Company such as consolidated quarterly financial statements, annual reports, and other relevant information could be accessed through the Company website at [www.sampoernaagro.com](http://www.sampoernaagro.com).

##### Company Information

Other company information can be obtained by directly contacting the Corporate Secretary or Investor Relations at:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45

Jakarta 12930

Phone: +62 21 5771711

Fax: +62 21 5771712

Email: [eris.ariaman@sampoernaagro.com](mailto:eris.ariaman@sampoernaagro.com) and  
[michael.kesuma@sampoernaagro.com](mailto:michael.kesuma@sampoernaagro.com)

##### Press Release/Company Newsletters

Throughout 2012, the Company has published four editions of the Company Newsletters to various parties to promote and communicate our products and corporate actions. The article can be accessed through the Company's website.



## INFORMASI LAINNYA

### OTHER INFORMATION

#### INFORMASI PERUSAHAAN

##### Nama

PT Sampoerna Agro Tbk

##### Bidang Usaha

Agrikultur

(Perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya)

##### Kepemilikan Saham

Sampoerna Agri Resources Pte Ltd 67,05%  
Publik 32,95%

##### Tanggal Pendirian

7 Juni 1993

(dengan nama PT Selapan Jaya)

##### Dasar Hukum Pendirian

- Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No.8 tanggal 7 Juni 1993.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994.
- Berita Negara No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

##### Bursa Efek

Saham PT Sampoerna Agro Tbk. dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### Tanggal Pencatatan

18 Juni 2007

##### Kode Saham

SGRO

##### Kantor Pusat:

Jl. Basuki Rahmat 788

Palembang 30127

Sumatera Selatan

Phone: +62 711 813388

Fax: +62 711 811585.

Email: investor.relations@sampoernaagro.com

#### COMPANY INFORMATION

##### Name

PT Sampoerna Agro Tbk

##### Line of Business

Agriculture

(Oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others)

##### Share Ownership

Sampoerna Agri Resources Pte Ltd 67.05%  
Public 32.95%

##### Establishment

7 June 1993

(under the name of PT Selapan Jaya)

##### Legal Basis of Incorporation

- Notarial Deed No.8 dated 7 June 1993 by Tina Chandra Gerung, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994.
- State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

##### Stock Exchange

Shares of PT Sampoerna Agro Tbk. are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

##### Listing Date

18 June 2007

##### Share Code

SGRO

##### Head Office:

Jl. Basuki Rahmat 788

Palembang 30127

Sumatera Selatan

Phone: +62 711 813388

Fax: +62 711 811585

Email: investor.relations@sampoernaagro.com

#### PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG

##### Akuntan Publik

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Member of Ernst & Young

Gedung Bursa Efek Indonesia

Tower II, Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 5289 5000

Fax: (+6221) 5289 4100

(Keterangan lebih lanjut mengenai Akuntan Publik dapat merujuk ke halaman 124)

##### Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Anex, Lt. 12

Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)

Telp: (+6221) 570 9009

Fax: (+6221) 570 8914

##### Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll free)

Fax: (+6221) 515-0330

#### SUPPORTING PROFESSIONAL AND INSTITUTION

##### Public Accountant

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Member of Ernst & Young

Gedung Bursa Efek Indonesia

Tower II, Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 5289 5000

Fax: (+6221) 5289 4100

(For further information on Public Accountant, please refer to page 124)

##### Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Anex, Lt. 12

Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)

Telp: (+6221) 570 9009

Fax: (+6221) 570 8914

##### Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140 2820 (toll free)

Fax: (+6221) 515-0330



# LAPORAN BERKELANJUTAN

## SUSTAINABILITY REPORT

FILOSOFI DAN PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN  
Corporate Philosophies And Principles For Business Sustainability

MANAJEMEN LINGKUNGAN  
Environmental Management

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN  
Labor Practices

INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN  
Corporate Social Investment

TANGGUNG JAWAB PRODUK  
Product Responsibility



## FILOSOFI & PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

### CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

KAMI BERUSAHA KERAS UNTUK MENGINTEGRASIKAN DAN MENYEIMBANGKAN PENANGANAN ISU-ISU LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN EKONOMI. ATAS DASAR STRATEGI INILAH, KAMI MERANCANG, MEMUTUSKAN DAN MEMANTAU BERBAGAI MACAM AKTIVITAS, HINGGA KAMI TETAP BERADA DALAM TANGGA PENCAPAIAN ANGGARDA PARAMITA (MENUJU KESEMPURNAAN).

WE WORK HARD TO INTEGRATE AND BALANCE OUR PROBLEM SOLVING IMPLEMENTATIONS THAT RELATED TO ENVIRONMENT, SOCIAL, AND ECONOMY. BASED ON THIS STRATEGY, WE THEN DESIGN, DETERMINE, AND MONITOR ALL RELATED ACTIVITIES IN ORDER TO MAINTAIN OUR ACHIEVEMENT LEVEL OF ANGGARDA PARAMITA (TOWARD EXCELLENCE).



## FILOSOFI & PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

### CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha kami telah memiliki pengalaman hampir 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia, dimulai dari generasi pertama sampai dengan generasi keempat yang saat ini memegang pengelolaan manajemen bisnis kami. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi Filosofi “Tiga Tangan”, yang terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan (filosofi tersebut telah diuraikan sebelumnya di bagian Nilai-Nilai Perusahaan pada halaman 10). Para pendiri Grup Sampoerna Strategic meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, maka bisnis Perseroan akan berjalan secara berkelanjutan.

Kami tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Kami sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan (*sustainability management*), filosofi “Tiga Tangan” tersebut diterjemahkan dengan menitikberatkan pada empat dasar landasan yang meliputi: *People*, *Planet*, *Product*, dan *Profit*. Kesemua komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian kinerja kami yaitu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan keberlanjutan.

#### **People**

Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, dan masyarakat yang terkena dampak operasi kami. Khusus kepada para petani plasma kami berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan teknis mereka guna menuju pada penerapan praktik terbaik industri perkebunan yang berkelanjutan.

Sampoerna Strategic Group as our holding company have more than 100 years of experience in doing business in Indonesia, starting from the first generation that started it to the fourth generation currently running the business. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation for our business sustainability by adopting the Three Hands philosophy, which consist of the Company, Business Partners, and Customers (this philosophy is mentioned earlier in the Company Values section on page 10). The founders of Sampoerna Strategic Group believe that by achieving a mutually beneficial relationship among the three parties, then the business will be sustainable.

We remain loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the philosophies. We highly valued our relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management, the Three Hands philosophy is applied by focusing on four basic cornerstones: *People*, *Planet*, *Product*, and *Profit*. All of these four components are expected to help us in improving our performance especially in maintaining the balance between growth and sustainability.

#### **People**

We are fully committed to improve the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the labors, smallholders, and communities affected by our operations. We put more effort particularly for the smallholders to develop their ability and technical knowledge in accordance with best agricultural practices for sustainable plantation.

#### **Planet**

Kami berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip dan kriteria yang tertuang di dalam *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC). Kami berkomitmen agar seluruh anak perusahaan kami mendapatkan sertifikasi RSPO, ISPO dan ISCC. Terlebih lagi karena ISPO merupakan kewajiban bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia untuk beroperasi secara ramah lingkungan dan ramah sosial. Di samping itu, hampir seluruh anak perusahaan kami telah memperoleh sertifikast ISO 14001 sebagai bukti bahwa Perseroan telah mengelola dampak-dampak lingkungan sesuai prosedur dan standar manajemen lingkungan yang tepat.

#### **Product**

Kami berkomitmen untuk memproduksi minyak kelapa sawit maupun produk lain (sagu dan karet) dari kebun yang kami kelola dengan prinsip ramah lingkungan. Selain memperhatikan adopsi aneka kemajuan teknologi untuk memacu produktivitas dan kualitas, aspek jaminan kesehatan dan pengelolaan tanggung jawab lingkungan, tetap merupakan prioritas utama.

#### **Profit**

Kunci sukses pencapaian profit Perseroan adalah integrasi dan keseimbangan antara kepentingan *people*, *planet* dan *product*. Kami memutuskan bahwa strategi terbaik untuk menyeimbangkan ketiganya hingga berdampak pada perolehan keuntungan adalah dengan menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; mengimplementasikan secara penuh prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran.

#### **Planet**

We are committed to contribute to the effort of achieving sustainable development goals such as by trying to fully adopt the principles and criteria contained in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), and International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). We are committed to obtain the RSPO, ISPO and ISCC certifications, especially because ISPO is an obligation for Indonesian palm oil companies to operate in a way that is both environmentally and socially friendly. Almost all of our subsidiaries have obtained the ISO 14001 certification as an evidence of the Company's commitment in managing environmental impacts in accordance with appropriate procedure and standards of environmental management.

#### **Product**

We are committed to produce palm oil and other products such as sago and rubber from our plantations that we managed in accordance with environment friendly principles. In addition to monitoring our applications of various advanced technologies to improve our product quality and productivity, other aspects such as health coverage and responsible environmental management, remain as our top priority.

#### **Profit**

The key success of the Company in generating profit is on integrated balance of interest between people, planet, and product. We decided that the best strategy to balance all of them in order to generate profitable revenue is by applying the highest standard of Good Corporate Governance principles, as well as fully implementing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

## FILOSOFI & PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

### CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

Perseroan berupaya untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah dan standar tertinggi dalam seluruh aspek operasional Perseroan. Untuk itu, kami telah menetapkan sejumlah prinsip untuk mendukung keberlanjutan bisnis, meliputi:

- **Akuntabel dan transparan dalam beroperasi**, dimana kami berupaya untuk melakukan sesuatu secara benar dan menyampaikan secara terbuka berbagai aktivitas dan keputusan bisnis yang berhubungan dengan pemangku kepentingan.
- **Berperilaku Etis**, yang menjadi nilai penting bagi perusahaan untuk senantiasa menjunjung tinggi etika dalam setiap aktivitas bisnis, baik ketika berhubungan dengan mitra kerja, regulator, kompetitor maupun masyarakat secara luas.
- **Menghormati kepentingan para pemangku kepentingan**, sebagai bagian dari strategi pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan agar tercipta hubungan harmonis dalam jangka panjang serta mendasarkan keputusan pada kemanfaatan bersama.
- **Mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku**. Perseroan mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan sesuatu yang mutlak harus dijalankan, di samping sebagai strategi Perseroan dalam memitigasi risiko bisnis.
- **Menghormati hak asasi manusia**. Mengingat bisnis perkebunan dipersepsikan sebagai bisnis yang rawan terhadap pelanggaran terhadap hak asasi masyarakat lokal, maka penegasan akan komitmen untuk menghormati hak asasi masyarakat menjadi sangat penting bagi kami.

Perseroan telah dan akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan prinsip keberlanjutan untuk memastikan bahwa semua karyawan dan manajemen mematuhi dan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut. Kami ingin menjadi kelompok bisnis yang menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan dalam menjalankan bisnis di sektor perkebunan.

The Company has put in effort in carrying out the business with the highest standards and rules in all aspects of the Company's operations. Therefore, we have set a number of principles to support business sustainability, including:

- **Accountable and transparent operations**, where we strive to conduct everything correctly and to deliver information of all activities as well as business decisions related to the stakeholders.
- **Ethical behavior**, as an important value for the Company in upholding appropriate ethics in all business activities when corresponding with business partners, regulators, competitors, and communities.
- **Respect to stakeholders interest**, as part of the strategy in building good relationship with the stakeholders in order to create a sustainable harmonious relationship based on mutual benefit.
- **Compliance to applicable laws and regulations**. The Company complies with all applicable laws and regulations as an absolute obligation, in addition to the Company's strategy to mitigate business risk.
- **Respect to human rights**. Considering plantation as a business that relatively volatile to human rights violation toward the local communities, a decisive commitment to respect their rights is a very important thing for us.

The Company has had and will continue to monitor and evaluate the implementations of sustainable principles to ensure that all employees as well as management are complying and applying all principles. We strive to be a company that upholds sustainability principles in running our business in plantation sector.

Untuk itu Perseroan terus melakukan sejumlah inisiatif dalam penyebarluasan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Kami berupaya keras untuk memenuhi standar internasional seperti sertifikasi ISO, praktik manufaktur yang baik (GMP) serta kriteria *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Tabel berikut menguraikan berbagai sertifikasi yang telah diperoleh sebagai bentuk pengakuan terhadap komitmen Perseroan.

Therefore, the Company continues to conduct initiatives related to sustainable practices of palm oil plantation. We work hard to apply international standards through our achievement in obtaining certifications such as ISO, Good Manufacturing Practice (GMP), as well as the criteria of International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Below table describe certifications received as a recognition of the Company's commitments.

#### Pengelolaan Mutu dan Lingkungan Quality and Environmental Management

Tahun Year	Implementasi Sistem System Implementation	Keterangan Description	Lokasi Location
2004	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Sumatera
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	All Company Operations in Sumatera
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
2007	Bergabung dengan RSPO Joined RSPO	Menjadi anggota RSPO Became a member of RSPO	--
2008	PROPER	Penghargaan : Peringkat Biru Compliance : Blue Ratings	PT Aek Tarum and PT Sampoerna Agro, Sumatera
2009	ISO 9001:2008	Quality Management System	All Company Operations in Sumatera
	A revised version of ISO 9001:2000		
2009	PROPER	Penghargaan : Peringkat Biru Compliance : Blue Ratings	PT Aek Tarum and PT Sampoerna Agro, Sumatera
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
		Kernel Crushing Plant	
2010	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	PT Aek Tarum, Sumatera
	RSPO Certified	Roundtable on Sustainable Palm Oil	
2012	PROPER	Penghargaan : Peringkat Biru Compliance : Blue Ratings	PT. Sungai Rangit, Kalimantan
	ISCC	Progress Implementation and Certification	PT. Aek Tarum, PT. Gunung Tua Abadi, PT. Mutiara Bunda Jaya and PT. Binasawit Makmur, Sumatera
	ISPO	Progress Implementation and Certification	PT. Aek Tarum, PT. Gunung Tua Abadi, PT. Mutiara Bunda Jaya, PT. Telaga Hikmah and PT. Sampoerna Agro Tbk, Sumatera

## FILOSOFI & PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

### CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

#### MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami menyadari bahwa banyak pihak memberikan perhatian, memberikan pengaruh, sekaligus terpengaruh secara langsung dan tidak langsung oleh aktivitas bisnis Perseroan. Kepada seluruh pemangku kepentingan, kami mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan hubungan (*engagement*) yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kami secara periodik memantau dan memintakan pendapat dan masukan mereka atas operasi bisnis Perseroan, baik melalui konsultasi publik, survei, maupun penelusuran informasi, sehingga apa yang menjadi perhatian dan kepentingan mereka teridentifikasi.

Sepanjang aktivitas usaha, mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang relevan adalah hal yang strategis. Sebagaimana yang disarankan dalam penerapan RSPO untuk kebun kelapa sawit yang sudah memperoleh sertifikat maupun yang dalam proses memperoleh sertifikat, Perseroan juga disarankan untuk melakukan manajemen pemangku kepentingan. Untuk itu, kami telah mengidentifikasi pemangku kepentingan dan memetakannya berdasarkan kepentingannya serta turut melibatkan mereka dalam berbagai keputusan perusahaan seperti dalam pemenuhan aspek legalitas, maupun perencanaan dan pelaksanaan program CSR di seluruh unit bisnis kami.

Secara umum, pemangku kepentingan Perseroan dibagi ke dalam sembilan kategori, yaitu:

- pemerintah pusat dan daerah;
- karyawan dan keluarganya;
- asosiasi industri;
- pemegang saham;
- mitra kerja;
- konsumen;
- akademisi dan peneliti;
- organisasi sosial kemasyarakatan dan atau lembaga swadaya masyarakat; dan
- masyarakat sekitar wilayah operasional.

#### STAKEHOLDERS MANAGEMENT

We realize that there are a number of parties who put attention and influence, as well as being influenced by the Company's business activities, directly and indirectly. We are obliged to engage and build a good relationship with all the stakeholders, in the short and long term. We periodically monitor and welcome any inputs as well as insights from them in relation with the Company's business operations, such as through public consultation, survey, and research of information, so that we can identify their interests and concerns.

While carrying out business activities, it is strategically important to find out all relevant stakeholders. As the implementation of RSPO standards are recommended for palm oil companies (companies who have received the RSPO certification and companies who are in the process to obtain the certificate), the Company is also recommended to implement the stakeholder management. Therefore, we have identified the stakeholders and we have classified them based on their interest, while also involving them with the Company's decisions such as our compliance to legal aspects and our CSR program's plan and implementation throughout all business units.

Generally, the Company's stakeholders are divided into nine categories. They are:

- local and central government;
- employees and their families;
- industrial associations;
- shareholders;
- business partners;
- customers;
- scholars and researchers;
- social organizations and or independent community organizations; and
- the communities surround operational area.

Selanjutnya dalam menyusun strategi pembinaan hubungan dengan masing-masing pemangku kepentingan, kami menggunakan standar *Accountability 1000: Stakeholder Engagement Standard (AA1000:SES)* sebagai acuan. Hal ini sangat membantu dalam memahami konteks dan memperkuat upaya Perseroan untuk memberikan kontribusi positif untuk para pihak, sehingga isu yang kami hadapi dapat memperoleh penanganan yang terbaik.

In compiling strategy for relationship development with every stakeholder, we apply the standard of "Accountability 1000: Stakeholder Engagement Standard" (AA1000:SES) as our guideline. This has helped us to understand the context and improve the Company's effort in delivering positive contribution to all related parties, so that we can resolve any issue with the best possible way.

Isu Issue	Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Tingkat dan Metode Pembinaan Hubungan Level and Method of Relationship Development
Kepatuhan terhadap segala perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Compliance to applicable laws and regulations.	Lembaga pemerintah (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah) Local and Central Government	<b>Konsultasi:</b> Pelaporan data operasional Unit Bisnis secara regular. Diskusi dan konsultasi mengenai regulasi dan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. <b>Consultation:</b> Regular report of business unit operations. Discussion and consultations related with regulations and policies enforced by the local and central government.
Kondisi kerja yang baik, adil dan kekeluargaan. Good, fair, and kinship working condition.	Karyawan Employees	<b>Negosiasi:</b> Kesepakatan bersama yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama. Dialog interaktif secara regular. <b>Negotiation:</b> Joint agreement through Collective Labor Agreement. Regular mutual discussion.
Efisiensi dan nilai tambah produk; persaingan usaha yang sehat; dan peraturan yang adil dari pemerintah dan lembaga internasional. Efficiency and additional value for products; healthy business competition; and fair regulations from the government and international organizations.	Asosiasi Industri (GAPKI, RSPO, KADIN, GAPKINDO, IPOC, ISPO) Industrial associations (GAPKI, RSPO, KADIN, GAPKINDO, IPOC, ISPO)	<b>Involve:</b> Pertemuan rutin. Forum diskusi asosiasi terkait perkembangan industri. Advokasi kebijakan. <b>Involve:</b> Regular meetings. Discussion forum within the association that related to industry up date. Policy advocations.
Keberlanjutan bisnis; pertumbuhan nilai pemegang saham; dan hak-hak pemegang saham. Business sustainability; shareholders' growing value; and shareholders' rights.	Pemegang Saham dan Investor Shareholders and investors	<b>Involve:</b> Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Paparan Publik. Investor road show. Laporan Tahunan. Buletin Perseroan. <b>Involve:</b> Annual General Meeting of Shareholders. Public Expose. Investor road show. Annual Report. Corporate Newsletter.
Transaksi yang jujur, terbuka, tepat waktu dan adil; non-diskriminatif. Fair, timely, transparent, and honest transaction; non-discriminative.	Mitra kerja Business partners	<b>Involve:</b> Forum bersama Perseroan dan pemasok. Manajemen rantai pasokan. Penilaian dan pengelolaan pemasok. Pembinaan dan sosialisasi spesifikasi. <b>Involve:</b> Collaborative forum for the Company and suppliers. Supply chain management. Assessment and management of suppliers. Information disclosure and guidance for specifications.

## FILOSOFI & PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

### CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

Tanggung jawab atas produk; Produk yang berkualitas tinggi. Product responsibility; high quality product.	Konsumen Customers	<b>Involve:</b> Customer satisfaction survey. Jaminan kualitas produk dalam kontrak jual-beli. <b>Involve:</b> Customer satisfaction survey. Product quality guarantee mentioned in sales contract.
Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan; kesempatan bermitra/ kerja sama penelitian. Implementation of sustainability practices; opportunity for partnership/ research collaboration.	Akademisi dan peneliti Scholars and researchers	<b>Kolaborasi:</b> Konsultasi publik dalam operasional Perseroan. Penelitian mengenai area Nilai Konverasi Tinggi dan Keanekaragaman Hayati di perkebunan. Penyampaian informasi mengenai operasional Perseroan. <b>Collaboration:</b> Public consultation related to the Company's operations. Research for areas of High Conservation Value and Biodiversity in surrounding plantation. Information disclosure related to the Company's operations.
Transparansi bisnis (kejujuran dan keterbukaan); dampak operasional Perseroan, baik positif maupun negatif; dan program pengembangan masyarakat. Business transparency (integrity and disclosure); impact of the Company operation, both positively and negatively; and community development program.	Lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga swadaya masyarakat Social organizations and independent community organizations	<b>Konsultasi:</b> Keterbukaan dan kemudahan akses informasi mengenai operasional Perseroan. <b>Kolaborasi:</b> Kerja sama penelitian atau pelaksanaan pendampingan program pengembangan masyarakat. <b>Consultation:</b> Disclosure and easy access of information that related with the Company's operations. <b>Collaboration:</b> Joint research or assisting implementation of community development program.
Dampak operasional Perseroan; pengembangan ekonomi; konflik lahan; serta kontribusi sosial dan pengembangan masyarakat. Impact of the Company's operations; economic development; conflict of land; as well as social contribution and community development.	Masyarakat di sekitar wilayah operasional Communities surrounding operational areas	<b>Involve:</b> Identifikasi dampak sosial dan lingkungan. Komunikasi dan sosialisasi secara regular. <b>Pemberdayaan:</b> Implementasi program pengembangan komunitas. Kontribusi sosial. <b>Involve:</b> Identification of social and environmental impacts. Regular communication and information disclosure. <b>Empowerment:</b> Implementation of community development program. Social contribution.

### KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial bagi Perseroan tidak sebatas pada pemberian kontribusi kepada masyarakat, namun lebih pada bagaimana kami beroperasi secara bertanggung jawab, akuntabel, transparan dan menjunjung etika dalam setiap tahapan proses bisnis, baik dari proses pembukaan lahan, manajemen lahan, air dan limbah, pemberantasan hama dan penyakit tanaman hingga pengolahan hasil di pabrik pengolahan yang kami operasikan.

### SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY

For the Company, social responsibility is not just about contributing to the society, but it is emphasized more on how we operate in a responsible, accountable, and transparent manner, as well as uphold ethics in every stage of business process, from the process of land clearing, land management, water and waste, pest and crop disease control, to the production process in our processing mills.

Perseroan juga senantiasa berupaya untuk memaksimalkan kontribusi kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Secara internal dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk seluruh pekerja, memperlakukan mereka secara adil dalam pengembangan karir dan memberikan kompensasi yang kompetitif, mendorong terciptanya kehidupan karyawan yang berimbang (*life balance*) antara kepentingan bekerja dan kepentingan pribadi.

Sementara dari sisi eksternal kami mengelola hubungan yang konstruktif dan berdimensi jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk dan tidak terbatas kepada instansi pemerintah (baik di pusat maupun daerah), karyawan, mitra kerja, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi sosial kemasyarakatan, media massa, asosiasi industri dan kalangan masyarakat sipil lainnya. Keseluruhan proses tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Perseroan.

#### Visi dan Misi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Visi dan misi tanggung jawab sosial merupakan satu kesatuan dengan visi dan misi Perseroan, yaitu menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia. Visi tersebut diperkuat lagi dengan salah satu pernyataan misi Perseroan, yaitu "Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan."

Bagi kami visi tanggung jawab sosial adalah terwujudnya hubungan yang harmonis jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan, dimana Perseroan dapat berkontribusi untuk pembangunan daerah dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat melalui kemitraan usaha dan investasi sosial berkelanjutan guna terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

The Company strives to continually maximizing our contribution to all stakeholders, both internal and external. Internally, we build a safe and convenient working environment for all employees, we treat them fairly in terms of career development while delivering competitive compensation for them, and we also support a balance life between professional and personal interest of our employees.

Meanwhile from external perspective, we manage a constructive long-term based relationship with all stakeholders, including and not limited to government institutions (both central and local), employees, business partners, independent community organizations, social organizations, press, industrial associations and other public sectors. The entire process is intended to build a convenient business environment to support business growth and sustainability of the Company.

#### Vision and Mission of Corporate Social Responsibility

Vision and mission of corporate social responsibility are integrated with the Company's vision and mission, which is to become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia. This vision is strengthened with one of the Company's missions, which is "To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates".

For us, the social responsibility vision is to actualize a long term and harmonious relationship with all stakeholders, in which the Company can contribute further to regional development, as well as socio-economic development of the society, through business partnership and sustainable social investment in order to create an independent and prosperous society.

## FILOSOFI & PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

### CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

#### Tata Kelola dan Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan memiliki divisi yang berfungsi sebagai pelaksana program tanggung jawab sosial Perseroan yaitu Divisi *Corporate Affairs Services* (CAS). Selain menangani program tanggung jawab sosial, divisi ini juga bertanggung jawab terhadap aspek hukum Perseroan serta menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan pemangku kepentingan eksternal lainnya. Divisi CAS memiliki tanggung jawab untuk menentukan kebijakan sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditangani sekaligus strategi pelaksanaan programnya dan koordinasi dengan personel CAS di tingkat unit bisnis.

Di tingkat unit bisnis, personel CAS juga bertanggung jawab secara fungsional kepada pimpinan unit bisnis masing-masing. Hal tersebut untuk menciptakan mekanisme organisasi yang sehat dan tetap lincah di tengah berbagai tantangan dan isu strategis yang dihadapi.

Sebagai bagian dari proses perbaikan secara terus-menerus, di tahun 2012 Perseroan telah memulai menyusun strategi dan *roadmap* pelaksanaan program tanggung jawab sosial yang strategis, khususnya berkenaan dengan investasi sosial jangka panjang kami untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Hal tersebut merupakan upaya lebih Perseroan selain bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation dalam membina pilar pendidikan.

*Roadmap* yang disusun menggambarkan komitmen Perseroan dalam lima tahun ke depan dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial. Dokumen tersebut akan mencakup antara lain kebijakan, strategi, fokus program, model pengelolaan program, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan dan komunikasi. Secara lebih detail, kebijakan yang sedang kami susun berkenaan dengan:

- Perumusan visi, misi dan tujuan program tanggung jawab sosial kami, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan.
- Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaan program investasi sosial strategis.
- Perumusan indikator kinerja dan target pencapaian program investasi sosial strategis.

#### Corporate Social Responsibility Strategy and Governance

The Company has Corporate Affairs Services (CAS) Division, which is a division that serves as executor for the Company's social responsibility programs. Other than handling the social responsibility programs, this division is also responsible to legal aspects of the Company as well as to build a good relationship with the government and other external stakeholders. CAS Division is responsible to determine the policy in accordance with duties and functions it holds, along with the strategy for program implementations and coordination with CAS personnel in business unit level.

In business unit level, CAS personnel is also responsible functionally to the leader of each business unit. This is intended to create a healthy and flexible organizational mechanism amidst the challenges and strategic issues faced.

As part of the continuous improvement process, in 2012 the Company has embarked on a roadmap and strategy for strategic social responsibility implementations, particularly related to our long term social investment to improve the indigenous community's quality of life. This is an additional effort of the Company other than collaborating with Putera Sampoerna Foundation in nurturing the education pillar.

The roadmap is arranged in accordance with the Company's commitment for the next five years in terms of social responsibility program implementations. The document will comprise of policy, strategy, focus of the program, model of the program management, monitoring and evaluation, as well as report and communication. In details, the policy that we are trying to establish is related to:

- Formulation of vision, mission, and the purpose of our social responsibility, in accordance with vision, mission, and goal of the Company.
- Arrangement of *Standard Operating Procedure* (SOP) for implementation of strategic social investment program.
- Formulation of performance indicator and target of achievement for strategic social investment program.

- Penetapan alokasi dana untuk program investasi sosial strategis.
- Perumusan mekanisme pelaksanaan program dan anggaran, dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pemantauan dan evaluasi.
- Perumusan struktur organisasi pelaksana di tingkat Perseroan dan tingkat unit bisnis.
- Perumusan strategi komunikasi pelaksanaan program kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.
- Perumusan strategi kemitraan multi pihak untuk peningkatan dampak program.

Perseroan menaruh harapan besar bahwa dengan disusunnya dokumen mengenai kebijakan, strategi dan *roadmap* untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan program investasi sosial strategis tersebut, upaya Sampoerna Agro dapat lebih diterima oleh para pemangku kepentingan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasional Perseroan.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Tantangan pertama adalah kesadaran dari pemangku internal mengenai pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan. Sehingga diperlukan internalisasi tanggung jawab sosial dalam bisnis, dimana semua bagian atau unit bisnis dan karyawan menjadikan tanggung jawab sosial sebagai strategi bisnis dan nilai inti Perseroan.

Tantangan kedua adalah meningkatkan kesadaran dari para pemangku kepentingan eksternal dan merubah alur pikir (*mindset*), bahwa tanggung jawab sosial mempunyai makna yang tidak sebatas kontribusi karitatif atau kederawatan.

#### Pelaporan CSR

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan kami atas setiap program tanggung jawab sosial yang telah dilakukan, setiap tahun Perseroan akan menyampaikan laporan tanggung jawab sosial (*CSR Report*). Laporan tersebut disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan (*Annual Report*), dan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

- Establishment of fund allocation for strategic social investment program.
- Formulation of implementation mechanism for the budget and the program, from planning, organizing, to monitoring and evaluation.
- Formulation of organization structure for executors at the corporate level as well as business unit level.
- Formulation of communication strategy for program implementation to the stakeholders, both internal and external.
- Formulation of multi-party partnership strategy to increase the impact of the program.

The Company placed a huge expectation toward mentioned policy, strategy, and roadmap document for social responsibility and strategic social investment program implementations. The Company hopes that these efforts will generate more acceptance from the stakeholders in order to improve the prosperity of communities surrounding the Company's operational areas.

Nevertheless, there is a number of challenges in order to actualize the goal. The first challenge is the low internal awareness regarding the importance of the Company's social responsibility implementation. Therefore, it is necessary to internalize the business' social responsibility, where all divisions or business units and employees inject this social responsibility into the Company's business strategy and core values.

The second challenge is to improve the awareness from external stakeholders and shift their mindset, so that they are aware of the significant role of social responsibility that is not limited to charitable or philanthropic contributions.

#### CSR Reporting

As a form of the Company's transparency and accountability to all of our stakeholders regarding every implemented social responsibility program, every year the Company will submit the social responsibility report (CSR Report). The report is integrated in the Annual Report and presented in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

# MANAJEMEN LINGKUNGAN

## ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Perseroan berupaya penuh untuk menerapkan praktik perkebunan terbaik, berinvestasi dalam bidang penelitian dan pengembangan (*research and development*) secara konsisten, mengelola dampak lingkungan, berkontribusi pada konservasi lingkungan, dan secara proaktif membuka ruang partisipasi komunitas untuk bersama-sama berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan.

### STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Secara berkelanjutan, Perseroan terus mendorong berbagai upaya yang sistematis dalam praktik pengelolaan manajemen lingkungan yang terintegrasi, sekaligus adaptif terhadap perubahan iklim, konservasi lahan dan keanakeragaman hayati. Dengan eksistensi Sampoerna Agro, hingga saat ini, Perseroan berkewajiban untuk terus mempromosikan kinerja lingkungan yang taat kepada peraturan dan hukum nasional, serta menghormati norma internasional yang berlaku, dengan berusaha untuk mempraktikkan kinerja lingkungan melampaui regulasi yang diwajibkan. Unit bisnis kami di Sumatera Selatan, Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah terus bertransformasi sebagai bagian dari warga negara yang berperilaku baik, etis serta bertanggung jawab.

Perseroan juga melakukan pemantauan atas penerapan pengelolaan lingkungan yang baik, patuh hukum dan berdasarkan standar dan kriteria seperti yang tertera dalam *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)* khususnya Prinsip ke-5, yaitu Tanggung Jawab Lingkungan dan Konservasi Kekayaan Alam dan Keanekaragaman Hayati. Selain memperkuat perwujudan komitmen kepatuhan kepada RSPO, Perseroan mempertegas aspek pengelolaan lingkungan dan sosial melalui pengelolaan kawasan dengan *High Conservation Value (HCV)* di semua unit bisnis. Hal ini merupakan wujud nyata komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya untuk subjek inti lingkungan, sebagaimana yang disyaratkan dalam *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility*.

The Company strives to implementing the best agricultural practices, investing in research and development consistently, managing environmental impacts, contributing to environment conservation, and proactively welcoming community participation to work together and contributing to sustainable development.

### ENVIRONMENTAL MANAGEMENT STRATEGY

Continuously, the Company supports systematic efforts in integrated environmental management practices, while also adapts to climate change, land conservation, and biodiversity. In Sampoerna Agro, up until today, the Company is obliged to promote environment-related operations which comply with the laws and regulations, as well as to respect applicable international laws, through continuous effort in delivering environment-related operational performance that exceeds the standard of applicable regulations. Our business units in South Sumatra, Riau, West Kalimantan, and Central Kalimantan are gradually transforming into a good, ethical, and responsible corporate citizen.

The Company also monitors the implementation of good environment management, complies with the laws, and based on standards and criteria mentioned within the *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*, particularly the 5th Principle, which is Responsibility to Environment as well as Conservation of Biodiversity and Natural Resources. In addition to strengthen the implementation of compliance commitment to RSPO, the Company reinforces aspects of social and environmental management through area management with *High Conservation Value (HCV)* in all business units. This is an implementation of commitment to corporate social responsibility, particularly for environment-related subjects, as required under *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility*.



## MANAJEMEN LINGKUNGAN

### ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

#### PENERAPAN PRAKTIK AGRIKULTURAL YANG BAIK

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu manifestasi kontribusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Di samping itu, juga sebagai pemenuhan untuk memperoleh sertifikat RSPO, ISPO dan ISCC di seluruh anak perusahaan Perseroan. Komitmen ini dilakukan dalam hal manajemen lahan, manajemen air, teknik *zero burning* dalam pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu, serta konservasi keanekaragaman hayati.

#### Manajemen Lahan

Komitmen untuk pelestarian lingkungan dengan mempraktikkan perkebunan yang berkelanjutan, menjadikan manajemen lahan perkebunan Sampoerna Agro menggunakan sejumlah kriteria dasar sebagai berikut:

- Kami mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit lebih dari 25%. Bagi kami, cara seperti ini selain melestarikan keanekaragaman hayati juga berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit.
- Mempertahankan cadangan riparian untuk meminimalkan erosi. Cadangan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memasukkan penanaman *legume covers crops*, yang selain mengurangi erosi tanah, juga memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan kelerengan 6-12%, selain *ground cover* juga dibangun teras dan tapak kuda.
- Dalam mengantisipasi laju erosi saat pembukaan lahan, diberlakukan kebijakan untuk melakukan penanaman *cover crop*. Sedangkan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan, Perseroan melarang melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dimana mematuhi Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 tentang petunjuk teknis pembukaan lahan tanpa pembakaran untuk pengembangan perkebunan.

#### IMPLEMENTATION OF GOOD AGRICULTURAL PRACTICES

Implementation of good agricultural practices is a manifestation of the Company's contribution in applying sustainable development principles. It is also a submission in order to obtain RSPO, ISPO, and ISCC certificates to all subsidiaries of the Company. This commitment is implemented through land management, water management, the zero burning technique for land clearing and replanting, integrated pest control management, as well as biodiversity conservation.

#### Land Management

Commitment to environment sustainability by implementing sustainable plantation practices, has led to application of some basic criteria for Sampoerna Agro's plantation land management, as follows:

- We preserve natural vegetation on the hillsides with more than 25% angle. For us, this is a way to preserves biodiversity as well as a reserve for natural predator of palm pest.
- To maintain riparian reserve to minimize erosion. The riparian reserve also serves as filtration system to maintain the water quality that flows to the river.
- To gradually implement land development by planting legume cover crops to reduce soil erosion as well as improving soil chemical properties by binding of N in the air. For areas with gradients of 6-12%, we also built terraces and hoes in addition to ground cover.
- To anticipate erosion rate during a land clearing, we enforce a policy for cover crop planting. Meanwhile, to prevent forest fire, the Company prohibits land clearing by combustion in accordance with the Decree of the Director General of Plantation No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 regarding technical guidance for land clearing without combustion for plantation development.

#### Manajemen Air

Masalah ini merupakan hal yang paling kritis dalam bisnis perkebunan. Kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang memadai, karenanya cadangan sumber daya air yang tidak stabil akan membahayakan produktivitas tanaman dan keberlanjutan bisnis. Perseroan berkomitmen penuh untuk menjaga kelestarian cadangan sumberdaya air, baik cadangan air bawah tanah maupun sungai.

Upaya konservasi di *water catchment area* serta menjaga pelestarian kawasan konservasi tinggi (*High Conservation Value/HCV*) adalah bagian integral dari manajemen air. Demikian pula dengan upaya mengantisipasi penurunan kualitas air, khususnya yang disebabkan oleh pembuangan Limbah Cair dari IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) ke sungai. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk penerapan *land application* sebagai alternatif penanganan limbah cair.

#### Penerapan Teknik Zero Burning dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Sampoerna Agro melarang keras pembukaan lahan dan penanaman kembali dengan cara membakar. Teknik penanaman kembali tanpa membakar, selain berkenaan dengan komitmen kepada pelestarian lingkungan, hal ini juga merupakan salah satu wujud praktik perkebunan yang ramah lingkungan. Penerapan teknik *zero burning replanting* memungkinkan terjadinya pengembalian bahan organik ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah.

#### Manajemen Pengendalian Hama Terpadu

Sejak awal, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem ini didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida dan insektisida kimia dengan lebih mengedepankan metode organik dan biologis. Beberapa contoh praktik pengendalian hama biologis adalah sebagai berikut:

- Pengendalian hama dengan menggunakan agen hayati (mikroorganisme berupa jamur, bakteri atau virus), contohnya penggunaan virus untuk mengendalikan ulat api, pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).

#### Water Management

This problem is the most critical in plantation business. Oil palm requires adequate water supply. Therefore, unstable supply of water resource reserves would endanger the crop productivity and business sustainability. The Company is fully committed to preserving the water resource reserves, both underground water supply and rivers.

Conservation implementation surround the water catchment area, as well as implementation of High Conservation Value (HCV) area maintenance, are integral part of water management. Similarly with our effort to anticipate the decline in water quality, particularly as an impact of liquid waste disposal from IPAL (Wastewater Processing Installation) to the rivers. The Company continues to assess the implementation of land application as an alternative for liquid waste treatment.

#### Application of Zero Burning Technique for Land Clearing and Replanting

Sampoerna Agro strictly prohibits clearing and replanting by combustion. Zero burning replanting technique is not just about maintaining our commitment to sustainable environment. It also aims to implement good agricultural practices that is environmentally-friendly. The application of zero burning replanting technique is intended to preserve, restore, as well as improve the soil fertility, physical character, and nutrient.

#### Integrated Pest Control Management

Since the first inception, the Company has been applying integrated pest control management. The system is designed to reduce the use of chemical pesticides and insecticides by promoting biological and organic methods. Some examples of pest control practices are as follows:

- Pest control by using biological agents (microorganism such as fungi, bacterial, or virus). For instance, the use of virus to control caterpillar and beetle (*Oryctes rhinoceros*).



## MANAJEMEN LINGKUNGAN

### ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengenalan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman *beneficial weeds* yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.
- Pest control by using natural predator, such as promoting the *Tyto alba* (a certain type of owl) and other predators to control rats.
- Planting of beneficial weeds that intends to create a favorable environment for natural predators.
- Planting of cover crop, such as *Mucuna bracteata* that intends to reduce *gulma* (weeds) and improve the soil fertility.

#### Konservasi Keanekaragaman Hayati

Kami menerapkan prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan, antara lain dengan membatasi pembukaan areal yang sudah ditandai sebagai *High Conservation Value* (HCV). Kawasan ini mencakup semua habitat alami yang memiliki beberapa nilai-nilai konservasi yang melekat. Hal ini mencakup kehadiran spesies langka atau endemik, situs sakral, atau sumber daya yang dipanen oleh penduduk setempat. Area HCV didefinisikan sebagai habitat alami yang memiliki nilai-nilai konservasi yang dianggap penting atau luar biasa pentingnya oleh masyarakat setempat.

Di tahun 2012 kami terus melakukan pemantauan vegetasi alami yang ada di daerah HCV dengan menggunakan analisa sampel vegetasi, menjaga kawasan konservasi dengan tindakan preventif, dan melakukan monitoring flora alami yang ada di area HCV. Demikian pula dengan teknik *zero burning replanting* dan manajemen pengendalian hama terpadu, yang juga berkontribusi dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

#### Manajemen Limbah dan Pelestarian Lingkungan

Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan limbah berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit (TKKS), serat mesokarp, dan cangkang kernel. Dalam pengelolaannya limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar *boiler* untuk pembangkit listrik, sedangkan limbah cair dan TKKS diaplikasikan ke lahan sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah dan mengurangi kehilangan air tanah serta mencegah erosi tanah.

#### Biodiversity Conservation

We apply principles of sustainable plantation business, among others through limitation of clearing land in areas marked as High Conservation Value (HCV). Such areas include all natural habitats with some conservation value attached. This includes the presence of rare or endemic species, sacred sites, or resources harvested by the local residents. HCV area is defined as a natural habitat with conservation values that are considered important or extremely significant by the local communities.

In 2012 we continue to monitor natural vegetation within HCV area by analyzing samples of vegetations, protecting the conservation area through preventive actions, and monitoring the natural flora in HCV areas. Similarly, the zero burning replanting techniques and integrated pest control management are also contributing to the efforts of biodiversity preservation.

#### Waste Management and Environment Sustainability

For waste management, the Company applies the 3R principle: Reduce, Reuse, and Recycle. Palm oil production process at Palm Oil Mill (POM) produces solid and liquid waste. Solid waste consists of empty palm fruit bunch, mesocarp fiber, and kernel shell. In our management process, kernel shell and mesocarp fiber are utilized as fuel source for electricity generator, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer for soil nutrient and to minimize groundwater loss as well as to prevent soil erosion.

Perseroan juga telah melakukan peningkatan fasilitas pengkomposan TKKS untuk dijadikan pupuk organik dengan kapasitas 100 ton kompos/hari. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun di sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik. Selain mengandung unsur hara tertentu, kompos TKKS juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam organik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kompos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi penyerapannya. Kompos juga menghasilkan bahan sejenis perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

Selain dalam bentuk kompos TKKS juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi TKKS ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp* dan *Metharhizium anisopliae*, dimana *Trichoderma spp* dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* sementara *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

#### Lingkungan dan Peran Komunitas

Pemulihan, pemeliharaan dan konservasi habitat adalah tanggung jawab bersama. Dua hal utama yang hingga kini masih sulit dijalankan bersama komunitas dalam penanganan dampak lingkungan adalah penerapan teknik *zero burning* pada saat pembukaan lahan dan penanaman kembali, serta konservasi kawasan HCV. Untuk itu, Perseroan berupaya maksimal melalui pendekatan budaya dan komunikasi dua arah untuk bersama-sama dengan para pemangku kepentingan dalam memelihara dan menjaga pelestarian habitat dengan mengembangkan kebijakan dan pendekatan secara partisipatif.

The Company also improved its facility for producing organic fertilizer from empty palm fruit bunch with a capacity of 100 tons of fertilizer per day. The fertilizer is used for surrounding plantation as an alternative for inorganic fertilizer. Other than containing certain nutrients, it also affects the availability of nutrients through water, oxygen, and dissolved organic acids that serve as processing agent for hydrolysis and nutrient dissolution. Nutrients contained in the fertilizer can neutralize toxic nature of some micro elements by reducing its absorption. The fertilizer also produces adhesive material to stabilize particular aggregates.

Other than being produced as fertilizer, empty palm fruit bunches also being applied directly to the soil as a mulch in order to maintain soil moisture and reduce groundwater loss that are caused by evaporation. In addition, application of empty palm fruit bunches to the soil can serve as food resources or growing medium for *Trichoderma spp* and *Metharhizium anisopliae*, where *Trichoderma spp* serves as biologic control agent against fungal infections from *Ganoderma*, while *Metharhizium anisopliae* controls the pest attack from *Oryctes*.

#### Community Roles and Environment

Restoration, maintenance, and habitat conservation are shared responsibilities. The two main things that remain difficult to implement together with the community, in terms of environmental impact management, are the zero burning technique implementation for land clearing as well as replanting, and HCV area conservation. Therefore, the Company has been working very hard in our approaches through culture and two-way communication, in order to work together with all stakeholders in maintaining and protecting the habitat conservation by developing policies and participatory approaches.

# PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

## LABOR PRACTICES

Perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya, di mana SDM menjadi aset utama Perseroan. Peningkatan keahlian dan kompetensi SDM pun harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisipasi tidak hanya seluruh karyawan, namun juga para petani plasma dan masyarakat sekitar perkebunan. Seiring dengan usaha ekspansi Perusahaan, peningkatan jumlah dan kompetensi SDM juga terus dilakukan.

### PROFIL KARYAWAN

Pada 2012, Kami mempekerjakan sekitar 17.557 personil. Jumlah ini meningkat dari 2011, dimana kami memiliki sekitar 14.400 personil, yang terdiri dari sekitar 13.900 tenaga kerja terampil lokal di kebun. Selain itu, kami juga telah bekerja sama dengan lebih dari 24.000 petani plasma, meningkat dari 20.000 petani di 2011.

Berdasarkan lokasi kerja, sekitar 67% karyawan bekerja di perkebunan Sumatera, 32% karyawan bekerja di perkebunan Kalimantan, dan sebanyak 1% karyawan bekerja di lokasi kantor Jakarta.

### PENGUPAHAN DAN REMUNERASI

Seluruh karyawan yang bekerja di Perseroan mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bahkan Perseroan mempunyai kebijakan internal untuk memberikan tambahan dari hak normatif yang seharusnya diterima karyawan, sebagai contoh pemberian waktu selama 3 (tiga) hari bagi seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan sosial (*social work*) dengan tetap diperhitungkan sebagai hari kerja yang dibayar. Hal tersebut telah meningkatkan moral yang cukup signifikan bagi karyawan.

Palm plantation is a labor-intensive industry, in which human resources ("HR") makes up the key asset of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involves participation not only from the employees, but also from the smallholders and communities in surrounding estates. In line with the Company's expansion efforts, it is a continuous effort to keep increasing the number and competencies of HR.

### EMPLOYEE PROFILE

In 2012, We employed close to 17,557 personnels. The figure increased from 2011, where we employed close to 14,400 personnel, including 13,900 local skilled labors at the estates. In addition to that, we also have been working together with more than 24,000 smallholders, increased from 20,000 smallholders in 2011.

Based on location, approximately 67% of employees are assigned to be stationed at Sumatra estates, 32% at Kalimantan estates, and the remaining 1% work at the Head Office in Jakarta.

### WAGE AND REMUNERATION

All employees who work in the Company earn the right in accordance with the provision of regulations and laws applicable. Even the Company has an internal policy that provide additional basic rights for the employees. For instance, the Company grants 3 (three) working days for all employees to conduct social work in which the off days is taken into account as paid working days. This has generated a significant moral boost for our employees.

Demikian pula, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas sumberdaya yang dicurahkan karyawan dengan mengkaji standar pengupahan sehingga sesuai peraturan pemerintah, termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Masing-masing karyawan di unit bisnis telah bergabung dengan serikat pekerja sebagai wadah untuk melakukan dialog dan diskusi dengan manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban para pekerja. Kesepakatan antara serikat pekerja dan manajemen tersebut kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat seluruh pekerja dan Perseroan. PKB tersebut ditinjau ulang setiap 2 tahun sekali untuk membuat penyesuaian atas komponen-komponen pengupahan yang disesuaikan dengan dinamika internal dan eksternal perusahaan.

Beberapa serikat pekerja yang ada di unit bisnis antara lain:

- Serikat Pekerja PT Gunung Tua Abadi dibentuk oleh para pekerja PT Gunung Tua Abadi dan telah dicatat di Disnakertrans OKI pada tanggal 7 Mei 2007.
- Serikat Pekerja PT Aek Tarum.
- Serikat Pekerja PT Mutiara Bunda Jaya.
- Serikat Pekerja PT Telaga Hikmah.
- Serikat Pekerja PT Binasawit Makmur, yang seluruhnya telah dicatat di Disnakertrans OKI pada 29 April 2008.
- Khusus untuk pekerja PT Binasawit Makmur yang bekerja di *Seed Processing Unit* Palembang dicatat di Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang pada tanggal 4 Juni 2008.

Perseroan berupaya memastikan bahwa standar pengupahan telah memenuhi batas Upah Minimum Provinsi/Kabupaten (UMP/UMK), khususnya standar pengupahan di sektor perkebunan. Di luar upah normatif yang diberikan, Perseroan juga memberikan secara berkala memberikan bonus tahunan (sesuai kinerja individu dan kemampuan perusahaan) dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees' contribution by reviewing our payment standards in accordance with the government regulations, including the local government and representation of labor union. Each employee within the business unit have joined labor unions as a form to conduct dialog and discussion with the management in formulating employees' rights and obligations. The agreements between labor unions and the management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamic.

Several labor unions in our business units, among others are:

- Labor Union of PT Gunung Tua Abadi was formed by the workers of PT Gunung Tua Abadi and registered with Disnakertrans OKI on 7 May 2007.
- Labor Union of PT Aek Tarum.
- Labor Union of PT Mutiara Bunda Jaya.
- Labor Union of PT Telaga Hikmah.
- Labor Union of PT Binasawit Makmur, which was entirely registered with Disnakertrans OKI on 29 April 2008.
- Special for workers of PT Binasawit Makmur's Seed Processing Unit in Palembang, they were registered under Palembang Labor Office on 4 June 2008.

The Company seeks to ensure that the standard wage has met the limit of Provincial/Regency Minimum Wage (UMP/UMK), particularly in terms of wage standard for plantation sector. Beyond the normative wage given, periodically the Company also provides the annual bonus (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits.

## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

### LABOR PRACTICES

#### KEBIJAKAN TERKAIT PEKERJA ANAK DAN PEKERJA PAKSA

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan menghadapi tuduhan penggunaan pekerja anak maupun pekerja paksa. Untuk itu, kebijakan internal menyatakan bahwa Perseroan tidak mempekerjakan pekerja anak maupun pekerja paksa. Semua pekerja Perseroan haruslah orang yang sudah dewasa atau minimal berusia 18 tahun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh pekerja juga bekerja berdasarkan perjanjian kerja yang jelas di mana hak dan kewajibannya diatur dalam PKB maupun aturan Perseroan, dan secara perorangan juga menandatangani perjanjian kerja dengan Perseroan, baik perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) maupun perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT).

#### KESELAMATAN, KESEHATAN, DAN KEAMANAN KERJA (K3)

Bagi keberlangsungan usaha, karyawan adalah aset sekaligus mitra kerja yang sangat berharga. Oleh karena itu, Perseroan telah dan akan terus melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar karyawan memperoleh kenyamanan dalam bekerja, khususnya berkenaan dengan aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja melalui pengelolaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk seluruh wilayah operasional, baik di unit bisnis kelapa sawit, unit bisnis karet maupun unit bisnis sagu.

SMK3 tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur serta serangkaian tindakan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada manajemen internal dan kepada pihak pemerintah sebagai pemegang regulasi. SMK3 juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh karyawan bekerja dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan. Pelaksanaan SMK3 di unit bisnis juga menjadi perhatian dari manajemen sampai dengan karyawan di tingkat non-staf. Setiap unit bisnis mempunyai target agar mencapai angka kecelakaan nol (*zero accident*) dalam operasionalnya.

#### CHILD LABOR AND FORCED LABOR POLICIES

The Company realizes that plantation industry is prone to face accusation of using child labor and forced labor. Therefore, we have declared in our internal policy that the Company does not employ child labor or forced labor. The Company's employee must be an adult or at least 18 years old, in line with prevailing regulations in Indonesia.

All employees are also hired based on distinct employment contract, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as the Company's regulations. They also personally signed an agreement with the Company, whether its employment agreement on specified time (PKWT) or employment agreement on unspecified time (PKWTT).

#### OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENT (HSE)

In terms of business sustainability, employee is an asset as well as a valuable partner. Therefore, the Company has had and will continue on making efforts to ensure that our employees feel comfortable with their working environment, especially related to occupational health, safety, and security through operation of occupational health and safety management system (SMK3) for the entire operational areas, whether its palm oil, rubber, or sago business unit.

SMK3 is stated in the policy, procedure, and a range of actions that consistently monitored and reported to related parties, particularly to internal management and the government as regulators. SMK3 also functions to ensure that all employees are working conveniently while the aspects of health and safety are secured. The SMK3 implementation in business units is something that is highly concerned, starts from the level of management down to the level of non-staff employees. Each business unit has zero accident target to achieve in their operations.

Sebagai wujud komitmen ini, Perseroan mendorong unit bisnis untuk mendapatkan sertifikat OHSAS 18001:2007, sekaligus melaksanakan *surveillance* atas kelayakan pelaksanaan SMK3 di lapangan, dimana juga menerapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

#### KESETARAAN KESEMPATAN KERJA

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), Perseroan telah menciptakan sistem pengelolaan SDM yang menjamin konsistensi pengembangan SDM secara berkelanjutan. Kami memperlakukan secara adil seluruh karyawan dari proses rekrutmen, pemberian remunerasi dan benefit, pengelolaan dan pengembangan karir, hingga pengakhiran hubungan dengan Perseroan, tanpa memandang suku, agama, ras dan gender.

#### KERAGAMAN YANG MENGUATKAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Sampoerna Agro mempunyai tingkat keragaman karyawan yang tinggi, baik tingkat dan latar belakang pendidikan, asal daerah, maupun jenis gender.

Perseroan mempekerjakan SDM dari lulusan SD sampai dengan S-3 (dokter), sehingga memerlukan strategi spesifik untuk dapat mengelola keragaman tersebut agar semua karyawan bisa memberikan talenta terbaiknya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan dan saling menguatkan sebagai sebuah tim kerja.

Dalam struktur ketenagakerjaan kami khususnya untuk tingkat staf, tercatat lulusan S-1/sarjana menempati porsi tertinggi sejumlah 70,9%. Disusul kemudian dari lulusan SMA (17,95%), S-2/Master (5,3%), D1-D3/Diploma (5,3%), SD/SMP (0,4%), dan S-3/Dokter (0,2%).

As a manifestation of this commitment, the Company encourages business units to obtain OHSAS 18001:2007 certificate, as well as to carry out surveillance on the feasibility of SMK3 implementation on the field, which is in accordance with regulation from the Minister of Manpower No.05/MEN/1996 regarding Management System for Occupational Health and Safety.

#### EQUAL JOB OPPORTUNITY

Through Human Resources Division (HRD), the Company has created an HRD management system that ensures the consistency of sustainable HRD development. We treat our employees fairly, starts from process of recruitment, remuneration and benefits, career development and management, to termination of employment with the Company, regardless of tribe, religion, race and gender.

#### THE DIVERSITY THAT MAKES US STRONGER

As a company that focuses on plantation industry, Sampoerna Agro has highly diversified employees in terms of educational level and background, origins, and gender.

The Company hires human resources from elementary school graduates to doctorate degree graduates, so we need a specific strategy to be able to managing this diversity, so that all employees can contribute their best talents to support the Company's growth as well as to support each other as a work team.

In our employment structure, especially on the staff level, we recorded Bachelor's Degree graduates as the majority amounted to 70.9%. This is followed by high school graduates (17.95%), master's degree graduates (5.3%), diploma graduates (5.3%), elementary school graduates (0.4%), and doctorate degree graduates (0.2%).

## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

### LABOR PRACTICES

Jenjang Pendidikan Education Level	2012	2011
<b>S-3/Doktor</b> Doctorate Degree	1	1
<b>S-2/Master</b> Master Degree	29	11
<b>S-1/Sarjana</b> Bachelor Degree	387	407
<b>D1-D3/Diploma</b> Diploma Degree	29	18
<b>SMA</b> High School	98	63
<b>SD/SMP</b> Elementary School	2	1
<b>Total</b>	<b>546</b>	<b>501</b>

Sementara berdasarkan golongan atau status karyawan, dapat dibagi menjadi karyawan staff, karyawan bulanan, karyawan harian tetap, karyawan harian kontrak dan karyawan harian lepas. Porsi terbesar (53,8%) merupakan karyawan harian lepas dan 36,8% merupakan karyawan harian tetap. Sementara karyawan bulanan tetap dan tingkat staf sebesar 8,9% dari total jumlah karyawan. Data selengkapnya adalah sebagaimana dalam tabel di berikut:

Meanwhile, employees based on status are divided as: staff, monthly employee, permanent daily employee, contracted daily employee, and freelanced daily employee. The largest portions are freelanced daily employees (53.8%) and permanent daily employees (36.8%). While monthly employees and staff are amounted to 8.9% from the total number of employees. More information are shown as in the table below:

Karyawan Berdasarkan Jabatan Employee Based on Position	2012	2011
<b>Staf</b> Staff	546	501
<b>Karyawan Bulanan</b> Monthly Employee	1.010	5.531
<b>Karyawan Harian Tetap</b> Permanent Daily Employee	6.454	1.045
<b>Total Karyawan Tetap</b> Total Skilled Labor	<b>8.010</b>	<b>7.077</b>
<b>Total Karyawan Tidak Tetap</b> Total Skilled Labor	<b>9.547</b>	<b>7.306</b>
<b>Jumlah Karyawan</b> Total Number of Employess	<b>17.557</b>	<b>14.383</b>

Sementara secara total, karyawan kami mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 22% dari 14.383 orang pada tahun 2011 menjadi 17.557 orang pada tahun 2012. Pertambahan karyawan merupakan konsekuensi dari bertambahnya ukuran bisnis dan semakin kompleksnya tantangan bisnis yang dihadapi oleh Perseroan.

In total, our employees is growing significantly, rising 22% from 14,383 employees in 2011 to 17,557 employees in 2012. The growth of employee is a consequence of our business expansion and a more complex business challenges faced by the Company.

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Sampoerna Agro mengelola SDM berdasarkan empat pilar pengembangan kompetensi, meliputi:

1. *Strategic Resourcing;*
2. *Capability Building and Employee Development;*
3. *Performance Management;* serta
4. *Engagement, Retention, and Talent Management.*

Keempat pilar utama ini merupakan tahapan pengelolaan SDM yang berbasis pada kompetensi, sehingga setiap karyawan akan secara intensif diberdayakan dan dikembangkan potensinya.

Pemberdayaan serta pengembangan potensi karyawan dalam jangka pendek hingga jangka panjang didukung oleh program-program pelatihan yang mengedepankan *career development*, khususnya bagi yang memiliki potensi dan prestasi yang gemilang. Hal ini tertuang dalam *roadmap Human Resource Management* yang terbagi menjadi:

- tahap awal pembangunan dasar-dasar pengelolaan manajemen SDM,
- pengelolaan karyawan berprestasi (*talent management*), serta
- pengelolaan SDM secara berkelanjutan.

Program pelatihan juga dilakukan bagi seluruh jajaran karyawan untuk mengembangkan potensi dan performa dalam bekerja. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensinya, bukan hanya dari lama bekerja atau *year of service*. Hal ini yang akan menjadi basis penilaian dan pemberian kesempatan untuk meraih jenjang karier yang lebih tinggi dan bahkan ke unit bisnis lainnya selain kelapa sawit, seperti sago dan karet.

Selama 2012, Perseroan telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan dan terprogram, melalui pelatihan dan pengembangan karyawan.

Total jumlah pelatihan sepanjang 2012 ada 32 pelatihan dengan total peserta 368 orang, sehingga jumlah keseluruhan rata-rata menjadi delapan jam per orang, meningkat dari tahun 2011 dengan jumlah keseluruhan rata-rata tiga jam per orang.

### HR COMPETENCY DEVELOPMENT

Sampoerna Agro based its HR management on the development of competencies focussing on 4 pillars:

1. Strategic Resourcing;
2. Capability Building and Employee Development;
3. Performance Management;
4. Engagement, Retention and Talent Management.

The four pillars are based on HR development stages focusing on competency, so that every employee is intensively empowered and developed to their full potential.

Employee empowerment and development potential in the short to long term are supported by training programs that promote career development, especially for those who have the potential and excellence achievements. It is stated in our Roadmap of HR Management, sectioned as:

- the early stages of development fundamentals on HR management,
- talent management on high performing employees, and
- sustainable management of HR.

The training program is also conducted for all levels of staff, with aims to develop their work potential and performance. All employees will be judged on their competencies, not only based on their year of service. This will be the basis of assessment and opportunities given to reach a higher position and able to switch to business units other than palm oil, such as sago and rubber.

Throughout 2012 the Company has shown its commitment to continuously increase the quality of HR in a sustainable and structured manner, through staff trainings and developments.

The total number of trainings in 2012 is 32 sessions, with a total of 368 participants, thus making the average number to be eight hours per person, higher than the previous year that averaged three hours per person.

## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

### LABOR PRACTICES

Seluruh program SDM diarahkan untuk membangun potensi atau talenta setiap karyawan, sehingga memastikan tersedianya SDM yang handal dan mendukung pertumbuhan bisnis Sampoerna Agro, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses yang sangat penting dalam *talent management* ini adalah proses *Talent Review Meeting* (TRM). Proses ini didesain untuk menilai kinerja dan potensi karyawan, serta untuk mendiskusikan risiko-risiko yang mungkin timbul jika terjadi kekosongan SDM untuk setiap level di dalam organisasi.

Ada tiga produk akhir dari TRM. Pertama, teridentifikasinya karyawan-karyawan yang memiliki potensi terbaik (*high potential employees*). Kedua, terbentuknya *development action plan* atau rencana pengembangan karyawan, yang mempersiapkan para karyawan untuk tugas dan tanggung jawab yang lebih besar di masa depan. Dan ketiga, terbentuknya *succession plan* atau rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

Dalam konteks penilaian kinerja karyawan, digunakan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan indikator perilaku (nilai-nilai perusahaan). Sistem ini berperan dalam mendorong peningkatan motivasi dan produktivitas kerja karyawan. Hasil penilaian tersebut juga digunakan sebagai dasar perhitungan untuk sistem insentif kinerja serta persentase kenaikan gaji pokok karyawan.

Di samping pengembangan kemampuan SDM, Perseroan juga telah melakukan upaya dalam pengelolaan kualitas SDM. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *The Sampoerna Way*. Nilai-nilai tersebut adalah “Anggarda Paramita” dan “Filosofi Tiga Tangan”, yang mulai ditanamkan sejak hari pertama seorang karyawan bergabung dengan organisasi ini.

All HR programs are geared to build potential or talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR and able to support business growth of Sampoerna Agro, both for short and long term. One of the most important processes in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risks that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. *First* is an identification of employees who have the highest potential (high potential employees). *Second* is the establishment of action plan or employee development plan, as to prepare employees for higher and greater responsibilities going forward. And the *third* is the formation of succession plan for the future of the Company.

Employee performance is evaluated using Performance Appraisal System based on individual Key Performance Indicators (KPI) and personal conduct indicators (corporate values). This mechanism aims to motivate employees and to improve their productivity. The assessment is being used as the basis for performance incentive system as well as the percentage of annual salary raise.

In addition to human resources competency development, the Company has made efforts in managing the HR quality in accordance with *The Sampoerna Way* values, which are “Anggarda Paramita” and “Three Hands Philosophy”. These values are introduced to every employee since they first joined the organization.

Sebagai contoh, sejak tahun 2012, penanaman nilai *The Sampoerna Way* telah masuk dalam program pelatihan pendidikan bagi *fresh graduate*, yang disebut dengan STAR (*Sampoerna Talented Achievers for Results*), yang diselenggarakan di *Training Center* Sampoerna Agro. Program ini merupakan program pelatihan bagi calon asisten di kebun dan pabrik, di mana kurikulum pengajaran dirancang sejalan dengan nilai-nilai dalam *The Sampoerna Way*, sebagai panduan dalam upaya pengembangan diri dan budaya kerja sama. Nilai-nilai ini juga diterapkan dalam program pengembangan lanjutan bagi seluruh karyawan Sampoerna Agro, baik yang bersifat *soft skills* maupun yang bersifat teknikal.

Dengan adanya serangkaian program pengembangan SDM di Sampoerna Agro, kami mencatat satu pencapaian terbaik di tahun 2012, di mana terjadi penurunan tingkat *turnover* karyawan. Jika pada tahun 2010 angka *turnover* tercatat sebesar 18,6% dan turun signifikan menjadi 10,8%, pada tahun 2011, di tahun 2012 angka *turnover* berhasil turun menjadi 7,5%. Hal ini merupakan indikator keberhasilan strategi *employee retention* yang dikembangkan Perseroan.

Dari sisi produktivitas karyawan, secara umum hasil *performance appraisal* tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah mencapai tingkat prestasi yang diharapkan. Sementara itu, salah satu agenda kerja di bidang SDM untuk tahun 2013 adalah implementasi manajemen kinerja (*performance management*) dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Key performance Indicator* (KPI) untuk melihat produktivitas karyawan secara lebih objektif dan terukur.

For example, since 2012 *The Sampoerna Way* values are included in the training programs for fresh graduates. The training is referred as STAR (*Sampoerna Talented Achievers for Results*) and conducted at Sampoerna Agro’s Training Center. The program is intended for prospective assistants for estates and mills, while the course curriculum was designed in accordance with *The Sampoerna Way* values, as a guidance for self improvement and teamwork culture. These values are also applied in more advanced development programs for all employees of Sampoerna Agro, be it soft skills and technical development programs.

With various integrated development programs for HR at Sampoerna Agro, we recorded the best achievement in 2012. There was a significant improvement in terms of employees turn over rate. While in 2010 the turn over rate reached 18.6% and significantly decline in 2011 to 10.8%, in 2012 the number continue to decline down to 7.5%. This is an indicator to proved that the Company’s employee retention strategy has worked out successfully.

Related to employee productivity, our 2012 performance appraisal result generally showed that most of our employees have reached expected level of performance. Meanwhile, one of work agendas in terms of HR for 2013 is the implementation of performance management based on *Balanced Scorecard* and *Key Performance Indicator* (KPI) approaches, in order to quantify the employee productivity in a more objective and measured way.

# INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL INVESTMENT

Kehadiran industri perkebunan di tengah masyarakat pertanian pasti melahirkan dampak sosial, baik yang dikehendaki (*intended*) dan yang tidak dikehendaki (*unintended*). Kemajuan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup merupakan dampak yang dikehendaki. Sedangkan isu-isu ketimpangan, kecemburuan, dan patologi sosial adalah sesuatu yang tidak dikehendaki. Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisasi dampak tersebut dengan beberapa upaya antara lain sebagai berikut:

- **Berkontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.**

Hal ini dimulai dengan prioritas untuk menyerap sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan pemasok lokal melalui program investasi sosial, antara lain berupa pemberdayaan dan pendampingan teknis kepada kelompok petani plasma maupun kelompok masyarakat lainnya. Perseroan berharap keseimbangan penerapan prinsip *people, planet, product* dan *profit* akan menjalar secara merata kepada seluruh anggota petani plasma. Dan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis inilah diharapkan pertumbuhan ekonomi lokal dapat mengikuti.

- **Pengembangan kemitraan dengan masyarakat lokal.**

Kemitraan yang terus diupayakan berjalan secara profesional adalah dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Plasma. Tentu kemitraan ini tidak sepenuhnya berpola *business to business*. Tapi ada upaya proaktif dari Perseroan untuk melakukan penguatan kelembagaan KUD. Hal ini merupakan upaya perwujudan *Anggarda Paramita* dimana merupakan nilai yang diperjuangkan bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan.

The existence of plantation industry amidst our agricultural society unavoidably will create social impact, both intended and unintended. The economic growth, as well as the increase of prosperity and life quality, is the intended impact. Meanwhile, issues such as inequality, envy, as well as social pathology, are unintended. The Company seeks to minimize this negative impact as much as possible through some efforts as follows:

- **Contributing and encouraging the growth of the local economy.**

This is started from setting priorities to absorb local resources, including local workers and suppliers, into social investment programs such as empowerment and technical assistance to smallholder farmers and other community groups. The Company expects to evenly balance the application of people, planet, profit, and product principles among all members of smallholder farmers. Through this knowledge and technical skills, the growth of local economy is expected to follow.

- **Developing partnership with the local community.**

Implementation of partnership is expected to be maintained professionally through Plasma's Cooperation of Village Unit (KUD). The partnership is of course not fully focused on business to business purpose, as the Company strives to strengthen KUD organization. This is an effort to manifest *Anggarda Paramita*, in which the value is promoted together with all stakeholders.



## INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

### CORPORATE SOCIAL INVESTMENT

- **Kontribusi melalui Program Investasi Sosial.**  
Sampoerna Agro berkeyakinan bahwa eksistensi Perseroan di sebuah wilayah senantiasa memberikan dampak positif jangka panjang. Untuk itu, Perseroan telah melakukan sejumlah inisiatif investasi sosial untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian masyarakat. Investasi sosial ini dilakukan dengan tujuan penciptaan situasi sosial yang kondusif yang dapat mendukung pencapaian target bisnis kami dalam jangka panjang.
- **Akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan.**  
Bisnis Perseroan dilandasi oleh pencapaian keseimbangan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagai sebuah jalinan kerja sama jangka panjang dan berkesinambungan, maka pencapaian dan hambatan penanganan isu-isu bisnis strategis menjadi perhatian para pemangku kepentingan yang disampaikan dalam sebuah praktik manajemen pemangku kepentingan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

- **Contributing through Social Investment Program.**  
Sampoerna Agro believes that the Company's existence in a region should deliver long term positive impact. Therefore, the Company has implemented a number of initiatives to grow and develop the community's independency. This social investment was conducted with aim to create convenient social situation to support our target achievements for the long term.
- **Maintaining accountability and transparency to the stakeholders.**  
The Company's business is based on the achievement of balanced values between economy, social, and environment. As a long term collaborative relationship, treatment of strategic business issues such as achievements and constraints becomes a subject concerned by the stakeholders, which is expressed through stakeholders management practices that focuses on accountability and transparency principles.

### STRATEGI DAN FOKUS PROGRAM INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

Investasi sosial bagi Perseroan adalah bagian dari skema menciptakan keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang melalui proses pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Sampoerna Agro telah menetapkan strategi investasi sosial yang diarahkan pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sebagai penerima manfaatnya.

Adapun yang menjadi fokus investasi sosial saat ini adalah bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas kesehatan komunitas, dan peningkatan kualitas infrastruktur komunitas. Hal tersebut sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan milenium (*Millennium Development Goals/MDGs*) yang dicanangkan oleh pemerintah. Perseroan menyadari bahwa investasi sosial yang dilakukan merupakan suplemen sekaligus komplemen bagi pembangunan nasional dan daerah.

### FOCUS AND STRATEGY OF CORPORATE SOCIAL INVESTMENT PROGRAM

For the Company, social investment is a part of the scheme to create a sustainable long term growth through process of empowerment and capacity development. Sampoerna Agro has set a social investment strategy which directed to the stakeholders, both internally and externally, as the receivers.

The social investment is currently focuses on the field of education, economy empowerment, improvement of community's health quality, and improvement of community's infrastructure quality. Those are in accordance with the Company's commitment to contribute to Millennium Development Goals (MDGs) promoted by the government. The Company realizes that the implementation of social investment becomes additional and complementary contribution to local and national development.

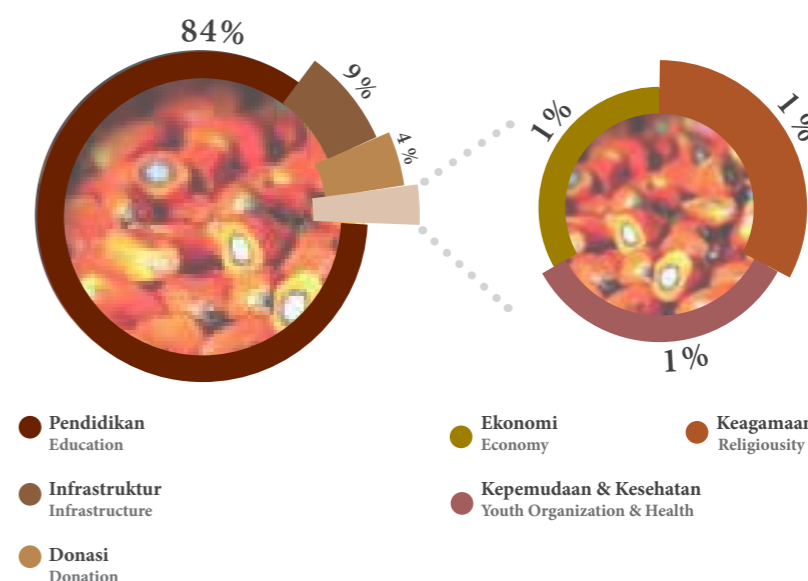
### KOMITMEN PENDANAAN PROGRAM INVESTASI SOSIAL

Atas dasar komitmen ini, Perseroan memiliki kebijakan untuk mengalokasikan kurang lebih 2% dari keuntungan bersih setiap tahunnya bagi pelaksanaan program investasi sosial. Kepastian alokasi anggaran yang jelas diharapkan dapat membantu manajemen dan pelaksana program untuk membuat perencanaan program secara lebih baik. Pada tahun 2012, biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan investasi sosial adalah sebesar Rp13.142.090.870 dengan beberapa kategori yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### FUNDING COMMITMENT TO SOCIAL INVESTMENT PROGRAM

Based on this commitment, the Company enforces a policy to allocate approximately 2% of its net profit every year for the implementation of social investment programs. The certainty of distinct budget allocation is expected to help the management and program executors to make a better program plans. In 2012, the cost associated with social investment amounted to Rp13,142,090,870 with several categories which can be seen on the table below.

Program CSR CSR Programs	2012
Pendidikan/ Education	11.086.000.000
Ekonomi/ Economy	166.000.000
Kesehatan/ Health	15.000.000
Keagamaan/ Religiosity	130.000.000
Kepemudaan/ Youth Organizations	15.000.000
Infrastruktur/ Infrastructure	1.149.866.924
Donasi/ Donation	580.223.947
<b>Total</b>	<b>13.142.090.870</b>



## INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

### CORPORATE SOCIAL INVESTMENT

#### INVESTASI SOSIAL MELALUI PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION (PSF)

##### Komitmen Jangka Panjang Kami dengan PSF

Secara khusus Perseroan mempunyai nota kerja sama jangka panjang dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) dalam pelaksanaan program investasi sosial khususnya dalam bidang pendidikan. Selain karena PSF dibentuk oleh Keluarga Putera Sampoerna, PSF juga mempunyai kapasitas yang memadai untuk melaksanakan program ini.

Perseroan secara periodik melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan setiap program, untuk mendapatkan gambaran efektivitas program dan dampak program kepada penerima manfaat program.

##### Pencapaian Program PSF

Kemitraan jangka panjang dengan PSF telah menghasilkan pencapaian program yang signifikan di beberapa wilayah operasional Perseroan, baik melalui Program *Sampoerna School Development Outreach* maupun Program *Sampoerna Academy*. Beberapa praktik terdepan (*leading practices*) yang berhasil diraih hingga tahun 2012 antara lain:

##### Program School Development Outreach

Program ini merupakan program pengembangan sekolah secara terpadu melalui:

- pengembangan kapasitas (keterampilan dan pengetahuan) guru untuk meningkatkan kualitas mengajar;
- peningkatan kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah; dan
- rehabilitasi gedung sekolah yang membutuhkan perbaikan atau renovasi.

Hingga tahun 2012, setidaknya ada 10 sekolah yang dijangkau melalui program ini, yang tersebar di daerah Kabupaten Kepulauan Meranti (Riau), Kabupaten Ketapang (Kalimantan Barat), Kabupaten Sukamara (Kalimantan Tengah), dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sumatera Selatan).

#### SOCIAL INVESTMENT THROUGH PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION (PSF)

##### Our Long Term Commitment with PSF

The Company has long term agreement note specifically with Putera Sampoerna Foundation (PSF) related to implementation of social investment program, particularly in education category. Other than the obvious reason that PSF was formed by the Putera Sampoerna family, PSF also holds sufficient capability to conduct this program.

The Company periodically monitors and evaluates each program implementation to assess the effectiveness of the program, as well as its impact to the program receivers.

##### Implementation of PSF Programs

Long term partnership with PSF programs has resulted in significant achievements in several areas of the Company's operations, either through Sampoerna School Development Program Outreach or Sampoerna Academy Program. Several leading practices that were achieved until the end of 2012 include:

##### School Development Outreach Program

The program is an integrated school development program through:

- teachers' capacity development (skills and knowledge) to improve their teaching quality;
- improvement of leadership and management capability skills of the principals; and
- renovation of school buildings that need to be renovated.

Up to 2012, at least there were 10 schools reached through this program. They are spread around Kepulauan Meranti Regency (Riau), Ketapang Regency (West Kalimantan), Sukamara Regency (Central Kalimantan), and Ogan Komering Ilir Regency (South Sumatra).

##### Pengembangan Kapasitas Guru-Kepala Sekolah

Bersama dengan Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro telah mencapai kesepakatan untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan guru di Kabupaten Sukamara dan Kotawaringin Barat.

Kemitraan yang berfokus pada guru serta kepala sekolah sebagai pelaksana terdepan dalam pendidikan tersebut, membuat mereka berkesempatan untuk mempelajari aspek-aspek pedagogis serta berbagai metode pengajaran lainnya. Kali ini, program-program yang diberikan bertema "Efektivitas Guru dan Kepala Sekolah".

Program pertama, yaitu pelatihan Efektivitas Guru (TETRA), yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- Memfasilitasi guru untuk menerapkan pengajaran berbasis proyek di sekolah mereka yang berbasis kurikulum, dan
- Mengembangkan rencana kontekstual dan unit pembelajaran.

Adapun program kedua, yaitu pelatihan Efektivitas Kepala Sekolah (PETRA), tujuannya adalah untuk meningkatkan kepemimpinan dan efektivitas keterampilan manajerial para kepala sekolah, agar mereka mampu mengelola sekolah dengan kinerja yang lebih baik.

Setelah menerima materi pelatihan yang lebih baik, para peserta mulai dapat melihat manfaatnya bagi sekolah dan masyarakat luas. Secara umum, TETRA membawa peserta untuk berkolaborasi dan membedah kurikulum nasional serta mengembangkannya ke dalam kurikulum berbasis sekolah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP) bersama dengan unsur-unsurnya, seperti silabus, rencana unit dan rencana pelajaran, serta penilaian dan evaluasi .

Sama halnya di PETRA, yang merupakan program yang dirancang khusus untuk para kepala sekolah, para peserta diasah keterampilan manajemennya serta kapasitas kepemimpinannya, dan di saat yang sama juga didukung secara strategis untuk dapat meningkatkan mutu sekolahnya ke level yang lebih baik.

##### Teacher-Principal Capacity Building

Together with Sampoerna School Development Outreach, Sampoerna Agro has reached an agreement to work together in conducting activities to support the development of teachers in the regencies of Sukamara and Kotawaringin Barat.

The partnership which was focused on teachers as well as principals as the front runners in education, had enabled them the opportunity to learn various pedagogical aspects and other methods of teaching. This time, the programs delivered were "Teacher and Principal Effectiveness".

The first program, Teacher Effectiveness training (TETRA), has the objectives as follows:

- Facilitate teachers to implement project-based learning in their school-based curriculum, and
- Develop contextual lesson plans and units.

As for the second program, Principal Effectiveness Training (PETRA), the objective is to enhance the leadership and effectiveness of the managerial skills of school leaders, in order to be able to produce better performing schools.

Being exposed to more advanced materials, participants were to look at both school and wider community as their beneficiaries. In general, TETRA brought the participants to collaborate and dissecting the national curriculum as well as developing it into a school-based curriculum (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP*) along with its elements, such as syllabi, unit plans and lesson plans, as well as assessment and evaluation tools.

As in the PETRA which is a program specially designed for school's principals, participants were equipped with management skills, leadership capacity while being supported to strategically raise the school to a new, better level.



## INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

### CORPORATE SOCIAL INVESTMENT

Pada tahun 2012, kegiatan pelatihan guru dan kepala sekolah ini dilakukan di Kecamatan Tebing Tinggi Timur (Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau) serta di Kecamatan Sandai, Kecamatan Marau, dan Kecamatan Air Upas (Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat). Di Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kep. Meranti, program ini telah menjangkau 5 sekolah (SDN 27 Kepau Baru, SDN 38 Kepau Baru, SDN 23 Tanjung Gadai, SDN 41 Tanjung Gadai, dan SDN 47 Teluk Buntal) serta 36 guru dan kepala sekolah dari kelima sekolah tersebut.

Sementara di Kabupaten Ketapang, program ini menjangkau 51 sekolah dasar dan 3 Unit Penyelenggara Pendidikan Kecamatan (UPPK) yang tersebar di Kecamatan Sandai, Marau dan Air Upas, yang diikuti oleh 58 orang guru, kepala sekolah, dan petugas UPPK.

#### Program Beasiswa Sampoerna Academy

Program ini merupakan program yang menyediakan beasiswa untuk siswa berbakat dengan latar belakang dari keluarga kurang mampu. Saat ini ada 2 (dua) unit sekolah Sampoerna Academy, yaitu di Sumatera Selatan dan Bogor. Sepanjang tahun akademik 2011-2012, Kami memberikan 10 beasiswa Sampoerna Academy kepada siswa SMA Negeri Sumatera Selatan (SMAN Sumsel), 4 beasiswa kepada siswa SMA Sampoerna Kampus Bogor, dan 8 beasiswa bagi para siswa yang telah tamat belajar di Sampoerna Academy untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi, dimana 3 di antaranya berhasil meraih studi di luar negeri.

Beasiswa tersebut diberikan untuk siswa yang tinggal di wilayah perkebunan kami di Kecamatan Selat Panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti (Provinsi Riau) serta Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang (Provinsi Kalimantan Barat), yang telah lolos dalam serangkaian seleksi sebelumnya.

In 2012, the teacher and principal training was conducted in Tebing Tinggi Timur Sub-Regency, (Kepulauan Meranti Regency, Riau) as well as in Sandai Sub-Regency, Marau Sub-Regency, and Air Upas Sub-Regency (Ketapang Regency, West Kalimantan). In Tebing Tinggi Timur Sub-Regency, Kepulauan Meranti Regency, the program reached 5 schools SDN 27 Kepau Baru, SDN 38 Kepau Baru, SDN 23 Tanjung Gadai, SDN 41 Tanjung Gadai, dan SDN 47 Teluk Buntal) as well as 36 teachers and principals of the five schools.

While in Ketapang Regency, this program reached 51 elementary schools and 3 Provider Unit for Regency Education (UPPK) which was spread in Regency Sandai, Marau, as well as Air Upas, which attended by 58 teachers, principals, and UPPK officers.

#### Sampoerna Academy Scholarship Program

This program is a program that provides scholarship for talented students that came from poor families. There are currently two (2) units of Sampoerna Academy School, which are in South Sumatra and Bogor. Throughout the academic year of 2011-2012, we gave 10 scholarships of Sampoerna Academy to high school students of South Sumatra State High School (SMAN Sumsel), 4 scholarships for high school students of Sampoerna High School of Bogor Campus, and 8 scholarships for students who have completed their study in Sampoerna Academy to continue to university, in which 3 of them managed to study abroad.

These scholarships were awarded to students who live in our plantation areas in Selat Panjang Sub-Regency, Kepulauan Meranti Regency (Riau Province) as well as Sandai Sub-Regency, Ketapang Regency (West Kalimantan Province), who have passed a series of selection earlier.

Meskipun beasiswa telah disediakan, para kandidat juga harus siap untuk mempertahankan nilai akademisnya di SMAN Sumsel maupun SMA Sampoerna Bogor. Oleh karena itu, sejumlah program persiapan ini dirancang untuk memenuhi tujuan tersebut. Perseroan memberikan kepercayaan penuh kepada PSF untuk mendesain dan memulai program ini. Strategi yang dilakukan PSF adalah dengan mengirimkan 2 tutor ke setiap lokasi. Para tutor akan membantu 15 siswa yang paling potensial untuk mempersiapkan diri dalam bersaing dan belajar di Sampoerna Academy.

#### Program Perbaikan dan Peningkatan Kualitas Sekolah

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan Program Rekonstruksi Sekolah dan Program Rehabilitasi untuk beberapa sekolah, yaitu: SDN 2 Sumbu Sari dan SDN 1 Maribaya di Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sumatera Selatan) serta SDN 027 dan SDN 038 Kepau Baru di Selat Panjang, Kepulauan Meranti (Riau). Program ini mencakup pembangunan kelas baru, perbaikan kelas, pembangunan ruang perpustakaan, pembangunan toilet, serta pengadaan logistik seperti meja, kursi, papan, rak buku, kipas, dan perangkat komputer. Penentuan komponen yang hendak dibangun didasarkan pada hasil kajian kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan sebelumnya oleh tim PSF.

Sementara khusus di unit bisnis Sumatera Selatan, Sampoerna Agro melalui PSF juga melaksanakan program Sekolah Satelit, yang pada tahun 2012 ini melibatkan SDN 2 Balian sebagai *Host School* dan SDN Balian Tongkang sebagai *Satellite School*-nya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas sekolah satelit, dimana dalam pengembangannya melibatkan sekolah yang lebih maju yang berperan sebagai *Host School*. Proses pendampingan direncanakan selama 3 tahun dan di akhir tahun ketiga, diharapkan sekolah satelit akan menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

Even though the scholarships were provided, the candidates must also ready to maintain their academic scores at SMAN Sumsel or Sampoerna High School of Bogor Campus. Therefore, some preparatory programs were designed to meet those objectives. The Company highly trusts PSF to design and launch the program. PSF's strategy is to send 2 tutors to each location. The tutor will help 15 most potential students in preparing themselves to compete and study at Sampoerna Academy.

#### School Quality Improvement and Development Program

In 2012, the Company conducted the School Reconstruction Program and Rehabilitation Program for several schools, such as SDN 2 Sumbu Sari and SDN 1 Maribaya at Ogan Komering Ilir Regency (Sumatra Selatan) as well as SDN 027 and SDN 038 in Kepau Baru, Selat Panjang, Kepulauan Meranti Regency (Riau). The program includes the development of new classes, classroom improvements, construction of the library, construction of toilets, and provision of logistics such as desks, chairs, blackboards, bookcases, fans, and computer peripherals. Determination of which component that will be built is based on the results of the needs assessment that was conducted previously by the PSF team.

Meanwhile, particularly in South Sumatra business unit, Sampoerna Agro through PSF also conducted Satellite School program, which in 2012 involving SDN 2 Balian as the *Host School* and SDN Balian Tongkang as the *Satellite School*. The program aims to improve the quality of satellite schools, where the schools' development involves more advanced schools as the *Host School*. The assisting process is planned for 3 years. By the end of the third year, the satellite school is expected to become the National Standardized School (SSN).

## TANGGUNG JAWAB PRODUK

### PRODUCT RESPONSIBILITY

Sejak 2007, Sampoerna Agro telah bergabung dengan berbagai inisiatif lingkungan dalam rangka menghasilkan produk bermutu yang memenuhi prinsip dan kriteria pengembangan kelapa sawit berkelanjutan. Dalam forum-forum nasional dan internasional, Sampoerna Agro menyatukan keahlian dan sumber daya dari berbagai kepentingan industri, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang terkait dengan industri kelapa sawit, dan menggabungkan sumber daya ini untuk merumuskan kebijakan dan praktik terbaik standar industri untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Perseroan juga menetapkan standar operasional perkebunan kelapa sawit sebagai berikut:

- berkomitmen terhadap transparansi;
- patuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku;
- berkomitmen terhadap keberlangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang;
- penggunaan praktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik;
- bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konservasi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati;
- bertanggung jawab atas pegawai serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas perkebunan dan pabrik;
- pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab; dan
- komitmen untuk perbaikan terus-menerus di bidang-bidang utama.

Pada tahun 2011, sesuai dengan Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian, semua perusahaan perkebunan kelapa sawit wajib untuk menerapkan P&C ISPO. ISPO atau dapat disebut *Indonesian Sustainable Palm Oil* merupakan Kebijakan Pemerintah yang bersifat wajib mengacu pada Permentan No 19 tahun 2011.

Since 2007, Sampoerna Agro has joined the various environmental initiatives in order to produce high quality products that meet principles and criteria for sustainable palm oil development. In both national and international forums, Sampoerna Agro brings together experts and resources from industry stakeholders, including governments and non-governmental organizations associated with the palm oil industry. We combine those resources to formulate policies and best-practice standards in the industry to achieve sustainable development.

The Company has also set forth the standards by which oil palm estates should operate as follows:

- commitment to transparency,
- compliance with prevailing laws and regulations,
- commitment to long-term economic and financial viability,
- use of appropriate best practices by growers and millers,
- environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity,
- responsible consideration of employees and of individuals and communities affected by growers and mills,
- responsible developments of new plantings, and
- commitment to continuous improvement in key areas of activities.

In 2011, according to the decree issued by the Minister of Agriculture, stated that all oil palm plantation companies are obliged to implement the ISPO P&C. Indonesia Sustainable Palm Oil or ISPO is a mandatory Government's Policy in reference to Permentan No. 19 in 2011.



## TANGGUNG JAWAB PRODUK

### PRODUCT RESPONSIBILITY

#### Prinsip dan Kriteria ISPO

1. Sistem perijinan dan manajemen perkebunan.
2. Penerapan pedoman teknik budidaya dan pengolahan kelapa sawit.
3. Pemantauan dan pengelolaan lingkungan.
4. Tanggung jawab terhadap pekerja.
5. Tanggung jawab sosial dan komunitas.
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Peningkatan usaha secara berkelanjutan.

Sepanjang 2012, Sampoerna Agro melanjutkan program pelatihan plasma yang berjudul “Mengembangkan Perkebunan Kelapa Sawit yang Berkelanjutan” yang telah dimulai sejak tahun 2009. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan menyebarkan informasi mengenai standar produk yang baik kepada para petani plasma Sampoerna Agro.

Terkait hal itu, Sampoerna Agro ditunjuk sebagai Relawan *Task Force* Petani Plasma RSPO Indonesia, dan menjadi lokasi pelatihan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan sesuai dengan RSPO P&C bagi para petani plasma. Perseroan juga aktif dalam berbagai forum nasional dan internasional sehubungan dengan perkembangan RSPO di Indonesia, dan juga *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO). Sebagai salah satu komitmen serta dukungan, Sampoerna Agro ikut berperan serta menjadi tuan rumah uji coba (*field test*) P&C ISPO yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian dan Badan Sertifikasi.

Perseroan juga melibatkan diri dalam memenuhi kriteria ISCC dari Uni Eropa. *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) merupakan sistem sertifikasi untuk memproduksi sustainable bioenergy berdasarkan *EU Renewable Energy Directives*. Sistem ISCC tersebut mempersyaratkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), produksi biomassa berkelanjutan, konservasi biodiversitas dan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dari semua *stakeholder* Perusahaan.

#### ISPO Principles and Criteria

1. Plantation management and licensing system
2. Implementation guideline on cultivation techniques and palm oil processing
3. Environment management and monitoring
4. Responsibility towards employees
5. Social and community responsibility
6. Community's economic empowerment
7. Sustainable business enhancement

Throughout 2012, Sampoerna Agro continued with the Smallholders Training program called “Developing Sustainable Palm Oil Plantation Estates”, which had been initiated in 2009. The training aims to introduce and disseminate information on good product standard to Sampoerna Agro's smallholders.

In effect, Sampoerna Agro became an RSPO Smallholder Task Force Volunteer from Indonesia, and served as the training site for the development of sustainable oil palm in accordance with RSPO P&C for smallholders in South Sumatra. The Company also remained active in various national and international forums in connection with the development of RSPO in Indonesia, as well as that of the *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO). As one of commitment and support, Sampoerna Agro participating host on field test for ISPO P&C conducted by the Ministry of Agriculture and the Board of Certification.

The Company also involves in fulfilling ISCC criteria required by European Union. *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) is a certification system to produce sustainable bioenergy based on the *EU Renewable Energy Directives*. The ISCC system requires reduction on greenhouse gas (GHG) emissions, sustainable biomass production, biodiversity conservation and a balance between social and economic aspects of all stakeholders within the Company.

Perusahaan berkomitmen menerapkan ISCC untuk menjamin produksi CPO yang *sustainable* dan memenuhi tuntutan pasar saat ini terhadap kebutuhan energi terbarukan. Sejak Juni 2012, Sampoerna Agro mulai menerapkan persyaratan ISCC di PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, dan PT Binasawit Makmur, yang meliputi kebun dan PKS.

Pembangunan infrastruktur dan pemenuhan standar mutu, lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan secara simultan. Perhitungan emisi Gas Rumah Kaca dilakukan untuk mengetahui besarnya emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan selama proses produksi CPO, mulai dari kebun hingga proses akhir di pabrik.

Enam prinsip ISCC yang harus ditaati adalah:

#### 1. Pemanfaatan tanah

Biomassa tidak boleh diproduksi di lahan dengan nilai biodiversitas tinggi dan kandungan karbon tinggi.

#### 2. Produksi Biomassa

Biomassa diproduksi dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

#### 3. Kondisi Kerja dan Safety

Kondisi kerja yang aman melalui *training* dan pendidikan, menggunakan pakaian pelindung dan penanganan yang layak dan tepat waktu jika terjadi kecelakaan.

#### 4. Hak Asasi Manusia dan Kesejahteraan

Tidak melanggar hak asasi manusia, hak buruh atau hak atas tanah.

#### 5. Kepatuhan Hukum

Mematuhi semua peraturan regional dan nasional yang berlaku dan harus mengikuti perjanjian internasional yang relevan.

#### 6. Menerapkan Praktek Manajemen yang Baik

Selain itu, seperti sudah disebutkan sebelumnya di bagian penjualan dan pemasaran, melalui penajaman organisasi, Perseroan telah membentuk tim penjualan dan pemasaran yang berfokus pada peningkatan layanan pelanggan dan logistik. Tim banyak melakukan pendekatan intensif dan lebih agresif.

The Company is committed to perform the ISCC in aim to ensure sustainable palm oil production and to meet the demands on renewable energy market. Since June 2012, Sampoerna Agro has started on implementing the ISCC in PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya and PT Binasawit Makmur, in which has also includes estates and mills.

Infrastructure developments and fulfillment of quality standards, environment, as well as the Work Safety and Health have been conducted simultaneously. GHG emission calculations are performed to determine the amount of CO<sub>2</sub> emissions output during the CPO production from the estates to the milling process.

ISCC six principles which should be followed are:

#### 1. Land Utilization

Biomass shall not be produced on land with high biodiversity value or high carbon stock.

#### 2. Biomass Production

Biomass shall be produced in an environmentally responsible way.

#### 3. Working Conditions and Safety

Safe working conditions through training and education, use of protective clothing and proper and timely assistance in the event of accidents.

#### 4. Human Rights and Welfare

Biomass production shall not violate human rights labor rights or land rights.

#### 5. Compliance on Law

Biomass production shall take place in compliance with all applicable regional and national laws and shall follow relevant international treaties.

#### 6. Good management practices shall be implemented.

In addition, as already mentioned previously on sales and marketing section, through organizational enhancement, the Company has formed sales and marketing team that focuses on increasing customer service and logistic. Our team have done a lot of intensive approaches and more aggressive in the market.

## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT SAMPOERNA AGRO TBK.

STATEMENT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS REGARDING  
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING 2012 PT SAMPOERNA AGRO TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

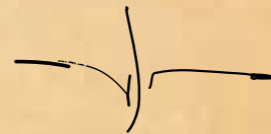
Jakarta, 28 Maret 2013.

### DEWAN KOMISARIS

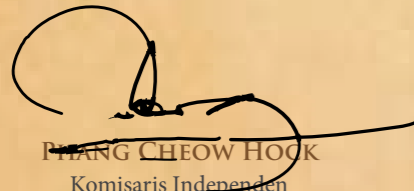
THE BOARD OF COMMISSIONERS



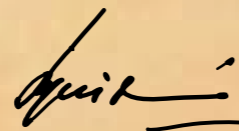
MICHAEL SAMPOERNA  
Komisaris Utama  
President Commissioner



HENDRA PRASETYA  
Komisaris  
Commissioner



PHANG CHEOW HOOK  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



ARIEF TARUNAKARYA SUROWIDJOJO  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Sampoerna Agro Tbk. year 2012 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report. This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, March 28<sup>th</sup>, 2013

### DIREKSI

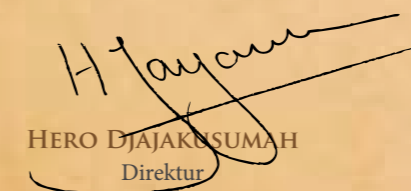
THE BOARD OF DIRECTORS



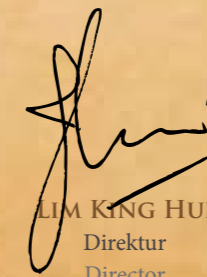
EKADHARMAJANTO KASIH  
Direktur Utama  
President Director



ACHMAD HADI FAUZAN  
Direktur  
Director



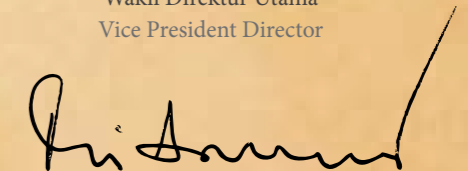
HERO DJAJAKSUMAH  
Direktur  
Director



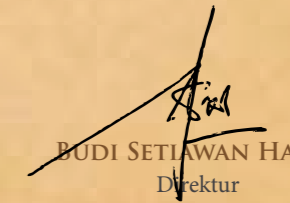
LIM KING HUI  
Direktur  
Director



MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



DWI ASMONO  
Direktur  
Director



BUDI SETIAWAN HALIM  
Direktur  
Director



# LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

## PT Sampoerna Agro Tbk dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian  
beserta laporan auditor independen  
31 Desember 2012 dan 2011 dan  
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut/  
*Consolidated financial statements  
with independent auditors' report  
December 31, 2012 and 2011 and  
for the years then ended*

## PT SAMPOERNA AGRO Tbk



Sampoerna Agro

### Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2012 PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ekadharmajanto Kasih  
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788  
Palembang 30127, Sumatera Selatan  
Alamat Domisili : Tmn Kb JerukBlk Q.1/6, Srengseng, Kembangan  
Jakarta Barat, DKI Jakarta  
Telepon : 0711-813388  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Budi Setiawan Halim  
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788  
Palembang 30127, Sumatera Selatan  
Alamat Domisili : Kota Wisata Central Park Blok L/3, Ciangrana, Gunung Putri  
Kab. Bogor, Jawa Barat  
Telepon : 0711-813388  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2013

Direktur Utama

Ekadharmajanto Kasih

Direktur

Budi Setiawan Halim

Sumatera : Jl Basuki Rahmat No 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan, Indonesia Tel +62-711 813388 Fax +62-711 811505  
Jakarta : Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28<sup>th</sup> Floor, Jl Jenderal Sudirman Kav 45, Jakarta 12930, Indonesia  
Tel +62-21 5771711 Fax +62-21 5771712

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

The original report included herein is in Indonesian language.

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	189	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian .....	191	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	192	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	193	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	195	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. RPC-3462/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Sampoerna Agro Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

**Independent Auditors' Report**

Report No. RPC-3462/PSS/2013

**The Shareholders and Board of Commissioners and  
Directors  
PT Sampoerna Agro Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3462/PSS/2013 (lanjutan)

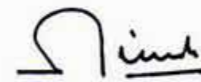
Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sampoerna Agro Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3462/PSS/2013 (continued)

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

25 Maret 2013/March 25, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	228.071.484	2,5,37	348.687.990	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	112.484.849	2,6,37	4.048.265	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	14.344.053	2,30a,37	13.451.072	Related party
Pihak ketiga	53.697.270	2,6,34c,37	35.164.619	Third parties
Persediaan	364.499.917	2,7	333.910.510	Inventories
Pajak dibayar dimuka	5.930.586	17a	19.467.257	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.075.239	2,8	1.555.351	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	37.963.389	2,9	26.344.485	Advances and other current assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>819.066.787</b>		<b>782.629.549</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka perkebunan plasma	95.731.493	2,10,34a	146.647.264	Advances for plasma plantations
Tanaman perkebunan		2		Plantation assets
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp376.540.653 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp311.065.236)	771.893.173	11a	505.441.033	Mature plantations, net of accumulated amortization of Rp376,540,653 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp311,065,236)
Tanaman belum menghasilkan	635.666.197	11b	664.458.293	Immature plantations
Hutan tanaman industri siap panen, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp6.724.653 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp3.620.967)	64.341.134	11c	67.444.820	Mature industrial timber and non-timber plantations, net of accumulated amortization of Rp6,724,653 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp3,620,967)
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	146.710.024	11d	90.705.351	Industrial timber and non-timber plantations under development stage
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset tetap sebesar Rp614.741.909 pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp489.079.527)	1.338.674.946	2,12	983.776.805	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of fixed assets of Rp614,741,909 as of December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp489,079,527)
Aset takberwujud - neto	103.256.627	2,13	8.190.531	Intangible assets - net
Bibitan	39.180.728	2	42.689.696	Nursery
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	66.103.369	17d	24.491.620	Claims for tax refund and tax assessments
Aset pajak tangguhan - neto	43.430.366	2,17f	18.668.549	Deferred tax assets - net
Uang muka investasi	1.000.000	4a	27.822.048	Advance for investment
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	-	2	34.543.061	Deferred landright cost - net
Aset tidak lancar lainnya	12.645.542	14,37	13.517.629	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>3.318.633.599</b>		<b>2.628.396.700</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>4.137.700.386</b>		<b>3.411.026.249</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL  
POSITION (continued)  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	248.000.000	2,20a,37	22.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	253.221.909	2,15,37	243.734.128
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	16.910.000	2,30b,37	15.100.000
Pihak ketiga	3.142.515	2,34c,37	112.105
Uang muka penjualan	52.330.310	16	80.206.777
Utang pajak	52.545.339	17b	51.605.567
Beban akrual	13.414.314	2,18,37	14.889.809
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32.881.643	2,19,37	18.068.489
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	66.427.087	2,20b,37	46.658.337
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>738.873.117</b>		<b>492.375.212</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	627.076.049	2,20b,37	363.321.158
Liabilitas imbalan kerja - neto	69.564.295	2,21	42.690.080
Liabilitas pajak tangguhan - neto	35.277.803	2,17f	13.129.070
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>731.918.147</b>		<b>419.140.308</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.470.791.264</b>		<b>911.515.520</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)			
Modal dasar - 5.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000.000	22	378.000.000
Tambahan modal disetor - neto	681.230.929	2,23	681.230.929
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	403.752	2	403.752
Saldo laba			
Cadangan umum	43.994.710	32	33.994.710
Belum ditentukan penggunaannya	1.529.645.534		1.375.441.445
	2.633.274.925		2.469.070.836
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	<b>33.634.197</b>	2,31	<b>30.439.893</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2.666.909.122</b>		<b>2.499.510.729</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>4.137.700.386</b>		<b>3.411.026.249</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**LIABILITIES AND EQUITY**

**CURRENT LIABILITIES**

Short-term bank loans  
Trade payables - third parties  
Other payables  
Related parties  
Third parties  
Sales advances  
Taxes payable  
Accrued expenses  
Short-term employee benefits liability  
Current maturity of  
long-term bank loans

**TOTAL CURRENT  
LIABILITIES**

**NON-CURRENT LIABILITIES**

Long-term bank loans - net of  
current maturity  
Employee benefits liability - net  
Deferred tax liabilities - net

**TOTAL NON-CURRENT  
LIABILITIES**

**TOTAL LIABILITIES**

**EQUITY**

**EQUITY ATTRIBUTABLE TO  
EQUITY HOLDERS OF  
THE PARENT COMPANY**

Share capital - Rp200  
par value per share (full amount)  
Authorized - 5,500,000,000 shares  
Issued and fully paid-  
1,890,000,000 shares  
Additional paid-in capital - net  
Difference due to transaction  
with non-controlling interest  
Retained earnings  
Appropriated for general reserve  
Unappropriated

**NON-CONTROLLING INTEREST**

**TOTAL EQUITY**

**TOTAL LIABILITIES AND  
EQUITY**

**PENJUALAN**

2.986.236.974

2,24,35

3.142.378.850

**SALES**

**BEBAN POKOK PENJUALAN**

(2.193.271.486)

2,25,35

(2.081.566.055)

**COST OF SALES**

**LABA BRUTO**

**792.965.488**

**1.060.812.795**

**GROSS PROFIT**

Beban usaha

(320.618.671)

2,26,35

(345.811.046)

Operating expenses

Pendapatan operasi lain

39.916.119

27,35

46.455.457

Other operating income

Beban operasi lain

(25.665.212)

28,35

(12.705.276)

Other operating expenses

**LABA OPERASI**

**486.597.724**

**748.751.930**

**INCOME FROM OPERATIONS**

Pendapatan keuangan

7.376.164

29,35

19.797.371

Finance income

Biaya keuangan

(36.730.765)

29,35

(26.073.858)

Finance costs

**LABA SEBELUM BEBAN  
PAJAK PENGHASILAN**

**457.243.123**

**742.475.443**

**INCOME BEFORE  
INCOME TAX EXPENSE**

Beban pajak penghasilan, neto

(120.954.151)

2,17c,17e,35

(192.952.836)

Income tax expense, net

**LABA TAHUN BERJALAN**

**336.288.972**

**549.522.607**

**INCOME FOR THE YEAR**

Pendapatan komprehensif lain

-

-

-

Other comprehensive income

**TOTAL LABA KOMPREHENSIF  
TAHUN BERJALAN**

**336.288.972**

**549.522.607**

**TOTAL COMPREHENSIVE  
INCOME FOR THE YEAR**

**LABA TAHUN BERJALAN YANG  
DAPAT DIATRIBUSIKAN  
KEPADA:**

Pemilik entitas induk

329.201.089

540.943.434

Owners of the parent company

Kepentingan non-pengendali

7.087.883

2,31

8.579.173

Non-controlling interest

**TOTAL**

**336.288.972**

**549.522.607**

**TOTAL**

**TOTAL LABA KOMPREHENSIF  
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT  
DIATRIBUSIKAN KEPADA:**

Pemilik entitas induk

329.201.089

540.943.434

Owners of the parent company

Kepentingan non-pengendali

7.087.883

2,31

8.579.173

Non-controlling interest

**TOTAL**

**336.288.972**

**549.522.607**

**TOTAL**

**LABA TAHUN BERJALAN YANG  
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA  
PEMILIK ENTITAS INDUK  
PER SAHAM DASAR (angka penuh)**

**174**

**2**

**286**

**BASIC EARNINGS  
FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE  
TO THE OWNERS OF  
THE PARENT COMPANY  
PER SHARE (full amount)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.849.923.920		3.257.728.876	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi dan lain-lain	(2.288.362.108)		(2.345.547.619)	Cash paid to suppliers and employees, operating expenses and others
Kas yang diperoleh dari operasi	561.561.812		912.181.257	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan - neto	(206.047.980)		(193.308.927)	Corporate income tax paid – net
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>355.513.832</b>		<b>718.872.330</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dana konversi Plasma dari bank	56.388.812		11.000.000	Proceeds for plasma conversion fund from bank
Penerimaan pendapatan bunga	5.974.646		20.459.959	Interest income received
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.527.518	12	1.064.749	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(434.901.937)		(401.804.425)	Additions of fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit	(286.967.242)		(287.593.195)	Additions to immature plantation assets and nursery
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak - neto	(51.238.498)	4	-	Payment for acquisition of Subsidiaries - net
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan	(34.914.307)		(22.154.657)	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage
Penambahan uang muka untuk perkebunan Plasma	(15.409.319)		(15.467.845)	Additions to advances for Plasma plantations
Penambahan uang muka investasi	(1.000.000)		(27.822.048)	Addition to advance for investment
Kenaikan beban tangguhan hak atas tanah	-		(2.289.662)	Increase in deferred landright cost
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(760.540.327)</b>		<b>(724.607.124)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perolehan utang bank	891.504.961		212.457.975	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(382.585.482)		(144.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen tunai	(164.997.000)	33	(204.120.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran biaya bunga	(57.013.905)		(33.385.971)	Interest expenses paid
Pembayaran dividen tunai Entitas Anak kepada pemegang saham non-pengendali	(3.893.579)		(5.157.464)	Payments of cash dividends by Subsidiaries to their non-controlling shareholders
Penambahan simpanan jaminan	-		(1.100.000)	Addition of guarantee deposit
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>283.014.995</b>		<b>(175.305.460)</b>	<b>Net cash provided by (used in) financing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Salah satu transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2010</b>	378.000.000	681.230.929	403.752	23.994.710	1.048.618.014	27.018.184	2.159.265.886	549.522.607	2.686.909.122
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	540.943.434	8.579.173	549.522.607	-	-
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	10.000.000	-
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	(204.120.000)	(6.157.464)	(209.277.464)	-	-
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2011</b>	<b>378.000.000</b>	<b>681.230.929</b>	<b>403.752</b>	<b>33.994.710</b>	<b>1.375.441.445</b>	<b>30.439.893</b>	<b>2.499.510.729</b>	<b>336.288.972</b>	<b>2.686.909.122</b>
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	329.201.089	7.087.883	336.288.972	-	-
Penyisihan cadangan umum	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	10.000.000	-
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	(164.997.000)	(3.893.579)	(168.890.579)	-	-
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2012</b>	<b>378.000.000</b>	<b>681.230.929</b>	<b>403.752</b>	<b>43.994.710</b>	<b>1.529.645.534</b>	<b>33.634.197</b>	<b>2.686.909.122</b>	<b>336.288.972</b>	<b>2.686.909.122</b>

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
Years Ended December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
(continued)  
Years Ended  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(122.011.500)</b>		<b>(181.040.254)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.394.994</b>		<b>178.429</b>	<b>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>348.687.990</b>		<b>529.549.815</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>228.071.484</b>	<b>5</b>	<b>348.687.990</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment**

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time. The latest amendment under Notarial Deed of Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 dated June 27, 2008 pertains the amendment to the Articles of Association of the Company in compliance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and recodification of the entire provisions of the Articles of Association of the Company. The amendment on the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008.

The Company and Subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan and Riau. In addition to the development of its own plantations, the Company and certain Subsidiaries have been developing Plasma plantations and managing cooperation with Plasma farmers.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing seluas 75.401 dan 67.264 hektar terdiri dari tanaman Inti kelapa sawit, tanaman sagu dan tanaman karet. Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) atas lahan tersebut akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2037 sampai dengan tahun 2099. Sedangkan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri yang diberikan kepada Entitas Anak akan jatuh tempo pada tahun 2033 dan 2107. Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB dan izin pemanfaatan Hutan Tanaman Industri tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pabrik pengolahan Perusahaan dan Entitas Anak berkapasitas produksi 455 ton tandan buah segar per jam, 150 ton inti sawit per hari dan 100 ton tepung sagu per hari (tidak diaudit).

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Xian Investments Holding Ltd., masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

**b. Penawaran umum saham Perusahaan**

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL (continued)**

**a. The Company's establishment (continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, total planted area of the Company and Subsidiaries represents 75,401 and 67,264 hectares, respectively, of oil palm inti plantations, sago plantations and rubber plantations. Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") will expire in various dates in 2037 up to 2099. The forestry utilisation permit for Industrial Timber and Non-timber Plantations given to the Subsidiaries will expire in 2033 and 2107. The management believes that the HGU, HGB and forestry utilisation permit for Industrial Timber and Non-timber Plantations can be renewed or extended.

Milling capacity of the Company and Subsidiaries is 455 tonnes of fresh fruit bunches per hour, 150 tonnes of palm kernel per day and 100 tonnes of sago starch per day (unaudited).

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Xian Investments Holding Ltd., are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

**b. Public offering of the Company's shares**

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, par value Rp200 per share (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Entitas Anak**

Investasi Perusahaan pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)	
				2012	2011	2012	2011
<u>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	549.391	468.306
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	265.529	231.142
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	276.933	268.923
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit/ Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%	99,38%	551.908	483.458
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	95.069	65.198
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,88%	99,88%	152.827	107.550
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura/ Oil palm plantations, food crops and horticulture	-	99,99%	99,91%	114.870	38.214
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.174	1.266
PT Selatpanjang Permai ("Selatpanjang Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	208.004	106.068
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2010	99,99%	99,99%	414.249	402.202
PT Pertiwi Lenggara Agromas ("Pertiwi Lenggara Agromas")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	122.351	80.916
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	773.466	702.231
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	-	99,99%	99,99%	305.352	288.086
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,98%	99,90%	4.601	1.398

**1. GENERAL (continued)**

**c. Subsidiaries**

The Company's investment in Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, consist of the following:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Entitas Anak (lanjutan)**

Investasi Perusahaan pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)	
				2012	2011	2012	2011
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") <sup>1</sup>	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,98%	99,97%	179.481	91.915
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") <sup>2</sup>	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	91,85%	91,85%	341.485	270.193
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	7.951	173
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	31	37
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	59	155
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	41	51
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	41	51
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") <sup>4</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,27%	-	4.946	-
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") <sup>3</sup>	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	99,99%	-	26.311	-
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") <sup>5</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,00%	-	32	-

- 1) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Usaha Agro Indonesia dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Dimiliki 91,85% oleh Sampoerna Bio Fuels
- 3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Dimiliki 99,27% dan 0,73% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Dimiliki 99% dan 1% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas

Perusahaan dan Entitas Anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

**1. GENERAL (continued)**

**c. Subsidiaries (continued)**

The Company's investment in Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, consist of the following: (continued)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)	
				2012	2011	2012	2011
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") <sup>1</sup>	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,98%	99,97%	179.481	91.915
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") <sup>2</sup>	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	91,85%	91,85%	341.485	270.193
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	7.951	173
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	31	37
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	59	155
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	41	51
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	41	51
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") <sup>3</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	51	-
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") <sup>4</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,27%	-	4.946	-
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") <sup>3</sup>	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	99,99%	-	26.311	-
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") <sup>5</sup>	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,00%	-	32	-

- 1) Owned 99.98% and 0.02% by Usaha Agro Indonesia and Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Owned 91.85% by Sampoerna Bio Fuels
- 3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Owned 99.27% and 0.73% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Owned 99% and 1% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas

The Company and Subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Manajemen kunci dan informasi lainnya**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama :	Michael Sampoerna
Komisaris :	Hendra Prasetya
Komisaris Independen :	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen :	Arief Tarunakarya Surowidjojo

**Direksi**

Direktur Utama :	Ekadharmajanto Kasih
Wakil Direktur Utama :	Marc Stephan Louis Louette
Direktur :	Hero Djajakusumah
Direktur :	Dwi Asmono
Direktur :	Lim King Hui
Direktur :	Budi Setiawan Halim
Direktur :	Achmad Hadi Fauzan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama :	Michael Sampoerna
Komisaris :	Sugiarta Gandasaputra
Komisaris :	Umar Bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar)
Komisaris Independen :	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen :	Arief Tarunakarya Surowidjojo

**Direksi**

Direktur Utama :	Ekadharmajanto Kasih
Direktur :	Yasin Chandra
Direktur :	Achmad Hadi Fauzan
Direktur :	Sie Eddy Kurniawan

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

<b>Ketua</b> :	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Anggota :	Irawan Sastrotanojo
Anggota :	Dr. Timotius, Ak

**1. GENERAL (continued)**

**d. Key management and other information**

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 were as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner :	Michael Sampoerna
Commissioner :	Hendra Prasetya
Independent Commissioner :	Phang Cheow Hock
Independent Commissioner :	Arief Tarunakarya Surowidjojo

**Directors**

President Director :	Ekadharmajanto Kasih
Vice President Director :	Marc Stephan Louis Louette
Director :	Hero Djajakusumah
Director :	Dwi Asmono
Director :	Lim King Hui
Director :	Budi Setiawan Halim
Director :	Achmad Hadi Fauzan

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 were as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner :	Michael Sampoerna
Commissioner :	Sugiarta Gandasaputra
Commissioner :	Umar Bin Abdullah (Dilip Kumar S/O Kumar)
Independent Commissioner :	Phang Cheow Hock
Independent Commissioner :	Arief Tarunakarya Surowidjojo

**Directors**

President Director :	Ekadharmajanto Kasih
Director :	Yasin Chandra
Director :	Achmad Hadi Fauzan
Director :	Sie Eddy Kurniawan

The members of the Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

<b>Chairman</b> :	Arief Tarunakarya Surowidjojo
<b>Member</b> :	Irawan Sastrotanojo
<b>Member</b> :	Dr. Timotius, Ak

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen kunci dan informasi lainnya (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	1.232.504	735.000
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	33.256.018	18.298.104
Imbalan pasca kerja	1.264.842	3.253.240
<b>Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci</b>	<b>35.753.364</b>	<b>22.286.344</b>

Grup mempunyai 9.026 dan 7.077 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standard akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Key management and other information (continued)

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Group is as follow:

	2012	2011
Board of Commissioners		
Short-term employee benefits	735.000	
Directors		
Short-term employee benefits	18.298.104	
Post-employment benefits	3.253.240	
<b>Total gross compensation paid to the key management</b>	<b>22.286.344</b>	<b>22.286.344</b>

As of December 31, 2012 and 2011, the Group had 9,026 and 7,077 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 25, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statements Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sehubungan dengan hal di atas, walaupun terdapat reklasifikasi pos-pos tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011, namun laporan posisi keuangan konsolidasian awal tahun komparatif pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 tidak disajikan karena pengaruhnya dianggap tidak material.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

In relation to the above, although there were reclassifications of certain accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011, the opening comparative consolidated statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 was not presented as the impact was considered immaterial.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the Group's functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten. Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra grup yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif suatu Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- (ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.*

*The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies. All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.*

*Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.*

*Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance of non-controlling interest.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:*

- (i) *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- (ii) *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- (iii) *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any ;*
- (iv) *recognizes the fair value of the consideration received;*
- (v) *recognizes at fair value of any investment retained;*
- (vi) *recognizes any surplus or deficit in profit and loss; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup: (lanjutan)

(vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan kepada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup:

- i) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- ii) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- iii) melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it: (continued)*

(viii) *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit and loss or retained earnings, as appropriate.*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.*

c. Business combination

*In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:*

- i) *ceased the goodwill amortization;*
- ii) *eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- iii) *performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business combination (continued)**

*When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.*

*If the business combination is achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.*

*Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Restrukturisasi entitas sepengendali**

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004), pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak akan menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di ekuitas.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Restructuring transactions of entities  
under common control**

*Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Under PSAK No. 38 (Revised 2004), transfer of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership of entities under common control would not result in a gain or loss to the Company or to the individual entity within the same group.*

*Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.*

*In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" in equity.*



**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya. Pada tanggal tersebut, Grup menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah, sehingga penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	2012	2011	
1 Dolar AS/Rupiah	9.670	9.068	1 US Dollar/Rupiah
1 Dolar Singapura/Rupiah	7.907	6.974	1 Singapore Dollar/Rupiah

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Foreign currency transactions and balances**

*On January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK No. 10 principally establishes functional currency determination, account translation in foreign currency to functional currency and the use of presentation currency which are different with the functional currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions. At that date, the Group determined that its functional currency is Rupiah, and therefore the initial adoption of the revised PSAK No. 10 did not give any impact to the Group's financial reporting.*

*Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.*

*At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.*

*As of December 31, 2012 and 2011, the rates of exchange used were as follows: (full amount in Rupiah):*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan pihak ketiga.

**g. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya. Untuk kepentingan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana didefinisikan di atas.

**h. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties**

*The Group has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).*

*Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.*

**g. Cash and cash equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits with original maturity of three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits as defined above.*

**h. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.*

**i. Inventories**

*Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" (PSAK No. 50), PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55) dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Aset keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

i. Inventories (continued)

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Financial instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted the PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" (PSAK No. 50), PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (PSAK No. 55) and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments are transferred to PSAK No. 60.

The revised PSAK No. 55 has no impact on the consolidated financial statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 have impact on the disclosures made in the consolidated financial statements.

**Financial assets**

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair value is added with the transactions costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Aset keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kontrak forward mata uang asing (klasifikasi dalam piutang lain-lain - pihak ketiga) Grup termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

**Financial assets (continued)**

Initial recognition and measurement (continued)

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties, and other non-current assets.

Subsequent measurement

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial positions at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Group's foreign currency forward contract (classified in other receivables - third parties) are included in this category.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

*An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.*

*The Group's cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party, other receivables - third parties and other non-current assets are included in this category.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

Derecognition

*A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:*

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

*Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

*In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.*

Impairment

*The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**Liabilitas keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**Financial liabilities**

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kontrak *forward* mata uang asing (klasifikasi dalam utang lain-lain - pihak ketiga) Grup termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, other payables - related parties, other payables - third parties, short-term employee benefits liability, current maturity of long-term bank loans and long-term bank loans - net of current maturity.

Subsequent measurement

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The Group's foreign currency forward contract (classified in other payables - third parties) are included in this category.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal  
(lanjutan)

- Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual, utang lain-lain pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statements of comprehensive income.

- Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade payables - third parties, accrued expenses, other payables-related parties, other payables-third parties and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif

PSAK No. 55 mensyaratkan seluruh kondisi berikut harus dipenuhi agar hubungan lindung nilai dapat memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai: (i) pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko Grup serta strategi pelaksanaan lindung nilai; (ii) lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai; (iii) untuk lindung nilai atas arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subyek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi; (iv) efektivitas lindung nilai dapat diukur secara andal; dan (v) lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan selama lindung nilai tersebut ditetapkan.

Grup terlibat dalam pertukaran mata uang, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar yang berasal dari penerimaan penjualan Grup dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas lancar. Derivatif melekat, jika ada, disajikan dengan kontrak utama pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Derivative financial instruments

The PSAK No. 55 requires that all of the following conditions should be met for a hedging relationship to qualify as hedge accounting: (i) at the inception of the hedge, there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Group's risk management objective and strategy for undertaking the hedge; (ii) the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk; (iii) for cash flow hedges, a forecast transaction that is the subject of the hedge must be highly probable and must present an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss; (iv) the effectiveness of the hedge can be reliably measured; and (v) the hedge is assessed on an on-going basis and determined actually to have been highly effective throughout the financial reporting periods for which the hedge was designated.

The Group enters into and engages in cross currency swap, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Group's sales proceed in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract in the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling-hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

**Offsetting of financial instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**Fair value of financial instruments**

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instrument are recognized and measured at their carrying amounts.

k. Plantation assets and industrial timber and non-timber plantations

Plantation assets are classified as immature plantations and mature plantations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri (lanjutan)

**Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan**

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman karet dianggap sudah menghasilkan bila sudah berumur lima (5) sampai enam (6) tahun. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, yaitu 20 tahun.

Tanaman kemitraan di Sungai Rangit diamortisasi selama sebelas (11) tahun sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

k. Plantation assets and industrial timber and non-timber plantations (continued)

**Immature plantations and mature plantations**

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of the oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field and rubber plantations takes about five (5) to six (6) years to reach maturity. Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature plantations are stated at cost, which represent reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of 20 years.

Partnership plantation in Sungai Rangit will be amortized over eleven (11) years from the date the plantation is considered mature.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman  
industri (lanjutan)

Hutan tanaman industri

Biaya dan beban kegiatan pengembangan hutan tanaman industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan", kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembinaan HTI dibebankan sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, akumulasi biaya HTI dalam pengembangan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Hutan Tanaman Industri Siap Panen" dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" (PSAK No. 16) dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah" (ISAK No. 25). Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

k. *Plantation assets and industrial timber  
and non-timber plantations (continued)*

*Industrial timber and non-timber plantations*

*Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, such as planning, planting, maintenance, forest cultivation and security costs for each planting area (location) until the trees in the area are ready for harvest, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Industrial Timber and Non-timber Plantations under Development Stage", except for general and administrative expenses which are not related to planting, maintenance and forest cultivation cost which are charged to the consolidated statements of comprehensive income current year operations.*

*When the sago estate has trees ready for harvest, the related accumulated costs and expenses for such area are reclassified to "Mature Industrial Timber and Non-Timber Plantations" and amortized based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber and non-timber plantations using the straight line method.*

l. *Nursery*

*Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statements of financial position.*

m. *Fixed assets*

*Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" (PSAK No. 16) and ISAK No. 25, "Land Rights" (ISAK No. 25). The adoption of the said revised PSAK No. 16 prescribes that its scope includes property that is being constructed or developed for future use as investment property but not yet fulfill the criteria set forth in the PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property".*

*Adoption of the revised PSAK No. 16 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban tangguhan hak atas tanah, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban tangguhan hak atas tanah, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

m. *Fixed assets (continued)*

*ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred landright cost, net" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the right's life and land's economic life. In accordance with the transitional provision of ISAK No. 25, the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of "Deferred landright cost, net" account in the consolidated statements of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to "Fixed Assets - Land" account and ceased to be amortized on January 1, 2012.*

*All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.*

*Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.*



**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Aset tetap (lanjutan)**

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10-20
Prasarana	20
Mesin dan peralatan	4-12
Tangki penyimpanan	16
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8
Perlengkapan kantor	4-8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Fixed assets (continued)**

*Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:*

Buildings
Infrastructures
Machinery and equipment
Storage tanks
Vehicles and heavy equipment
Office equipment

*Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.*

*The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.*

*The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.*

*The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Aset tetap (lanjutan)**

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**n. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Fixed assets (continued)**

*Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.*

**n. Impairment of non-financial assets**

*The Group assesses at the end of each annual reporting whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan  
(lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

n. Impairment of non-financial assets  
(continued)

*For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

*Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.*

*Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, plantations and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Adopsi PSAK No. 30 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Grup.

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Uang muka perkebunan Plasma

Uang muka perkebunan Plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

q. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

o. Leases

*Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". The amendment to PSAK No. 30 prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprises land and buildings.*

*Adoption of the revised PSAK No. 30 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.*

*The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.*

*A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.*

p. Advances for plasma plantations

*Advances for Plasma plantations represent advances paid to plasma farmers for plasma development costs, in which temporarily funded by the Group while waiting for realisation of funding from bank.*

q. Intangible assets

Deferred charges

*Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset takberwujud (lanjutan)

Beban tanggungan hak pengusahaan hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

r. Biaya pinjaman

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Revisi PSAK No. 26 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

q. *Intangible assets (continued)*

*Deferred costs of forest concession rights*

*Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, such as, among other, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.*

r. *Borrowing costs*

*Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". The revised PSAK No. 26 does not give any impact to the consolidated financial statements.*

*Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.*

*Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" (PSAK No. 46). Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/penyelesaian jumlah tercatat aset/liabilitas di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Revisi PSAK No. 46 tersebut juga mengatur penyajian penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) sebagai bagian dari beban pajak penghasilan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Adopsi PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Grup.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tanggungan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

s. *Taxation*

*Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes" (PSAK No. 46). The revised PSAK No. 46 prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/settlement of the carrying amount of assets/liabilities that are recognised in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements. The revised PSAK No. 46 also prescribes an entity to present the adjustments in respect of income tax of the previous years (exclusive of interests and penalties, which are presented as part of other operating income or expenses) as part of the income tax expense in the consolidated statements of comprehensive income.*

*The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements of the Group.*

*Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.*

*Current tax*

*Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.*

*Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- i. pengakuan awal *goodwill*;
- ii. atau pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (ii.1) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii.2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- i. bukan transaksi kombinasi bisnis dan;
- ii. tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Entitas Anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arises from:*

- i. *the initial recognition of goodwill;*
- ii. *or of an asset or liability in a transaction that is: (ii.1) not a business combination, and (ii.2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that:*

- i. *not a business combination and;*
- ii. *at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in Subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, grup bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, otoritas perpajakan termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.*

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

Value added tax

*Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:*

- *where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable based on prevailing tax regulation, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.*

*The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the tax authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Provisi**

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**u. Imbalan kerja karyawan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" (PSAK No. 24).

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Grup adalah diperbolehkannya entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Grup tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang mewajibkan Perusahaan untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, dibawah peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan imbalan kompensasi berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Provisions**

*Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**u. Employee benefits**

*Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employees' Benefits" (PSAK No. 24).*

*Revision on PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" that is relevant to the Group is permission for entities to adopt certain systematic methods of faster recognition of actuarial gain/loss, which include, immediate recognition of all actuarial gains/losses. Since the Group opted not to apply this method but to continue the method used to recognize actuarial gain/loss falling outside the "corridor" as further disclosed below, the initial adoption of the revised PSAK No. 24 did not give impact to the consolidated financial statements.*

*The Group recognize employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law). This Law requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits and equity compensation benefits. The calculation of liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor", yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**v. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

**Penjualan barang**

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Employee benefits (continued)**

*Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.*

**v. Revenue and expense recognition**

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.*

*The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:*

**Sale of goods**

*Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**w. Informasi segmen**

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**x. Laba per saham**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham" (PSAK No. 56) yang mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Revenue and expense recognition (continued)**

Interest income/expense

*For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.*

Expense recognition

*Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).*

**w. Segment information**

*For management purposes, the Group is organised into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.*

**x. Earnings per share**

*Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share" (PSAK No. 56), which establishes the dilutive effects of options, warrants and their equivalents. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Laba per saham (lanjutan)**

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 1.890.000.000 saham (jumlah penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**y. Penerapan standar akuntansi revisi lainnya**

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Grup juga telah menerapkan standar akuntansi berikut mulai dari tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

**z. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Earnings per share (continued)**

*Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year. Weighted average number of outstanding shares in 2012 and 2011 are 1,890,000,000 shares (full amount).*

*The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.*

**y. Adoption of other revised accounting standards**

*Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Group also adopted the following revised accounting standards starting January 1, 2012, which are considered relevant to the consolidated financial statements but do not have significant impact except for the related disclosures:*

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction"
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

**z. Revised accounting standards that have been published but not yet effective**

*The revised and published accounting standard that are considered relevant to the financial reporting of the Group but effective as at January 1, 2013 are as follows:*

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Business Combination under Common Control"

*The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised accounting standards on the consolidated financial statements.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp7.702.540 (2011: Rp2.830.165).

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

**Judgments**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.*

*The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

Determination of functional currency

*The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.*

Purchase price allocation and goodwill impairment

*Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2012 was Rp7,702,540 (2011: Rp2,830,165).*

*Goodwill, is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp66.103.369 (2011: Rp24.491.620). Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 17d.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Judgments (continued)**

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

*Based on the tax regulations currently enacted, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2012 was Rp66,103,369 (2011: Rp24,491,620). Further explanations regarding this account are provided in Note 17d.*

Classification of financial assets and financial liabilities

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.*

**Estimates and assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai atas saldo piutang usaha.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)

Estimated and assumptions (continued)

Allowance for impairment of advances for plasma plantation and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status of each group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment is considered unnecessary.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Management believes that all trade receivables are collectible and allowance for impairment of trade receivables is considered unnecessary.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap neto Grup pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.338.674.946 (2011: Rp983.776.805) (Catatan 12).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)

Estimated and assumptions (continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2012 and 2011.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2012 was Rp1,338,674,946 (2011: Rp983,776,805) (Note 12).



PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp69.564.295 (2011: Rp42.690.080) (Catatan 21).

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan penurunan/kenaikan beban imbalan kerja neto atau liabilitas imbalan kerja neto masing-masing sebesar Rp2.764.886 dan Rp3.296.816 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba/rugi Grup. Nilai tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2012 adalah Rp418.012.649 (31 Desember 2011: Rp410.532.328) (Catatan 37), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp1.261.073.517 (31 Desember 2011: Rp723.884.026) (Catatan 37).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)

Estimated and assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2012 was Rp69,564,295 (2011: Rp42,690,080) (Note 21).

An increase/a decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause decrease/increase in the net employee's benefit expense or net employee benefits liability amounted to Rp2,764,886 and Rp3,296,816, respectively, for the year ended December 31, 2012.

Financial instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying value of financial assets in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 is Rp418,012,649 (December 31, 2011: Rp410,532,328) (Note 37), while the carrying value of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 is Rp1,261,073,517 (December 31, 2011: Rp723,884,026) (Note 37).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp14.562.045 (2011: Rp30.503.158). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki aset pajak tangguhan - rugi fiskal sebesar Rp32.525.994 (2011: Rp9.600.015) (Catatan 17f). Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum diluwersa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup.

Penurunan nilai aset non - keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)

Estimated and assumptions (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determining of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. The corporate income tax payable as of December 31, 2012 was Rp14,562,045 (2011: Rp30,503,158). Further details are disclosed in Note 17b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

As of December 31, 2012, the Group has deferred tax assets - tax losses amounted to Rp32,525,994 (2011: Rp9,600,015) (Note 17f). These tax losses are related to Subsidiaries where of the plantations are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

Impairment of non - financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI**

**a. Hutan Ketapang Industri**

Pada bulan Juli 2011, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Akuisisi dengan pemegang saham pengendali Hutan Ketapang Industri, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, terkait pengambilalihan saham Hutan Ketapang Industri.

Sehubungan dengan rencana akuisisi tersebut di atas, pada tahun 2011, Sungai Menang telah memberikan uang muka investasi sebesar AS\$3.120.000 (setara dengan Rp27.801.348) kepada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk sebagai pemegang saham Hutan Ketapang Industri.

Pada bulan Mei 2012, Sungai Menang telah mengambil alih 80% saham Hutan Ketapang Industri sebesar AS\$6.240.000 (setara dengan Rp57.207.348). Sebagai bagian dari pengambilalihan 80% saham Hutan Ketapang Industri tersebut, Sungai Menang mengkonversi uang muka investasi tersebut di atas menjadi penyertaan modal pada Hutan Ketapang Industri.

Pada bulan Juli 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham minoritas Hutan Ketapang Industri untuk mengambil alih sisa 20% saham Hutan Ketapang Industri sebesar AS\$1.560.000 (setara dengan Rp14.665.560).

Efektif bulan Juli 2012, kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menjadi masing-masing sebesar 99,80% dan 0,20%. *Goodwill* yang berasal dari akuisisi Hutan Ketapang Industri telah di catat sebagai bagian dari "Aset takberwujud".

**4. ACQUISITIONS**

**a. Hutan Ketapang Industri**

*In July 2011, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed an Acquisition Agreement with the controlling shareholder of Hutan Ketapang Industri, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, in relation to the acquisition of shares in Hutan Ketapang Industri.*

*In relation to the aforementioned acquisition plan, in 2011, Sungai Menang has paid advance for investment amounted to US\$3,120,000 (equivalent to Rp27,801,348) to PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk as the shareholder of Hutan Ketapang Industri.*

*In May 2012, Sungai Menang has taken over 80% ownership interest in Hutan Ketapang Industri amounted to US\$6,240,000 (equivalent to Rp57,207,348). As part of the takeover of 80% ownership interest in Hutan Ketapang Industri, Sungai Menang converted the advance for investment to become Sungai Menang's investment in Hutan Ketapang Industri.*

*In July 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the minority shareholders of Hutan Ketapang Industri amounted to US\$1,560,000 (equivalent to Rp14,665,560), in order to acquire the remaining 20% ownership interest in Hutan Ketapang Industri.*

*Effective July 2012, the ownership of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, has become 99.80% and 0.20%, respectively. Goodwill arising from the acquisition of Hutan Ketapang Industri is recorded as part of "Intangible assets".*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI (lanjutan)**

**a. Hutan Ketapang Industri (lanjutan)**

Rincian sehubungan dengan akuisisi Hutan Ketapang Industri adalah sebagai berikut:

Harga perolehan (AS\$7.800.000)	71.872.908
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi - neto	67.000.533
<b>Goodwill</b>	<b>4.872.375</b>

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Hutan Ketapang Industri adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	71.872.908
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(1.308)
Harga perolehan setelah dikurangi saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	71.871.600
Dikurangi: uang muka investasi	(27.801.348)
<b>Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak - neto</b>	<b>44.070.252</b>

Pada bulan Desember 2012, Sungai Menang melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada Hutan Ketapang Industri sebesar Rp20.500.000. Dengan demikian kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, telah menjadi masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

**b. Tebar Tandan Tenerah**

Pada bulan Mei 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Tebar Tandan Tenerah untuk mengambil alih masing-masing 99% dan 1% saham Tebar Tandan Tenerah sebesar Rp6.000.000.

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp5.918.572. Manajemen mengakui perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp81.428 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

**4. ACQUISITIONS (continued)**

**a. Hutan Ketapang Industri (continued)**

*The details arising from the acquisition of Hutan Ketapang Industri are computed as follows:*

<i>Acquisition cost (US\$7,800,000)</i>	
<i>Fair value of net assets acquired - net</i>	
<b>Goodwill</b>	

*Cash flows information arising from the acquisition of Hutan Ketapang Industri is as follows:*

<i>Acquisition cost</i>	
<i>Cash balance received from the acquisition</i>	
<i>Acquisition cost after deducting the cash balance received from the acquisition</i>	
<i>Less: advance for investment</i>	
<b>Payment for acquisition of Subsidiary - net</b>	

*In December 2012, Sungai Menang has increase its investments in share capital in Hutan Ketapang Industri amounted to Rp20,500,000. As a result, total ownership interest of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, has become 99.99% and 0.01%, respectively.*

**b. Tebar Tandan Tenerah**

*In May 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Tebar Tandan Tenerah amounted to Rp6,000,000, in order to acquire 99% and 1%, respectively, ownership interest in Tebar Tandan Tenerah.*

*Fair value of net assets acquired of Rp5,918,572. Management recognized the difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired amounted to Rp81,428 in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI (lanjutan)**

**b. Tebar Tandan Tenerah (lanjutan)**

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Tebar Tandan Tenerah adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.000.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	-
<b>Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak</b>	<b>6.000.000</b>

Pada bulan Desember 2012, Sungai Menang melakukan peningkatan penyertaan modal saham pada Tebar Tandan Tenerah sebesar Rp1.350.000. Dengan demikian kepemilikan Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, telah menjadi masing-masing sebesar 99,27% dan 0,73%.

**c. Kusuma Mentari Makmur**

Pada bulan November 2012, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Kusuma Mentari Makmur untuk mengambil alih masing-masing 99% dan 1% saham Kusuma Mentari Makmur sebesar Rp1.200.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa perijinan untuk memperoleh hak atas tanah. Tidak ada goodwill yang timbul dari transaksi ini.

Berdasarkan hasil telaah manajemen atas nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, bahwa tidak ada perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Kusuma Mentari Makmur adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	1.200.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(31.754)
<b>Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak</b>	<b>1.168.246</b>

**4. ACQUISITIONS (continued)**

**b. Tebar Tandan Tenerah (continued)**

Cash flows information arising from the acquisition of Tebar Tandan Tenerah is as follow:

	Acquisition cost
	Cash balance received from the acquisition

**Payment for acquisition of Subsidiary**

In December 2012, Sungai Menang has increase its investments in share capital in Tebar Tandan Tenerah amounted to Rp1,350,000. As a result, total ownership interest of Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, has become 99.27% and 0.73%, respectively.

**c. Kusuma Mentari Makmur**

In November 2012, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Kusuma Mentari Makmur amounted to Rp1,200,000, in order to acquire 99% and 1%, respectively, ownership interest in Kusuma Mentari Makmur. The acquisition cost represent the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right. There is no goodwill arising from this transaction.

Based on management review on the fair value of net assets acquired, there is no difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired.

Cash flows information arising from the acquisition of Kusuma Mentari Makmur is as follow:

	Acquisition cost
	Cash balance received from the acquisition

**Payment for acquisition of Subsidiary**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**4. AKUISISI (lanjutan)**

Transaksi-transaksi tersebut telah dilakukan sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK berkaitan dengan kombinasi bisnis.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	2012	2011	
Kas	3.239.642	2.693.920	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.826.449	74.558.163	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.462.529	4.202.823	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.361.757	8.789.459	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2.159.109	65.561.487	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 milyar)	1.841.958	869.179	Others (each below Rp1 billion)
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 36)</u>			<u>In US Dollar (Note 36)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.824.212	11.685.722	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	284.828	259.237	Others (each below Rp500 million)
Sub-total	136.760.842	165.926.070	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.000.000	41.500.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.000.000	73.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Syariah	5.000.000	44.000.000	PT Bank Mandiri Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.500.000	12.500.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 36)</u>			<u>In US Dollar (Note 36)</u>
PT Bank ICBC Indonesia	12.571.000	9.068.000	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-total	88.071.000	180.068.000	Sub-total
<b>Total</b>	<b>228.071.484</b>	<b>348.687.990</b>	<b>Total</b>

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rupiah	3,15% - 8,25%	3,96% - 9,23%	Rupiah
Dolar AS	1,65% - 3,00%	1,10% - 2,50%	US Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

The annual interest rates on time deposits for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Rupiah	3,15% - 8,25%	3,96% - 9,23%	Rupiah
Dolar AS	1,65% - 3,00%	1,10% - 2,50%	US Dollar

As of December 31, 2012 and 2011, there are no balances of cash and cash equivalents with related parties.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN**

**Piutang Usaha - Pihak Ketiga**

	2012	2011
Dalam Rupiah	87.058.722	4.048.265
Dalam Dolar AS (Catatan 36)	25.426.127	-
<b>Total</b>	<b>112.484.849</b>	<b>4.048.265</b>

Piutang usaha merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Seluruh piutang usaha akan jatuh tempo dalam waktu 30 hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

**Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga**

Piutang lain-lain-pihak - ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma, piutang bunga dan laba yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek mata uang (Catatan 34c).

Saldo piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp53.697.270 dan Rp35.164.619.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

**7. PERSEDIAAN**

	2012	2011
Produk kelapa sawit	226.487.102	207.854.958
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	113.357.487	115.774.052
Kecambah	14.331.088	5.259.783
Produk-produk inti sawit	8.414.321	2.524.840
Sagu	1.464.458	1.913.447
Tandan buah segar	346.976	391.934
Karet	98.485	191.496
<b>Total</b>	<b>364.499.917</b>	<b>333.910.510</b>

**6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES**

**Trade Receivables - Third Parties**

*In Rupiah  
In US Dollar (Note 36)*

*Trade receivables represent receivables to customers from sales of crude palm oil and palm kernel. All trade receivables will be due in 30 days.*

*Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade receivables is necessary.*

**Other Receivables - Third Parties**

*Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables, interest receivables and unrealized gain on the fair value related to short-term currency forward contract transaction (Note 34c).*

*Balance of other receivables - third parties as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp53,697,270 and Rp35,164,619, respectively.*

*Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and no allowance for impairment of other receivables is necessary.*

**7. INVENTORIES**

*Palm products  
Materials, spare parts and  
maintenance supplies  
Germinated seeds  
Palm kernel products  
Sago  
Fresh fruit bunches  
Rubber*

**Total**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**7. INVENTORIES (continued)**

*As of December 31, 2012, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp408,692,000 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.*

*Management believes that all inventories can be used and no provision for inventory obsolescence is necessary as of December 31, 2012 and 2011.*

*Certain inventories of the Group are pledged as collateral for bank loans facilities (Note 20).*

**8. PREPAID EXPENSES**

*This account consists of prepaid expenses from rental building and insurance. Balance of prepaid expenses as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp2,075,239 and Rp1,555,351, respectively.*

**9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS**

*This account consists of advance to suppliers and also other current assets. Balance of advances and other current assets as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp37,963,389 and Rp26,344,485, respectively.*

**10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS**

*This account represents advances to plasma farmers for bailout, in which temporarily funded by the Group to develop plasma plantations.*

*The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Note 34a).*

*Mutiara Bunda Jaya and Telaga Hikmah, Subsidiaries, developed 2,205 hectares and 3,658 hectares (unaudited), respectively, of Plasma oil palm plantations in the vicinity of the Inti plantation area.*

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp408.692.000 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan tidak diperlukan penyisihan persediaan usang pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Persediaan tertentu Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

**8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka atas sewa gedung dan asuransi. Saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2.075.239 dan Rp1.555.351.

**9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri atas uang muka kepada pemasok serta aset lancar lainnya. Saldo uang muka dan aset lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp37.963.389 dan Rp26.344.485.

**10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA**

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai sendiri oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 34a).

Mutiara Bunda Jaya dan Telaga Hikmah, Entitas Anak, mengembangkan masing-masing 2.205 hektar dan 3.658 hektar (tidak diaudit) perkebunan kelapa sawit Plasma di sekitar lahan perkebunan Inti.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA  
(lanjutan)

Pada Februari 2011, Sungai Rangit, Entitas Anak, telah mengalokasikan kebun kelapa sawit yang terletak di Kabupaten Sukamara seluas 478 hektar (tidak diaudit) untuk program Plasma yang penatalaksanaannya ditetapkan bersama-sama Pemerintah Daerah Sukamara.

Usaha Agro Indonesia, Entitas Anak, mengembangkan 1.278 hektar (tidak diaudit) perkebunan kelapa sawit Plasma di sekitar lahan perkebunan Inti.

Saldo uang muka perkebunan plasma pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp95.731.493 dan Rp146.647.264.

11. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

2012

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanaman sawit	815.483.709	331.927.557	-	1.147.411.266	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total harga perolehan	816.506.269	331.927.557	-	1.148.433.826	Total cost
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
Tanaman sawit	310.502.828	65.424.289	-	375.927.117	Oil palm plantations
Tanaman karet	562.408	51.128	-	613.536	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	311.065.236	65.475.417	-	376.540.653	Total accumulated amortization
<b>Nilai buku neto</b>	<b>505.441.033</b>			<b>771.893.173</b>	<b>Net carrying value</b>

10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS  
(continued)

In February 2011, Sungai Rangit, a Subsidiary, has allocated oil palm plantation located in Kabupaten Sukamara of 478 hectares (unaudited) for Plasma plantation which arrangement is set together with local Government of Sukamara.

Usaha Agro Indonesia, a Subsidiary, has developed 1,278 hectares (unaudited) of Plasma oil palm plantations in the vicinity of the Inti plantation area.

Balance of advances for plasma plantations as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp95,731,493 and Rp146,647,264, respectively.

11. PLANTATION ASSETS

a. Mature plantations

2012

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

2011

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanaman sawit	740.370.301	87.940.590	12.827.182	815.483.709	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total harga perolehan	741.392.861	87.940.590	12.827.182	816.506.269	Total cost
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
Tanaman sawit	262.283.621	48.219.207	-	310.502.828	Oil palm plantations
Tanaman karet	511.280	51.128	-	562.408	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	262.794.901	48.270.335	-	311.065.236	Total accumulated amortization
<b>Nilai buku neto</b>	<b>478.597.960</b>			<b>505.441.033</b>	<b>Net carrying value</b>

Sungai Rangit, Entitas Anak, memiliki tanaman kemitraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp14.577.354 dan Rp21.719.022 (1.809 hektar) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 34b).

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp65.475.417 (2011: Rp48.270.335) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

b. Tanaman belum menghasilkan

	2012	2011	
Saldo awal	664.458.293	527.195.741	Beginning balance
Biaya pengembangan dan bibitan	303.135.461	258.157.392	Development costs and nursery
Dialihkan ke tanaman menghasilkan (Catatan 11a)	(331.927.557)	(87.940.590)	Transferred to mature plantations (Note 11a)
Dialihkan ke perkebunan Plasma	-	(32.954.250)	Transferred to Plasma plantations
<b>Saldo akhir</b>	<b>635.666.197</b>	<b>664.458.293</b>	<b>Ending balance</b>

Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp14.356.631 dan Rp910.397 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan dengan nilai tercatat – neto sebesar Rp891.303.102 (2011: Rp723.597.910), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

11. PLANTATION ASSETS (continued)

a. Mature plantations (continued)

2011

Sungai Rangit, a Subsidiary, has partnership plantation with local farmers with carrying value of Rp14,577,354 and Rp21,719,022 (1,809 hectares) (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 34b).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2012 amounted to Rp65,475,417 (2011: Rp48,270,335) were all charged to cost of sales (Note 25).

b. Immature plantations

The borrowing costs capitalized into immature plantation are Rp14,356,631 and Rp910,397 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012, immature and mature plantation with net carrying amounts of Rp891,303,102 (2011: Rp723,597,910) are pledged as collateral for bank loans facilities (Note 20).

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

c. Hutan tanaman industri siap panen

2012

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	71.065.787	Cost
Akumulasi amortisasi	3.620.967	3.103.686	-	6.724.653	Accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>67.444.820</u>			<u>64.341.134</u>	Net book value

2011

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	71.065.787	-	-	71.065.787	Cost
Akumulasi amortisasi	517.281	3.103.686	-	3.620.967	Accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>70.548.506</u>			<u>67.444.820</u>	Net book value

d. Hutan tanaman industri dalam pengembangan

	2012	2011	
Saldo awal	90.705.351	68.443.529	Beginning balance
Biaya pengembangan	56.004.673	22.261.822	Development cost
Saldo akhir	<u>146.710.024</u>	<u>90.705.351</u>	Ending balance

Kapitalisasi biaya pinjaman ke hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp10.253.328 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

The borrowing costs capitalized into industrial timber and non-timber plantations under development stage are Rp10,253,328 for the year ended December 31, 2012.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2012				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications*		
<b>Nilai tercatat:</b>						<b>Carrying value:</b>
Tanah	115.876.412	66.036.316	-	34.543.061*	216.455.789	Land
Bangunan	248.465.291	28.732.821	-	160.940.147	438.138.259	Buildings
Prasarana	54.214.308	35.195.560	-	81.833.885	171.243.753	Infrastructures
Mesin dan peralatan	582.305.106	99.643.243	458.364	71.262.303	752.752.288	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	18.151.975	306.724	-	72.792	18.531.491	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	164.483.926	46.725.059	1.455.847	222.661	209.975.799	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	43.457.180	8.569.981	2.773	1.087.662	53.112.050	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	245.902.134	162.724.742	-	(315.419.450)	93.207.426	Construction in progress
Total nilai tercatat	1.472.856.332	447.934.446	1.916.984	34.543.061	1.953.416.855	Total carrying value
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	72.201.435	16.962.838	-	-	89.164.273	Buildings
Prasarana	18.455.818	3.534.466	-	-	21.990.284	Infrastructures
Mesin dan peralatan	284.241.052	79.404.071	122.197	-	363.522.926	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	10.177.828	618.098	-	-	10.795.926	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	73.655.812	18.849.772	1.245.584	-	91.260.000	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	22.905.405	7.661.611	693	-	30.566.323	Office equipment
Total akumulasi depresiasi	481.637.350	127.030.856	1.368.474	-	607.299.732	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>991.218.982</u>				<u>1.346.117.123</u>	book value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai tercatat neto	<u>983.776.805</u>				<u>1.338.674.946</u>	Net carrying value

\*) Merupakan reklasifikasi dari akun "Beban tanggungan hak atas tanah - neto" pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 (Catatan 2m)/Reclassified from "Deferred landright cost - net" on January 1, 2012 in accordance with transitional provision of ISAK No. 25 (Note 2m).

	2011				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Nilai tercatat:</b>						<b>Carrying value:</b>
Tanah	96.377.026	19.499.386	-	-	115.876.412	Land
Bangunan	209.269.352	18.034.206	-	21.161.733	248.465.291	Buildings
Prasarana	49.924.747	98.922	-	4.190.639	54.214.308	Infrastructures
Mesin dan peralatan	495.246.866	87.092.487	34.247	-	582.305.106	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	17.754.751	334.248	12.035	75.011	18.151.975	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	116.060.451	52.002.057	3.578.582	-	164.483.926	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	38.154.217	9.265.081	18.475	(3.943.643)	43.457.180	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	44.187.291	227.142.226	-	(25.427.383)	245.902.134	Construction in progress
Total nilai tercatat	1.066.974.701	413.468.613	3.643.339	(3.943.643)	1.472.856.332	Total carrying value
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	60.673.291	11.528.144	-	-	72.201.435	Buildings
Prasarana	15.973.720	2.482.098	-	-	18.455.818	Infrastructures
Mesin dan peralatan	239.474.805	44.773.685	7.438	-	284.241.052	Machinery and equipment
Tangki penyimpanan	9.125.852	1.064.011	12.035	-	10.177.828	Storage tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	64.093.229	12.838.444	3.275.861	-	73.655.812	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	16.945.677	5.971.165	11.437	-	22.905.405	Office equipment
Total akumulasi depresiasi	406.286.574	78.657.547	3.306.771	-	481.637.350	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>660.688.127</u>				<u>991.218.982</u>	Book value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai tercatat neto	<u>653.245.950</u>				<u>983.776.805</u>	Net carrying value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	108.842.675	70.029.397	
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	12.953.706	4.900.772	Cost of sales Immature plantation - development cost
Beban umum dan administrasi Hutan tanaman industri dalam pengembangan	4.744.154	3.620.213	General and administrative expenses Industrial timber and non-timber plantations under development stage
	490.321	107.165	
<b>Total</b>	<b>127.030.856</b>	<b>78.657.547</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31, 2012
Bangunan	70%	66.248.602	September/September 2013	Buildings
Prasarana	68%	23.085.787	Juni/June 2013	Infrastructures
Mesin dan peralatan	72%	3.873.037	September/September 2013	Machinery and equipment
		<b>93.207.426</b>		

31 Desember 2011	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31, 2011
Bangunan	63%	128.278.869	Juni/June 2012	Buildings
Mesin dan peralatan	99%	62.977.910	April/April 2012	Machinery and equipment
Prasarana	71%	53.507.646	Juni/June 2012	Infrastructures
Peralatan kantor	99%	1.087.663	April/April 2012	Office equipment
Tangki penyimpanan	45%	50.046	Agustus/August 2012	Storage tanks
		<b>245.902.134</b>		

Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap sebesar Rp5.010.051 and Rp9.456.028 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp167.692.807, yang terutama terdiri atas bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

**12. FIXED ASSETS (continued)**

All fixed assets are the direct ownership of fixed assets.

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	108.842.675	70.029.397	
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	12.953.706	4.900.772	Cost of sales Immature plantation - development cost
Beban umum dan administrasi Hutan tanaman industri dalam pengembangan	4.744.154	3.620.213	General and administrative expenses Industrial timber and non-timber plantations under development stage
	490.321	107.165	
<b>Total</b>	<b>127.030.856</b>	<b>78.657.547</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2012 and 2011, the details of percentage of completion and estimated completion date were as follows:

31 Desember 2012	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31, 2012
Bangunan	70%	66.248.602	September/September 2013	Buildings
Prasarana	68%	23.085.787	Juni/June 2013	Infrastructures
Mesin dan peralatan	72%	3.873.037	September/September 2013	Machinery and equipment
		<b>93.207.426</b>		

31 Desember 2011	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31, 2011
Bangunan	63%	128.278.869	Juni/June 2012	Buildings
Mesin dan peralatan	99%	62.977.910	April/April 2012	Machinery and equipment
Prasarana	71%	53.507.646	Juni/June 2012	Infrastructures
Peralatan kantor	99%	1.087.663	April/April 2012	Office equipment
Tangki penyimpanan	45%	50.046	Agustus/August 2012	Storage tanks
		<b>245.902.134</b>		

The borrowing costs capitalized into fixed assets are Rp5,010,051 and Rp9,456,028 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

As at December 31, 2012, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp167,692,807, which mainly consist of buildings, machineries and equipments, vehicles and heavy equipments.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.527.518	1.064.749	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai tercatat neto	(548.510)	(336.568)	Net carrying value
<b>Laba atas penjualan aset tetap</b>	<b>979.008</b>	<b>728.181</b>	<b>Gain on disposals of fixed assets</b>

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp492.942.887 (2011: Rp319.767.720), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Bank (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.456.679.952 dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

**12. FIXED ASSETS (continued)**

Deductions in fixed assets represent the sales and disposal of fixed assets with details of gain on disposals as follows:

	2012	2011	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.527.518	1.064.749	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai tercatat neto	(548.510)	(336.568)	Net carrying value
<b>Laba atas penjualan aset tetap</b>	<b>979.008</b>	<b>728.181</b>	<b>Gain on disposals of fixed assets</b>

Based on management's assessment, there was no event or change in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

As of December 31, 2012, fixed assets with net carrying amounts of Rp492,942,887 (2011: Rp319,767,720) are pledged as collateral for bank loans facilities (Note 20).

As of December 31, 2012, Group covered its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles and office equipment by insurance against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp1,456,679,952, which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risk.

**13. ASET TAKBERWUJUD**

	2012	2011	
Perangkat lunak			Softwares
Harga perolehan	7.730.258	-	Acquisition cost
Penambahan	3.803.664	7.730.258	Addition
	11.533.922	7.730.258	
Akumulasi amortisasi	(5.159.623)	(2.369.892)	Accumulated amortization
	6.374.299	5.360.366	Book value
Nilai buku			Izin Usaha Pemanfaatan Hasil
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)	89.179.788	-	Hutan Kayu (IUPHHK)
Goodwill (Catatan 4)	7.702.540	2.830.165	Goodwill (Note 4)
<b>Total</b>	<b>103.256.627</b>	<b>8.190.531</b>	<b>Total</b>

**13. INTANGIBLE ASSETS**

**14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas simpanan jaminan, biaya dibayar dimuka jangka panjang dan simpanan yang dapat dikembalikan.

**14. OTHER NON-CURRENT ASSETS**

Other non-current assets mainly consist of guarantee deposits, long-term prepayments and refundable deposit.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

	2012	2011
Petani - dalam Rupiah	124.766.265	71.000.588
Pemasok dan Kontraktor		
Dalam Rupiah	128.341.653	170.608.668
Dalam Dolar AS (Catatan 36)	93.251	2.124.872
Dalam Dolar Singapura (Catatan 36)	20.740	-
<b>Total</b>	<b>253.221.909</b>	<b>243.734.128</b>

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian tandan buah segar (TBS) dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
1 - 30 hari	237.640.473	232.115.292
Lebih dari 30 hari	15.581.436	11.618.836
<b>Total</b>	<b>253.221.909</b>	<b>243.734.128</b>

**16. UANG MUKA PENJUALAN**

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit dan kecambah. Saldo uang muka penjualan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp52.330.310 dan Rp80.206.777.

**17. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka

	2012	2011
Pajak penghasilan - pasal 25	5.250.000	-
Pajak pertambahan nilai	680.586	19.467.257
<b>Total</b>	<b>5.930.586</b>	<b>19.467.257</b>

**15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES**

*Farmers - in Rupiah  
Suppliers and Contractors  
In Rupiah  
In US Dollar (Note 36)  
In Singapore Dollar (Note 36)*

*Trade payables to farmers represent payables for purchases of fresh fruit bunches (FFB) from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables from purchases of maintenance materials, including the fertilizers and spare parts.*

*An aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date was as follows:*

	2012	2011
1 - 30 days	237.640.473	232.115.292
More than 30 days	15.581.436	11.618.836
<b>Total</b>	<b>253.221.909</b>	<b>243.734.128</b>

**16. SALES ADVANCES**

*Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and germinated seeds. Balance of sales advances as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp52,330,310 and Rp80,206,777, respectively.*

**17. TAXATION**

a. Prepaid taxes

*Prepaid tax - article 25  
Value added tax*

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Utang pajak

	2012	2011
Pajak penghasilan - pasal 21	4.286.340	1.724.289
Pajak penghasilan - pasal 23/26	7.267.167	4.695.300
Pajak penghasilan - pasal 4(2)	806.797	518.551
Pajak penghasilan - pasal 25	11.547.885	8.302.687
Pajak penghasilan - pasal 29	14.562.045	30.503.158
Pajak penghasilan - pasal 15	13.725	15.180
Pajak Pertambahan Nilai	14.061.380	5.846.402
<b>Total</b>	<b>52.545.339</b>	<b>51.605.567</b>

c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban/(manfaat) pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Tahun berjalan		
Perusahaan	3.344.762	20.745.367
Entitas Anak	143.145.554	175.994.254
Sub-total	146.490.316	196.739.621
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(247.563)	21.550
Entitas Anak	(25.288.602)	(3.808.335)
Sub-total	(25.536.165)	(3.786.785)
<b>Total</b>	<b>120.954.151</b>	<b>192.952.836</b>

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<b>Manfaat/(beban) pajak penghasilan - tangguhan</b>		
<b>Perusahaan</b>		
Liabilitas imbalan kerja	472.807	403.524
Penyusutan aset tetap	(225.244)	(415.061)
Kapitalisasi beban tenaga kerja ke dalam tanaman perkebunan belum menghasilkan	-	(10.013)
Sub-total	247.563	(21.550)

**17. TAXATION (continued)**

b. Taxes payable

*Income tax - article 21  
Income tax - article 23/26  
Income tax - article 4(2)  
Income tax - article 25  
Income tax - article 29  
Income tax - article 15  
Value Added Tax*

c. Components of income tax expense/(benefit)

*Details of income tax expense/(benefit) for the years ended December 31, 2012 and 2011, consist of the following:*

*Current  
The Company  
Subsidiaries*

*Deferred tax  
The Company  
Subsidiaries*

*Sub-total*

*Total*

*The details of deferred income tax benefits are as follows:*

*Income tax benefit/  
(expense) - deferred*

*Company  
Employee benefits liability  
Depreciation of fixed assets  
Capitalization of labor costs to  
immature plantations*

*Sub-total*



**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011	
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	23.723.636	6.365.125	<i>Tax losses carry forward</i>
Liabilitas imbalan kerja	5.750.908	3.796.421	<i>Employee benefits liability</i>
Perubahan neto laba/(rugi) antar perusahaan yang belum direalisasi	1.474.055	(501.294)	<i>Net changes in unrealized inter-company profits/(loss)</i>
Penyusutan aset tetap	1.195.592	(463.491)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kapitalisasi beban tenaga kerja ke dalam tanaman perkebunan belum menghasilkan	(6.057.929)	(5.388.426)	<i>Capitalization of labor costs to immature plantations</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	(797.660)	-	<i>Adjustments in respect of previous year deferred tax</i>
Sub-total	25.288.602	3.808.335	<i>Sub-total</i>
<b>Manfaat pajak tangguhan, neto</b>	<b>25.536.165</b>	<b>3.786.785</b>	<b>Deferred tax benefit, net</b>

d. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	457.243.123	742.475.443	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Dikurangi: laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(464.408.726)	(690.480.859)	<i>Less: income of Subsidiaries before income tax expense</i>
Eliminasi	16.590.864	30.527.527	<i>Eliminations</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	9.425.261	82.522.111	<i>Income before income tax expense of the Company</i>
<b>Beda temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Liabilitas imbalan kerja	1.891.229	1.614.096	<i>Employee benefits liability</i>
Penyusutan aset tetap	(900.977)	(1.660.242)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kapitalisasi beban tenaga kerja ke dalam tanaman perkebunan belum menghasilkan	-	(40.052)	<i>Capitalization of labor costs to immature plantations</i>

**17. TAXATION (continued)**

c. Components of income tax expense/(benefit) (continued)

The details of deferred income tax benefits are as follows: (continued)

d. Corporate income tax

The reconciliation between the consolidated income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the current estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011	
<b>Beda tetap:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.810.000	11.202.525	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(883.169)	(3.693.677)	<i>Income already subjected to final income tax</i>
Beda tetap lain-lain	(6.963.295)	(6.963.295)	<i>Other permanent difference</i>
<b>Penghasilan kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan</b>	<b>13.379.049</b>	<b>82.981.466</b>	<b>Taxable profit attributable to the Company</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	3.344.762	20.745.367	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(15.199.097)	(18.864.732)	<i>Less: prepayment of income taxes</i>
<b>Utang pajak penghasilan Perusahaan/ (tagihan pajak penghasilan)Perusahaan)</b>	<b>(11.854.335)</b>	<b>1.880.635</b>	<b>Income tax payable of the Company/ (claim for tax refund of the Company)</b>

Laba kena pajak Perusahaan tersebut di atas akan dilaporkan dalam SPT PPh Badan tahun 2012.

Taxable income of the Company will be reported by the Company in its 2012 annual income tax return ("SPT").

	2012	2011	
<b>Utang pajak penghasilan</b>			<b>Income tax payable</b>
Perusahaan	-	1.880.635	<i>The Company</i>
Entitas Anak	14.562.045	28.622.523	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>14.562.045</b>	<b>30.503.158</b>	<b>Total</b>
	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan	28.314.520	16.460.185	<i>Claims for tax refund and tax assessment The Company</i>
Entitas Anak	37.788.849	8.031.435	<i>Subsidiaries</i>
<b>Total</b>	<b>66.103.369</b>	<b>24.491.620</b>	<b>Total</b>

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp79.932.682. Pada Juni 2010, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan berbagai jenis Surat Keputusan yang mengabulkan sebagian besar permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, sehingga pajak kurang bayar Perusahaan telah berkurang menjadi sejumlah Rp12.097.714 (termasuk di dalamnya STP) dan telah dilunasi oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengajukan permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.108.114. Pada tahun 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan pembatalan STP sebesar Rp287.398. Sehingga sisa permohonan banding dan permohonan pembatalan STP adalah sebesar Rp10.820.716.

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan telah menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sejumlah Rp5.363.553. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut masih dalam proses. Sisa sebesar Rp2.717.817 masih dalam proses permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak.

Pada Maret 2011, Sungai Rangit, Entitas Anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp16.266.873. Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp15.100.711. Pada bulan Juni 2012, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, banding tersebut masih dalam proses.

**17. TAXATION (continued)**

d. Corporate income tax (continued)

*In 2009, the Company received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling Rp79,932,682. In June 2010, Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to grant the Company's objection letters of several assessment letters to be Rp12,097,714 (including STP) and those underpayments have been fully paid by the Company. Based on the Decision Letter, the Company appeals to tax court and has fill request to cancel those STP to Directorate General of Taxation amounted to Rp11,108,114. In 2011, Directorate General of Taxation has grant some of the Company's objection on tax collection letter amounting Rp287,398. Thus, the remaining appeal and request to cancel STP is amounted to Rp10,820,716.*

*In February 2013, the Company has received decision from the Tax Court on the said appeal, which decided to accept the Company's appeal with decision of overpayment totalling to Rp5,363,553. Up to the date of consolidated financial statements, the refund of the said appeal decision amount is still in process. The remaining of Rp2,717,817 is still in the process of request to cancel STP to Directorate General of Taxation.*

*In March 2011, Sungai Rangit, a Subsidiary, received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2008 totalling Rp16,266,873. Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp15,100,711. In June 2012, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letters. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the appeal is still in the process.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	457.243.123	742.475.443	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	114.310.781	185.618.861	Income tax expense calculated at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects on permanent differences:
Pendapatan yang telah dikenakan Pajak penghasilan yang bersifat final	(1.493.859)	(4.896.571)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.811.751	11.910.520	Non-deductible expenses
Beda tetap lain-lain	(1.740.824)	(1.740.824)	Other permanent difference
Perubahan penyisihan penilaian	3.268.641	2.060.850	Changes in valuation allowance
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun lalu	797.661	-	Adjustments in respect of previous year deferred tax
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>120.954.151</b>	<b>192.952.836</b>	<b>Income tax expense</b>

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	2012	2011	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Rugi fiskal	46.896.667	22.180.492	Tax losses
Penyisihan penilaian	(15.849.118)	(12.580.477)	Valuation allowance
Liabilitas imbalan kerja	12.382.549	7.523.962	Employee benefits liability
Bibitan	6.168.663	4.694.608	Nursery
Aset tetap	3.642.595	2.811.318	Fixed assets
Tanaman belum menghasilkan	(9.810.990)	(5.961.354)	Immature plantations
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>43.430.366</b>	<b>18.668.549</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Rugi fiskal	1.478.445	-	Tax losses
Liabilitas imbalan kerja	4.289.933	2.924.806	Employee benefits liability
Aset tetap	(6.870.661)	(7.009.732)	Fixed assets
Tanaman belum menghasilkan	(11.252.437)	(9.044.144)	Immature plantations
Beban tangguhan hak atas tanah dan aset takberwujud - IUPHHK	(22.923.083)	-	Deferred Landrights cost and intangible assets - IUPHHK
<b>Liabilitas pajak tangguhan - neto</b>	<b>(35.277.803)</b>	<b>(13.129.070)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Management is of the opinion that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp63.396.472 dan Rp50.321.908 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

**18. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli dan lainnya. Saldo beban akrual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp13.414.314 dan Rp14.889.809.

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji dan bonus yang masih harus dibayar.

**20. UTANG BANK**

**a. Utang bank jangka pendek**

	2012	2011	
<i>Dalam Rupiah</i>			<i>In Rupiah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	178.000.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000	22.000.000	PT Bank DBS Indonesia
<b>Total</b>	<b>248.000.000</b>	<b>22.000.000</b>	<b>Total</b>

**17. TAXATION (continued)**

**f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)**

Group has not recognized deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp63,396,472 and Rp50,321,908 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, on the basis that there is uncertainty that the future taxable profits will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

**18. ACCRUED EXPENSES**

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees and others. Balance of accrued expenses as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp13,414,314 and Rp14,889,809, respectively.

**19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries and bonuses.

**20. BANK LOANS**

**a. Short-term bank loans**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**b. Utang bank jangka panjang**

	2012	2011	
<i>Dalam Rupiah</i>			<i>In Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	314.000.000	264.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	112.843.750	115.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	121.500.000	19.500.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	147.033.704	13.957.975	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<b>Total</b>	<b>695.377.454</b>	<b>412.457.975</b>	<b>Total</b>
Jatuh tempo dalam satu tahun	67.031.250	47.156.250	Current maturity
Dikurangi: biaya transaksi	(604.163)	(497.913)	Less: transaction cost
<b>Neto</b>	<b>66.427.087</b>	<b>46.658.337</b>	<b>Net</b>
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	628.346.203	365.301.725	Net of current maturity
Dikurangi: biaya transaksi	(1.270.154)	(1.980.567)	Less: transaction costs
<b>Neto</b>	<b>627.076.049</b>	<b>363.321.158</b>	<b>Net</b>

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

**Perusahaan**

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri sebesar Rp170.000.000, digunakan untuk perluasan kebun kelapa sawit yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp120.000.000 (2011: Rp25.000.000). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada Mandiri akan dimulai tahun 2013. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

**Perusahaan dan Entitas Anak**

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor/kontraktor* dengan maksimal tenor 180 hari. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo pinjaman. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2013. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 8,3% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")**

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

**The Company**

In June 2010, The Company obtained investment credit facility from Mandiri amounted to Rp170,000,000, used for plantation expansion and is repayable in eight (8) years starting from the loan agreement date. Until December 31, 2012, the Company has used the loan facility amounted to Rp120,000,000 (2011: Rp25,000,000). Repayment of the loan to Mandiri will start in 2013. The investment credit facility bear interest at 9.5% per annum which is reviewed periodically.

**The Company and Subsidiaries**

In August, 2012, the Company and Subsidiaries obtained *Import General Facility* (IGF), revolving loan amounted to Rp30,000,000, which is used for payment to *supplier/vendor/contractor* and is repayable within 180 days. As of December 31, 2012, there is no outstanding balance from this loan. This facility remains available for drawdown until May 2013. The investment credit facility bears interest at 8.3% per annum which is reviewed periodically.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)  
(lanjutan)**

**Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)**

Seluruh pinjaman dari Mandiri di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Perusahaan (Catatan 11 dan 12).

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam Perjanjian Kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Bank, melakukan merger, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari Entitas Anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

**Sungai Rangit**

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas maksimal Rp215.000.000, digunakan untuk membayar utang dari fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk, yang akan dilunasi dalam lima (5) tahun lima (5) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp114.000.000 (2011: Rp154.000.000). Pada tahun 2012, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp40.000.000.

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)  
(continued)**

**The Company and Subsidiaries (continued)**

*The facilities are collateralized by Cultivation Rights Title, including plantation, buildings and machinery of the Company (Notes 11 and 12).*

*All of the loans contain certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratio as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to Bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, unless loan from Subsidiaries. The loan required the Company to fulfill certain financial ratio as mentioned in the loan agreement.*

*As of December 31, 2012, The Company has fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

**Sungai Rangit**

*In August 2009, Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details:*

- a. *Facility at the maximum credit amount of Rp215,000,000 to repay the investment credit from PT Bank Central Asia Tbk. The facility is repayable in five (5) years and five (5) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has used all of loan facilities and will due in December 2014. The outstanding loan as of December 31, 2012 amounted to Rp114,000,000 (2011: Rp154,000,000). In 2012, Sungai Rangit has repaid to Mandiri for such credit facility amounted to Rp40,000,000.*

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)  
(lanjutan)**

**Sungai Rangit (lanjutan)**

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Fasilitas maksimal Rp85.000.000, digunakan untuk membiayai kebun dan pengeluaran modal serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun enam (6) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas kredit ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp80.000.000 (2011: Rp85.000.000). Pada tahun 2012, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp5.000.000.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,50% pada tahun 2012 (2011: 10%-10,5%). Tingkat bunga dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dan melakukan likuidasi, merger atau pengambilalihan dan mengubah susunan pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2012, Sungai Rangit telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)  
(continued)**

**Sungai Rangit (continued)**

*In August 2009, Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details: (continued)*

- b. *Facility at the maximum credit amount of Rp85,000,000 to expand the plantation activities and capital expenditure, which is repayable in eight (8) years and six (6) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has fully utilised this loan facility and will due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2012 amounted to Rp80,000,000 (2011: Rp85,000,000). In 2012, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounted to Rp5,000,000.*

*The above facilities bear interest at 9.50% in 2012 (2011: 10%-10.5%). The interest will be reviewed periodically.*

*The facilities are collateralized by landrights and buildings, including plantation, buildings and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).*

*The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtaining new loan or give borrowing, enter into new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets, change the Articles of Association, enter into a liquidation, merger or acquisition, change in the composition of Sungai Rangit's shareholders, file bankruptcy, and pay interest to shareholder or affiliate companies. The loan required Sungai Rangit to fulfill certain financial ratio as mentioned in the agreements. As of December 31, 2012, Sungai Rangit has fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)**

**Sampoerna Bio Fuels (“SBF”)**

Pada bulan September 2010, SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja maksimal Rp35.000.000 digunakan untuk membiayai modal kerja Entitas Anak (National Sago Prima) yang harus dilunasi dalam satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian. Pada 2011, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp70.000.000 dan jangka waktu pinjaman telah diperpanjang satu (1) tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp70.000.000 (2011: Rp22.000.000).
- b. Fasilitas pinjaman investasi maksimal Rp115.000.000, digunakan untuk membiayai pengeluaran modal Entitas Anak (National Sago Prima) untuk tahun 2010 sampai 2011 antara lain pembangunan infrastruktur, rehabilitasi dan penanaman kembali perkebunan sago serta pengadaan kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sago tahap pertama, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk delapan belas (18) bulan masa tenggang. SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan September 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp112.843.750 (2011: Rp115.000.000). Pada tahun 2012, SBF telah melakukan pembayaran kepada DBS atas pinjaman investasi sebesar Rp2.156.250.

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)**

**Sampoerna Bio Fuels (“SBF”)**

*In September 2010, SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details:*

- a. *Working capital loan facility at the maximum of Rp35,000,000 to finance the Subsidiary's (National Sago Prima) working capital requirement which is repayable in one (1) year from the agreement date. In 2011, the loan facility has been increased to maximum amount of Rp70,000,000 and the term of the loan has been extended for one (1) year. The outstanding loan as of December 31, 2012 amounted to Rp70,000,000 (2011: Rp22,000,000).*
- b. *Investment loan facility at the maximum of Rp115,000,000, to finance the Subsidiary's (National Sago Prima) capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory, which is repayable in eight (8) years from the signing date including eighteen (18) months of grace period. SBF has fully utilized the loan facility and will due in September 2018. The outstanding loan as of December 31, 2012 amounted to Rp112,843,750 (2011: Rp115,000,000). In 2012, SBF has repaid DBS for investment loan facility amounting to Rp2,156,250.*

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank DBS Indonesia (“DBS”) (lanjutan)**

**Sampoerna Bio Fuels (“SBF”) (lanjutan)**

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 8,5%-10,25% pada tahun 2012 (2011: 10,25%-11%). Tingkat bunga dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan, perjanjian gadai seluruh saham milik SBF dalam National Sago Prima (“NSP”), jaminan pengalihan hak atas rekening bank milik SBF dan NSP, jaminan kebendaan fidusia atas mesin-mesin milik NSP yang berkaitan dengan pabrik tepung sago tahap pertama, persediaan serta atas tagihan/piutang milik NSP yang dibiayai oleh bank dan pengalihan hasil tagihan asuransi atas mesin-mesin dan barang dagangan/persediaan milik NSP yang dijamin kepada bank.

Pinjaman tersebut mencakup persyaratan yang membatasi hak SBF antara lain mengubah susunan pemegang saham, mengubah jenis serta bentuk usaha, memindahtangankan agunan atau harta, menerima pinjaman atau kredit baru, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan pembayaran pinjaman kepada pemegang saham dan membayar dividen kepada pemegang saham sampai tahun 2013. Pinjaman mengharuskan SBF untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2012, SBF telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)**

**Mutiara Bunda Jaya (“MBJ”) dan Telaga Hikmah (“TH”)**

Pada bulan Juli 2011, MBJ dan TH, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”).

MBJ dan TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI masing-masing sebesar Rp127.600.000 dan Rp122.900.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit Inti. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank DBS Indonesia (“DBS”) (continued)**

**Sampoerna Bio Fuels (“SBF”) (continued)**

*The above facilities bear interest ranging from 8.5%-10.25% in 2012 (2011: 10.25%-11%). The interest will be reviewed periodically.*

*The facilities are collateralized by corporate guarantee from Company, pledge of SBF's shares in National Sago Prima (“NSP”), assignment of current accounts of SBF and NSP in the bank, fiduciary assignment of NSP's machinery in relation to first stage of sago starch factory, inventory and receivables which financed by bank and assignment of insurance proceed of NSP's machinery and inventory pledged to the bank.*

*The loan contains certain restrictions on SBF such as, among others, change the composition of SBF's shareholders, change the type and forms of business, transfer of collateral or SBF's assets, obtain new lending, file bankruptcy, provide guarantee, pay loan to shareholder and pay dividends to shareholder until 2013. The loan required SBF to fulfill certain financial ratio as mentioned in the agreements. As of December 31, 2012, SBF has fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)**

**Mutiara Bunda Jaya (“MBJ”) and Telaga Hikmah (“TH”)**

*In July 2011, MBJ and TH, Subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”).*

*MBJ and TH obtained investment loan facilities from BRI amounted to Rp127,600,000 and Rp122,900,000, respectively, for refinancing and oil palm Inti plantation expansion. The facility is repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreement date including six (6) years of grace period.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")  
(lanjutan)**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah  
("TH") (lanjutan)**

Tingkat bunga untuk pinjaman berkisar antara 10%-10,5% per tahun (2011: 10,5%) yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan dan mesin masing-masing milik MBJ dan TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ dan TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ dan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ dan TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau *cash* dividen, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2012, MBJ dan TH telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Sampai dengan 31 Desember 2012, MBJ dan TH telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp81.500.000 dan Rp40.000.000 (2011 untuk MBJ: Rp19.500.000).

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")  
(continued)**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga Hikmah  
("TH") (continued)**

*The above facilities bear interest ranging from 10%-10.5% per annum (2011: 10.5%) which is reviewed periodically.*

*The facilities are collateralized by landrights including plantation, buildings and machineries of MBJ and TH (Notes 11 and 12).*

*The loan contains certain restrictions on MBJ and TH such as, among others, file bankruptcy, provide guarantee, obtain new loan, change the Articles of Association or management's composition or shareholders' composition, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loans require MBJ and TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loans also restrict MBJ and TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements was not met, among others, enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables. As of December 31, 2012, MBJ and TH have fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

*Until December 31, 2012, MBJ and TH have utilized the loan facility amounted to Rp81,500,000 and Rp40,000,000, respectively (MBJ for 2011: Rp19,500,000).*

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
("BNI")**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatannya Permai  
("SJP")**

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp 425.833.257 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit Inti, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan pengganti berupa Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan kantor dan pabrik kelapa sawit milik Gunung Tua Abadi, Entitas Anak (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan dan merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pada tanggal 31 Desember 2012, SS dan SJP telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Sampai dengan 31 Desember 2012, SS dan SJP telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp53.685.667 dan Rp48.916.328 (2011: Rp10.000.000 dan Rp3.957.975). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
("BNI")**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatannya Permai  
("SJP")**

*In August 2011, SS and SJP, Subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").*

*SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp 244,123,689 (divided into 3 tranches) and Rp 425,833,257 (divided into 4 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, the facility is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.*

*The above facilities bear interest at 10% per annum which is reviewed periodically.*

*The facilities are collateralized by replacement warranty such as, landrights including plantation, office buildings and palm oil mill of Gunung Tua Abadi, a Subsidiary (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.*

*The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, pay dividend, obtain loan, obtain finance lease, provide guarantee, dispose the companies and change directors' and commissioners' of the companies. The loans required SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. As of December 31, 2012, SS and SJP have fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

*Until December 31, 2012, SS and SJP have utilized the loan facility amounted to Rp53,685,667 and Rp48,916,328 (2011: Rp10,000,000 and Rp3,957,975), respectively. Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each tranche.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**Lanang Agro Bersatu ("LAB")**

Pada bulan Agustus 2012, LAB mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali secara periodik.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar Perusahaan, menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjamin dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru, atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pada tanggal 31 Desember 2012, LAB telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Sampai dengan 31 Desember 2012, LAB telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp44.431.709. Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

**20. BANK LOANS (continued)**

**Lanang Agro Bersatu ("LAB")**

*In August 2012, LAB obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling Rp323,000,000 (divided into 3 tranches), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.*

*The above facilities bear interest at 10.5% per annum which is reviewed periodically.*

*The facilities are collateralized by landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.*

*The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, change company business entity or legal status, change the Articles of Association, use company fund not for company's aim/profit, divert/transfer to another party, give any form of guarantee to another party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business, or provide guarantee, make new investment, do interfinancing between work groups unless for increasing the Company's work performance and finance. The loans required LAB to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. As of December 31, 2012, LAB has fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

*Until December 31, 2012, LAB has utilized the loan facilities amounted to Rp44,431,709. Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each tranche.*

**20. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")**

**Perusahaan**

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang telah diubah pada bulan Agustus dan Desember 2012, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp300.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 8,5%-8,75% per tahun dan dapat ditinjau kembali secara periodik.
- Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi pembelian dan/atau penjualan mata uang asing pada nilai *spot* untuk keperluan usaha.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan Perusahaan lain, kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp178.000.000.

**20. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")**

**The Company**

*Based on loan agreement in March 2012 as amended in August and December 2012, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:*

- Uncommitted working capital loan facility of Rp300,000,000, a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest at 8.5%-8.75% per annum and will be reviewed periodically.*
- Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate purchase and/or sale of foreign currency based on spot rate for operation purpose.*

*The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dispose the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other Company, except for a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, suspend operation and early payment to third party. The loan required the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. As of December 31, 2012, The Company has fulfilled these financial ratio as mentioned in the agreement.*

*The outstanding loan as of December 31, 2012 amounted to Rp178,000,000.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 6 Maret 2013 dan 9 Februari 2012, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6,0%	7,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	7,5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-99	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Retirement age

**Asumsi lainnya:**

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11") (2011: "TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11 (2011: 10% dari TMI'99).

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	23.054.838	15.699.637	Current service cost
Biaya bunga	3.551.609	2.418.027	Interest expense
Biaya jasa lalu	107.822	(529.922)	Past service cost
Kerugian aktuarial neto	177.672	107.050	Net actuarial losses
<b>Beban imbalan kerja karyawan</b>	<b>26.891.941</b>	<b>17.694.792</b>	<b>Employees' benefit expense</b>

Liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	80.627.396	50.737.256	Present value of defined benefits obligation
Rugi aktuarial yang belum diakui	(10.995.735)	(7.976.442)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(67.366)	(70.734)	Unrecognized past service cost
<b>Liabilitas neto</b>	<b>69.564.295</b>	<b>42.690.080</b>	<b>Net liabilities</b>

**21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The Group recorded the liability for employees' benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, in its report dated March 6, 2013 and February 9, 2012, using the "Projected Unit Credit" method, with the following primary assumptions as follows:

**Other assumptions:**

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11") (2011: "TMI'99").
- Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'11 (2011: 10% of TMI'99).

Employees' benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	42.690.080	24.995.288	Beginning balance
Beban tahun berjalan yang diakui	26.891.941	17.694.792	Expense recognized during current year
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(17.726)	-	Employee benefits paid during the current year
<b>Saldo akhir</b>	<b>69.564.295</b>	<b>42.690.080</b>	<b>Ending balance</b>

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	50.737.256	28.440.283	Beginning balance
Kerugian aktuarial	3.196.965	5.122.928	Actuarial losses on obligation
Biaya jasa kini	23.054.838	15.279.891	Current service cost
Biaya bunga	3.551.609	2.417.424	Interest cost
Transfer masuk/(keluar)	86.728	(523.270)	Transfer in/(out)
<b>Saldo akhir</b>	<b>80.627.396</b>	<b>50.737.256</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Saat ini, karyawan Grup belum ikut serta dalam program pensiun.

Currently, the Group's employees have not been included in pension plan yet.

Jumlah nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of present value of defined benefits obligation and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2012 and previous four annual periods are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(80.627.396)	(50.737.256)	(28.316.611)	(15.917.833)	(4.365.018)	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian liabilitas program	6.328.177	2.148.134	-	-	-	Experience adjustments on plan liability
Keuntungan/(kerugian) dari skema penyesuaian	(74.299.219)	(48.589.122)	(28.316.611)	(15.917.833)	(4.365.018)	Surplus/(deficit) in adjustment scheme



**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**22. MODAL SAHAM**

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and fully paid capital (Rupiah)	Shareholders
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	67,05%	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%)	622.782.500	32,95%	124.556.500	Public (each below 5% of ownership)
<b>Total</b>	<b>1.890.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>378.000.000</b>	<b>Total</b>

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

**22. SHARE CAPITAL**

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and fully paid capital (Rupiah)	Shareholders
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	67,05%	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%)	622.782.500	32,95%	124.556.500	Public (each below 5% of ownership)
<b>Total</b>	<b>1.890.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>378.000.000</b>	<b>Total</b>

**Capital Management**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and certain Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2012 and 2011. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

**22. SHARE CAPITAL (continued)**

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2012 and 2011.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Agio saham	987.289.000	987.289.000	Paid-in capital
Biaya emisi saham	(55.706.362)	(55.706.362)	Initial public offering charges
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825	21.174.825	Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury stocks and proceeds from re-sale
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)	(271.526.534)	Difference arising from restructuring transactions among entities under common control
<b>Total</b>	<b>681.230.929</b>	<b>681.230.929</b>	<b>Total</b>

**24. PENJUALAN**

Penjualan konsolidasian berdasarkan jenis produk untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Produk kelapa sawit	2.868.110.243	3.004.068.737	Palm products
Kecambah	75.306.679	68.918.664	Germinated seeds
Produk inti sawit	11.876.078	58.962.889	Palm kernel products
Lain-lain	30.943.974	10.428.560	Others
<b>Total</b>	<b>2.986.236.974</b>	<b>3.142.378.850</b>	<b>Total</b>

**24. SALES**

Consolidated sales by products for the years ended 2012 and 2011 were as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**24. PENJUALAN (lanjutan)**

Pada tahun 2012 dan 2011, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
	2012	2011	2012	2011	
PT Sinar Alam Permai	792.159.093	851.671.554	26,53%	27,10%	PT Sinar Alam Permai
Cargill International Trading Pte. Ltd.	399.398.895	455.247.091	13,37%	14,49%	Cargill International Trading Pte.Ltd.
<b>Total</b>	<b>1.191.557.988</b>	<b>1.306.918.645</b>	<b>39,90%</b>	<b>41,59%</b>	<b>Total</b>

Tidak ada penjualan kepada pihak berelasi selama tahun 2012 dan 2011.

**25. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pemeliharaan	318.481.022	328.657.328	Upkeep costs
Beban panen	139.973.712	111.709.487	Harvesting costs
Alokasi beban tidak langsung	96.476.548	55.403.947	Allocation of indirect costs
Beban penyusutan dan amortisasi	120.241.512	75.987.534	Depreciation and amortization
Beban produksi TBS	675.172.794	571.758.296	FFB production cost
Biaya kontribusi kemitraan	8.952.308	6.668.483	Partnership contribution expense
Saldo awal TBS	391.934	462.531	Beginning balance of FFB
Pembelian TBS - pihak ketiga	1.369.005.332	1.428.935.961	FFB purchase - third parties
TBS tersedia	2.053.522.368	2.007.825.271	FFB available for production
Saldo akhir TBS	(346.976)	(391.934)	Ending balance of FFB
Pemakaian TBS untuk produksi	2.053.175.392	2.007.433.337	FFB consumed for production
Pemakaian TBS untuk produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit	(2.034.253.939)	(2.003.298.463)	FFB consumed for production - CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(8.355.699)	(4.134.874)	FFB consumed for production - germinated seeds
<b>Beban pokok penjualan - TBS</b>	<b>10.565.754</b>	<b>-</b>	<b>Cost of sales - FFB</b>
Pemakaian TBS untuk produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit	2.034.253.939	2.003.298.463	FFB consumed for production CPO and PK
Beban pengolahan			Manufacturing cost
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	57.245.839	51.894.797	CPO and PK
Alokasi beban tak langsung dan beban penyusutan	65.631.030	51.912.488	Allocation of indirect costs and depreciation expenses
Beban pokok produksi	2.157.130.808	2.107.105.748	Costs of goods manufactured

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

	2012	2011	
Pembelian CPO dan PK - pihak ketiga	14.421.913	24.561.987	CPO and PK purchase - third parties
Pemakaian minyak sawit untuk produksi produk minyak sawit	(12.457.638)	-	CPO consumed for production - CPO products
Pemakaian inti sawit untuk produksi produk inti sawit	(14.273.953)	(38.244.269)	PK consumed for production - PK products
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal minyak kelapa sawit dan inti sawit	207.854.958	133.062.767	Beginning balance of CPO and PK
Saldo akhir minyak kelapa sawit dan inti sawit	(226.487.102)	(207.854.958)	Ending balance of CPO and PK
<b>Beban pokok penjualan - minyak kelapa sawit dan inti sawit</b>	<b>2.126.188.986</b>	<b>2.018.631.275</b>	<b>Cost of sales - CPO and PK</b>
Pemakaian TBS untuk produksi - kecambah	8.355.699	4.134.874	FFB consumed for production - germinated seeds
Beban pokok produksi kecambah	12.947.617	4.272.492	Manufacturing cost of germinated seeds
Saldo awal kecambah	5.259.783	7.361.895	Beginning balance of germinated seeds
Saldo akhir kecambah	(14.331.088)	(5.259.783)	Ending balance of germinated seeds
<b>Beban pokok penjualan - kecambah</b>	<b>12.232.011</b>	<b>10.509.478</b>	<b>Cost of sales - germinated seeds</b>
Pemakaian inti sawit untuk produksi produk inti sawit	14.273.953	38.244.269	PK consumed for production PK products
Beban pengolahan produk inti sawit	2.315.325	2.469.931	Manufacturing cost of palm kernel product
Beban pokok produksi produk inti sawit	16.589.278	40.714.200	Cost of goods manufactured - palm kernel product
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal produk inti sawit	2.524.840	1.997.008	Beginning balance of palm kernel product
Saldo akhir produk inti sawit	(8.414.321)	(2.524.840)	Ending balance of palm kernel product
<b>Beban pokok penjualan - produk inti sawit</b>	<b>10.699.797</b>	<b>40.186.368</b>	<b>Cost of sales - palm kernel products</b>
<b>Beban pokok penjualan - lainnya</b>	<b>33.584.938</b>	<b>12.238.934</b>	<b>Cost of sales - others</b>
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>2.193.271.486</b>	<b>2.081.566.055</b>	<b>Total cost of sales</b>

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2012 dan 2011.

There were no purchases from one supplier which exceeds 10% of total consolidated sales during 2012 and 2011.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2012 dan 2011.

There were no purchase transactions with related parties during 2012 and 2011.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**26. BEBAN USAHA**

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2012 dan 2011.

	2012	2011
<b>Beban penjualan dan pemasaran</b>		
Pajak ekspor	56.585.492	103.681.508
Lain-lain	48.001.726	42.616.566
<b>Total</b>	<b>104.587.218</b>	<b>146.298.074</b>

Beban penjualan dan pemasaran - lain-lain terutama merupakan beban pengangkutan, pengiriman dan pemasaran.

	2012	2011
<b>Beban umum dan administrasi</b>		
Gaji, upah dan kompensasi karyawan	145.679.861	130.641.476
Jasa tenaga ahli	16.106.273	18.342.567
Perjalanan dinas	13.825.930	10.888.703
Lisensi, pajak dan perizinan	9.335.105	9.048.336
Penyusutan dan amortisasi	7.649.134	5.993.008
Sewa (Catatan 30c)	6.051.899	5.530.594
Komunikasi	3.492.837	3.793.364
Asuransi	3.192.080	3.119.344
Penelitian dan pengembangan	1.400.754	4.460.285
Lain-lain	9.297.580	7.695.295
<b>Total</b>	<b>216.031.453</b>	<b>199.512.972</b>

**27. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Pendapatan operasi lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan bibit kelapa sawit dan lainnya.

**28. BEBAN OPERASI LAIN**

Beban operasi lainnya terutama merupakan beban untuk pembayaran sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 30b) dan biaya klaim mutu.

**26. OPERATING EXPENSES**

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2012 and 2011.

	2012	2011
<b>Selling and marketing expenses</b>		
Export tax	56.585.492	103.681.508
Others	48.001.726	42.616.566
<b>Total</b>	<b>104.587.218</b>	<b>146.298.074</b>

Selling and marketing expenses - others mainly represents freight, delivery charges and marketing expenses.

	2012	2011
<b>General and administrative expenses</b>		
Salaries, wages and employees' compensation	145.679.861	130.641.476
Professional fees	16.106.273	18.342.567
Traveling and transportation	13.825.930	10.888.703
Licenses, taxes and permits	9.335.105	9.048.336
Depreciation and amortization	7.649.134	5.993.008
Rental (Note 30c)	6.051.899	5.530.594
Communication	3.492.837	3.793.364
Insurance	3.192.080	3.119.344
Research and development	1.400.754	4.460.285
Others	9.297.580	7.695.295
<b>Total</b>	<b>216.031.453</b>	<b>199.512.972</b>

**27. OTHER OPERATING INCOME**

Other operating income mainly consist of sales of sundry sales of oil palm seedlings and others.

**28. OTHER OPERATING EXPENSES**

Other operating expenses are mainly consist of donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 30b) and quality claim.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN**

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga, provisi fasilitas pinjaman bank dan beban administrasi bank.

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

a. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Sampoerna Bio Energi	14.344.053	13.451.072	PT Sampoerna Bio Energi
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,35%	0,39%	Percentage to consolidated total assets

Perusahaan mempunyai Exchangeable Loan kepada Sampoerna Bio Energi yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. Exchangeable Loan ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011.

b. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000	6.100.000	PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna	10.810.000	9.000.000	Putera Sampoerna Foundation
<b>Total</b>	<b>16.910.000</b>	<b>15.100.000</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	1,15%	1,66%	Percentage to consolidated total liabilities

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp9.000.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2010.

**29. FINANCE INCOME AND COSTS**

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and deposits.

Finance costs mainly consist of interest expense, bank loan facility fee and bank administration fee.

**30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS**

a. The balance of other receivables from a related party was as follows:

	2012	2011	
PT Sampoerna Bio Energi	14.344.053	13.451.072	PT Sampoerna Bio Energi
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,35%	0,39%	Percentage to consolidated total assets

The Company has an outstanding Exchangeable Loan to Sampoerna Bio Energi, which entitles the Company to obtain all Sampoerna Bio Energi's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represented 5% share ownership in Sungai Rangit. This Exchangeable Loan was presented as part of "Other Receivables - related party" in the consolidated statements of financial positions as of December 31, 2012 and 2011.

b. The balance of other payables to related parties were as follows:

	2012	2011	
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000	6.100.000	PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna	10.810.000	9.000.000	Putera Sampoerna Foundation
<b>Total</b>	<b>16.910.000</b>	<b>15.100.000</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	1,15%	1,66%	Percentage to consolidated total liabilities

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011, the shareholders approved a donation amounted to Rp9,000,000 or around 2% from the 2010 net income to improve national education which will be channeled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- b. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui pemberian sumbangan bagi perbaikan pendidikan nasional yang akan disalurkan melalui program di Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp10.810.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan tahun 2011.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- c. Transaksi usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Buana Sakti	3.176.544	2.513.275	PT Buana Sakti
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	1,47%	1,26%	Percentage to consolidated general and administrative expenses

Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, Entitas Anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa baru dengan PT Buana Sakti dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, Entitas Anak, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Buana Sakti dengan periode sewa sampai 31 Desember 2017.

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau Entitas Anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of Relationship
PT Sampoerna Bio Energi PT Selapan Permai Lestari Yayasan Putera Sampoerna	Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
PT Buana Sakti	Perusahaan afiliasi/Affiliated company

**30. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

- b. The balance of other payables to related parties were as follows: (continued)

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2012, the shareholders approved a donation amounted to Rp10,810,000 or around 2% from the 2011 net income to improve national education which will be channeled through educational programs of Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- c. Significant operating transaction with related party is as follow:

The Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, Subsidiaries, each entered into a new rental agreements with PT Buana Sakti for a period starting from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2013, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, Subsidiaries, each extended the lease period with PT Buana Sakti for period until December 31, 2017.

The entities mentioned above were considered as related parties to the Company and/or its Subsidiaries in view of common ownership and/or management and transactions are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of Relationship
PT Sampoerna Bio Energi PT Selapan Permai Lestari Yayasan Putera Sampoerna	Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
PT Buana Sakti	Perusahaan afiliasi/Affiliated company

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Sungai Rangit	24.444.957	19.599.412	Sungai Rangit
Telaga Hikmah	2.419.553	2.152.784	Telaga Hikmah
Mutiara Bunda Jaya	2.200.789	2.000.930	Mutiara Bunda Jaya
Aek Tarum	2.075.620	1.950.418	Aek Tarum
National Sago Prima	1.362.288	3.959.762	National Sago Prima
Binasawit Makmur	833.653	499.469	Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi	285.549	265.330	Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788	Sampoerna Bio Fuels
<b>Total</b>	<b>33.634.197</b>	<b>30.439.893</b>	<b>Total</b>

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) tahun berjalan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Sungai Rangit	7.845.545	6.622.724	Sungai Rangit
Telaga Hikmah	349.270	586.716	Telaga Hikmah
Mutiara Bunda Jaya	199.859	314.681	Mutiara Bunda Jaya
Aek Tarum	785.203	1.226.935	Aek Tarum
National Sago Prima	(2.597.476)	(809.317)	National Sago Prima
Binasawit Makmur	444.184	536.892	Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi	61.298	100.542	Gunung Tua Abadi
<b>Total</b>	<b>7.087.883</b>	<b>8.579.173</b>	<b>Total</b>

**32. CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp10.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba ditahan (2011: Rp10.000.000 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011).

**32. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE**

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2012, the shareholders approved to appropriate Rp10,000,000 of its retained earnings as statutory reserve (2011: Rp10,000,000 based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011).

**33. DIVIDEN TUNAI**

**2012**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2012, dividen kas yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2011 adalah Rp87,30 (jumlah penuh) per saham sehingga total dividen kas adalah Rp165 juta, yang telah dibayar pada tanggal 20 Juli 2012.

**33. CASH DIVIDENDS**

**2012**

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2012, cash dividend distribution in respect of retained earnings as of December 31, 2011 is Rp87.30 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp165 million, which was paid on July 20, 2012.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. DIVIDEN TUNAI (lanjutan)**

**2011**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2011, dividen kas yang dibagikan dari saldo laba per 31 Desember 2010 adalah Rp108 (jumlah penuh) per saham sehingga total dividen kas adalah Rp204 juta, yang telah dibayar pada tanggal 18 Juli 2011.

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING**

a. Sesuai perjanjian dengan BRI, MJB dan TH, Entitas Anak, diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang Plasma sampai seluruh utang Plasma lunas. Jaminan utang petani Plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman Plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. MJB dan TH akan membeli semua TBS hasil produksi Plasma sampai seluruh utang Plasma lunas terbayar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, TH memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp8.565.000 (2011: Rp8.565.000) untuk menjamin utang petani Plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya - Simpanan Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, sisa utang petani Plasma binaan TH dan MJB adalah sebesar Rp106.966.442 dan (2011: Rp57.343.300).

**33. CASH DIVIDENDS (continued)**

**2011**

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 9, 2011, cash dividend distribution in respect of retained earnings as of December 31, 2010 is Rp108 (full amount) per share amounting to a total cash dividend of Rp204 million, which was paid on July 18, 2011.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

a. Under the loan agreement with BRI, MJB and TH, Subsidiaries, are required to act as guarantor for the Plasma loans until the Plasma loans are fully repaid. The collateral for the Plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the Plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' Plasma areas. MJB and TH are required to purchase all Plasma FFB production until all of the Plasma loans have been settled.

As of December 31, 2012, TH placed guarantee deposit to BRI amounted to Rp8,565,000 (2011: Rp8,565,000) to guarantee the outstanding loans of Plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets - Guarantee Deposits" in the consolidated statements of financial positions.

As of December 31, 2012, amount of Plasma loan that must be settled by Plasma farmers under guidance of TH and MJB amounted Rp106,966,442 (2011: Rp57,343,300).

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

b. Sungai Rangit memiliki perjanjian dengan petani setempat untuk mengembangkan Tanaman Kemitraan yang didanai oleh Sungai Rangit (Catatan 11a). Semua biaya yang timbul sampai dengan tanaman telah menghasilkan dikapitalisasi. Selama sebelas (11) tahun sejak tanaman telah menghasilkan, Sungai Rangit berkewajiban untuk mengelola tanaman tersebut dan 15% dari hasil panen dikontribusikan kepada petani. Tanaman Kemitraan akan diserahkan kepada petani setempat setelah tahun kesebelas sejak tanaman dinyatakan sudah menghasilkan.

c. Untuk menghindari dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang mungkin terjadi dalam operasional, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak forward jangka pendek mata uang Dolar AS ke Rupiah dengan Mandiri dan J.P. Morgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai berikut:

Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai kontrak/ Contract amount
14 Januari 2013/January 14, 2013	AS\$ 3.488.636
15 Februari 2013/February 15, 2013	AS\$ 1.458.250
15 Maret 2013/March 15, 2013	AS\$ 1.377.500
	AS\$ 6.324.386

Laba atau rugi yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak forward per 31 Desember 2012 sebesar Rp283.822 (2011: Rp609.484) dan Rp359.312 (2011: Rp20.345) disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak ketiga" dan "Utang lain-lain - pihak ketiga" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Sungai Rangit has an agreement to develop Partnership Plantation ("Tanaman Kemitraan") with local farmers which is financed by Sungai Rangit (Note 11a). All the development costs incurred until the plantation is matured will be capitalized. After eleven (11) years, the plantation is considered mature, Sungai Rangit has an obligation to manage the plantation, and 15% of harvest are contributed to the farmers. Partnership Plantation will be transferred to the farmers after the eleventh year from the date the plantation is considered mature.

c. To manage the adverse effects of the exchange rate fluctuations on the Company's operation, the Company entered into several short term US Dollar to Rupiah currency forward contracts with Mandiri and J.P. Morgan Chase Bank, N.A. as follows:

Unrealized gain or loss on the fair value related to aforementioned forward contract transaction as of December 31, 2012 amounted to Rp283,822 (2011: Rp609,484) and Rp359,312 (2011: Rp20,345) and are presented as part of "Other receivables - third parties" and "Other payables - third parties", respectively, in the consolidated statements of financial position.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI SEGMENT**

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen Operasi

2012	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2012
	Penjualan	3.401.644.341	100.939.258	3.502.583.599	(516.346.625)	
Beban pokok penjualan	(2.651.593.119)	(45.845.042)	(2.697.438.161)	504.166.675	(2.193.271.486)	Cost of sales
<b>Hasil segmen</b>	<b>750.051.222</b>	<b>55.094.216</b>	<b>805.145.438</b>	<b>(12.179.950)</b>	<b>792.965.488</b>	<b>Segment result</b>
Beban yang belum dialokasikan:						Unallocated expenses:
Beban usaha					(320.618.671)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain					39.916.119	Other operating income
Beban operasi lain					(25.665.212)	Other operating expenses
<b>Laba operasi</b>					<b>486.597.724</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan					7.376.164	Finance income
Beban keuangan					(36.730.765)	Finance costs
Beban pajak penghasilan badan					(120.954.151)	Corporate income tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>					<b>336.288.972</b>	<b>Income for the year</b>
Aset segmen	5.871.538.348	939.011.844	6.810.550.192	(2.672.849.806)	4.137.700.386	Segment assets
Liabilitas segmen	1.925.703.380	602.273.364	2.527.976.744	(1.057.185.480)	1.470.791.264	Segment liabilities
<b>Informasi lainnya:</b>						<b>Other information:</b>
Pengeluaran modal	681.561.976	110.175.864	791.737.840	(19.545.035)	772.192.805	Capital expenditure
Depresiasi dan amortisasi	158.910.867	16.239.455	175.150.322	10.524.753	185.675.075	Depreciation and amortization
2011	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2011
Penjualan	3.848.917.412	98.889.724	3.947.807.136	(805.428.286)	3.142.378.850	Sales
Beban pokok penjualan	(2.836.180.090)	(24.370.141)	(2.860.550.231)	778.984.176	(2.081.566.055)	Cost of sales
<b>Hasil segmen</b>	<b>1.012.737.322</b>	<b>74.519.583</b>	<b>1.087.256.905</b>	<b>(26.444.110)</b>	<b>1.060.812.795</b>	<b>Segment result</b>
Beban yang belum dialokasikan:						Unallocated expenses:
Beban usaha					(345.811.046)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain					46.455.457	Other operating income
Beban operasi lain					(12.705.276)	Other operating expenses
<b>Laba operasi</b>					<b>748.751.930</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan					19.797.371	Finance income
Beban keuangan					(26.073.858)	Finance costs
Beban pajak penghasilan badan					(192.952.836)	Corporate income tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>					<b>549.522.607</b>	<b>Income for the year</b>
Aset segmen	4.995.136.996	677.899.453	5.673.036.449	(2.262.010.200)	3.411.026.249	Segment assets
Liabilitas segmen	1.269.496.904	443.976.017	1.713.472.921	(801.957.401)	911.515.520	Segment liabilities
<b>Informasi lainnya:</b>						<b>Other information:</b>
Pengeluaran modal	612.198.088	146.843.073	759.041.161	(32.021.039)	727.020.122	Capital expenditure
Depresiasi dan amortisasi	111.933.072	5.960.373	117.893.445	10.659.135	128.552.580	Depreciation and amortization

**35. SEGMENTS INFORMATION**

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating Segments

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Negara	2012	2011	Countries
	Indonesia	2.585.444.285	
Singapura	399.398.895	455.247.091	Singapore
Lain-lain	1.393.794	136.626.421	Others
<b>Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>2.986.236.974</b>	<b>3.142.378.850</b>	<b>Total sales per consolidated statements of comprehensive income</b>

**35. SEGMENTS INFORMATION (continued)**

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Aset	2012		2011		Assets
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Kas dan setara kas	AS\$ 2.759.053	26.680.040	AS\$ 2.317.265	21.012.959	Cash and cash equivalents In US Dollar
Dalam Dolar AS					
Piutang usaha-pihak ketiga	AS\$ 2.629.382	25.426.127	-	-	Trade receivables - third parties In US Dollar
Dalam Dolar AS					
Piutang lain-lain - pihak ketiga	AS\$ 295.200	2.854.584	-	-	Other receivables - related party In US Dollar
Dalam Dolar AS					
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS\$ 1.483.356	14.344.053	AS\$ 1.483.356	13.451.072	Other receivables - related party In US Dollar
Dalam Dolar AS					
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 54.537	527.375	AS\$ 67.643	613.382	Other non-current assets In US Dollar
Dalam Dolar AS					
<b>Total</b>		<b>69.832.179</b>		<b>35.077.413</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha-pihak ketiga	AS\$ 9.643	93.251	AS\$ 234.326	2.124.872	Trade payables- third parties In US Dollar
Dalam Dolar AS					
Dalam Dolar Singapura	SGD 2.623	20.740	-	-	In Singapore Dollar
Utang lain - lain - pihak ketiga	AS\$ 57.549	556.499	-	-	Other payables- third parties In US Dollar
Dalam Dolar AS					
Beban akrual	AS\$ 6.154	59.509	AS\$ 3.029	27.469	Accrued expenses In US Dollar
Dalam Dolar AS					
<b>Total</b>		<b>729.999</b>		<b>2.152.341</b>	<b>Total</b>
<b>Aset moneter neto</b>		<b>69.102.180</b>		<b>32.925.072</b>	<b>Net monetary assets</b>

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values
<b>31 Desember 2012</b>		
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	228.071.484	228.071.484
Piutang usaha - pihak ketiga	112.484.849	112.484.849
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	14.344.053	14.344.053
Pihak ketiga	53.697.270	53.697.270
Aset tidak lancar lainnya	9.414.993	9.414.993
<b>Total</b>	<b>418.012.649</b>	<b>418.012.649</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank jangka pendek	248.000.000	248.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	253.221.909	253.221.909
Beban akrual	13.414.314	13.414.314
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	16.910.000	16.910.000
Pihak ketiga	3.142.515	3.142.515
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32.881.643	32.881.643
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	66.427.087	66.427.087
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	627.076.049	627.076.049
<b>Total</b>	<b>1.261.073.517</b>	<b>1.261.073.517</b>
<b>31 Desember 2011</b>		
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	348.687.990	348.687.990
Piutang usaha - pihak ketiga	4.048.265	4.048.265
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	13.451.072	13.451.072
Pihak ketiga	35.164.619	35.164.619
Aset tidak lancar lainnya	9.178.382	9.178.382
<b>Total</b>	<b>410.530.328</b>	<b>410.530.328</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank jangka pendek	22.000.000	22.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	243.734.128	243.734.128
Beban akrual	14.889.809	14.889.809
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	15.100.000	15.100.000
Pihak ketiga	112.105	112.105
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18.068.489	18.068.489
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	46.658.337	46.658.337
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	363.321.158	363.321.158
<b>Total</b>	<b>723.884.026</b>	<b>723.884.026</b>

**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2012 and 2011:

	December 31, 2012
<b>Financial assets</b>	
Cash and cash equivalents	228.071.484
Trade receivables - third parties	112.484.849
Other receivables	
Related party	14.344.053
Third parties	53.697.270
Other non-current assets	9.414.993
<b>Total</b>	<b>418.012.649</b>
<b>Financial liabilities</b>	
Short-term bank loans	248.000.000
Trade payables - third parties	253.221.909
Accrued expenses	13.414.314
Other payables	
Related parties	16.910.000
Third parties	3.142.515
Short-term employee benefits liability	32.881.643
Current maturity of long-term bank loans	66.427.087
Long-term bank loans - net of current maturity	627.076.049
<b>Total</b>	<b>1.261.073.517</b>
<b>December 31, 2011</b>	
<b>Financial assets</b>	
Cash and cash equivalents	348.687.990
Trade receivables - third parties	4.048.265
Other receivables	
Related party	13.451.072
Third parties	35.164.619
Other non-current assets	9.178.382
<b>Total</b>	<b>410.530.328</b>
<b>Financial liabilities</b>	
Short-term bank loans	22.000.000
Trade payables - third parties	243.734.128
Accrued expenses	14.889.809
Other payables	
Related parties	15.100.000
Third parties	112.105
Short-term employee benefits liability	18.068.489
Current maturity of long-term bank loans	46.658.337
Long-term bank loans - net of current maturity	363.321.158
<b>Total</b>	<b>723.884.026</b>

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan dan utang bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as these are reasonable approximation of fair values.

- Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related party and third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables related parties and third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits and bank loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

- Financial instruments with carrying amounts at cost

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposit) are measured at cost.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**a. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin (2011: lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp4.276.532 (2011: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp1.271.950), terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

**b. Risiko mata uang asing**

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup memutuskan untuk menggunakan *forward currency contracts* untuk mengantisipasi risiko mata uang asing yang pembayarannya dilakukan sekitar satu (1) bulan setelah Grup menandatangani komitmen penjualan. *Forward currency contracts* harus mempunyai mata uang yang sama dengan *hedged item*.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

*The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:*

**a. Interest rate risk**

*The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.*

*Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.*

*At December 31, 2012, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short-term bank loans and long-term loans been 50 basis points higher/lower (2011: 50 basis points higher/lower), with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2012 would have been Rp4,276,532 lower/higher (2011: Rp1,271,950 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.*

**b. Foreign currency risk**

*The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.*

*The Group requires to use forward currency contracts to eliminate the currency exposures for which payment is anticipated approximately one (1) month after the Group has entered into a commitment for a sale. The forward currency contracts must be in the same currency as the hedged item.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko mata uang asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2011: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp6.912.292 (2011: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp3.292.507), terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak berelasi dan utang dagang dalam Dolar AS.

**c. Risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**Kas dan setara kas**

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**b. Foreign currency risk (continued)**

*At December 31, 2012, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2011: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2012 would have been Rp6,912,292 higher/lower (2011: Rp3,292,507 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, short-term bank loans, other receivables - related party and trade payables denominated in US Dollar.*

**c. Credit risk**

*The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks.*

*Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.*

**Cash and cash equivalents**

*Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.*



PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Grup mensyaratkan 50%-98% penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan Plasma didanai melalui talangan sementara oleh Entitas Anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada Entitas Anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani Plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, Entitas Anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani Plasma dilunasi.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Trade receivables

*The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50%-98% payment in advance for the most part and the remaining was invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.*

*When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.*

Plasma receivables

*Development of Plasma plantation was funded temporarily by Subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by Plasma's farmer will be refunded after Plasma's farmer dilute the said credit. The collateral for Plasma loan shall be the related landright certificates of the Plasma's farmers. Based on the loan agreement, Subsidiary is required to act as a guarantor for Plasma loans until it's fully repaid.*

*The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pembayaran pinjaman petani Plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani Plasma sampai seluruh utang petani Plasma terbayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables (continued)

*Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' Plasma areas. The Group are required to purchase all Plasma FFB production until all of the Plasma loans have been settled.*

*At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.*

d. Liquidity risk

*The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.*

*The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As at December 31, 2012
<b>Pada tanggal 31 Desember 2012</b>					<b>Short-term bank Loans</b>
Utang bank jangka pendek					<b>Principal</b>
Pokok pinjaman	248.000.000	248.000.000	-	-	<b>Future imputed interest charges</b>
Beban bunga masa depan	19.390.667	19.390.667	-	-	<b>Trade payables</b>
Utang usaha	253.221.909	253.221.909	-	-	<b>Other payables</b>
Utang lain-lain	20.052.515	20.052.515	-	-	<b>Accrued expenses</b>
Beban akrual	13.414.314	13.414.314	-	-	<b>Short-term employee benefits liability</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32.881.643	32.881.643	-	-	<b>Current maturities of long-term bank loans</b>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					<b>Principals</b>
Pokok pinjaman	66.427.087	66.427.087	-	-	<b>Future imputed interest charges</b>
Beban bunga masa depan	66.801.086	66.801.086	-	-	
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					<b>Long-term bank loans, net of current maturities</b>
Pokok pinjaman	627.076.049	-	336.236.672	290.839.377	<b>Principal</b>
Beban bunga masa depan	261.576.754	-	192.884.236	68.692.518	<b>Future imputed interest</b>

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As at December 31, 2011
<b>Pada tanggal 31 Desember 2011</b>					<b>Short-term bank Loans</b>
Utang bank jangka pendek					<b>Principal</b>
Pokok Pinjaman	22.000.000	22.000.000	-	-	<b>Future imputed interest charges</b>
Beban bunga masa depan	1.565.972	1.565.972	-	-	<b>Trade payables</b>
Utang usaha	243.734.128	243.734.128	-	-	<b>Other payables</b>
Utang lain-lain	15.212.105	15.212.105	-	-	<b>Accrued expenses</b>
Beban akrual	14.889.809	14.889.809	-	-	<b>Short-term employee benefits liability</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18.068.489	18.068.489	-	-	<b>Current maturities of long-term bank loans</b>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					<b>Principal</b>
Pokok pinjaman	46.658.337	46.658.337	-	-	<b>Future imputed interest charges</b>
Beban bunga masa depan	38.837.857	38.837.857	-	-	
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					<b>Long-term bank loans, net of current maturities</b>
Pokok pinjaman	363.321.158	-	228.287.380	135.033.778	<b>Principal</b>
Beban bunga masa depan	117.421.357	-	97.641.753	19.779.604	<b>Future imputed interest charges</b>

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana margin laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected from international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
dan Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal tersebut  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
December 31, 2012 and 2011  
and for the Years Then Ended  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Pada bulan Januari 2013, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham dan pengendali PT Nusantara Sarana Alam untuk mengambil alih 100% saham PT Nusantara Sarana Alam sebesar Rp1.800.000.

Pada bulan Februari 2013, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham dan pengendali PT Agro Planindo Utama untuk mengambil alih 100% saham PT Agro Planindo Utama sebesar Rp6.500.000.

**40. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012:

	<b>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</b>	<b>Setelah direklasifikasi/ As reclassified</b>	
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Biaya dibayar dimuka, uang muka dan aset lancar lainnya	27.899.836	-	Prepayments, advances and other current assets
Uang muka dan aset lancar lainnya	-	26.344.485	Advances and other current assets
Biaya dibayar dimuka	-	1.555.351	Prepaid expenses
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Goodwill	2.830.165	-	Goodwill
Beban ditangguhkan - neto	5.360.366	-	Deferred charges - net
Aset takberwujud	-	8.190.531	Intangible assets
Simpanan jaminan	8.565.000	-	Guarantee deposit
Aset tidak lancar lainnya	4.952.629	13.517.629	Other non-current assets
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Beban akrual	32.958.298	14.889.809	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	18.068.489	Short-term employee benefits liability
<b>Total Ekuitas</b>			<b>Total Equity</b>
Tambahan modal disetor	952.757.463	681.230.929	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)	-	Difference arising from restructuring transactions among entities under common control

**39. SUBSEQUENT EVENTS**

In January 2013, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders PT Nusantara Sarana Alam amounted to Rp1,800,000, in order to acquire 100% ownership interest in PT Nusantara Sarana Alam.

In February 2013, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the controlling shareholders PT Agro Planindo Utama amounted to Rp6,500,000, in order to acquire 100% ownership interest in PT Agro Planindo Utama.

**40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

The following accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012:

**41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2013.

**41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 25, 2013.



# DATA PERUSAHAAN

## CORPORATE DATA

PROFIL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS  
The Board of Commissioners' Profile

PROFIL ANGGOTA DIREKSI  
The Board of Directors' Profile

PROFIL ANGGOTA KOMITE-KOMITE  
Profiles of Committees' Members

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL  
Profile of Head of Internal Audit

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN  
Profile of Corporate Secretary

STRUKTUR ORGANISASI  
Organizational Structure

PROFIL ANAK-ANAK PERUSAHAAN  
Profiles of Subsidiaries

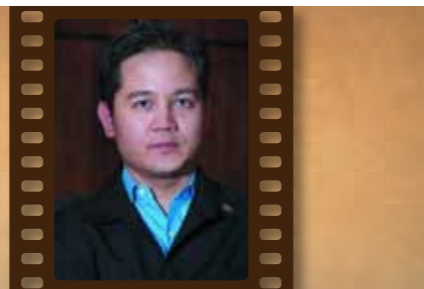
DAFTAR ALAMAT KANTOR  
Office Addresses

# PROFIL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

## PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

### MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama  
President Commissioner



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2007. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Utama berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama, Komisaris dan Direktur di berbagai unit bisnis Grup Sampoerna Strategic contohnya Samko Timber Ltd. dan PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau pernah menjadi Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk di tahun 2001-2005.

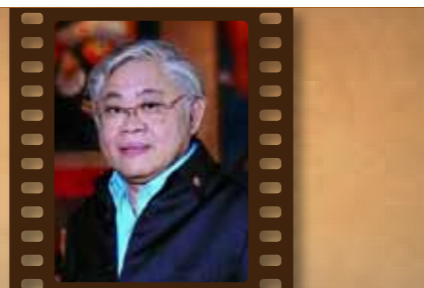
Indonesian citizen, born in 1978. He serves as President Commissioner since 2007. He was reappointed as President Commissioner based on Deed 71, dated on June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as President Commissioner, Commissioner and Director in a number of companies within the Sampoerna Strategic Group such as Samko Timber Ltd. and PT Sampoerna Strategic. Previously, he worked as President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005.

Beliau mengesep pendidikan di London School of Economics, Inggris.

He studied in London School of Economics, United Kingdom.

### HENDRA PRASETYA

Komisaris  
Commissioner



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris sejak 2012 berdasarkan Akta 73 tanggal 18 Oktober 2012 dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di berbagai unit bisnis Grup Sampoerna Strategic seperti PT Sampoerna Bio Energi. Sebelumnya, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 1980 sampai tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur.

Indonesian citizen, born in 1950. He serves as Commissioner since 2012 based on Deed 73 dated on October 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Director in several companies within Sampoerna Strategic Group such as PT Sampoerna Bio Energi. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk in 1980-2005 with last position as Director.

Meraih gelar Sarjana jurusan Teknik Sipil pada tahun 1978 dari Universitas Kristen Petra, Surabaya.

He received his Bachelor degree majoring in Civil Engineering in 1978 from Petra Christian University, Surabaya.

### PHANG CHEOW HOCK

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



Warga negara Singapura, lahir pada tahun 1932. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2007. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk sejak tahun 2001.

Singapore citizen, born in 1932. He serves as Independent Commissioner since 2007. He was reappointed as Independent Commissioner based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk since 2001.

Meraih gelar Sarjana pada tahun 1950 dari University of Cambridge, Australia.

He received his Bachelor degree in 1950 from University of Cambridge, Australia.

### ARIEF TARUNAKARYA SUROWIDJOJO

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2007. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai pendiri serta senior partner di Kantor Konsultan Hukum Lubis Ganie Surowidjojo, dan sejak tahun 1990, beliau adalah Dosen Kehormatan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, born in 1953. He serves as Independent Commissioner since 2007. He was reappointed as Independent Commissioner based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as founder and senior partner of Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm and since 1990, he is a Distinguished Lecturer of Faculty of Law of Universitas Indonesia.

Meraih gelar Master bidang Hukum (LL.M) dari University of Washington, Amerika Serikat.

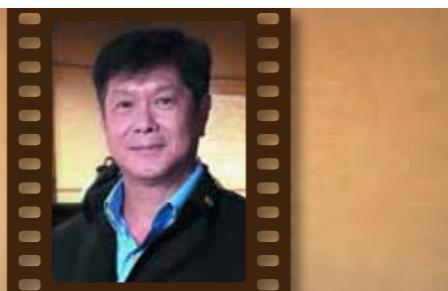
He received his Master Degree in Law (LL.M) from University of Washington, United States.

# PROFIL ANGGOTA DIREKSI

## PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

### EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama  
President Director



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1951. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2008. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd. Sebelumnya, beliau pernah menjadi Komisaris Perseroan di tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 dan sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, *Chief Financial Officer*, Direktur, dan *Financial Controller*.

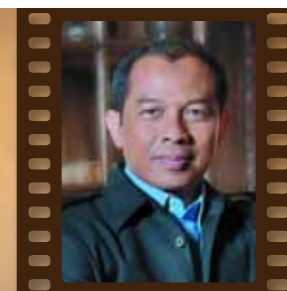
Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1975 dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizen, born in 1951. He serves as President Director since 2008. He was reappointed as President Director based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd. Previously, he worked as the Commissioner of Sampoerna Agro from 2007 to 2008. Since 1990, he worked in PT HM Sampoerna Tbk. and held various positions included Commissioner, Chief Financial Officer, Director and Financial Controller.

He received his Bachelor degree majoring in Economics in 1975 from University of Indonesia.

### ACHMAD HADI FAUZAN

Direktur *Corporate Affairs*  
Corporate Affairs Director



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Beliau menjabat sebagai Direktur *Corporate Affairs* sejak 2008. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelumnya, beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk selama 25 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Director of Corporate Affairs* dan anggota Direksi.

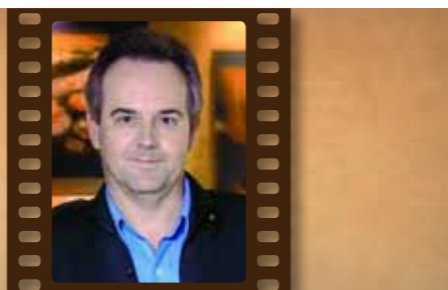
Meraih gelar Master bidang Administrasi Bisnis pada tahun 2000 dari Kennedy Western University, Amerika Serikat.

Indonesian citizen, born in 1961. He joined Sampoerna Agro and serves as Corporate Affairs Director since 2008. He was reappointed as Director of Corporate Affairs based on Notary Act no. 71, dated on June 18, 2012, provided by Notary Mala Mukti, SH, LL.M. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk for 25 years, with last position as Director of Corporate Affairs and a member of the Board of Directors.

He received his Master Degree in Business Administration in 2000 from Kennedy Western University, United States.

### MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



Warga negara Belgia, lahir pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2012 berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelum bergabung dengan Grup Sampoerna, lebih dari 23 tahun kehidupan profesionalnya dihabiskan di korporasi multinasional, yaitu Asian Agri Group sebagai *Managing Director* dan Socfin Group sebagai Direktur Perkebunan.

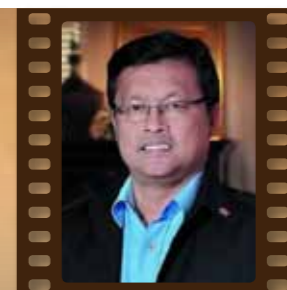
Meraih gelar Master bidang *Bio Agricultural Science* pada tahun 1988 dari K.U. Leuven, Belgia, dan *Master of Business Administration* dari IMI, Belgia, di 2004.

Belgian citizen, born in 1965. He serves as Vice President Director since 2012 based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Prior to joining Sampoerna Group, more than 23 years of his professional life was spent in multinational corporate, namely Asian Agri Group as the Managing Director and Socfin Group as the Director of Plantation.

He received his Master in Bio Agricultural Science in 1988 from K.U. Leuven, Belgium, as well as Master of Business Administration from IMI, Belgium, in 2004.

### DWI ASMONO

Direktur Penelitian dan Pengembangan  
Research and Development Director



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2007. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu anak perusahaan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan, dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D.

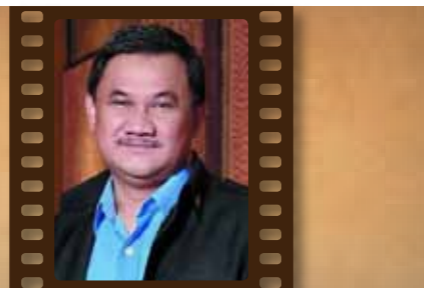
Meraih gelar *Doctor of Philosophy* (PhD) Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat.

Indonesian citizen, born in 1965. He serves as Research and Development Director Since 2007. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as Director of PT Binasawit Makmur, one of subsidiaries. He has more than 20 years of professional life in palm oil industry on the field of research, development, and seedling management, as well as building up the R&D team.

He received his Doctor of Philosophy (PhD) on Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States.

## HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia  
Human Resources Director



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelumnya, beliau memiliki lebih dari 18 tahun kehidupan profesional di dua korporasi multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors dan memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan.

Meraih gelar Master bidang Administrasi Bisnis pada 1993 dari Western Michigan University, Amerika Serikat.

Indonesian citizen, born in 1966. He serves as Human Resources Director since 2011. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Previously, he has more than 18 years of professional life in two multinational companies, Sime Darby Group and General Motors and held various positions in the Human Resource and Financial fields.

He received his Master of Business Administration from Western Michigan University, United States, in 1993.

## LIM KING HUI

Direktur Komersial  
Commercial Director



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Sebelumnya, beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di Divisi *Oil & Fats* di Salim Group dan juga menduduki berbagai jabatan dan tanggung jawab dalam bidang Trading dan Commercial.

Meraih gelar Sarjana Sains jurusan Keuangan dan Sistem Informasi Manajemen pada 1989 dari State University of New York, Amerika Serikat.

Indonesian citizen, born in 1964. He serves as Commercial Director since 2012. He was appointed as Director of the Company based on Deed 71 dated on June 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Previously, he has more than 18 years of professional life in Oil & Fats division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial.

He received his Bachelor of Science Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States in 1989.

## BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Keuangan  
Finance Director



Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta 73, tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Notaris Mala Mukti, SH, LL.M. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna. Sebelumnya, beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk selama 1996-2005 dengan jabatan terakhir sebagai Head of Group Finance and Accounting.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1995 dari Universitas Tarumanegara.

Indonesian citizen, born in 1971. He serves as Finance Director since 2012. He was appointed as Director of the Company based on Deed 73 dated on October 18, 2012 drawn by Mala Mukti, SH, LL.M. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bank Sahabat Sampoerna. Previously, he worked in PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with latest position as Head of Group Finance & Accounting.

He received his Bachelor degree majoring in Accounting in 1995 from Tarumanegara University.

# PROFIL ANGGOTA KOMITE-KOMITE

## PROFILE OF COMMITTEES' MEMBERS

### KOMITE AUDIT

#### AUDIT COMMITTEE

#### ARIEF TARUNAKARYA SUROWIDJOJO

Ketua  
Chairman

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

#### TIMOTIUS AK

Anggota  
Member

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk.

Indonesian citizen, born in 1958. He serves as Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and still an active lecturer at Faculty of Economics in Universitas Indonesia. Previously, he served as Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance and a member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk.

Meraih gelar Doktor Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

He received his Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB).

#### IRAWAN SASTROTANOJO

Anggota  
Member

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1954. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota *Supervisory Board* Yayasan Putera Sampoerna. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Partner* dan *Head of Transactions Advisory Services* PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International.

Indonesian citizen, born in 1954. He serves as Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously, he served as Partner and Head of Transactions Advisory Services of PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate of Ernst & Young International.

Meraih gelar Sarjana jurusan Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Filipina.

He received his Bachelor degree majoring in Accounting and Finance from De La Salle University, Philippine.

### KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

#### NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

#### MICHAEL SAMPOERNA

Ketua  
Chairman

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

#### PHANG CHEOW HOCK

Anggota  
Member

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

#### HENRICA JULPRIMA

Anggota  
Member

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Head of Human Resources* PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Human Resources Manager PT HM Sampoerna Tbk dan *Compensation Manager* PT Keramika Indonesia Asosiasi.

Indonesian citizen, born in 1965. She serves as member of the Nomination and Remuneration Committee since September 2010. Currently, she also serves as the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she served as Human Resources Manager PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager of PT Keramika Indonesia Asosiasi.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia.

She received her Bachelor of Psychology degree from University of Indonesia.



## KOMITE MANAJEMEN RISIKO

### RISK MANAGEMENT COMMITTEE

#### PHANG CHEOW HOCK

Ketua  
Chairman

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

#### HILTON ROMNEY KING

Anggota  
Member

Warga negara Australia, lahir pada tahun 1962. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Resiko sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *General Counsel – Head of Legal* PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Foreign Legal Consultant* Makarim & Taira, Jakarta.

Australian citizen, born in 1962. He serves as member of the Risk Committee since September 2011. Currently, he also serves as General Counsel – Head of Legal of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Foreign Legal Consultant Makarim & Taira, Jakarta.

Meraih gelar *Bachelor of Commerce* dan *Bachelor of Law* dari University of Melbourne, Australia.

He received a Bachelor of Commerce and Bachelor of Law degree from University of Melbourne, Australia.

#### LIAUW SHE JIN

Anggota  
Member

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Resiko sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Head of Internal Audit* PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Partner di Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan dan sebagai *Head of Finance & Accounting* PT Nokia Siemens Network.

Indonesian citizen, born in 1971. He serves as member of the Risk Committee since September 2011. Currently, he also serves as the Head of Internal Audit of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Partner of Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan as well as Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network.

Meraih gelar Master bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada.

He received his Master Degree in Accounting from Gajah Mada University.

## KOMITE BELANJA MODAL & INVESTASI

### CAPITAL EXPENDITURE & INVESTMENT COMMITTEE

#### MICHAEL SAMPOERNA

Ketua  
Chairman

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

#### CHYE CHIA CHOW (ROGER CHYE)

Anggota  
Member

Warga negara Singapura, lahir pada tahun 1972. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Belanja Modal dan Investasi sejak September 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Chief Financial Officer* dan *Head Corporate Development* Sampoerna Strategic Group. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer The Boston Consulting Group.

Singapore citizen, born in 1972. He serves as member of the Capital Expenditure and Investment Committee since September 2011. Currently, he also serves as Chief Financial Officer and Head Corporate Development of PT Sampoerna Strategic. Previously, he served as Manager for The Boston Consulting Group.

Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Business (First Class Honors)* dari Nanyang Technological dan Chartered Financial Analyst, Singapura.

He received a Bachelor of Business (First Class Honors) from Nanyang Technological and Chartered Financial Analyst, Singapore.

#### HENDRA PRASETYA

Anggota  
Member

Profil beliau telah disebutkan di bagian Dewan Komisaris.

His profile is already mentioned in Board of Commissioners section.

## PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

### PROFILE OF HEAD OF INTERNAL AUDIT

#### SUDUNG HALOMOAN

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Jabatan sebelumnya, di antaranya adalah: Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006-2008), *Internal Audit Manager* Minamas Plantation Group (2000-2006), and *Internal Audit Manager* Salim Plantations Group (1993-2000).

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dan sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) dari Universitas Persada, Jakarta.

Indonesian citizen, born in 1969. He serves as the Head of Internal Audit in 2008. His previous positions include: Head of Internal Audit for Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager for Minamas Plantation Group (2000-2006) and Internal Audit Manager for Salim Plantations Group (1993-2000).

He received a Bachelor of Accountancy and the certification of *Qualified Internal Auditor* (QIA) from University of Persada, Jakarta.

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

### PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

#### ERIS ARIAMAN

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Head of Legal & Compliance* Sampoerna Agro. Jabatan sebelumnya di antaranya Manajer *Legal & Compliance* Sampoerna Agro (2008- 2009), *Counsel* PT HM Sampoerna Tbk. (2002- 2008), dan *Counsel* Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

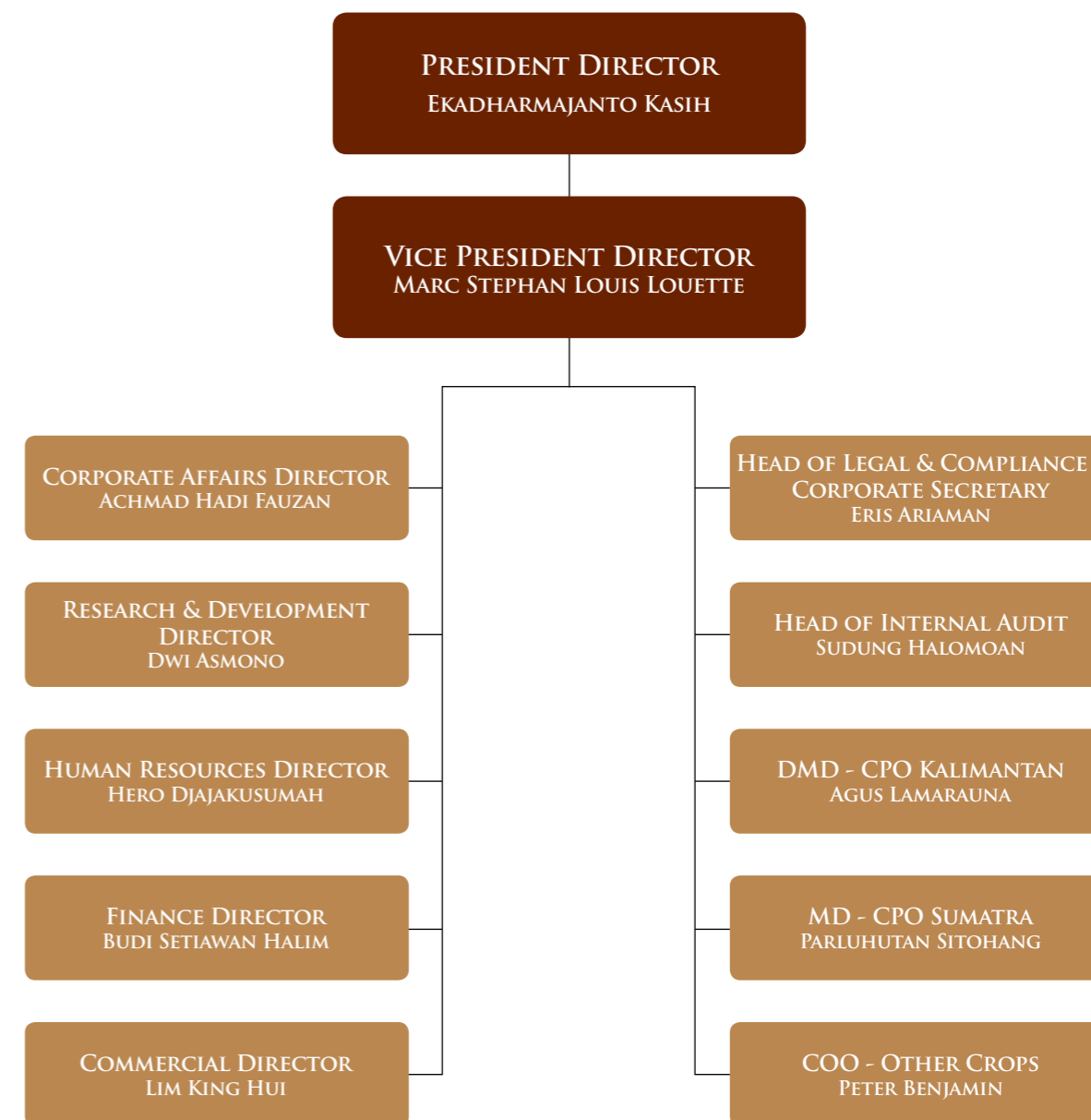
Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran.

Indonesian citizen, born in 1978. He serves as Corporate Secretary on June 22, 2008. Currently, he also serves as Head of Legal & Compliance Sampoerna Agro. His previous positions include Legal & Compliance Manager of Sampoerna Agro (2008-2009), Counsel of PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), and Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

He received his Bachelor in Law degree in 2001 from University of Indonesia, and obtained a Master of Law (MH) in Business Law in 2006 from Padjajaran University.

## STRUKTUR ORGANISASI

### ORGANIZATION STRUCTURE



# PROFIL ANAK-ANAK PERUSAHAAN

## PROFILE OF SUBSIDIARIES

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Beroperasi Year or Commencement	Kepemilikan Ownership
PT Aek Tarum	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%
PT Sungai Rangit	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%
PT Telaga Hikmah	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%
PT Gunung Tua Abadi	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%
PT Binasawit Makmur	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit Oil palm plantations and Germinated Seeds production	1999	99,00%
PT Usaha Agro Indonesia	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	2010	99,99%
PT Mutiara Bunda Jaya	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit Oil palm plantations, palm oil mill, and kernel crushing plant	2001	99,38%
PT Selatanjaya Permai	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	2011	99,99%
PT Sawit Selatan	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	2011	99,88%
PT Sungai Menang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura Oil palm plantations, food crops and horticulture	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99%
PT Tania Binatama	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,67%
PT Pertiwi Lenggara Agromas	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99%
PT Sampoerna Bio Fuels	Konsultasi bisnis dan manajemen Business consultation and management	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99%
PT Nusantara Sago Prima	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) Utilization of forestry product non-timber (sago)	Dalam tahap pengembangan Under development	99,98%
PT National Sago Prima*	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	91,85% <sup>1</sup>
PT Lanang Agro Bersatu*	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	2012	99,98% <sup>2</sup>
PT Pertiwi Agro Sejahtera*	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Wawasan Kebun Utama*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Beroperasi Year or Commencement	Kepemilikan Ownership
PT Pangan Agro Nusantara*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Palma Timur Sejahtera*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Sentosa Timur Palma*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Palma Timur Sentosa*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Industri Hutan Lestari*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Industri Hutan Unggul*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Usaha Agro Jaya*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Usaha Agro Sejahtera*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Tebar Tandan Tenerah*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,27% <sup>4</sup>
PT Hutan Ketapang Industri*	Kehutanan Forestry	Dalam tahap pengembangan Under development	99,99% <sup>3</sup>
PT Kusuma Mentari Makmur*	Perkebunan Plantation	Dalam tahap pengembangan Under development	99,00% <sup>5</sup>

\*) Kepemilikan secara tidak langsung melalui anak perusahaan.  
Owned indirectly through a subsidiary.

### Catatan:

1. Dimiliki 91,85% melalui PT Sampoerna Bio Fuels
2. Dimiliki 99,98% dan 0,02% melalui PT Usaha Agro Indonesia dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
3. Dimiliki 99,99% dan 0,01% melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
4. Dimiliki 99,27% dan 0,73% melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas
5. Dimiliki 99% dan 1% melalui PT Sungai Menang dan PT Pertiwi Lenggara Agromas

### Note :

1. Owned 91.85% through PT Sampoerna Bio Fuels
2. Owned 99.98% and 0.02% through PT Usaha Agro Indonesia and PT Pertiwi Lenggara Agromas
3. Owned 99.99% and 0.01% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas
4. Owned 99.27% and 0.73% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas
5. Owned 99% and 1% through PT Sungai Menang and PT Pertiwi Lenggara Agromas

# DAFTAR ALAMAT KANTOR

## OFFICE ADDRESSES

### KANTOR PUSAT

#### HEAD OFFICE

Jl. Basuki Rahmat 788  
Palembang - Sumatera Selatan 30127  
Tel : +62 711 813388  
Fax : +62 711 811585, 813188

### KANTOR PERWAKILAN KORPORASI

#### CORPORATE OFFICE

##### Jakarta

Sampoerna Strategic Square, North Tower Lt. 28  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 45  
Jakarta Selatan 12930  
Tel : +62 21 5771711  
Fax : +62 21 5771712

##### Kalimantan Tengah

Jl. Malijo No. 21  
Pangkalan Bun - Kotawaringin Barat 74112  
Tel : +62 5322 4264

##### Kalimantan Barat

Jl. Kolonel Sugiono No. 21  
Ketapang 78812  
Tel : +62 5343 2538

##### Riau

Jl. Tebing Tinggi No. 66  
Selatpanjang Kota 28753  
Tel : +62 7633 1362

### ANAK-ANAK PERUSAHAAN

#### SUBSIDIARIES

##### PT Sungai Rangit

Jl. Malijo No. 21  
Pangkalan Bun  
Kotawaringin Barat  
Kalimantan Tengah 74112  
Tel : +62 5322 4264

##### PT Telaga Hikmah

##### PT Aek Tarum

##### PT Gunung Tua Abadi

##### PT Mutiara Bunda Jaya

##### PT Binasawit Makmur

##### PT Sawit Selatan

##### PT Selatanjaya Permai

##### PT Sungai Menang

Jl. Basuki Rahmat No. 788  
Palembang  
Sumatera Selatan 30127  
Tel : +62 7118 13388  
Fax : +62 7118 11585,  
+62 7118 13188

##### PT Tania Binatama

##### PT Usaha Agro Indonesia

##### PT Lanang Agro Bersatu

##### PT Pertiwi Lenggara Agromas

##### PT National Sago Prima

##### PT Sampoerna Bio Fuels

##### PT Nusantara Sago Prima

##### PT Pertiwi Agro Sejahtera

##### PT Wawasan Kebun Utama

##### PT Pangan Agro Nusantara

##### PT Palma Timur Sejahtera

##### PT Sentosa Timur Palma

##### PT Palma Timur Sentosa

##### PT Industri Hutan Lestari

##### PT Industri Hutan Unggul

##### PT Usaha Agro Jaya

##### PT Usaha Agro Sejahtera

##### PT Tebar Tandan Tenerah

##### PT Hutan Ketapang Industri

##### PT Kusuma Mentari Makmur

Sampoerna Strategic Square,  
North Tower Lt. 28 dan 30  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45  
Jakarta Selatan 12930  
Tel : +62 21 5771711  
Fax : +62 21 5771712

Laporan Tahunan 2012  
2012 Annual Report



Sampoerna Agro

**Head Office**

Jl. Basuki Rahmat 788  
Palembang 30127  
South Sumatra - Indonesia  
T. +62 711 813 388  
F. +62 711 811 585, 813 188

**Corporate Office**

Sampoerna Strategic Square  
North Tower, 28th floor  
Jl. Jend Sudirman Kav. 45  
Jakarta 12930, Indonesia  
T. +62 21 577 1711  
F. +62 21 577 1712

[www.sampoernaagro.com](http://www.sampoernaagro.com)